

The Spirit to Grow

Empathy and
Action



Laporan Tahunan
Annual Report
2009

Daftar Isi

Table of Contents

06 Sekilas Bank Riau



27 Laporan Usaha/Manajemen



• Daftar Isi	2
• Tema	4
• Sekilas Bank Riau	6
• Visi dan Misi	8
• Rangkaian Peristiwa	9
• Ikhtisar dan Pemegang Saham	14
• Laporan Dewan Komisaris	16
• Laporan Direksi	20

108 Laporan CSR



110 Analisis & Pembahasan Manajemen



• Laporan Manajemen <i>Management's Report</i>	27
❖ Penghimpunan Dana <i>Fund Raising</i>	
❖ Penggunaan Dana <i>Fund Utilizing</i>	
❖ Kebijakan Strategis <i>Strategic Policy</i>	
❖ Kendala Yang Dihadapi <i>Obstacles Encountered</i>	
❖ Pengembangan Organisasi <i>Organizational Development</i>	
❖ Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	
❖ Pengembangan Produk dan Jasa Bank <i>Banking Product and Services Development</i>	
❖ Operasional & Human Capital <i>Human Capital & Banking Operations</i>	
❖ Konsumer & Mikro Banking <i>Consumer and Micro / Small</i>	

❖ Komersial, Treasury & International, Syariah <i>Commercial, Treasury & International, Sharia</i>	
❖ Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	
❖ Prospek ke Depan <i>Future Outlook</i>	
• Laporan Pelaksanaan GCG <i>Implementation Report of Good Corporate Governance</i>	68
• Laporan Komite Pemantau Risiko <i>Risk Oversight Committee Report</i>	100
• Laporan Komite Remunerasi & Nominasi <i>Remuneration & Nomination Committee Report</i>	102
• Laporan Komite Audit <i>Audit Committee Report</i>	104
• Laporan CSR <i>CSR Report</i>	108
• Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Review and Analysis</i>	110



the spirit
to grow

Empathy
and Action

Persaingan industri perbankan saat ini telah bergeser ke fase kompetisi pelayanan. Di tengah belantara persaingan perbankan yang begitu ketat, inovasi pada produk bukan lagi senjata pamungkas untuk mengikat kesetiaan nasabah. Dewasa ini fitur produk dan beragam jasa yang ditawarkan bank-bank kian lengkap sehingga kelengkapan fitur dan inovasi produk menjadi hal standar yang dimiliki oleh bank-bank.

Hal ini menyebabkan promosi dari segi produk sudah tidak lagi jadi tumpuan untuk memenangkan persaingan. Dalam kondisi seperti ini hal terakhir yang bisa membuat diferensiasi antara sebuah bank dengan kompetitornya adalah kualitas pelayanan yang diberikan.

Pada dasarnya bisnis yang dikelola oleh bank adalah kepercayaan (*trust*) karena bank merupakan institusi yang mengelola keuangan publik. Karena itu bisnis bank tidak cukup hanya mengandalkan gemerlap gerai dan tawaran bunga menarik. Namun lebih dari itu, bank harus dikelola dengan menjunjung tinggi integritas dan mendalami perasaan nasabah. Oleh sebab itu pelayanan prima menjadi harga mati, karena kepercayaan dan kepuasan nasabah terhadap bank berawal dari kesan yang diterimanya. Dalam industri perbankan, makin tinggi kepuasan yang dirasakan nasabah akan membuat kepercayaan terhadap bank tersebut semakin tinggi.

Dewasa ini berbagai kasus perbankan membuat kepercayaan publik tidak begitu mudah didapat. Tahun 2009 diwarnai kasus jatuhnya salah satu bank swasta nasional hingga sedikit banyak memberi pengaruh kepada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Bank besar yang menawarkan bunga tinggi ternyata bukan jaminan bahwa ia kuat dan sehat. Disini semakin jelas betapa pentingnya memenangkan kepercayaan publik bagi industri perbankan dan keuangan yang dalam beberapa tahun terakhir telah banyak mengalami tekanan seiring dengan krisis keuangan global.

Perkembangan terkini, hampir semua bank di Indonesia telah sejajar dari segi fasilitas dan fitur. Maka seni persaingannya kini terletak pada pelayanan. Tak heran bila semua bank nasional, dari bank-bank papan atas hingga bank perkreditan rakyat merapatkan barisan untuk menciptakan sebuah *service excellent*. Dalam hal ini peran garis depan (*front liners*), seperti *teller*, *customer service*, operator telepon, hingga petugas satuan pengamanan (satpam) sangat penting.



Dalam menghadirkan pelayanan prima, peran petugas *front office* dinilai memegang peranan vital karena merekalah yang berhubungan langsung dengan nasabah. Saat ini petugas *front liner* tidak hanya harus enak dilihat dan ramah, melainkan harus memiliki keterampilan menangani segala macam kebutuhan nasabah.

Semua hal ini disadari oleh Bank Riau yang menerapkan standar *service excellent* dalam setiap gerak langkahnya melayani nasabah. Bank Riau lahir sebagai bank berkultur pribumi yang sangat mengerti kebutuhan dan perasaan nasabah.

Buah dari kepedulian dan pengertian yang mendalam kepada nasabah itu Bank Riau mendapat anugerah *3rd best Teller* dan *4th Best Overall Performance Service Excellence* 2009. Bertempat di Hotel Mulia Jakarta, 9 Juni 2009, penghargaan ini diberikan oleh Majalah Infobank yang bekerjasama dengan *Marketing Research Indonesia* (MRI).

Dalam hal layanan, tidak bisa ditawar lagi, Bank Riau harus memberikan yang terbaik bagi nasabah. Untuk bisa menyajikan pelayanan sempurna yang bukan hanya sekedar formalitas, Bank Riau telah melakukan banyak hal. Diantaranya meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia melalui program-program pengembangan dari Divisi *Human Capital & Service* yang melibatkan seluruh karyawan PT. Bank Riau.

The competition of banking industry has now shifted to the competition phase of service. In the middle of tight banking competition, innovation in products no longer the ultimate weapon to tie customer loyalty. Today features a variety of products and services offered by banks are increasingly complete so many features and innovations become standard products that are owned by the banks.

This causes the promotion of the product side is no longer relevant to win the competition. Under these conditions the last thing that could make the differentiation between a bank with its competitors is the quality of services provided.

Basically the business managed by bank is a trust because the bank is an institution that manages public finances. Because the business was not enough to simply rely on bank outlets and sparkling interest attract bids. However, more than that, the bank should be managed by upholding the integrity and deepens feelings of customers. Therefore, excellent service is final, because trust and

customer satisfaction against the bank originated from the impression he received. In the banking industry, the higher the perceived customer satisfaction will create confidence in the bank higher.

Nowadays many cases banks make public trust is not so easily obtainable. Year 2009 marked the collapse of one case of private banks, to some extent to give effect to the level of public trust in the bank. Large banks that offer high interest rates was not a guarantee that he is strong and sound. Here it became clear how important it is to win public confidence for the banking and financial industry in recent years has undergone many pressure in line with the global financial crisis.

Recent developments, almost all banks in Indonesia have been aligned in terms of facilities and features. So now the competition of art lies in service. No wonder when all national banks, from top banks to rural banks unite to create an excellent service. In this case the role of front liners, such as tellers, customer service, telephone operator, until the security guards are very important.

In presenting excellent service, the role of front office personnel assessed vital role because they deal directly with customers. Currently front liner officers must not only nice views and friendly, but must have the skills to handle all kinds of customers' needs.

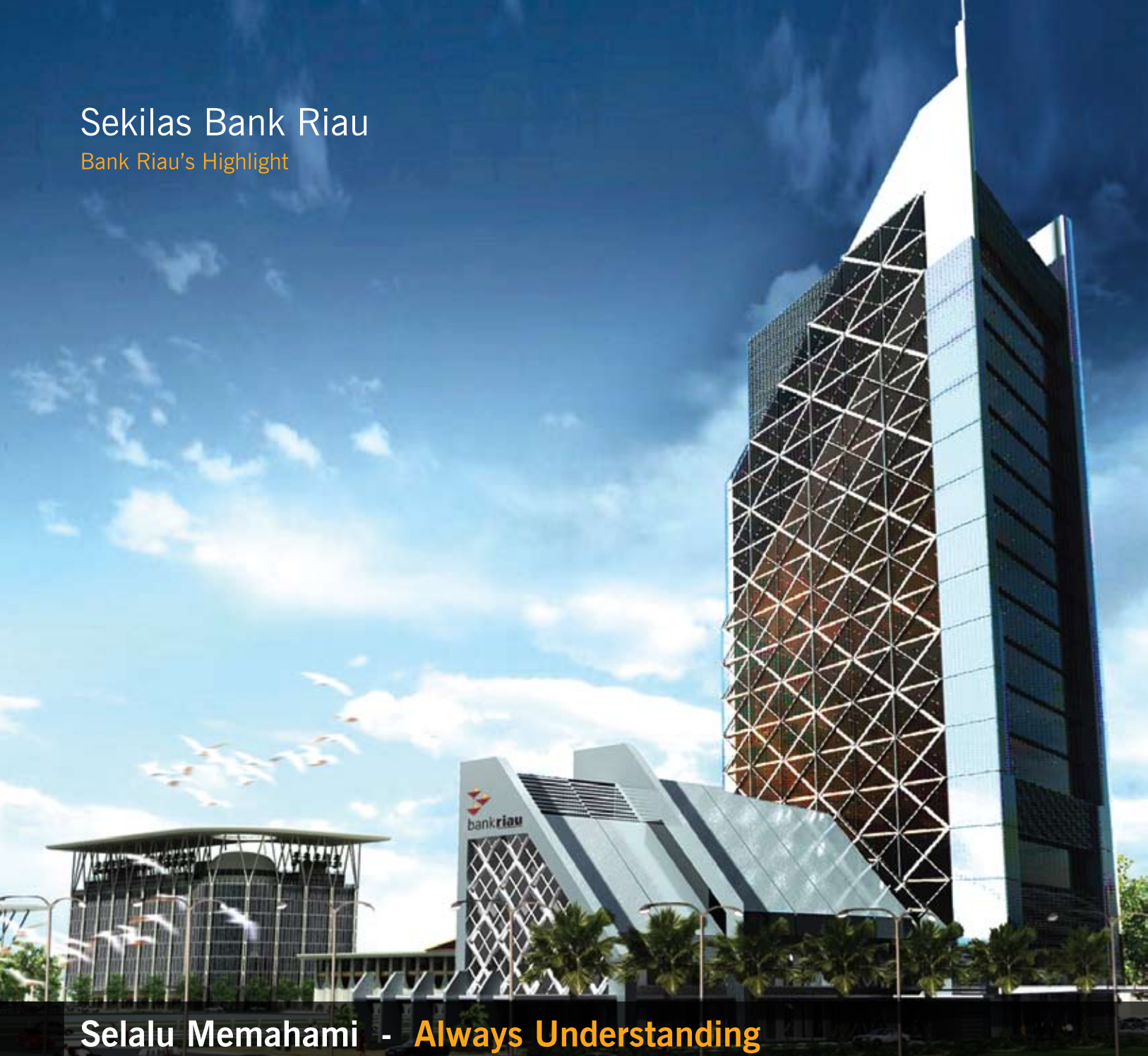
All these things have understood by Bank Riau service excellent standards in serving our clients every step of the motion. Bank Riau ha native born culture as a bank that fully understands the needs and feelings of customers.

The implication of deep concern and understanding to customers, Bank Riau got 3rd best gift Teller and 4th Best Overall Service Performance Excellence in 2009. Located at Hotel Mulia Jakarta, June 9, 2009, this award is given by Infobank working with Marketing Research Indonesia (MRI).

In the case of services, it is not negotiable, the Bank Riau should provide the best customer better. To be able to provide perfect service is not just a formality, the Bank Riau have been doing a lot of things. Among them improve their competence and quality of Human Resources through the development programs of the Division of Human Capital & Service that involves all employees of PT. Bank Riau.

Sekilas Bank Riau

Bank Riau's Highlight



Selalu Memahami - Always Understanding

Spirit utama dari bisnis perbankan adalah kepercayaan. Bagi Bank Riau, hubungan antara institusi perbankan dengan nasabah adalah hubungan saling mengerti dan saling memahami. Interaksi semacam ini pada akhirnya akan menciptakan hubungan erat yang tidak hanya menghasilkan kepuasan nasabah, namun lebih dari itu adalah kesetiaan.

Di tengah persaingan dunia perbankan yang ketat dan tuntutan untuk menjadi lembaga mediasi yang optimal, bank ini terus melakukan perubahan dalam berbagai hal mulai dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan produk, pembenahan organisasi hingga aplikasi teknologi informasi.

The main spirit of the banking business is trust. For Bank Riau, the relationship between the banking institutions is the relationship with our customers to understand and comprehend each other. Such interactions will ultimately create a close relationship which not only results in customer satisfaction, but more than that is loyalty.

In the midst of tight competition and the banking world who claim to be the optimal mediation institutions, these banks continue to make changes in a variety of things ranging from improving the quality of human resources, product development, organizational improvement through the application of information technology.

Selain menjalankan peran sebagai institusi bisnis yang harus menghasilkan *profit*, Bank Riau tetap berkomitmen untuk mendorong pembangunan perekonomian daerah. Untuk itu Bank Riau ingin tetap menjadi bank kebanggaan masyarakat Provinsi Riau dan Kepulauan Riau dengan memberi perhatian kepada sektor ekonomi kerakyatan dan sektor yang berkaitan dengan pembangunan daerah.

Dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk.I Riau No. 51/IV/1966 tanggal 01 April 1966 didirikan Bank Pembangunan Daerah Riau sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah (Perda) Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Perda Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1962.

Status pendirian BPD Riau selanjutnya diatur dan disesuaikan dengan Perda No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50.

Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar, SH Notaris di Pekanbaru nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor:C-09851.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan di dalam Akta Notaris No. 209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

In addition to their role as a business institution that must generate profit, Bank Riau remains committed to encouraging the development of regional economy. Therefore, the Bank intends to remain a Bank Riau community pride Riau province by giving attention to the populist economic sector and sectors related to regional development.

With the Riau Governor's Decree. No. 51/IV/1966 dated April 1, 1966 Riau Development Bank was established in accordance with Law No. 13 year 1962 about the Regional Development Banks. Commencing on April 1, 1966 is officially the activities of Riau Regional Development Bank starts with the status of a Local Bank Own by Riau Regional Government.

With all the changes and development activities of the bank, since 1975 the status of the establishment of Riau Development Bank in accordance with Regulation (Perda) Province of Riau No. 10 of 1975, which was then set back to Level I Riau regulation No. 18 year 1986 based on the Act Law Number 13 Year 1962.

Status of establishment of BPD Riau hereinafter set and adjusted by Regulation No. 14 of 1992 on Regional Development Bank Riau on Law Number 7 Year 1992 on Banking.

Furthermore, Riau Development Bank agreed to change the status of the Regional Company (PD) to a Limited Liability Company (PT), pursuant to the Decision dated June 26, 2002 SGM by Notary Ferry Bakti, SH by Deed No. 33, which was then determined by the Regional Regulation No. 10 year 2002 dated August 26, 2002 and was enacted in the Riau Provincial Statute Book Year 2002 Number 50.

Legal Forms Changes have been made by Deed Dahad Muhammad Umar, SH in Pekanbaru number 36 dated January 18, 2003 which was approved by the Minister of Justice and Human Rights, with the Decree No. C-09851.HT.01.01.TH.2003 dated May 5 2003. Changes in corporate law was approved by the Shareholders General Meeting (SGM) on June 13, 2003 as stipulated in the Deed No. 209 dated June 13, 2003 Deed Yondri Darto, SH, Notary in Batam, and has also received approval of Bank Indonesia Senior Deputy Governor 5/30/KEP.DGS/2003 number dated July 22, 2003.

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

Misi

- Sebagai Bank sehat, elit dan merakyat.
- Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- Sebagai pengelola dana Pemerintah Daerah.
- Sebagai sumber pendapatan daerah.
- Sebagai pembina, pengembang dan pendamping usaha kecil menengah

Corporate Image

Tumbuh Kembangkan Usaha.

Vision

As a banking company that is capable of developing and leading in the region, have a professional management and encourage the growth of local economies so that they can empower people's economy.

Missions

- *As a sound Bank, Elite, and close to the people.*
- *As a promotor of regional economic growth.*
- *As fund manager of Regional Government funds.*
- *As a source of the regional income.*
- *As supervisors, developer and companion for small and medium business.*

Corporate Image

To Grow & Develop Business.

**Menjadi Bank Terkemuka
dan Mampu Mendorong
Pertumbuhan Perekonomian
Daerah serta Pemberdayaan
Ekonomi Rakyat.**



Rangkaian Peristiwa & Penghargaan

Events & Awards Highlight

Desember 2008



22 Desember 2008 > Bank Riau raih penghargaan CEO BUMD/BUMD Award
Erzon, Direktur Utama Bank Riau berhasil memperoleh peringkat kedua untuk kategori BUMD CEO of the year 2008, selain itu Bank Riau meraih peringkat ke 5 untuk kategori keuangan terbaik dan peringkat 5 untuk SDM terbaik. Dalam acara tersebut Direktur Operasional, Wan Marwan dan Pemimpin Divisi Operasional, Afrizon Rauf mewakili Bank Riau untuk menerima penghargaan yang diberikan.



31 Desember 2008 > RUPS Bank Riau di Batam
Bank Riau mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2008 yang dilaksanakan di Batam. RUPS Bank Riau ini dilaksanakan di hotel Novotel dan dihadiri oleh seluruh pemegang saham PT. Bank Riau. Pemegang saham PT. Bank Riau yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kota serta pemerintah kabupaten yang ada di seluruh provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Hal ini dilaksanakan sebagai wahana evaluasi atas performance bisnis dan keuangan yang dinilai oleh Para Pemegang Saham setiap 3 (tiga) bulannya masih berjalan sesuai track dan terus maju secara signifikan.

Januari 2009



09 Januari 2009 > Penandatanganan Nota Kesepahaman Bank Riau dengan UMRI
Bank Riau dan Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) menandatangani MoU mengenai Jasa Perbankan Syariah. Penandatanganan ini dilaksanakan di kantor cabang Syariah Pekanbaru, Kamis (8/01/09). Hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Utama PT. Bank Riau, Ir. H. Erzon, MM didampingi oleh Pemimpin Divisi Syariah, Ilyas Karim, Pemimpin cabang Bank Riau Syariah Pekanbaru, Zulfri Ilyas. Sedangkan dari pihak UMRI diwakili oleh Prof. Dr. Ir. Iwan Effendi, M.Sc selaku Rektor dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah cabang Pekanbaru, Prof. Dr. Sudirman Johan.



09 Januari 2009 > Rapat Evaluasi Kedai Bank Riau
Pertemuan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk membahas dan menilai kinerja Kedai Bank Riau. Kedai Bank Riau merupakan ujung tombak Bank Riau yang dibuka untuk menjangkau daerah-daerah. Tujuannya agar menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan usaha khususnya untuk pengusaha kecil dan mikro yang berbasis ekonomi kerakyatan. Selain itu Kedai Bank Riau juga melayani berbagai transaksi perbankan yang selama ini sudah dikenal.



29 Januari 2009 > Workshop Motivasi "Change or Die"
Untuk mewujudkan visi dan misi Bank Riau yaitu menjadi bank yang terkemuka di daerah, menyebabkan Bank Riau harus terus berkembang dan selalu terdepan dalam menghadapi kompetitor. Oleh sebab itu Bank Riau selalu mengadakan pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan serta mendorong para karyawan serta manajemen di Bank Riau sehingga menjadi tenaga profesional, terampil inovatif dan kreatif serta mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Workshop ini dihadiri oleh seluruh Pemimpin Cabang, Cabang Pembantu dan Kedai serta Manajemen Eksekutif di lingkungan Bank Riau menghadirkan Prof. DR. Drs. Djokosantoso Moeliono, CBA selaku pembicara.

Februari 2008



04 Februari 2009 > Workshop UMKM, menggiatkan sektor UMKM
Kemampuan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menangkap peluang bisnis selayaknya mendapat perhatian. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan sinerginya dengan pihak swasta agar usaha-usaha produktif rakyat menjadi andalan ekonomi Riau ke depan. Oleh karena itu Bank Riau menggelar workshop UMKM dengan tema "Pelayanan dan Pengembangan UMKM (The spirit to grow: Emphaty and Action)" yang dihadiri hingga 200 orang perwakilan pemerintah yang membina pengembangan UMKM di Riau dan pengelola perbankan lainnya, pengusaha, organisasi masyarakat akademisi, dan tokoh-tokoh masyarakat.



06 Februari 2009 > Rapat Evaluasi Kinerja Bank Riau Tahun 2008 dan Penajaman Rencana Bisnis 2009
Rapat Evaluasi Kinerja Bank Riau Tahun 2008 dan Penajaman Rencana Bisnis 2009 ini dilaksanakan di Hotel Pangeran selama 2 hari Rabu dan Kamis, tanggal 4/5 Februari 2009. Diikuti oleh seluruh Manajemen Eksekutif Bank Riau, Pemimpin Cabang dan Komisaris Bank Riau.



11 Februari 2009 > Kredit Komersial Bank Riau biayai PT. Grand Uway Development
Bank Riau dan PT. Grand Uway Development melaksanakan penandatanganan MoU mengenai pembiayaan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA). PT. Grand Uway Development merupakan perusahaan yang akan membangun sebuah kawasan bisnis dan wisata terpadu di Batam dengan luas lahan sebesar 15 Ha. Dimana didalamnya termasuk kondotel, apartemen, convention center, water park, club house, lifestyle center dan sport mall. Penandatanganan MoU ini dilaksanakan langsung oleh Direktur Komersial dan Bank Riau Syariah, Abdul Aziz dan President Director PT. Grand Uway Development, Ansyar Hayadi. Penandatanganan MoU ini dilaksanakan pada Senin (09/01/09) di hotel Jatra, Pekanbaru.



11 Februari 2009 > Bank Riau Teken MOU dengan IWAPI
Iwapi dan sejumlah perusahaan termasuk Bank Riau menandatangani nota kesepahaman (MoU). MoU mengenai penyelenggaraan Program Kemitraan dan UMKM secara konseptual bagi peningkatan dan perkutan modal usaha kecil dan menengah di seluruh Riau ini ditandatangani oleh Direktur Utama Bank Riau, Erzon dan ketua Iwapi Riau, Ir. Hj. Irma Hafida Rachman, MBA, disaksikan oleh MenKum HAM Andi Matalata dan Gubernur Riau Rusli Zainal.



19 Februari 2009 > Linkage Program Bank Riau kepada BPR Syariah Hasanah
Penyaluran kredit Bank Riau kepada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Hasanah dilakukan untuk menumbuh kembangkan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi ini sejumlah Rp. 3 Miliar.
Linkage program adalah penyaluran kredit bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) termasuk kepada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Hasanah, sebelumnya Bank Riau juga telah menyalurkan kredit kepada BPR Cempaka Wadah Sejahtera sebesar 1 miliar. Saat ini masih banyak BPR lain yang menginginkan pemberian kredit dari Bank Riau dalam bentuk Linkage program. Namun seperti yang diungkapkan Direktur Konsumer dan Mikro, Ruslan Malik "Linkage Program ini telah lama diumumkan programnya dan telah banyak BPR yang masuk untuk mendapatkan pembiayaan dari Bank Riau namun kami tetap harus selektif dalam linkage program ini dan tetap mengedepankan kehati-hatian dalam menyalurkan pemberian kredit bagi BPR. Kami juga berharap agar penggunaan dana ini terarah terencana sehingga benar-benar menyentuh sektor usaha yang produktif sehingga terjadi multiplier effect terhadap perekonomian masyarakat".



27 Februari 2009 > Kesepakatan Bersama Bank Riau dengan PT. Summerville Indonesia
Bank Riau menandatangani kesepakatan bersama dengan PT. Summerville Indonesia, penandatanganan ini bersamaan dengan dibukanya Giant Hypermart yang berlokasi di Komplek Pertokoan Metropolitan City Jl. HR Subrantas Pekanbaru pada Kamis (26/02/09). Penandatanganan kesepakatan ini dilakukan oleh Direktur Utama Bank Riau, H. Erzon dengan Tampil Simanullang selaku direktur PT. Summerville Indonesia.

Maret 2009



09 Maret 2009 > Bank Riau menjalin kerjasama dengan PT. Asuransi Syariah Mubarakah
Bank Riau menjalin kerjasama dengan PT. Asuransi Syariah Mubarakah. Penandatanganan kerjasama ini adalah perjanjian kerjasama pengelolaan asuransi tabungan IB Dhuha yang dilaksanakan di Kantor Cabang Bank Riau Syariah Pekanbaru pada Jumat (06/03/09). Hadir dalam penandatanganan Direktur Utama Bank Riau, H. Erzon, Pemimpin Divisi Syariah, Ilyas Karim, Pemimpin Cabang Syariah Pekanbaru, Zulfri Ilyas dan dari pihak PT. Asuransi Syariah Mubarakah Direktur Pemasaran Parmin S Wijono, AAJAIJS beserta staff.



12 Maret 2009 > Pelatihan Self Assesment Malcom Balridge Bank Riau
Malcom Balridge sebagai *tool* bagi manajemen dalam meningkatkan *performance* telah diimplementasikan oleh Bank Riau sejak awal tahun 2008, kali ini Bank Riau bekerjasama dengan Lembaga Center kembali mengadakan pelatihan *Malcom Balridge*, dengan tema "*Self Assesment Malcom Balridge*". Pelatihan dilaksanakan selama 5 hari (10-14/03/09) di Hotel Pangeran, Pekanbaru. Dalam pembukaan acara hadir Komisaris PT. Bank Riau, Drs. H.A.Rivaie Rachman dan Chairisman Rasahan, para direksi PT. Bank Riau, H. Erzon, H. Wan Marwan, H. Ruslan Malik, H. Sarjono Amnan dan H. Abdul Aziz. Selain itu juga hadir para Pemimpin divisi SBU dan SSU dan para Pemimpin Bagian Bank Riau.



31 Maret 2009 > Dialog Ekonomi Bisnis, Membangun Optimisme Dunia Usaha Ditengah Krisis
 Direktur Utama Bank Riau, Erzon menjadi salah satu pembicara Dialog Ekonomi Bisnis yang di adakan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Riau (HIPMI) Riau. Dialog Ekonomi Bisnis ini dilakukan di di Ruang Pertemuan Gedung Bank Indonesia, Pekanbaru pada Sabtu (28/03/09). Hadir dalam Dialog, Gubernur Riau Rusli Zainal, Ketua Umum BPP HIPMI, Erwin Akse, Pemimpin BI Pekanbaru, Gatot Sugiyono, Ketua HIPMI Riau, Mohd. Hasbi serta pengamat ekonomi, Avilany.

April 2009



01 April 2009 > Milad Ke 43 PT. Bank Riau

Dalam sambutan saat Upacara HUT Bank Riau ke-43, Direktur Utama Bank Riau, Erzon menyampaikan "Memasuki tahun ke-43 usia Bank Riau merupakan momentum untuk introspeksi guna melihat sampai sejauh mana kontribusi yang diberikan Bank Riau bagi daerah". Selain itu beliau menyampaikan bahwa Bank Riau telah meningkatkan kinerja pertumbuhan penyaluran kredit dari Rp800 M pada tahun 2007 dengan outstanding 3,1 T menjadi mendekati 2 T pada tahun 2008 dengan outstanding Rp 4,9 T. Serta menaikkan LDR dari 30% menjadi 43% dan meningkatkan laba dari 301 M menjadi Rp 403 M (naik 34%). Selain itu juga diserahkan sumbangan kepada Pantii Asuhan Al-Istiqal, penghargaan kepada para karyawan dengan masa bhakti 30 tahun, 25 tahun, 20 tahun dan 15 tahun dan juga pemberian penghargaan kepada karyawan yang memasuki masa pensiun.



22 April 2009 > Workshop dan Rapat Evaluasi Kinerja Q1 PT Bank Riau
 Rapat Evaluasi Kinerja Q1 untuk tahun 2009 digelar selama dua hari, Senin dan Selasa (20-21/04/09) dilaksanakan di hotel Aryaduta, Pekanbaru mengagendakan empat workshop yaitu : *Sharing Assessment Malcom Bridge*, *Workshop Business Leadership*, *Workshop Kredit bermasalah dan Strategi Penanganannya*, *workshop Penerapan Balance Score Card* dan dilanjutkan dengan Rapat Evaluasi Kinerja Q1 Bank Riau 2009.



22 April 2009 > Penghargaan Best Employee Bank Riau
 Malam puncak peringatan HUT Bank Riau ke 43 yang dilaksanakan pada Jumat, 17/04/09 di Balaiung Hotel Pangeran, Pekanbaru, selain launching produk layanan terbaru bagi nasabah yaitu *sms banking* dan *phone banking* juga diberikan penghargaan bagi para karyawan PT Bank Riau yang terpilih sebagai *Best Employee* 2008. Pemberian penghargaan bagi para karyawan terbaik PT. Bank Riau ini diberikan langsung oleh Gubernur Riau, HM. Rusli Zainal dan disaksikan oleh Wakil Gubernur Riau, HR Mambang MIT serta Direktur Utama Erzon. Ada 6 kategori yang akan di berikan kepada karyawan yang terbaik yaitu Pemimpin Cabang Bank Riau Terbaik, Pemimpin Cabang Pembantu Bank Riau Terbaik, Pemimpin Keadai Bank Riau Terbaik, *Customer Service* Terbaik, *Teller* Terbaik dan *Security* Terbaik dan juga Penghimpun dana pihak ketiga (*Funding*) bagi PCP 2008.



29 April 2009 > Umrah Gratis bagi nasabah Tabungan ib Dhuha Bank Riau

Diarkan langsung di Riau Televisi (RTV), Senin malam (27/04/09) dilaksanakan penarikan undian Tabungan ib Dhuha di studio RTV. Pengundian tabungan ib Dhuha ini di hadiri oleh Direktur Komersial dan Bank Riau Syariah, Abdul Aziz. Turut hadir dalam pengundian dan pengumuman pemenang tabungan ib Dhuha Ketua Dewan Pengawas Syariah, Drs. H. Mukhtar Samad, dan saksi-saksi dari Dinas Sosial, Eva Ismail dan S. Apiandra, Wakilpolsek Tampian, Kiss M, turut hadir notaris Zukmaein Ali serta pemimpin cabang Zulfindo Tour & Travel, Syakran Razzy. Undian tabungan ib Dhuha ini mengundi sebanyak 2.889 rekening, untuk mendapatkan 26 paket ibadah umrah untuk 26 pemenang. Penarikan undian tabungan ib ini merupakan periode 1, yaitu periode 1 Oktober sampai dengan 31 Maret 2009. Setiap rekening yang mempunyai saldo rata-rata Rp. 5 juta mendapatkan 1 point undian dan untuk kelipatan Rp 5 juta selanjutnya akan mendapatkan 1 point.



01 mei 2009 > Bank Riau Biayai Kredit Sindikasi Pembangunan Grand Kawanua Manado
 Direktur Komersial dan Bank Riau Syariah Abdul Aziz, ikut menandatangani akad kredit Sindikasi untuk pembangunan Grand Kawanua International City Manado antara PT. Wenang Permal Sentosa dengan 4 BPD di Manado, Kamis (30/4). Total plafon kredit yang dibiayai sebesar Rp176,9 milyar,- dengan sharing pembiayaan, Bank DKI sebesar Rp66,9 milyar, Bank Papua sebesar Rp50 milyar, Bank Riau sebesar Rp30 milyar, dan Bank Sulut sebagai fasilitator sebesar Rp30 milyar. Kredit Sindikasi yang diprakarsai 4 BPD terbesar di Indonesia ini, Bank DKI diposisi sebagai *lead arranger*.



22 Mei 2009 > RUPS Tahunan PT. Bank Riau Tahun Buku 2008
 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2008 pada Senin (18/05/09) kali ini dilaksanakan di Kantor Gubernur Riau ruang Auditorium lantai delapan. Ruangan yang berbentuk kubah (dome), menjadi tempat pelaksanaan RUPS Bank Riau tahun 2009. Hadir dalam RUPS Gubernur Riau, HM Rusli Zainal, Wakil Gubernur Riau, H.R Mambang MIT serta Direktur Utama, Ir. H. Erzon, MM RUPS dihadiri oleh seluruh pemegang saham PT. Bank Riau yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kota serta pemerintah kabupaten yang ada di provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Turut hadir para dewan komisaris Bank Riau Drs. H.A.Rivaie Rachman, Chairisman Rasahan, H. Juni Safrihan, SH, MH dan Prof. DR.H.Sufian Hamim, SH, M.Si dan Direksi Bank Riau, Direktur Kepatuhan Dan Manajemen Risiko, H. Sarjono Amnan, SE, Direktur Komersial dan Syariah, Drs. H. Abdul Aziz, BA Direktur Operasional, H. Wan Marwan, SE dan Direktur Konsumer dan Mikro, H. Ruslan Malik, SE.



28 Mei 2009 > Capem Syariah Tembilang dan Capem Guntung Resmi Beroperasi

Bank Riau pada Senin (25/05/09) meresmikan jaringan kantor baru yaitu Cabang Pembantu Syariah Tembilang dan kantor Cabang Pembantu Guntung, keduanya berada di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir Riau.



09 Juni 2009 > Infobank Award 2009: Bank Riau Raih Penghargaan "Sangat Bagus"
 Dirut. Bank Riau, Erzon menerima piagam penghargaan bank berpredikat "Sangat bagus" dari Infobank pada malam penganugerahan Infobank Award 2009 di Jimbaran Bali, Kamis 30/7 malam



29 Juni 2009 > Launching Tabungan Sinar Pendidikan, Sinar Belia, Bank Riau di Mal SKA Pekanbaru



30 Juni 2009 > Tabligh Akbar Bank Riau Syariah bersama Ustad Uje
 Memeriahkan HUT ke-5 Bank Riau Syariah, digelar tabligh akbar bersama Ustad Jefri Al Buchori (Uje) yang dilaksanakan di Masjid Ar-Rahman Jalan Sudirman, Pekanbaru pada Minggu (28/06/09) sedangkan HUT Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Riau sendiri jatuh pada tanggal 1 Juli 2009. Tabligh Akbar bersama keluarga besar Bank Riau, anak yatim piatu dan masyarakat umum ini mempunyai tema "Refleksi Syukur milad ke-5 Bank Riau Syariah, merakit ukhuwah menebar empati". Dalam perkembangannya perjalanan perbankan syariah ini dimulai dari unit usaha syariah dan akhirnya berkembang menjadi divisi usaha syariah yang biasa dikenal masyarakat sebagai Bank Riau Syariah. Hadir dalam tabligh akbar tersebut Direktur Utama PT. Bank Riau, Erzon serta para undangan yang berjumlah lebih dari 1500 orang hingga luber keluar dari ruangan masjid.



26 Juli 2009 > Bank Riau ikuti Porseni VIII BPDSI di Balikpapan
Porseni VIII Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPDSI) di Balikpapan, Kalimantan Timur berlangsung meriah. Acara yang diselenggarakan di Bukit Damai Indah (BDI) pada tanggal 19 Juli dihadiri oleh 2000an peserta Porseni serta turut dihadiri oleh Gubernur Kalimantan Timur Drs. H. Awang Faroek Ishak, MM, MSI, Wakil Gubernur Riau, H. R. Mambang MIT, Direktur Utama Bank Kaltim, Aminuddin, Dirut Bank Riau, Erzon serta Ketua Asbanda yang juga Dirut Bank DKI, Winny E. Hassan.



07 Agustus 2009 > Bank Riau ikuti Indonesia Creative Industry Expo 2009
Indonesia Creative Industry Expo 2009 yang berlangsung di Batam pada tanggal 6-9 /08/09 diikuti oleh Bank Riau. Mengambil tempat di Mega Mall Batam Center, pameran ini berlangsung dengan meriah. Pameran industri kreatif yang pertama kali diadakan di Batam ini menampilkan berbagai berbagai produk dan jasa kreatif, konten kreatif, dan pertunjukan kreatif. *Indonesia Creative Industry Expo 2009* dibuka oleh Kadisperindag Provinsi Kepri Jon Afizal.



12 Agustus 2009 > Stand Bank Riau di Riau Expo 2009
Bank Riau ikuti Riau Expo 2009 yang digelar di Bandar Seni Raja Ali Haji Purna MTQ yang akan berlangsung dari 9-16 Agustus. Riau Expo 2009 dibuka secara resmi oleh Gubernur Riau H.M. Rusli Zainal, SE, MM. Pembukaan Riau Expo ditandai dengan pemukulan tambur oleh Gubri, Wagubri H. R. Mambang Mit dan Ketua DPRD Riau Johar Firdaus.



17 Agustus 2009 > Bank Riau UMUM Award & Bisnis Forum UMKM
Dalam rangka ulang tahun Propinsi Riau dan HUT Kemerdekaan RI, Bank Riau mengadakan Bisnis Forum UMKM sebagai bagian dari acara Anugerah UMKM Bank Riau Award 2009, bertempat di Hotel Jatra, Pekanbaru (14/08/09) berlangsung pengumuman 10 finalis yang menyisihkan 52 pengusaha UMKM yang telah di jaring dari ratusan nasabah UMKM binaan Bank Riau di seluruh Riau dan Kepri. Bisnis Forum UMKM di buka sebagai wadah bagi pengusaha UMKM untuk *sharing of information*.



18 Agustus 2009 > Bank Riau Raih Property & Bank Award 2009 "Dari yang Biasa Menjadi Luar Biasa"
Bank Riau kembali menerima anugerah *Property & Bank Award* untuk prestasi "BPD Yang Terus Tumbuh dan Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah" yang diselenggarakan Majalah *Property & Bank*. Penghargaan ini diterima oleh Direktur Utama Bank Riau, Erzon yang diserahkan oleh Anggota DPR RI Komisi 8, Enggar Tiyasto Lukito di Jakarta, Jumat (14/8) malam. "Penghargaan ini wujud apresiasi publik terhadap prestasi seluruh Insan Bank Riau dalam memberikan fasilitas KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) yang dari Biasa Menjadi Luar Biasa.



19 Agustus 2009 > Puncak Anugerah UMKM Bank Riau 2009 & Launching Maket Menara Dang Merdu Bank Riau
Penutupan Riau Expo 2009 yang di laksanakan secara resmi oleh Gubernur Riau H.M Rusli Zainal SE, MP dibarengi dengan pemberian Anugerah UMKM Bank Riau 2009 serta *launching* Maket Menara Dang Merdu Bank Riau. Turut hadir dalam acara tersebut wakil Gubernur Riau H.R Mambang Mit, Direktur Utama Bank Riau, Erzon, Komisaris serta Direksi Bank Riau, Pengamat Ekonomi Aviliani serta para undangan.



27 Agustus 2009 > Studi Banding BPD DIY ke Bank Riau
Memasuki hari ke-5 bulan Ramadhan pada Kamis (26/08), Bank Riau kedatangan tamu dari BPD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kedatangan rombongan BPD DIY yang terdiri dari Direktur Utama BPD DIY Supriyanto, Pemimpin Divisi Perencanaan dan Pengembangan, Pemimpin Divisi SDM dan Umum Wahib Susanto dan Siti Azizah Budarti untuk melakukan studi banding mengenai pengembangan organisasi dan Tata kerja.



08 September 2009 > Training the 7 Awareness Berikan Pesan Moral dan Spritual bagi Bank Riau
Memanfaatkan momen bulan suci Ramadhan, Bank Riau menggelar training spiritual yang dibimbing oleh motivator dan pengarang buku *the 7 awareness*, Nanang Qosim Yusuf, Senin 7/9, bertempat di hotel Mulgara Pekanbaru. Hadir pada acara tersebut seluruh jajaran Direksi, Pimpinan Divisi, Pimpinan Bagian, Pimpinan Cabang Bank Riau di Pekanbaru, serta 173 orang calon pegawai.



09 Oktober 2009 > Bank Riau Peduli Korban Gempa Sumatera Barat
Bencana gempa yang melanda propinsi Sumatera Barat mengukir nurani berbagai pihak baik perorangan maupun kelompok. Begitu juga halnya dengan Bank Riau yang turut serta memberikan bantuan bagi para korban gempa di Pariaman, Sumatera Barat. Bantuan yang diberikan Bank Riau bagi bencana gempa mencapai Rp120 juta yang terdiri dari bantuan dari PT. Bank Riau, serta spontanitas dari para karyawan yang turut prihatin dengan peristiwa gempa tersebut. Bantuan di bagikan secara tidak langsung melalui Asbanda Peduli sebesar Rp20 juta dan BMPD sebesar Rp10 juta sedangkan lebihnya di berikan secara langsung berupa barang kebutuhan pokok yaitu 6 ton beras, sarden kaleng 50 kardus, air mineral 120 kardus, indomie 90 kardus, 1 buah genset, tenda, pembalut wanita, makanan bayi dan susu bayi dengan jumlah lebih dari Rp80 juta.



03 November 2009 > Workshop DEA, Management Performance Tool
Data Envelopment Analysis atau DEA merupakan salah satu alat bantu untuk evaluasi kinerja suatu aktivitas dalam sebuah unit entitas (organisasi). Oleh karena DEA merupakan *tool* bagi Manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan. Untuk itu Workshop Penilaian Kinerja Cabang dengan Metode DEA. Workshop ini dilaksanakan bekerjasama dengan pihak Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).



19 November 2009 > Peresmian 2 Jaringan Kantor Bank Riau di Kepri
Perkembangan perekonomian serta perindustrian di Kepri khususnya Batam dan Tanjung Pinang menuntut perkembangan di berbagai bidang termasuk perkembangan perbankan. Oleh sebab itu Bank Riau menyikapi perkembangan perekonomian tersebut dengan membuka Jaringan Kantor Bank Riau di 2 tempat yaitu Kantor Cabang Pembantu di Batu Aji, Batam dan Kedai Bank Riau Pasar Pelantar 2, Tanjung Pinang.



24 Desember 2009 > Pembayaran Zakat Profesi karyawan Bank Riau melalui BAZ
Senin (21/12) lalu, Bank Riau Syariah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Badan Amil Zakat (BAZ) Propinsi Riau, berkaitan dengan pembayaran zakat secara langsung seluruh karyawan Bank Riau. Hadir pada saat penandatanganan Kepala BAZ Propinsi Riau Drs. H. Auni M. Noor, M.Si, Sekretaris BAZ DRS H Syamsul, Direksi Komersial dan Syariah Drs. H. Abdul Aziz MBA, Pemimpin Divisi SBU Unit Usaha Syariah H. Ilyas Karim, dan Pemimpin Cabang Syariah Pekanbaru H. Khairul Ammar.

Penghargaan Awards



- a. *Banking Service Excellence Awards 2009 sebagai 1st Best Phone Handling* untuk Kategori Bank Pembangunan Daerah, Jakarta tanggal 9 Juni 2009 dari Infobank.
- b. *Banking Service Excellence Awards 2009 sebagai 3rd Best Teller* untuk Kategori Bank Pembangunan Daerah, Jakarta tanggal 9 Juni 2009 dari Infobank.
- c. *Banking Service Excellence Awards 2009 sebagai 4th Best Overall* untuk Kategori Bank Pembangunan Daerah, Jakarta tanggal 9 Juni 2009 dari Infobank.
- d. Bank Berkinerja Sangat Bagus dari Infobank, Juni 2009.
- e. BPD Berkinerja Terbaik untuk BPD yang Terus Bertumbuh & Pendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah, Jakarta 14 Agustus 2009 dari majalah Property & Bank.

- a. *Banking Service Excellence Awards 2009 as the 1st Best Phone Handling* for the category of Regional Development Banks, Jakarta on June 9, 2009 from the Infobank.
- b. *Banking Service Excellence Awards 2009 as the 3rd Best Bank Teller* in the category of Regional Development, Jakarta on June 9, 2009 from the Infobank.
- c. *Banking Service Excellence Awards 2009 as the 4th Best Overall* in the category of Regional Development Banks, Jakarta on June 9, 2009 from the Infobank.
- d. *Excellent Performer Bank of Infobank, June 2009.*
- e. *BPD for the Best Performing & as a Stimulant Continue Growing Regional Economic Growth, Jakarta, August 14, 2009 from Property & Bank magazine.*

Focus on **Destination**



Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

(Dalam Jutaan /in Million Rupiahs)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005	Description
Aset	10,252,506	13,132,886	11,882,699	14,328,060	8,296,509	Asset
Dana Pihak Ketiga	7,626,848	11,321,524	10,487,555	13,263,977	7,616,940	Third Party Fund
a. Giro	3,903,559	7,834,578	7,357,923	10,011,977	6,140,389	a. Current Deposit
b. Tabungan	2,401,948	2,333,386	2,500,841	1,917,552	1,227,928	b. Savings
c. Deposito	1,321,341	1,153,560	628,791	1,334,448	248,623	c. Time Deposits
Pinjaman Yang Diterima	17,424	26,913	35,874	26,375	26,673	Borrowings
a. Bank Indonesia	476	649	889	1,135	1,388	a. Bank Indonesia
b. Pihak Lainnya	16.949	26,264	34,985	25,240	25,285	b. Other Parties
Modal Sendiri	1,174,879	987,136	864,612	694,289	453,169	Total Equity
a. Modal Disetor	668,303	579,197	516,040	304,420	245,544	a. Paid in Capital
b. Cadangan	186,471	155,830	139,256	111,656	98,250	b. Reserve
c. Lainnya	320,105	252,109	209,316	278,213	109,375	c. Others
Aktiva Produktif	9,425,527	12,855,090	10,526,759	12,744,246	7,544,691	Earning Assets
a. Antar Bank	2,277,814	2,466,980	1,431,867	1,878,915	343,127	a. Inter bank
b. Kredit Yang Diberikan	6,730,104	4,895,919	3,146,521	2,269,436	1,518,529	b. Loans Granted
c. Surat Berharga	348,341	3,512,077	5,584,978	8,447,265	5,588,355	c. Marketable securities
d. Penyertaan	1,655	1,656	1,656	1,338	1,306	d. Investment
e. Komitmen-Kontinjensi	415,954	397.251	361,737	147,292	93,374	e. Commitment - Contingences
Pendapatan Bunga Bersih	726,619	680.459	534,975	632,579	320,359	Net Interest Income
Laba Operasi	337,504	338.151	305,578	405,870	172,930	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	330,897	335.999	301,169	405,975	161,249	Income Before Tax
Laba Bersih	238,379	244.529	207,175	276,001	107,239	Net Income
Jumlah Lembar Saham	6,683,031	5,791,968	5,160	3,044	2,455	Total Share
Permodalan						Equity
a. CAR	22.29%	24,03%	31.81%	30.54%	24.83%	a. CAR
b. Aktiva Tetap Terhadap Modal	11.45%	9,97%	9.54%	11.76%	12.44%	b. Fixed Asset to Equity
Aktiva Produktif						Earning Assets
a. Aktiva Produktif Bermasalah	0.95%	0.43%	0.52%	0.23%	0.75%	a. Non Performing Earning Asset
b. NPL Gross	1.38%	1.12%	1.74%	1.30%	3.67%	b. NPL (Gross)
c. NPL Netto	0.44%	0.15%	0.27%	0.44%	1.44%	c. NPL (Netto)
d. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.65%	1.05%	0.92%	0.55%	0.73%	d. Allowance for Losses on Earning Assets
e. Pemenuhan PPAP	100,10%	100.08%	179.69%	96.57%	99.80%	e. Fulfillment of Losses on Earning Assets
Rentabilitas						Rentability
a. ROA	2.68%	2.92%	2.46%	3.75%	2.83%	a. ROA
b. ROE	23.75%	28.82%	32.88%	56.05%	32.29%	b. ROE
c. NIM	6.09%	6.06%	5.07%	6.92%	6.27%	c. NIM
d. BOPO	73.83%	71.93%	69.30%	66.18%	69.98%	d. BOPO
Likuiditas						Liquidity
LDR	88.24%	43,24%	30.00%	17.11%	19.94%	LDR
Kepatuhan GWM Rupiah						Compliance of Statuary Reserve
	5.11%	5.51%	13.33%	12.06%	11.03%	

Pemegang Saham

Shareholders

Jumlah modal yang disetor oleh Pemegang Saham Bank Riau sampai dengan akhir tahun 2009 adalah sebesar Rp668.303 juta dengan komposisi terbesar dipegang oleh Pemerintah Provinsi Riau yaitu sebesar 43,87%.

The total capital subscribed by the Shareholders of Bank of Riau until the end of 2009 amounted to Rp.668.303 million with the largest composition was held by the Government of Riau Province that is equal to 43.87%.

Modal Disetor per 31 Desember 2009 Menurut Kepemilikan
Paid- In Capital as of December 31, 2009 According to Ownership

PEMEGANG SAHAM	Komposisi (%)	Modal Disetor (Rp)	SHAREHOLDERS
1. Pemerintah Riau	43.87%	293,186,200,000	Riau Province
2. Kota Pekanbaru	1.44%	9,647,100,000	Pekanbaru Municipality
3. Kabupaten Kampar	15.74%	105,181,200,000	Kampar Regency
4. Kabupaten Bengkalis	13.77%	92,004,200,000	Bengkalis Regency
5. Kabupaten Indragiri Hulu	0.96%	6,400,700,000	Indragiri Hulu Regency
6. Kabupaten Indragiri Hilir	3.74%	25,025,100,000	Indragiri Hilir Regency
7. Kabupaten Siak	1.90%	12,711,000,000	Siak Regency
8. Kota Dumai	0.90%	5,203,000,000	Dumai Municipality
9. Kabupaten Pelalawan	0.78%	20,019,700,000	Pelalawan Regency
10. Kabupaten Rokan Hulu	3.00%	8,280,700,000	Rokan Hulu Regency
11. Kabupaten Rokan Hilir	1.24%	24,084,400,000	Rokan Hilir Regency
12. Kabupaten Kuantan Singingi	1.91%	12,751,200,000	Kuantan Singingi Regency
13. Kabupaten Bintan	2.85%	19,078,900,000	Bintan Regency
14. Kota Batam	0.84%	5,635,800,000	Batam Municipality
15. Kabupaten Karimun	1.08%	7,190,000,000	Karimun Regency
16. Kabupaten Natuna	2.24%	15,000,000,000	Natuna Regency
17. Kota Tanjung Pinang	0.86%	5,735,800,000	Tanjung Pinang Municipality
18. Kabupaten Lingga	0.17%	1,168,100,000	Lingga Regency
JUMLAH	100.00%	668,303,100,000	TOTAL

Sumber : Data Statistik Bank Riau

Modal disetor dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Perkembangan setoran modal 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Paid in capital from year to year growth. The development of paid in capital contribution 5 (five) years can be seen in the table below.

Perkembangan Modal Disetor Bank Riau
Paid in Capital Progress of Bank Riau

dalam juta / in million rupiah

PEMEGANG SAHAM	2009	2008	2007	2006	2005	SHAREHOLDERS
1. Pemerintah Riau	293,186	273,186	273.180	197.840	170.864	Riau Province
2. Kota Pekanbaru	9,647	7,991	6.430	4.930	3.937	Pekanbaru Municipality
3. Kabupaten Kampar	105,181	105,181	105.180	4.280	4.281	Kampar Regency
4. Kabupaten Bengkalis	92,004	42,004	17.000	15.000	13.004	Bengkalis Regency
5. Kabupaten Indragiri Hulu	6,401	6,401	3.830	2.830	1.830	Indragiri Hulu Regency
6. Kabupaten Indragiri Hilir	25,025	23,391	9.700	9.700	8.095	Indragiri Hilir Regency
7. Kabupaten Siak	12,711	7,711	7.710	7.710	3.861	Siak Regency
8. Kota Dumai	5,203	5,203	3.960	3.260	2.313	Dumai Municipality
9. Kabupaten Pelalawan	20,019	17,846	7.840	2.840	2.301	Pelalawan Regency
10. Kabupaten Rokan Hulu	8,281	8,281	8.280	6.000	5.000	Rokan Hulu Regency
11. Kabupaten Rokan Hilir	24,084	19,755	16.900	5.000	4.087	Rokan Hilir Regency
12. Kabupaten Kuantan Singingi	12,751	10,606	8.310	6.020	2.024	Kuantan Singingi Regency
13. Kabupaten Bintan	19,079	17,078	15.070	13.070	10.363	Bintan Regency
14. Kota Batam	5,636	5,635	5.630	4.080	3.419	Batam Municipality
15. Kabupaten Karimun	7,190	7,191	5.790	4.200	3.500	Karimun Regency
16. Kabupaten Natuna	15,000	15,001	15.000	15.000	6.000	Natuna Regency
17. Kota Tanjung Pinang	5,736	5,735	5.730	5.660	665	Tanjung Pinang Municipality
18. Kabupaten Lingga	1,168	1,001	500	-	-	Lingga Regency
JUMLAH	668,303	579,196	516.040	304.420	245.544	TOTAL

Sumber : Data Statistik Bank Riau

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioner's Report



Dewan Komisaris berpendapat bahwa dalam periode Tahun 2009, manajemen telah melaksanakan dan merealisasikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dengan cukup baik.

Board of Commissioners believes that in the period of 2009, management has been implementing and realizing the Annual Work Plan and Budget (RKAT) quite well.

Drs. H. R. Mambang Mit.

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Se sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dewan Komisaris yang diamanatkan pada pasal 108 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Pengawasan dilakukan dimulai sejak perumusan strategi, tahap implementasi program dilanjutkan dengan pemantauan kinerja serta memastikan penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa dalam periode Tahun 2009, manajemen telah melaksanakan dan merealisasikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dengan cukup baik, walaupun masih terdapat target yang masih belum tercapai, untuk jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Kinerja Keuangan

Pada Tahun 2009 kinerja keuangan dan pengembangan bisnis Bank Riau cukup baik. Laba yang diperoleh sampai 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp330,89 miliar, atau lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp335,99 miliar.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Riau pada tahun 2009 sebesar 22,29%, lebih rendah dari tahun 2008 yaitu sebesar 24,03%, namun masih diatas angka normatif yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio Rentabilitas antara lain *Return On Equity (ROE)* adalah 23,75% sedangkan *Return On Asset (ROA)* tercatat sebesar 2,68%, *Net Interest Margin (NIM)* tercatat sebesar 6,09% atau meningkat sebesar 0,03 % dari tahun 2008 yaitu 6,06%.

Penanganan Kredit Bermasalah /Non Performing Loans (NPL)

Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko memonitor berbagai upaya yang dilakukan manajemen dalam menangani kredit bermasalah/ *Non Performing Loan*, terkait dengan penanganan kredit bermasalah/NPL, Dewan Komisaris tetap memberikan perhatian atas hal-hal berikut :

- Mendorong Direksi untuk mengoptimalkan upaya penanganan kredit bermasalah/NPL oleh Unit Kerja yang dibentuk.
- Upaya menjaga dan meningkatkan *Risk Control System* pada aktivitas perkreditan terutama segmen korporasi, *commercial*, *small business* dan *consumer loan* termasuk penyempurnaan kualitas *business process* secara *end to end*.
- Strategi menjaga dan meningkatkan kualitas proses restrukturisasi kredit dalam upaya menghasilkan kredit *portfolio* yang sehat secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Corporate Governance dan Manajemen Risiko

Implementasi *corporate governance* dan manajemen risiko, termasuk *system* pengendalian operasional Bank, secara umum dapat dilaporkan telah dilaksanakan dengan cukup baik dan penyempurnaannya terus diupayakan secara berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut Dewan Komisaris mencatat beberapa hal dari hasil implementasi

In accordance with the duties and functions of the Board of Commissioners as mandated in Article 108 paragraph (1) of the Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company is to conduct supervision over the management policies, the management in general, both about the company or the company business, and give advice to the Board of Directors.

Supervision has been started since the formulation of strategies, the implementation phase followed by a performance monitoring programs and ensure implementation of risk management and good corporate governance.

Board of Commissioners believes that in the period of 2009, management has been implementing and realizing the Annual Work Plan and Budget (RKAT) reasonably well, although there is still a target that still has not been achieved, to detail can be described as follows:

Financial Performance

In the Year 2009 financial performance and business development of Bank Riau good enough. Income earned up to December 31, 2009 was recorded at Rp328, 80 billion, or smaller if compared with the same period in 2008 amounted to Rp401, 49 billion.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Riau in 2009 amounted to 20.11%, lower than the year 2008 that is equal to 24.03%, but still above the normative rate set by Bank Indonesia amounting to 8%. Profitability ratios including Return On Equity (ROE) was 24.86% while Return On Assets (ROA) was recorded at 2.69%, Net Interest Margin (NIM) was recorded at 6.84% or increased by 0.78% from the year 2008 was 6.06%.

Handling of Non Performing Loans (NPL)

Board of Commissioners, assisted by the Audit Committee and Risk Oversight Committee to monitor the efforts undertaken by management in dealing with problem loans / Non Performing Loan, is associated with problem loans / NPL, the Board of Commissioners continue to give attention to the following matters:

- Encourage the Board of Directors to optimize the handling of problem loans / NPL by Working Unit which has formed.*
- Efforts to maintain and improve the Risk Control System on lending activities primarily the corporate segment, commercial, small business and consumer loans, including improvements in quality business process end to end.*
- Strategies to maintain and improve the quality of loan restructuring process in an effort to generate healthy loan portfolio on an ongoing basis in the long term.*

Corporate Governance and Risk Management

Implementation of corporate governance and risk management, including operational control system of the Bank, generally can be reported to have been executed quite well and upgrades are continually being pursued in a sustainable manner. Relative to the Board of Commissioners noted several things from the implementation include the

antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian (*self assessment*) Bank Riau atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*) pada tahun 2009 untuk memenuhi PBI No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, menunjukkan nilai komposit 2,28 dengan predikat baik.
- b. Dewan Komisaris dibantu Komite Pemantau Risiko melakukan penilaian dan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank antara lain dengan menelaah laporan *Risk Profile* Bank. Dewan Komisaris juga memonitor kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian (*Prudential Banking*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara lain penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Terkait dengan tingkat kesehatan Bank, nilai hasil penilaian (*self assessment*) Tahun 2009 menunjukkan peringkat komposit 2 (dua) dengan predikat sehat.
- c. Berdasarkan Audit Laporan Keuangan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Ekamasni, Bustaman & Rekan untuk Tahun Buku 2009 dengan opini (pendapat) wajar tanpa pengecualian.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia dan infrastruktur, pelaksanaannya perlu selalu diupayakan dengan tahapan yang tepat dan terintegrasi sehingga dapat secara efektif mendukung pencapaian target dan rencana bisnis.

Beberapa hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut :

- a. Bank Riau telah melakukan program internalisasi budaya perusahaan secara berkelanjutan melalui penerapan butir-butir budaya perusahaan dan melakukan standarisasi pelayanan dan implementasinya diseluruh unit-unit kerja bank.
- b. Upaya peningkatan profesionalisme dan produktifitas dilakukan Transformasi Bisnis dengan empat langkah transformasi yaitu: Transformasi Manajemen, Transformasi Strategi, Transformasi Struktural dan Transformasi Kultural.
- c. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan *market share* telah dibentuk organisasi yang berbasis SBU (*Strategic Business Unit*) dengan mengembangkan struktur organisasi yang probisnis, *re-branding* untuk meningkatkan image dan promosi, penerapan teknologi tepat guna, penerapan pendekatan *process improvement program & improvement initiatives* dan penerapan konsep *business excellence* melalui penggunaan pendekatan MBcFPE (*Malcom Baldrige Criteria for Performance Excellence*) dan BSC (*Balanced Scorecard*).
- d. Kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, yang meliputi kesejahteraan dan pengembangan karir pegawai, agar diupayakan oleh manajemen secara terus menerus untuk ditingkatkan dan disempurnakan antara lain dalam pengelolaan jalur karir (*career path management*).

following:

- a. *The result of the self assessment Bank Riau on the implementation of the principles of Good Corporate Governance (transparency, accountability, responsibility, independency and fairness) in the year 2009 to meet the PBI PBI No.8/4/PBI/2006 as amended by No. 8 / 14/ PBI/2006 regarding the Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Banks, shows the value of 2.28 with a predicate composite good.*
- b. *Board of Commissioners is assisted by Risk Oversight Committee to assess and monitor the implementation of risk management by the Bank, among others, by reviewing reports of Bank Risk Profile. The Board also monitors compliance with Prudential principle stipulated by Bank Indonesia, among others, determining the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Lending Limit (LLL). Associated with health levels of the Bank, the value of the assessment (self assessment) Year 2009 shows a composite rating of 2 (two) with a sound predicate.*
- c. *Based on the Financial Audit Report conducted by the Office of the Public Accountants Ekamasni, Bustamam & Partners for Fiscal Year 2009 with an opinion (opinion) unqualified.*

Human Resources Development

In order to develop human resources and infrastructure, its implementation should always be pursued with the appropriate stages and integrated so that it can effectively support the achievement of targets and business plans.

Some things that caught the attention of the Board of Commissioners, among others, as follows:

- a. *Bank Riau has conducted programs in a sustainable corporate culture internalization through the implementation of cultural items and standardizing enterprise services and the implementation of work units throughout the bank.*
- b. *The effort to improve professionalism and productivity conducted by the Business Transformation is a four-step transformation: Transformation Management, Transformation Strategies, Structural Transformation and Cultural Transformation.*
- c. *To increase growth and market share has been established organizations based on SBU (Strategic Business Unit) to develop an organizational structure that pro-business, re-branding to enhance the image and promotion, the application of technology appropriate, application of the approach process improvement programs and improvement initiatives and implementation of the concept of business excellence through the use MBcFPE approach (Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence) and BSC (Balanced Scorecard).*
- d. *Human resource management policies, which include welfare and career development of employees, to be undertaken by the management is continuously improved and refined to include in the carier path management.*

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian Manajemen

Berdasarkan Pengawasan atas realisasi kinerja dan pelaksanaan program kerja Bank Riau Tahun 2009 maka Dewan Komisaris menyampaikan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian manajemen antara lain sebagai berikut :

- Pencapaian tingkat profitabilitas bank hendaknya terus diupayakan peningkatannya disertai dengan pengembangan bisnis yang *sustainable* sesuai dengan visi dan misi Bank Riau dengan fokus pengembangan UMKM di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.
- Realisasi kredit bermasalah (NPL) agar tetap dapat dipertahankan rendah, namun perlu diupayakan penurunannya disertai dengan kemampuan bank untuk menyelesaikan kredit macet yang telah dihapus buku dan meningkatkan program *credit recovery* yang lebih agresif serta meningkatkan kehati-hatian dalam ekspansi kredit.
- Dalam struktur dana pihak ketiga Bank (DPK) simpanan masyarakat umum secara prosentase masih relatif kecil jika dibandingkan dengan simpanan milik Pemerintah Daerah, oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan simpanan masyarakat umum dengan strategi pemasaran yang *competitive*, diversifikasi produk, *cross selling* dan optimalisasi mesin-mesin pertumbuhan *Strategic Business Unit*.
- Bank Riau sebagai Bank Devisa belum optimal memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan melalui transaksi internasional untuk itu perlu dilakukan peningkatan kompetensi SDM, penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan dan lain-lain untuk mendukung operasional sebagai Bank Devisa.

Selama Tahun 2009, Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dibantu oleh Komite-komite yaitu :

- Komite Audit.
- Komite Pemantau Risiko.
- Komite Remunerasi dan Nominasi.

Things that need to get Management attention

Under the supervision of the realization of performance and program implementation of the Bank Riau Year 2009, the Board of Commissioners submitted a few things that need management attention include the following:

- Achieving the level of bank profitability should be pursued along with the improvement of sustainable business development in accordance with the vision and mission of the Bank Riau, with a focus on the development of MSMEs in the Province of Riau and Riau Islands.*
- Realization of nonperforming loans (NPLs) to maintaining a low, but it requires the settlement was accompanied by the ability of banks to resolve bad loans that have been cleared of books and increase the credit recovery program that is more aggressive and increased prudence in credit expansion.*
- In the structure of third party funds (TPF) is the percentage of deposits from the general population is still relatively small compared to the deposit of the Local Government, therefore, necessary to increase public savings with a competitive marketing strategy, product diversification, cross-selling and the optimization engine Strategic Business Unit growth engine.*
- Bank Riau as a foreign exchange bank is not optimal to contribute to improving incomes through international transactions, it is necessary to improve the competence of human resources, providing the necessary infrastructure and other operational support as a foreign exchange bank.*

During the year 2009, the Board of Commissioners in performing supervision functions and provide advice to the Board of Directors is assisted by committees, namely:

- Audit Committee.*
- Risk Oversight Committee.*
- Remuneration and Nomination Committee.*

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
for and behalf of Board of Commissioner



Drs. H. R. Mambang Mit.
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

The Board of Director's Report



Pada tahun 2009 Bank Riau mencanangkan slogan *"The Spirit to Grow – Emphaty & Action"* yang bermakna bahwa Bank Riau akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat yang diikuti dengan pemberian pelayanan yang empati dan pemberian solusi yang tepat bagi masyarakat.

In 2009 the Bank Riau proclaimed the slogan *"The Spirit to Grow - Emphaty & Action"* which means that the Bank Riau will grow and develop in line with the economic needs of society that followed the granting of service with empathy and good solutions for the community.

Erzon

Direktur Utama/ President Director

Puji Syukur patut kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala pencapaian kinerja Bank Riau selama tahun 2009. Alhamdulillah, di tengah persaingan perbankan dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, Bank Riau mampu menjalankan roda bisnis dengan baik.

Dalam rangka memperkuat fondasi dan mempercepat penyesuaian agar Bank Riau mampu tumbuh dan berkembang dalam persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat dan dalam rangka mewujudkan Visi Bank Riau "Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat", maka sejak tahun 2008 telah mulai dilaksanakan Program Transformasi Bank Riau. Transformasi adalah proses perubahan yang mendasar atas pelaksanaan fungsi-fungsi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan yang diselaraskan dengan tuntutan dan kondisi pasar yang selalu berubah-ubah.

Dalam pelaksanaan Program Transformasi tahun 2008, Bank Riau mengusung slogan *"the Spirit to Grow"* yang bermakna bahwa Bank Riau siap tumbuh dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Semangat ini telah berhasil mempercepat pertumbuhan penyaluran kredit dari Rp 880 milyar pada tahun sebelumnya menjadi Rp 1,7 trilyun pada tahun 2008 sehingga LDR Bank Riau naik dari 30% pada tahun 2007 menjadi 43% pada tahun 2008. Disamping itu Bank Riau juga mendapat penghargaan dari berbagai pihak, antara lain *4th Best Overall Performance in Service Quality* dari majalah Infobank, *Bank Berkinerja Sangat Bagus* dari majalah Infobank, *Leader Achievement Award* dari Yayasan Penghargaan Indonesia, *The 2nd Best CEO BUMD & CEO BUMD Awards* dari majalah *Business Review*, *Terbaik ke-5 Keuangan dan Terbaik ke-5 SDM BUMD & CEO BUMD Awards* dari majalah *Business Review*.

Selanjutnya, pada tahun 2009 Bank Riau memperluas slogan tersebut menjadi *"The Spirit to Grow – Emphaty & Action"* yang bermakna bahwa Bank Riau akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat yang diikuti dengan pemberian pelayanan yang empati dan pemberian solusi yang tepat bagi masyarakat. Sebagai wujud dari pelaksanaan tranformasi tersebut, pada tahun 2009 tetap dapat mempertahankan kinerja dan mampu meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit sekitar Rp 1,8 trilyun sehingga LDR Bank Riau naik dari 43% pada tahun 2008 menjadi 88% pada tahun 2009. Pada tahun ini Bank Riau juga menerima sejumlah penghargaan antara lain *4th Best Overall Performance in Service Quality* dari majalah Infobank, *Bank Berkinerja Sangat Bagus* dari majalah Infobank serta *BPD Berkinerja Terbaik untuk BPD yang Terus Bertumbuh & Pendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah* dari majalah *Property & Bank*.

Optimalisasi peran SBU (*Strategic Business Unit*) sebagai mesin pertumbuhan Bank terus dilakukan melalui pengembangan produk dan promosi yang konsisten. Berbagai strategi yang telah disiapkan ini menjawab tantangan tahun 2009 yang tentu saja berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini penting agar Bank Riau tumbuh menjadi

Gratitude deserve our praise to Allah SWT, turning over all performance of the Bank of Riau during the year 2009. Alhamdulillah, in the middle banking competition and technological advances so rapidly, the Bank Riau able to run a business with good wheels.

In order to strengthen the foundation and accelerate the adjustment that the Bank Riau able to grow and thrive in an increasingly competitive banking business strictly in order to achieve the Vision and Bank Riau "As a banking company capable of developing and leading in the area, having a professional management and to encourage regional economic growth so that it can empower people's economy", since the year 2008 has begun to be implemented Transformation Program of Bank Riau. Transformation is a process of fundamental changes to the implementation of corporate functions with a view to improving organizational performance significantly in line with the demands and market conditions are always changing.

In the implementation of the Transformation Program in 2008, the Bank Riau carries the slogan *"the Spirit to Grow"*, which means that the Bank Riau ready to grow and develop according to the needs of the community. This spirit has managed to accelerate growth in credit disbursement of Rp.880 billion in the previous year to Rp.1.7 trillion in 2008 so that the LDR Bank Riau, up from 30% in 2007 to 43% in 2008. In addition, Bank Riau also received awards from various parties, such as *4th Best Overall Performance in Service Quality* of Infobank magazine, *Excellent Performance Bank Infobank magazine*, *Leadership Award Achievement Award* from the Foundation of Indonesia, *The 2nd Best CEO BUMD & CEO of enterprises Awards Business Review magazine*, *Best of the 5th Financial and 5th Best HR Awards enterprises enterprises & CEO of Business Review magazine*.

Furthermore, in the year 2009 the Bank Riau expand the slogan has become *"the Spirit to Grow - Emphaty & Action"* which means that the Bank Riau will grow and develop in line with the economic needs of society that followed the granting of empathy and service delivery solutions for the community. As a manifestation of the implementation of the transformation, in the year 2009 to maintain its performance and to increase lending growth of around Rp.1.8 trillion so that the LDR Bank Riau from 43% in 2008 to 88% in 2009. In this year the Bank Riau also received a number of other award that was *4th Best Overall Performance in Service Quality* of Infobank magazine, *Excellent Performance Bank Infobank magazine* and *Best Performance for BPD Continue Growing & Stimulant Regional Economic Growth of the Property & Bank magazine*.

Optimizing the role of the SBU (*Strategic Business Unit*) as the Bank continues to be the engine of growth through product development and promotion of consistent. Various strategies have been put up this challenge in 2009 which of course is different from previous years. It is important that the Bank Riau grown into a large and modern so it can



Total Aset Rp. 10,25 Triliun
Laba Rp. 330,89 Milyar
Kredit Rp. 6,73 Triliun
DPK Rp. 7,63 Triliun

besar dan modern sehingga mampu bersaing secara regional dan nasional. Sampai dengan penutup tahun 2009, total pendapatan yang diperoleh Bank Riau (per 31 Desember 2009) tercatat sebesar Rp1,29 triliun atau lebih besar jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp1,21 triliun. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp1,47 triliun maka pendapatan telah mencapai 87,76% dan sedikit lebih kecil dari pencapaian target seharusnya.

Laba yang diperoleh Bank Riau hingga 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp330,89 miliar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp335,99 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp330,77 miliar maka laba telah mencapai 100,04% dan lebih besar dari target yang dicanangkan.

Total Asset Bank Riau sampai 31 Desember 2009 sebesar Rp10,25 triliun. Dilihat dari pertumbuhan Asset sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp13,10 triliun, terjadi penurunan Rp2,88 miliar. *Outstanding Asset* yang ditargetkan Bank Riau per 31 Desember 2009 sebesar Rp15,54 triliun dengan pertumbuhan Rp2,41 triliun, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp10,25 triliun sehingga masih terdapat gap sebesar Rp5,29 triliun. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan dana pemerintah daerah yang cukup besar menjelang akhir tahun 2009 untuk pembayaran berbagai proyek pembangunan daerah, sementara Dana Bagi Hasil Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang seharusnya diterima menjelang akhir tahun 2009, belum dicairkan oleh Pemerintah Pusat.

Penyaluran Kredit s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp6,73 triliun. Dilihat dari pertumbuhan Kredit sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 sebesar Rp4,90 triliun, terjadi peningkatan Rp1,83 triliun. *Outstanding* Penyaluran Kredit yang ditargetkan Bank Riau per 31 Desember 2009 sebesar Rp7,62 triliun dengan pertumbuhan Rp2,73 triliun. Rendahnya pencapaian ini dilakukan untuk mengimbangi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang tidak sesuai dengan target yang direncanakan.

Dana yang dihimpun Bank Riau s.d per 31 Desember 2009 berupa Dana Masyarakat, Dana Pinjaman, dan Dana Sendiri (Ekuitas) tercatat sebesar Rp10,25 triliun. Dilihat dari pertumbuhan Penghimpunan Dana sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp13,10 triliun, terjadi penurunan Rp2,85 triliun atau lebih kecil dari pencapaian target seharusnya. *Outstanding* Penghimpunan Dana yang ditargetkan Bank Riau per 31 Desember 2009 sebesar Rp15,54 triliun dengan pertumbuhan

compete regionally and nationally. Up to the end of 2009, total revenues earned by Bank Riau (as of December 31, 2009) amounted to Rp.1.46 trillion, or greater if compared with the same period in 2008 amounted to Rp.1.21 trillion. When compared with the year 2009 target of Rp.1.47 trillion, then the revenue has reached 99.64% and slightly smaller than the achievement of targets should be.

Profits from the Bank Riau until December 31, 2009 was recorded at Rp.332.64 billion or more small compared to the same period in 2008 amounted to Rp.335.99 billion. When compared with the target year 2009 amounted to Rp.330.77 billion, the profit reached 100.04% and greater than target.

Total Asset Bank Riau until December 31, 2009 amounted to Rp10.25 trillion. Seen from Asset growth up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp13.10 trillion, a decline of Rp2.88 billion. Outstanding Asset Bank Riau target per December 31, 2009 amounted to Rp15.54 trillion, with growth of Rp2.41 trillion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp10.25 trillion, so there are still gaps Rp5.29 trillion. This occurs because of the use of government funds large enough by the end of 2009 for the payment of any regional development project, while Government Revenue Sharing Fund province and regency / municipality that must received towards the end of 2009, did not disbursed by the Central Government yet .

Granted loan until December 31, 2009 was recorded at Rp6.73 trillion. Seen from the growth of loan up to December 2009 compared with December 31, 2008 amounted to Rp4.90 trillion, an increase of Rp1.83 trillion. Outstanding of granted loan of Bank Riau target per December 31, 2009 Rp7.62 trillion with growth of Rp2.73 trillion. The low achievement of this was done to offset the growth in third party funds that was not in accordance with the targets planned.

Funds raised by the Bank Riau till December 31, 2009 in the form of public Fund, Loan Fund, and Own Funds (Equity) was recorded at Rp10.25 trillion. Seen from the growth of fund raising till December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp13.10 trillion, a decline of Rp2.85 trillion, or less than the target should be. Outstanding Fund Raising targeted Bank Riau per December 31, 2009 amounted to Rp15.54 trillion, with growth of Rp2.44 trillion, while outstanding as of December 2009 amounted to

Rp2,44 triliun, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp10,25 triliun sehingga masih terdapat gap sebesar Rp5,29 triliun. Per Maret 2010 telah terjadi pemulihan jumlah dana sejalan dengan masuknya Dana Bagi Hasil milik Pemerintah Daerah Riau dan Kepulauan Riau.

Dalam rangka meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat, Bank Riau telah melakukan pengembangan berbagai produk antara lain Tabungan Sinar Pendidikan, Tabungan Sinar Belia, Tabungan Sinar Delima serta layanan untuk mendukung transaksi perbankan seperti *Phone banking* dan *SMS banking*, Kartu Kredit Visa Gold dan beberapa produk/layanan lainnya. Pada bulan April 2009 bertepatan dengan acara peringatan ulang tahun Bank Riau ke 43 telah dilakukan peluncuran *SMS Banking* dan *Phone Banking* dan pada bulan Juni 2009 dilakukan *launching* Tabungan Sinar Pendidikan, Sinar Belia, Kartu Kredit Bank Riau Visa Gold dan *Grand Opening* BUTIK Bank Riau di Mal SKA Pekanbaru.

Bank Riau senantiasa memegang komitmen yang tinggi untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan perekonomian masyarakat di seluruh wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau sejalan dengan Visi dan Misi Bank Riau, yang pelaksanaannya dilakukan melalui pengembangan berbagai produk pembiayaan kredit mikro dan kecil serta perluasan jaringan kantor Kedai Bank Riau yang ditujukan khusus untuk melayani nasabah UMKM. Guna mendorong terciptanya pengusaha UMKM yang lebih banyak dan tangguh, maka sejak tahun 2009 Bank Riau telah mulai melakukan pemberian UMKM Awards bagi nasabah UMKM yang terbaik yang diserahkan oleh Gubernur Riau pada saat acara Riau Expo yang ditaja setiap tahunnya oleh pemerintah Provinsi Riau.

Sejalan dengan makin luas dan bervariasi kebutuhan layanan perbankan saat ini yang sebagian didominasi melalui penggunaan jasa teknologi informasi, maka Bank Riau terus pula melakukan pengembangan dan pemanfaatan teknologi antara lain melalui penambahan jaringan ATM milik sendiri, penambahan akses ke jaringan ATM dan Debit Prima dan penambahan fitur-fitur layanan pada mesin ATM. Melalui perluasan jaringan *delivery channel* tersebut, nasabah Bank Riau saat ini sudah dapat mengakses lebih dari 20.000 ATM yang terhubung dalam jaringan ATM Bersama, 15.000 ATM yang terhubung dalam jaringan ATM Prima, 6.500 ATM yang terhubung dalam jaringan ATM MEPS Malaysia serta 100.000 EDC yang terhubung dalam jaringan Debit Prima.

Pertumbuhan dan pencapaian kinerja Bank Riau selama tahun 2009 merupakan pelajaran penting bagi kemajuan Bank Riau ke depan. Untuk itu, pada akhir tahun 2009 telah dilakukan *marketing research* guna mengetahui *positioning* dan preferensi masyarakat terhadap Bank Riau. Dari hasil kajian tersebut diperoleh masukan yang sangat berharga bagi percepatan pengembangan Bank Riau ke depan, baik dari sisi pelayanan, pengembangan produk pendanaan, perkreditan, jaringan distribusi serta sarana perbankan elektronis lainnya.

Keberadaan jaringan Kedai Bank Riau yang ditujukan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh skim pembiayaan UMKM, telah mendapat sambutan positif dari masyarakat dan saat ini Bank Riau telah memiliki 20 jaringan Kedai yang ditempatkan pada berbagai wilayah pertumbuhan ekonomi baru di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.

Rp10.25 trillion, so there are still gaps Rp5.29 trillion. As of March 2010 there has been recovery of the amount of funds in line with the entrance of Sharing Fund's Local Government of Riau and Riau Islands.

In order to increase fund raising from the public, the Bank Riau has developed a variety of products such as Sinar Pendidikan Savings, Sinar Belia Savings, Sinar Delima Savings and services to support banking transactions such as phone banking and SMS banking, Visa Gold Credit Card and multiple products / services other. In April 2009 coincided with the anniversary commemorations Bank Riau to 43th have done the launch SMS Banking and Phone Banking in June 2009 and launching of Sinar Pendidikan Savings, Sinar Belia Savings, Credit Card Visa Gold Bank Riau and Bank Riau Grand Opening BUTIK at Mall SKA Pekanbaru.

Bank Riau always hold a high commitment to encourage growth and economic development of communities across the province of Riau and Riau Islands in line with its Vision and Mission Bank Riau, whose implementation is done through the development of various products and small micro-credit financing and expansion of branch network of Kedai Bank Riau specifically intended to serve MSMEs customers. MSMEs entrepreneurs in order to encourage the creation of more and tougher, since the year 2009 the Bank Riau has started conduct of MSMEs Awards for the best customers to be delivered by Governor of Riau in Riau Expo event each year by the government of Riau Province.

In line with the increasingly broad and varied needs of banking services is currently dominated partly through the use of information technology services, the Bank Riau are still focused on the development and utilization of such technology through the addition of one's own ATM network, additional access to ATMs and Debit Prima and additional features -service feature on the ATM machine. Through the expansion of delivery channel network, customers of Bank Riau are now able to access more than 20,000 ATMs are connected in a network of ATM Bersama, 15,000 ATMs are connected in an ATM network Prima, 6500 ATMs that are connected in Malaysia and the MEPS ATM network that connects 100 000 EDC in the Prima Debit network.

Growth and performance of Bank Riau during the year 2009 is an important lesson for the future progress of the Bank Riau. For that, at the end of the year 2009 has been conducted marketing research to determine positioning and preferences of society about the Bank Riau. From these results obtained valuable input for the acceleration of the development of Riau Bank ahead, both in terms of service, product development, financing, credit, distribution networks and other electronic banking facilities.

The existence of the Kedai Bank Riau network aimed to facilitate the public in obtaining financing scheme MSMEs, has got positive response from the community and currently Kedai Bank Riau already has 20 networks that are placed on a variety of new economic growth areas in Riau and Riau Islands Province. With the development of community

Dengan berkembangnya perekonomian masyarakat di wilayah Kedai beroperasi, status Kedai yang memiliki wewenang untuk penyaluran kredit UMKM hingga Rp100 juta dapat ditingkatkan menjadi Kantor Cabang Pembantu, sehingga kewenangan penyaluran kredit dan percepatan pertumbuhan ekonomi dapat diperbesar lagi. Kedai Bank Riau pada daerah tertentu dapat beroperasi pada hari Sabtu atau Minggu apabila pada daerah tersebut terdapat hari pasar pada hari Sabtu atau Minggu.

Jaringan BUTIK (Bursa Transaksi dan Informasi Keuangan) Bank Riau yang dibuka di Mall dan beroperasi setiap hari tanpa hari libur dan dibuka sesuai jam operasional Mall juga mendapat sambutan positif dari masyarakat, karena melalui Butik tersebut masyarakat dapat memperoleh layanan transaksi bank diluar jam layanan yang tersedia selama ini. Pada tahun 2010 Bank Riau akan membuka beberapa Butik lagi di kota Pekanbaru dan Batam, yaitu Mall Ciputra Pekanbaru, Nagoya Hill Batam dan Mega Mall Batam Center.

Sejalan dengan hasil riset tersebut maka untuk tahun 2010 Bank Riau akan terus berupaya meningkatkan kinerja dengan mengantisipasi perkembangan terkini dunia perbankan, termasuk kemungkinan untuk melakukan pengembangan wilayah operasi di luar Riau dan Kepulauan Riau. Pembinaan sistem terus dilakukan, antara lain melalui pengembangan produk dan jasa serta perluasan jaringan *delivery channel* dan fitur-fitur layanan mencakup Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kedai, Butik, ATM, *Electronic Data Capture (EDC)*, Mini ATM, *mobile banking*, dan sebagainya.

Sebagai *flagship* untuk percepatan penghimpunan tabungan masyarakat, pada awal tahun 2010 Bank Riau mulai mengembangkan skim promosi baru yang disebut dengan **Sinar Tebar Miliar**. Program ini diharapkan dapat membantu mempercepat penghimpunan dan memperbesar porsi dana masyarakat dalam struktur pendanaan Bank Riau.

Semoga melalui berbagai upaya strategis yang dilakukan serta adanya dukungan dari seluruh *stake holder* dan dengan memohon ridho dari Allah SWT, kami optimis apa yang kita cita-citakan bersama akan terwujud.

economies in the region operated Kedai, Kedai that has the status of the authority for loans up to Rp.100 million MSMEs can be upgraded to branch offices, thus lending authority and the acceleration of economic growth can be enlarged again. Kedai Bank Riau on a particular area can operate on a Saturday or Sunday when the area there is a market day on Saturday or Sunday.

BUTIK Network (Exchange Transaction and Financial Information) Bank Riau, which opened in the Mall and operate every day without holidays and open appropriate hours of operation Mall also got positive response from the community, because through such boutiques public can obtain banking services are available outside the hours of service so far. In 2010 the Bank Riau will open several more Butik in the city of Pekanbaru and Batam, which Ciputra Mall Pekanbaru, Batam Nagoya Hill and Mega Mall Batam Center.

In line with these research results for the year 2010 the Bank Riau will strive to increase performance by anticipating the latest developments the banking world, including the possibility to conduct operations outside the territorial development of Riau and Riau Islands. Improving the system continues to be done, inter alia through the development of products and services, and channel delivery network expansion and service features include Sub Branch Office (KCP), Kedai, Butik, ATM, Electronic Data Capture (EDC), the Mini ATM, mobile banking , etc.

*As the flagship for the acceleration of public savings mobilization, in the early year 2010 the Bank Riau began to develop a new promotional scheme called **Sinar Tebar Miliar**. The program is expected to help accelerate the accumulation and grow up portion of public funds in the funding structure of Bank Riau.*

Hopefully, through various strategic efforts undertaken and the support of all stake holders and by begging ridlo from Allah, we are optimis that the ideas will be realized.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direksi Bank Riau

Bank Riau Board of Director



Erzton

Direktur Utama

President Director



rapidly evolving



Pada tahun 2009, negara-negara di berbagai belahan dunia telah mulai melepaskan diri dari krisis ekonomi global. Performa ekonomi Indonesia selama kuartal I/2009 mencatat laju produk domestik bruto (PDB) sebesar 4,4%. Ini menjadi salah satu pertanda bahwa tahun 2009 perekonomian Indonesia akan stabil dan beranjak naik. Situasi ini tentunya membuat dunia usaha semakin bergairah dan dunia perbankan akan turut bertumbuh.

Tahun 2009 Bank Riau berhasil mencatatkan laba operasional (sebelum pajak) sekitar Rp330 miliar. Dari jumlah itu sebanyak 60% atau sekitar Rp198 milyar dari keuntungan berhasil diperuntukkan bagi pendapatan asli daerah (PAD), sedangkan sisanya akan menjadi modal perbankan.

Keuntungan tersebut merupakan kemajuan berarti seiring dengan kebijakan Bank Riau yang terus mengurangi ketergantungan untuk meraih *profit* dari pengendapan dana di Sertifikat Bank Indonesia. Sekarang ini Bank Riau masih mencatatkan laba dari dana yang tersimpan di SBI, namun manajemen berkomitmen terus mengurangi hingga kurang dari Rp1 triliun. Untuk menjaga perolehan laba perusahaan dari kredit, Bank Riau terus berupaya meningkatkan penyaluran kreditnya.

Untuk tetap eksis dan mampu bersaing diantara iklim kompetisi yang ketat, Bank Riau menyempurnakan fasilitas teknologi, meningkatkan pelayanan dan memodifikasi produk yang menarik sehingga mempermudah transaksi bagi nasabah. Hal ini menjadi fokus utama Bank Riau yang saat ini telah berusia 43 tahun.

Salah satu inovasi yang dilakukan Bank Riau yakni dengan mengeluarkan produk tabungan yang kaya akan hadiah menarik, yaitu produk tabungan Sinar Tebar Miliar yang total hadiahnya setahun mencapai Rp6 miliar dan diundi dua kali dalam setahun. Produk ini pertama kali diluncurkan Maret 2010. Hal ini diharapkan bisa memuaskan para nasabahnya dan juga membantu likuiditas dan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank Riau.

Selain itu perluasan jaringan terus ditingkatkan oleh Bank Riau sehingga semakin mudah dijangkau oleh nasabah. Untuk diketahui, saat ini Bank Riau telah memiliki 84 mesin ATM milik sendiri. Dan untuk menambah pelayanannya kepada nasabahnya Bank Riau tahun ini berencana akan menambah 35 mesin ATM di wilayah Riau dan Kepulauan Riau. Selain itu bersama dengan aliansi BPD Seluruh Indonesia, Bank Riau telah terhubung dengan fasilitas *BPD Net Online*. Untuk fasilitas ATM, kini Bank Riau telah terhubung dengan jaringan ATM hingga puluhan ribu yang tersebar di Indonesia melalui jaringan ATM bersama. Selain itu juga terhubung dengan jaringan ATM di Malaysia sehingga mempermudah transaksi bagi nasabah Bank Riau di luar negeri.

In the year 2009, countries around the world have begun to break away from the global economic crisis. Indonesia's economic performance during the quarter I/2009 record rate in gross domestic product (GDP) amounted to 4.4%. It became one sign that the year 2009 the Indonesian economy will be stable and rising. This situation is certainly getting excited to make the business world and the world of banking will also grow.

Year 2009 Bank Riau successfully posted an operating profit (before taxes) of approximately Rp330 billion. Of that amount as much as 60% or about Rp198 billion from profits successfully cater for local revenue (PAD), while the rest will become the banking capital.

That advantage is significant progress in line with Bank Riau policies that continue to reduce dependence to gain profit from the deposition of funds in Bank Indonesia Certificates. Today the Bank recorded a profit which still stored in the SBI funds, but management is committed to continue to reduce to less than Rp1 trillion. To maintain profitability of the company's credit, the Bank Riau continues to improve the distribution of Loan.

To exist and compete more intense competition among climate, the Bank Riau enhance technology facilities, improve services and modify attractive products, thus simplifying transactions for customers. This is the main focus of the Bank Riau, which has been aged 43th years.

One of the innovations that made Bank Riau, namely by issuing savings products that are rich prizes, namely products Sinar Tebar Miliar Saving a total prize reaches Rp6 billion a year and drawn two times a year. This product was first launched in March 2010. This is expected to satisfy its customers and also help enhance liquidity and Third Party Funds (TPF) has collected the Bank Riau.

In addition the network expansion continues to be improved by the Bank Riau, so the more easily accessible by the customer. To note, currently the Bank Riau has had 84 self-owned ATM machines. And to add services to customers of Bank Riau this year plans to add 35 ATMs in Riau and Riau Islands. In addition, together with BPD alliances throughout Indonesia, the Bank Riau have been connected with the facility BPD Net Online. For ATM facilities, now Bank Riau have been connected with the ATM network to tens of thousands in Indonesia, spread through shared ATM network. It is also connected to the ATM network in Malaysia, thus simplifying the transaction for customers of Bank Riau abroad.

Pada akhir tahun 2009, total asset Bank Riau sebesar Rp10,25 triliun, terjadi penurunan Rp2,88 triliun lebih kecil dari pencapaian target seharusnya. Kalau dilihat dari *outstanding asset* yang ditargetkan, sebesar Rp15,54 triliun, berarti masih terdapat gap sebesar Rp5,29 triliun.

Meskipun total asset Bank Riau mengalami penurunan, namun fungsi Bank Riau dalam membantu pembangunan daerah kini jauh lebih sehat. Bahkan, dalam dua tahun ini perusahaan berhasil menyalurkan dana untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hingga Rp1 triliun. Tingkat penyaluran kredit Bank Riau pada tahun 2009 juga sangat menggembirakan karena kredit macet (*non performing loan*) di bawah 1 persen.

Total pendapatan yang diperoleh Bank Riau sampai dengan 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp1,29 triliun atau lebih besar jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp1,20 triliun. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp1,47 triliun maka Pendapatan telah mencapai 87,76% dan lebih kecil dari pencapaian target seharusnya.

Laba (sebelum pajak) yang diperoleh Bank Riau sampai dengan 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp330,89 miliar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp335,99 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp330,77 miliar maka Laba telah mencapai 100,04% atau sesuai dengan sasaran pencapaian target seharusnya.

Realisasi Anggaran Bank Riau Tahun 2009

Realisasi anggaran PT. Bank Riau pada pos Penghimpunan Dana, Penggunaan Dana, Pendapatan, Biaya dan Laba yang diperoleh per 31 Desember 2009 disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel Realisasi Anggaran Bank Riau Per 31 Desember 2009

					dalam ribuan rupiah
No	Mata Anggaran	Anggaran 2009	31-Dec-2009	Pencapaian	Budget
1.	Penghimpunan Dana	15,537,518	10,247,177	66.00%	Fund Raising
2.	Penggunaan Dana	13,701,099	9,358,315	68.30%	Fund Utilizing
3.	Pendapatan	1,469,572	1,293,996	88.10%	Income
4.	Biaya	1,138,204	963,099	84.60%	Expenses
5.	Laba	330,764	330,897	101.00%	Profit

Penghimpunan Dana

Dana yang dihimpun Bank Riau s.d per 31 Desember 2009 berupa Dana Masyarakat, Dana Pinjaman, dan Dana Sendiri (Ekuitas) tercatat sebesar Rp10,25 triliun. Dilihat dari pertumbuhan Penghimpunan Dana sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp13,10 triliun, terjadi penurunan Rp2,85 triliun atau pencapaian 66.60% dari anggaran.

At year end 2009, total assets of the Bank Riau amounted Rp10.25 trillion, a decline of Rp2.88 trillion, smaller than the target. When viewed from the outstanding assets of the target, amounting to Rp15.54 trillion, meaning there are still gaps Rp4.76 trillion.

Although the total assets of the Bank Riau experienced a decline, but functionality Bank Riau in assisting regional development is now much sounder. Even within these two years the company managed to channel funds to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Rp1 trillion. The level of Bank Riau loan disbursements in the year 2009 was also very encouraging, since bad loans (non-performing loans) under 1 percent.

Total income earned by Bank Riau until December 31, 2009 was recorded at Rp1.29 trillion or greater when compared with the same period in 2008 amounted to Rp1.145 trillion. When compared with the year 2009 target of Rp1.47 trillion, then the revenue has reached 87.76% and less than the achievement of targets should be (100%).

Profit (before tax) received by the Bank Riau until December 31, 2009 was recorded at Rp330.89 billion or more small compared to the same period in 2008 amounted to Rp335.99 billion. When compared with the target year 2009 amounted to Rp330.77 billion, the profit has reached 100.04% or according to target achievement goals should be.

Bank Riau 2009 Budget Realization

Actual budget of PT. Bank Riau on the heading of fund raising, fund utilizing, income, expenses and Profits derived by December 31, 2009 are presented in the following table:

Fund Raising

Funds raised by the Bank Riau sd per December 31, 2009 in the form of Community Fund, Loan Fund, and Own Funds (Equity) was recorded at Rp10.25 trillion. Viewing from the growth of Deposits up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp13.10 trillion, a decline of Rp2.85 trillion or 66.60% of budget achievement.

Outstanding Penghimpunan Dana yang ditargetkan Bank Riau per 31 Desember 2009 sebesar Rp15,54 triliun dengan pertumbuhan Rp2,35 triliun, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp10,25 triliun sehingga masih terdapat gap sebesar Rp5,29 triliun.

Penghimpunan dana pihak ketiga oleh Bank Riau dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tercapai berkat strategi penghimpunan dana pihak ketiga yang gencar dilakukan. Untuk meningkatkan DPK, Bank Riau melakukan berbagai upaya pemasaran yang terintegrasi melalui promosi, pembinaan hubungan baik dengan nasabah, serta peningkatan standar kualitas layanan maupun revitalisasi produk dan jasa.

Upaya lain juga dilakukan melalui pengembangan fitur berbasis teknologi melalui kerjasama dengan bank dan perusahaan lain dalam rangka peningkatan *fee based income*.

Adapun strategi Penghimpunan Dana adalah sebagai berikut:

- Penetapan suku bunga yang bersaing untuk menjaga konsistensi pangsa pasar.
- Penyesuaian tarif *service* perbankan kepada nasabah.
- Upaya peningkatan kualitas SDM yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Penerapan pilar budaya kerja bagi setiap karyawan bank agar tercipta sikap mental sebagai pemasar yang senantiasa mengedepankan kualitas kerja.
- Menambah jaringan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, Layanan Syariah (*Office Chanelling*), *Payment Point*, Kedai Bank Riau dan *outlet* ATM Bank Riau.
- Upaya diversifikasi produk dan jasa layanan sebagai antisipasi menjawab berbagai kebutuhan jasa layanan keuangan pangsa pasar Bank Riau.
- Penciptaan dan penyempurnaan fitur-fitur layanan yang mendukung produk yang telah ada.

Penggunaan Dana

Penggunaan Dana berupa Aktiva Produktif (Kredit, Penempatan, Surat-surat berharga dan Penyertaan) s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp9,36 triliun. Dilihat dari pertumbuhan Penggunaan Dana sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp12,30 triliun, terjadi penurunan Rp2,94 triliun atau pencapaian 68.30% dari anggaran.

Dana yang disalurkan Bank Riau berupa kredit, penempatan pada bank, surat-surat Berharga dan penyertaan s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp9,36 triliun. Dilihat dari Penggunaan Dana sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp12,07 triliun, terjadi penurunan Rp2,71 triliun.

Outstanding Fund Raising targeted Bank Riau per December 31, 2009 amounted to Rp15.54 trillion, with growth of Rp2.35 trillion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp10.25 trillion, so there are still gaps Rp5.29 trillion.

Third party funding by the Bank Riau from year to year showed significant improvement. This was achieved thanks to the third party funding strategy that intensively conducted. To increase deposits, Bank Riau perform a variety of integrated marketing efforts through the promotion, the fostering of good relations with our customers and improving service quality standards as well as revitalization of products and services.

Other efforts were made through the development of feature-based technology through cooperation with banks and other companies in order to increase fee-based income.

The Fund Raising strategy is as follows:

- *Determination of competitive interest rates to maintain the consistency of market share.*
- *Adjustment of banking services charge to customers.*
- *Efforts to improve the quality oriented to the improvement of service quality to customers.*
- *Implementation of the cultural pillar of every employee working for the bank in order to create a mental attitude as marketers who constantly promote the quality of work.*
- *Adding a branch office networks, branch offices, cash offices, Sharia Services (Office channeling), Payment Point, Store Bank ATM Bank outlet Riau and Riau.*
- *Efforts to diversify products and services in anticipation of answering the various needs of the financial services market Bank.*
- *Creation and improvement of service features that support existing products.*

Fund Utilizing

Fund utilizing in the form of earning assets (Loan, Placement, Marketable securities and investments) up to a December 31, 2009 was recorded at Rp9.36 trillion. Viewed from the growth in use of funds up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp12.30 trillion, a decline of Rp2.94 trillion or 68.30% of budget achievement.

Funds have distributed by the Bank Riau form of loan, placement in a bank, securities and investments as of December 31, 2009 up to the carrying of Rp9.36 trillion. Viewed from in use of funds up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp12.07 trillion, a decline of Rp2.71 trillion.

Secara lengkap, strategi penggunaan dana yang dilaksanakan pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- Penetapan tingkat bunga wajar yang menyesuaikan dengan kondisi pasar. Pemberian kredit dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan potensi perkembangan pasar.
- Pembiayaan yang disalurkan lebih memprioritaskan kepada sektor-sektor yang mendukung program pembangunan daerah.
- Kebijakan pemeliharaan nasabah-nasabah yang memiliki *performance* baik serta pembinaan dan pengembangan kegiatan kemitraan.
- Peningkatan jumlah nasabah melalui upaya pencarian nasabah baru yang berpotensi baik.

Pendapatan

Sampai dengan Desember 2009, Bank Riau mampu mengumpulkan pendapatan sebesar Rp1,294 miliar dari anggaran sebesar Rp1,469 miliar yang ditargetkan atau sebesar 88.10% dari pencapaian.

Biaya

Total Biaya yang dikeluarkan s.d 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp963 miliar atau lebih besar jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp784,53 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 maka Biaya telah mencapai 87.37% dari target. Ini menunjukkan Bank Riau mampu melakukan efisiensi secara efektif walaupun terjadi tekanan biaya antara lain disebabkan oleh meningkatnya beban operasional seperti biaya umum dan administrasi antara lain oleh promosi usaha, keperluan kantor, premiasuransi dll. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja lebih banyak disebabkan oleh peningkatan gaji & tunjangan, tantiem pengurus, pendidikan dan pelatihan, jasa produksi dll.

Laba

Laba yang diperoleh s.d 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp330,89 miliar sebelum pajak, atau lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp401,49 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp330,76 miliar maka Laba telah mencapai 101.00% dari target.

Kebijakan Strategis

Kebijakan manajemen ditetapkan 4 (empat) prioritas, yaitu:

1. Fokus pada lini bisnis tertentu terutama UMKM, dimana tahun 2009 Bank Riau mencanangkan sebagai tahun pelayanan dan pengembangan UMKM sebagai wujud tanggung jawab nyata terhadap masyarakat dengan slogan *"The Spirit to Grow –Empathy and Action"*.
2. Membangun kapabilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan.
3. Menyelaraskan organisasi, SDM dan budaya.

Completely, the strategy of using the funds held in the year 2009 are as follows:

- *Determining the fair interest rate that adjusts with market conditions. The extension of loan by staying put forward the principle of prudence and potential market developments.*
- *Financing disbursed more priority to the sectors that support regional development programs.*
- *Policies maintenance clients who have good performance and maintenance and development of partnership activities.*
- *Increasing the number of customers through the search for new potential customers better.*

Income

Up to December 2009, the Bank Riau able to collect revenue amounting to Rp1.294 billion from the budget amounting to Rp1.469 billion targeted or equal to 88.10% of the achievement.

Expenses

Total expenses incurred up to December 31, 2009 was recorded at Rp963 billion or greater when compared with the same period in 2008 amounted to Rp784.53 billion. When compared with the target year 2009, the expense has reached 87.37% of the target. This demonstrates the Bank Riau capable of doing effectively efficiency despite the cost pressures caused by increasing Operational expenses such as general and administrative expenses, among others, by the promotion of business, office supplies, etc. premiasuransi. While for more employment costs disebabkan by increasing salaries & allowances, bonuses for management, education and training, production services, etc.

Profit

Profits derived till December 31, 2009 was recorded at Rp330, 89 billion before taxes, or smaller if compared with the same period in 2008 amounted to Rp401, 49 billion. When compared with the target year 2009 amounted to Rp330,76 billion, the profit reached 101.00% of target.

Strategic Policy

Management policy set 4 (four) priorities, namely:

1. *Focus on specific business lines, particularly MSMEs, where in 2009 the Bank Riau proclaimed as a year of service and development of MSMEs as a form of real responsibility towards the society with the slogan "The Spirit to Grow-Empathy and Action."*
2. *Build capabilities and infrastructure required.*
3. *Aligning the organization, human resources and culture.*

4. Mengelola cost secara strategis.

Dalam rangka menjadi bank daerah yang terbaik dengan menyediakan layanan dan inovasi produk yang tersegmentasi, diperlukan strategi persaingan yang tepat melalui diferensiasi, penyempurnaan infrastruktur dan budaya kerja yang berkualitas tinggi. Bank Riau akan fokus pada UMKM dan konsumen.

Transformasi bisnis Bank Riau yang saat ini sedang berlangsung diharapkan akan menghasilkan sejumlah inisiatif penting dengan prioritas strategi, yaitu :

1. Pengembangan produk dan jasa bank, penambahan jaringan kantor, *delivery channel* dan fitur-fitur layanan.
2. Optimalisasi peran SBU (*Strategic Business Unit*) sebagai mesin pertumbuhan Bank melalui koordinasi dan pemantauan aktivitas bisnis kantor cabang, capem dan kedai sebagai ujung tombak pemasaran.
3. Kegiatan pemasaran dilakukan melalui promosi yang konsisten secara *above the line* dan *below the line*, *cross selling*, *customer gathering*, kegiatan *sponsorship*, *joint promotion*, dsb.
4. Peningkatan program *corporate social responsibility* (CSR) melalui pembinaan UMKM, akses kelembagaan dan kegiatan kehumasan, pendidikan, sosial dan keagamaan.
5. Pengembangan sistem *Performance Management* melalui penerapan *Balanced Scorecard*, *Branch Sales Activity*, *Pipe Line Credit*.
6. Pengembangan sistem informasi manajemen dan teknologi.
7. Peningkatan efisiensi operasional & optimalisasi pemanfaatan jaringan distribusi.
8. Pengendalian NPL dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat, dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
9. Pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan, termasuk pembenahan CIF (*Customer Information File*) dan pengembangan CRM (*Customer Relationship Management*).
10. Peningkatan kemampuan pengelolaan risiko dan penerapan sistem *risk-based audit*.
11. Peningkatan fungsi *compliance* dan GCG Bank Riau.
12. Pengembangan kualitas *Internal Control* (*Control Self Assessment*, *revitalisasi SKAI*).

Rencana Jangka Menengah Tahun 2009

a. Finansial

- Meningkatkan pertumbuhan aset > 9%.
- Meningkatkan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga > 8%.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar Rp> 20%.
- Mengendalikan risiko kredit dengan mempertahankan NPL < 1,5%.
- Memelihara kecukupan modal bank dengan rasio CAR > 14%.

4. Manage costs strategically.

In order to become the best regional banks by providing service and product innovation are segmented, the proper strategy is needed competition through differentiation, improved cultural infrastructure and high quality work. Bank Riau will focus on MSMEs and consumers.

Bank Riau business transformation that is currently underway is expected to produce a number of important initiatives with strategic priorities, namely:

1. Development of bank products and services, the addition of an office network, delivery channels and service features.
2. Optimizing the role of the SBU (*Strategic Business Unit*) as an engine of growth in the Bank through the coordination and monitoring of business activities of branch offices, and Sub branch, Kedai as the spearhead of marketing.
3. Marketing activities conducted through the promotion of consistent above the line and below the line, cross selling, customer gathering, sponsorship activities, joint promotion, etc.
4. Increasing corporate social responsibility program (CSR) through MSMEs development, access to institutional and public relation activities, education, social and religious.
5. Development of a Performance Management system through the implementation of the Balanced Scorecard, Branch Sales Activity, Pipe Line Loan.
6. Development of management information systems and technology.
7. Increase operational efficiency & optimization of the distribution network.
8. NPL control by setting the appropriate steps, in order to rescue and settlement of problem loans.
9. Development and improvement of quality of service, including revamping CIF (*Customer Information File*) and the development of CRM (*Customer Relationship Management*).
10. Improved risk management capabilities and implementation of risk-based audit system.
11. Improved compliance function and GCG Bank.
12. Internal quality Development Control (*Control Self Assessment*, *revitalization IAG*).

Medium-Term Plan for the Year 2009

a. Financial

- Improve asset growth > 9%.
- Third Party Funds Boost > 8%.
- Increasing growth in loans of Rp> 20%.
- Controlling loan risk by maintaining NPL < 1.5%.
- Maintain the bank's capital adequacy ratio CAR > 14%.

- Meningkatkan Pencapaian hasil (*return*) dengan rasio ROE > 25% dan ROA > 2,5%.
- Meningkatkan *spread* hasil bunga dengan rasio NIM normatif > 6%.
- Pengendalian biaya dalam rangka efisiensi, rasio BOPO rata-rata < 73%.
- Meningkatkan kontribusi pendapatan *fee based income* terhadap total pendapat operasional > 4%.

b. Nasabah

- Secara konsisten meningkatkan standar pelayanan kepada nasabah, membangun perilaku dan budaya pelayanan untuk seluruh karyawan dan memotivasi serta menciptakan lingkungan yang positif.
- Terbentuknya citra positif dan menjadi kebanggaan bagi nasabah dengan menggunakan jasa layanan perbankan Bank Riau.
- Meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.
- Penyesuaian tingkat suku bunga bagi *Prime customer* yang *up to date*.
- Meningkatkan intensitas kuantitas dan kualitas pertemuan dengan *prime customer* (*customer gathering*).
- Mengimplementasikan program CRM dan *customer care*.
- Meningkatkan rasio *cross selling* produk Bank Riau dan mengajak nasabah turut mempromosikan produk dan jasa layanan perbankan Bank Riau.
- Menyediakan sarana mempermudah pelayanan nasabah.

c. Organisasi

- Menjadikan organisasi yang fleksibel dalam merespon keinginan pasar dan perubahan lingkungan dengan didukung oleh sistem kerja dan teknologi informasi.
- Memiliki budaya kerja dan budaya risiko yang unggul dan berkualitas dalam pelayanan.

d. Karyawan

- Melakukan pelatihan internal dan eksternal untuk mendukung kebutuhan bisnis perusahaan.
- Menerapkan *Reward & Punishment* secara konsisten.
- Mengukur kepuasan internal pegawai.
- Menciptakan sarana konseling bagi pegawai.
- Menerapkan *Performance Management System, Competency Based, Career Path Management, Salary Structure, Job Grading*.

- *Improve achievement outcomes (return) in the ratio ROE > 25% and ROA > 2.5%.*
- *Increasing interest in the ratio spread is the result of normative NIM > 6%.*
- *Controlling costs in the context of efficiency, the ratio of the average ROA < 73%.*
- *Increased revenue contribution fee-based income to total operating opinions > 4%.*

b. Customer

- *Consistently improve standards of service to customers, build the attitudes and culture of service to all employees and to motivate and create a positive environment.*
- *Establishment of a positive image and a pride for our customers using the banking services of Bank Riau.*
- *Increase customer loyalty and satisfaction.*
- *Adjustment of interest rates for prime customers up to date.*
- *Increase the intensity of the quantity and quality of meeting with prime customers (customer gathering).*
- *Implement programs CRM and customer care.*
- *Increase the ratio of cross selling Bank Riau's products and encourage customers participate promote products and banking services of Bank Riau.*
- *Provide customer service tools simplify.*

c. Organization

- *To make organization a flexible in responding to market demands and changing environment, supported by the work system and information technology.*
- *Have a working culture and risk culture of excellence and quality in service.*

d. Employee

- *Conduct internal and external training to support the company's business needs.*
- *Applying Reward & Punishment consistently.*
- *Measure internal employee satisfaction.*
- *Create a means of counseling for employees.*
- *Implement a Performance Management System, Competency Based, Career Path Management, Salary Structure, Job Grading.*

Sasaran Strategis

Untuk mengatasi berbagai kekurangan dan kendala makro yang ada, Bank Riau menerapkan sasaran strategis 2009 yang diberi perhatian khusus. Ada beberapa hal yang menjadi obyek berbagai langkah bisnis Bank Riau, yaitu:

Nasabah (Customer Capital)

- Meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah
- Penyesuaian tingkat suku bunga bagi *Prime customer*

Strategic Objectives

To handle the various deficiencies and constraints existing macro, Bank Riau implementing strategic objectives in 2009 which was given special attention. There are some things that become the object of various measures of Bank Riau banking business, namely:

Customer Capital

- *Increase customer loyalty and satisfaction.*
- *Adjusted interest rates for prime customers up to date.*

yang *up to date*.

- Meningkatkan intensitas kuantitas dan kualitas pertemuan dengan *prime customer* (*customer gathering*).
- Mengimplementasikan program CRM dan *customer care*.
- Meningkatkan rasio *cross selling* produk Bank Riau dan mengajak nasabah turut mempromosikan produk dan jasa layanan perbankan Bank Riau.
- Meningkatkan kualitas *relationship* dengan pemerintah daerah, termasuk penyediaan layanan online informasi dana Kas Daerah.
- Menyediakan sarana mempermudah pelayanan nasabah (ATM, SMS Banking, Mobile Banking, Phone Banking, Call Center, EDC/mini ATM).

Proses Internal (Business Process)

- Meningkatkan kecepatan proses operasional *banking* di seluruh jaringan kantor.
- Menerapkan SLA dan SLI dalam setiap proses kerja.
- Menekan tingkat risiko operasional usaha bank melalui perbaikan proses kerja.
- Responsif terhadap setiap ketentuan baru yang dikeluarkan oleh *regulator* dan sistem operasional bank meng-*update* regulasi yang berlaku.
- Melakukan *business process improvement* untuk peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan (ISO 9000:2001, Lean Six Sigma).

Pertumbuhan dan pembelajaran Organisasi

- Menjadikan organisasi yang *flexible* dalam merespon keinginan pasar dan perubahan lingkungan dengan didukung oleh sistem kerja dan teknologi informasi.
- Memiliki budaya kerja dan budaya risiko yang unggul dan berkualitas dalam pelayanan.

Strategi Pencapaian

Untuk menjalankan aksi bisnis tahun 2009 Bank Riau menjalankan berbagai strategi, seperti pengembangan produk dan jasa bank, penambahan jaringan kantor/kedai, *delivery chanel* dan fitur-fitur layanan. Optimalisasi peran SBU (Strategic Business Unit) sebagai mesin pertumbuhan Bank melalui koordinasi dan pemantauan aktivitas bisnis Kantor Cabang, Capem dan Kedai sebagai ujung tombak pemasaran. Kegiatan pemasaran dilakukan melalui promosi yang konsisten secara *above the line* dan *below the line*, *cross selling*, *customer gathering*, kegiatan *sponsorship*, *joint promotion*, dsb.

Kendala yang Dihadapi

Seperti tahun-tahun sebelumnya, berbagai kendala utama masih dihadapi Bank Riau. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- *Increase the intensity of the quantity and quality of meeting with prime customers (customer gathering).*
- *Implement programs CRM and customer care.*
- *Increase the ratio of cross selling Bank Riau's products and encourage customers participate to promote products and banking services of Bank Riau.*
- *Improve the quality of relationships with local governments, including the provision of online information services Local Cash fund.*
- *Provide customer service tools simplify (ATM, SMS Banking, Mobile Banking, Phone Banking, Call Center, EDC / mini-ATM).*

Business Process

- *Increase the speed of the process of banking operations in the entire office network.*
- *Applying SLA and SLI in every work process.*
- *Pressing the level of operational risk banking operations through improved work processes.*
- *Responsiveness to every new regulation issued by the regulator and banks operating system update the regulations.*
- *Conducting business process improvement to increase efficiency and service quality (ISO 9000:2001, Lean Six Sigma).*

Organizational learning and growth

- *To make a flexible organization in responding to market demands and changing environment, supported by the work system and information technology.*
- *Have a working culture and risk culture of excellence and quality in service.*

Achievement Strategies

To run the business year 2009 the action of Bank Riau run a variety of strategies, such as the development of bank products and services, the addition of an office network/ Kedai, delivery channels and service features. Optimizing the role of the SBU (Strategic Business Unit) as an engine of growth in the Bank through the coordination and monitoring of business activities of branch offices, and shops Capem as the spearhead of marketing. Marketing activities conducted through the promotion of consistent above the line and below the line, cross selling, customer gathering, sponsorship activities, joint promotion, etc.

Obstacles Encountered

As in previous years, many major obstacles still faced by the Bank Riau. Among them are as follows:

- a) Semakin gencarnya kompetitor memperluas jaringan kantor di wilayah Prov. Riau dan Kepri.
- b) Masuknya bank-bank asing dengan modal besar dan jaringan internasional ke Prov. Riau dan Kepri.
- c) Terbatasnya SDM yang memiliki kompetensi dan skill khusus guna mendukung ekspansi organisasi.
- d) Kondisi krisis ekonomi global saat ini dan diperkirakan akan berlangsung relatif lama.
- e) Penurunan harga komoditas perkebunan khususnya sawit dan karet yang merupakan andalan pembiayaan/kredit masa lalu di hampir seluruh cabang mengalami penurunan harga yang sangat signifikan.
- f) Regulasi penerapan *insentif* dan *collection fee* bisnis bank.

- a) *The onslaught of competitors to expand its office network in the region Riau and Riau Islands Province.*
- b) *The entry of foreign banks with large capital and international network to Riau and Riau Islands Province.*
- c) *The limited human resources that have special competence and skills to support the expansion of the organization.*
- d) *The condition of the current global economic crisis and is expected to take a relatively long time.*
- e) *The decline in commodity prices, especially oil palm and rubber plantations which is the mainstay of financing / loans in the past in almost all branches have a very significant price declines.*
- f) *Implementation of incentive regulation and business bank fee collection.*

Pengembangan Organisasi

Agar performa setiap divisi di Bank Riau menunjukkan hasil kerja yang maksimal maka dilakukan optimalisasi mesin pertumbuhan melalui pembentukan organisasi yang berbasis *Strategic Business Unit (SBU)* dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan *market share*. *Strategic Business Unit* Bank Riau terdiri dari lima divisi utama yang didukung oleh sembilan unit pendukung strategis (*strategic supporting unit*).

Optimalisasi perangkat organisasi ini penting agar Bank Riau dapat mengembangkan aktivitas bisnis yang lebih responsif terhadap perkembangan perbankan terkini dan bisa memahami tuntutan pasar.

Optimalisasi mesin pertumbuhan dilakukan dengan pembentukan organisasi yang berbasis *Strategic Business Unit (SBU)*. Ini dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan *market share*. Adapun lima SBU masing-masing adalah:

- SBU/Divisi Komersial.
- SBU/Divisi Mikro & Kecil.
- SBU/Divisi Konsumer.
- SBU/Divisi *Treasury & International*.
- SBU/Divisi Syariah.

Lima *Strategic Business Unit* diatas didukung oleh sembilan *Strategic Supporting Unit (SSU)* yaitu:

- SSU/Divisi Operasional & Keuangan.
- SSU/Divisi *Information Technology*.
- SSU/Divisi Perencanaan Strategis.
- SSU/Divisi *Human Capital & Services*.
- SSU/Divisi SKAI.
- SSU/Divisi Penanganan Kredit Bermasalah.
- SSU/Divisi Kepatuhan & Hukum.
- SSU/Divisi Manajemen Risiko.
- SSU/Divisi Umum.

Selanjutnya dalam upaya memperluas jaringan distribusi dan memberikan pelayanan kepada nasabah, pembukaan

Organizational Development

In order for the performance of each division at Bank Riau work showed that maximum growth engine optimization is done through the establishment of organizations based Strategic Business Unit (SBU) done to accelerate growth and increase marketshare. Strategic Business Unit of the Bank Riau consists of five main divisions which supported by nine strategic supporting units.

Optimization device of this organization is important that the Bank Riau can develop a business activity that is more responsive to the latest banking developments and can understand the demands of the market.

Optimization of the growth machine is done by creating an organization based on the Strategic Business Unit (SBU). This is done to accelerate growth and increase marketshare. The five SBUs are:

- *SBU / Commercial Division.*
- *SBU / Micro & Small Division.*
- *SBU / Consumer Division.*
- *SBU / Treasury & International Division.*
- *SBU / Sharia Division.*

Five Strategic Business Units over are supported by nine Strategic Supporting Unit (SSU), namely:

- *SSU / Operations & Finance Division.*
- *SSU / Information Technology Division.*
- *SSU / Strategic Planning Division.*
- *SSU / Human Capital & Services Division.*
- *SSU / SKAI Division.*
- *SSU / Non Performing Loans Management Division.*
- *SSU / Compliance & Legal Division.*
- *SSU / Risk Management Division.*
- *SSU / General Affair Division.*

Furthermore, in an effort to expand the distribution network and provide service to customers, opening branches in areas

cabang-cabang di wilayah ekonomis strategis dan potensial menjadi perhatian, terutama kepada sektor usaha mikro dan kecil melalui pembukaan Kedai Bank Riau sebagai mitra pengembangan usaha mikro dan kecil. Tahun 2009 Bank Riau telah membangun 10 kedai Bank Riau, 1 kantor kas dan 15 gerai ATM baru.

Selain itu Bank Riau juga menerapkan langkah-langkah baru yang strategis dalam rangka memuaskan nasabahnya. Semuanya tersusun dalam sasaran strategis tahun 2009.

Teknologi Informasi

Peran teknologi dalam dunia perbankan sangatlah mutlak dan tidak bisa ditawar, kemajuan layanan sistem perbankan harus selalu ditopang oleh peran teknologi dan sistem informasi.

Setiap bank mempunyai akses yang sama atas teknologi yang ada, namun yang mampu memanfaatkannya dengan benar adalah mereka yang berhasil meracikannya ke dalam sebuah konfigurasi yang fungsional dan efisien, yang diimplementasikan dengan seksama, yang mendukung produk dan layanan yang ciamik serta dioperasikan dengan tepat. Menyadari hal ini manajemen Bank Riau telah melakukan Transformasi yang juga menyentuh kepada Aspek Teknologi dan Sistem Informasi yang digunakan.

Penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional internal perusahaan, juga bertujuan untuk semakin memudahkan pelayanan terhadap nasabah, Bank Riau sebagai salah satu Bank yang memiliki aset diatas Rp10 milyar sadar akan arti pentingnya peran IT sebagai enabler dari aktifitas bisnis bank agar sampai ke nasabah secara efisien, akurat terukur dan sesuai dengan harapan. Apalagi untuk saat ini, dimana hampir semua produk yang ditawarkan kepada nasabah serupa, sehingga persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan adalah bagaimana memberikan produk yang serba mudah dan serba cepat.

Untuk mewujudkan rencana bisnis Bank Riau kedepan dan untuk mempercepat proses transformasi teknologi dimulai dengan mengganti Mesin Core Banking Bank Riau ke Mesin yang berkapasitas lebih besar dengan teknologi terkini, mesin core banking baru juga sudah terhubung ke Mesin DRC (Disaster Recovery Center) dengan mekanisme Hot Backup real time untuk menjamin layanan Bank Riau tersedia 24/7 secara non stop.

Untuk melayani kebutuhan nasabah Bank Riau, saat ini Jaringan Bank Riau sudah terkoneksi keseluruhan Kantor secara real-time online. Disamping jaringan kantor yang sudah Online saat ini ATM Bank Riau juga terkoneksi melalui Jaringan ATM Bersama, Jaringan ATM Prima dan Jaringan MEPS (Malaysia Electronic Payment System) dengan demikian kartu ATM Bank Riau dapat diterima di hampir seluruh ATM di Indonesia dan diterima di lebih dari 100.000 EDC Merchant Prima Debit (debit BCA) di +/- 35.000 merchant.

Pengembangan teknologi yang dilakukan setelah reposisi dan transformasi tidaklah berhenti sampai disini berikut

of strategic and economic potential concern, particularly to small and micro business sector through the opening of the Bank Riau Store as a partner of micro and small enterprise development. Year 2009 Bank of Riau has built 10 stalls Bank Riau, 1 cash offices and 15 new ATM outlets.

In addition, Bank Riau also implemented new measures in order to satisfy its strategic customers. Overall strategic objective structured in the year 2009.

Information Technology

The role of technology in the banking world is absolute and not negotiable, the progress of the banking system services should always be underpinned by the role of technology and information systems.

Each bank has an equal access to existing technologies, but who can use them correctly are those who succeed meracikannya into a functional and efficient configuration, which is implemented carefully, supporting products and services that ciamik and operated properly. Recognizing this Bank Riau Management has also touched the Transformation to Aspects of Technology and Information Systems are used.

Purpose other than the application of technology to facilitate the company's internal operations, also aims to further facilitate customer service excellence, Bank Riau as one bank with assets above Rp10 billion aware of the importance of the role of IT as an enabler of business activities of banks in order to get to customers in an efficient, accurately measured and in line with expectations. Especially for the present, with almost all products similar to those offered to customers, so that competition in the world of banking is how to provide products that are easy and fast-paced.

To realize the business plan forward and Bank Riau to accelerate the process of transformation begins with changing engine technology Core-Banking Bank Riau to larger capacity machines with the latest technology, new machines are also core-banking machines are already connected to the DRC (Disaster Recovery Center) with a mechanism Hot-Backup real-time to ensure Bank Riau service is available 24 / 7 non-stop.

To serve the needs of customers of Bank Riau, Bank Riau Network currently has the entire office is connected in real-time online. In addition to an office network that is currently ATM Online Bank Riau is also connected through ATM Bersama Network, ATM Network and Network Prima MEPS (Malaysian Electronic Payment) thus Riau Bank ATM cards can be accepted at almost all ATMs in Indonesia and accepted at more than 90,000 EDC Prima Merchant Debit (debit BCA) in +/- 35 000 merchants.

Technological development carried out after repositioning and transformation did not stop here follows several IT

beberapa inisiatif IT yang sudah dilaksanakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank Riau seperti Penambahan Jaringan Kantor dan ATM, Implementasi SWIFT untuk mempermudah transaksi *treasury*, Implementasi SMS dan *Phone Banking*, Migrasi Sistem Pembayaran Haji (Siskohaj), Penambahan fitur *Payment* melalui *electronic Channel* seperti tagihan Telekomunikasi, dan Pembayaran PBB dll.

Beberapa rencana yang akan dilakukan dalam waktu dekat adalah seperti; Implementasi EDC Mobile yang akan digunakan untuk transaksi belanja di *merchant*, miniATM dan *EDC Collection*. Rencana pengadaan Mobil ATM yang disebut kedai keliling Bank Riau menambah semakin beragamnya layanan Bank Riau yang dapat dinikmati oleh nasabah Bank Riau, dengan terselenggaranya sistem ini akan semakin memperkuat posisi Bank Riau sebagai Bank yang *committed* dalam pengembangan produk dan layanan perbankan khususnya di Propinsi Riau dan Prop. Kepulauan Riau dan dapat menjadi Bank Kebanggaan Bersama yang bisa menumbuhkan kembangkan usaha mitra dan nasabah Bank Riau.

Pengembangan berbagai fitur produk diatas juga diikuti dengan tata kelola dan *monitoring* terhadap aspek financial perbankan dengan memanfaatkan *Quick Access* terhadap Informasi dari MIS dan *Data Warehouse* Bank Riau serta *Corporate Portal* yang sedang dibangun.

Disamping aspek pengembangan internal dan eksternal yang dilakukan, Bank Riau termasuk sedikit dari Bank yang sukses melakukan Implementasi PSAK 50/55 yang dilaksanakan pada Desember 2009 lalu. Hal ini menjadi catatan khusus dimana masih banyaknya kendala yang terjadi pada bank-bank swasta dan nasional dalam mengimplementasikan aturan dari Bank Indonesia tersebut.

Seluruh pengembangan teknologi yang dilakukan tersebut tentu saja disesuaikan dengan tingkat kebutuhan bank dengan tetap memperhatikan asas kehati-hatian.

Penerapan teknologi informasi juga menuntut adanya sumber daya manusia yang memadai. Hal ini dipenuhi dengan diselenggarakannya berbagai tingkat pelatihan untuk staf IT yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan Teknologi di Bank Riau. Dengan ini diharapkan pengembangan IT yang dilakukan tetap bisa dikelola dengan baik dan mandiri.

Keberhasilan penerapan teknologi tentu saja tidak bisa dicapai sendiri oleh Divisi Teknologi dan Sistem Informasi (TSI), kerjasama yang baik dan dukungan dari Unit kerja menjadi faktor penentu keberhasilan dari setiap aktivitas pengembangan IT yang dilaksanakan.

Seluruh pencapaian di atas juga terjadi berkat adanya dukungan penuh seluruh jajaran direksi dan manajemen Bank Riau serta karyawan Bank Riau secara umum serta staf IT khususnya.

initiatives that have been implemented to support the Bank Riau's business growth Additions as the Office and ATM Network, to facilitate the Swift Implementation of the treasury transaction, Implementation of SMS and Phone Banking, Payment Systems Migration Hajj (Siskohaj), Additional features Payment through electronic channels such as Telecom billing, and Payment of LBT etc.

Some plans to be implemented in the near future is like; Implementation of EDC Mobile that will be used for expenditure transactions at merchants, and EDC miniATM Collection. Cars ATM procurement plan called stalls around Bank Riau add more variety Bank Riau services that can be enjoyed by customers of Bank Riau, with the implementation of this system will further strengthen its position as the Bank that the Bank Riau commit in the development of banking products and services especially in the Provinces of Riau and Provinces of Riau Islands and can become a Pride Along the banks can cultivate business partners and customers of Bank.

Development of product features above are also followed by corporate governance and monitoring the financial aspects of banking with the use of the Quick Access to Information and Data Warehouse MIS Bank Riau and Corporate Portal that is being built.

In addition to internal and external aspects of the development undertaken, Bank Riau, including some from the Bank of successful implementation of SFAS 50/55 conduct undertaken in December 2009. This is a special note where there are still many obstacles that occur on private banks and the national party in the rules to implement from Bank Indonesia.

The entire technology development carried out is of course adjusted to the level of bank needs while maintaining the prudencial principle.

Application of information technology also requires adequate human resources. It is filled with the holding of various levels of training for existing IT staff and adjusted to the needs of technology in the Bank Riau. With this expected, the development of IT equipment can be managed properly and independently.

The successful implementation of technology certainly can not be achieved solely by the Technology and Information Systems Division (TSI), good cooperation and supporting from work units to be critical success factors of any activity undertaken thresholded IT.

The whole achievement of the above also happened thanks to full support the whole range of directors and management of Bank Riau and also Bank Riau's employees in general and IT staff in particular.



Layanan Teknologi

- Transaksi LN Melalui SWIFT
- Payment System, Ticketing Airline, Pembayaran PBB
- SISKOHAT

Pengembangan Produk dan Jasa Bank

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank Riau tahun 2009 dan perkembangan bisnis kedepan, diversifikasi produk terus dilakukan diantaranya KPEN-RP, Revitalisasi Kedai, Skim Kredit Alat Berat, *Co-Financing*, Kredit Pembiayaan Infrastruktur dan khusus untuk pembiayaan syariah seperti Pembiayaan iB Mitra Swadaya yang merupakan diferensiasi pembiayaan mikro iB Pengusaha Kecil, PPR (Pembiayaan Perumahan), PKB (Pembiayaan Kendaraan Bermotor) dan PAG (Pembiayaan Aneka Guna). Pengembangan produk dilakukan dalam rangka menangkap potensi yang ada. Namun demikian pengembangan produk kredit terus dilakukan untuk mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan, mikro kecil dan menengah sehingga pangsa pasar Bank Riau menjadi lebih besar dan mengena serta mengakar ke seluruh lapisan masyarakat. Untuk meningkatkan pelayanan, Bank Riau juga telah mengeluarkan kartu kredit *gold* pada tanggal 18 Desember 2009.

Beberapa faktor penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2009 adalah :

- Potensi stabilnya suku bunga, volatilitas nilai tukar dan gejolak perubahan harga minyak;
- Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan kredit;
- Potensi meningkatnya kredit bermasalah;
- Persaingan pasar perbankan yang semakin ketat.

Memperhatikan hal tersebut, pengembangan usaha yang akan dijadikan strategi jangka pendek Bank Riau difokuskan pada peningkatan profitabilitas dan infrastruktur yang kuat sehingga mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan efisiensi melalui inisiatif yang diarahkan untuk :

- Melanjutkan pertumbuhan penyaluran kredit dengan fokus kepada segmen UMKM dan konsumen, secara selektif ditujukan pada sektor produktif. Target pertumbuhan kredit sebesar 53,68% dan rasio LDR sebesar 55,85%.
- Pertumbuhan DPK difokuskan pada dana non pemda dengan target pertumbuhan sebesar DPK sebesar Rp2,15 triliun atau naik 19,00%.
- Menyelaraskan TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengimplementasikan MIS.

Banking Product and Services Development

In accordance with the Business Plan Bank Riau in 2009 and future business development, product diversification continues to be among KPEN-RP, Revitalization Store, Heavy Equipment Loan Scheme, Co-Financing, Infrastructure and Loan Financing for Islamic finance as a Non Governmental Financing Partners iB represents differentiation iB micro finance for Small Entrepreneurs, PPR (housing finance), PKB (Vehicle Finance) and PAG (Financing Aneka Guna). Product development is done in order to capture the potential that exists. However, loan product development continues to be done to develop the economic potential of populist, small micro and medium enterprises so that the market share of Bank Riau become larger and wearing a well-rooted to the whole society. To improve service, Bank Riau has also issued a gold loan card on December 18, 2009.

Some important factors of concern in business development in the year 2009 are:

- *Potential volatility in interest rates, exchange rate volatility and the volatility of oil price changes;*
- *Slowing economic growth has resulted in slowing loans growth;*
- *Potential increase in nonperforming loans;*
- *Competition Tighter banking market.*

Noting this, the development effort will be made the Bank Riau short-term strategy focused on increasing profitability and a strong infrastructure that supports business expansion and improve efficiency through initiatives aimed at:

- *Continuing growth in lending by focusing on SME and consumer segments, selectively aimed at the productive sector. Target loan growth of 53.68% and 55.85% for LDR.*
- *TPF growth is focused on non-government funds to target growth rate of deposits amounting to Rp2.15 trillion or an increase of 19.00%.*
- *Straightening IT to support business growth and implement the MIS.*

- Memperkuat kemampuan SDM dengan penekanan pada peningkatan profesionalisme, produktifitas dan integritas SDM.
- Memperbaiki rasio pendapatan dan biaya.
- Penyempurnaan pengawasan risiko kredit dan berkonsentrasi pada penagihan dan perbaikan struktur (*collection and recovery*).
- Penyempurnaan organisasi dan manual internal perusahaan yang berhubungan dengan produk dan organisasi.
- Implementasi GCG.
- Pelaksanaan program perubahan yang penting secara bertahap dan berkesinambungan.

Kartu Kredit dan ATM Bank Riau

Sebagai bank pembangunan daerah pertama yang terjun dalam bisnis kartu kredit, Bank Riau terus mengembangkan bisnis ini mengingat kartu kredit dan ATM telah menjadi kebutuhan hidup. Dari hasil *survey* sebuah lembaga menyebutkan bahwa masyarakat Riau kerap berkunjung ke negeri jiran, Malaysia. Berobat, berwisata, bersilaturahmi dengan sanak saudara, dan urusan bisnis adalah alasan-alasan yang diungkapkan masyarakat dalam *survey* tersebut.

Hal ini dipandang peluang besar bagi Bank Riau untuk meningkatkan pelayanannya terhadap nasabah. Dengan menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa pihak di Malaysia, maka saat ini kartu ATM Bank Riau dapat ditarik di bank-bank besar Malaysia diantaranya:

1. MyBank Berhad.
2. Southern Bank Berhad.
3. Hong Leong Bank Berhad.
4. Affin Bank Berhad.
5. EON Bank Berhad.
6. AmBank Berhad.
7. RHB Bank Berhad.
8. Bank Islam Malaysia Berhad.

Teknis penggunaan ATM ini sangat mudah. Uang nasabah yang ditarik pada ATM bank-bank di Malaysia akan dikonversi ke mata uang Ringgit. Pencatatannya, sejumlah uang tersebut akan didebet dari rekening nasabah Bank Riau dengan nilai tukar uang yang berlaku pada hari itu ditambah biaya administrasi yang tidak besar. Terobosan ini menjadi fasilitas unggulan Bank Riau guna memberikan kemudahan bagi seluruh nasabahnya.

Para nasabah tidak perlu risau lagi membawa uang tunai dalam jumlah yang besar saat mengunjungi Malaysia. Kartu ATM Bank Riau dan kartu kredit Bank Riau adalah solusi aman untuk melancong ke negeri Jiran.

- *Strengthen the ability of human resources with an emphasis on increasing the professionalism, productivity and integrity of human resources.*
- *Improving the ratio of income and expenses.*
- *Completion of loan risk oversight, and focus on billing and repair structures (collection and recovery).*
- *Completion of the company's internal organization and manuals relating to products and organizations.*
- *Implementation of GCG.*
- *Implementation of programs important change gradually and continuously.*

Bank Riau Credit Card and ATM

As the first regional development bank that falls in the credit card business, Bank Riau continue to develop this business because credit cards and ATMs have become necessities of life. From the survey of an institution says that Riau's people often visited neighbor country, Malaysia. Medication, travel, stay in touch with their relatives, and business affairs are the reasons expressed in the survey community.

This is considered a big opportunity for the Bank Riau to improve its service to customers. By nurturing relationships with several parties in Malaysia, so this time Bank Riau ATM card can be withdrawn at the big banks of Malaysia, among others:

1. *MyBank Berhad.*
2. *Southern Bank Berhad.*
3. *Hong Leong Bank Berhad.*
4. *Affin Bank Berhad.*
5. *EON Bank Berhad.*
6. *AmBank Berhad.*
7. *RhB Bank Berhad.*
8. *Bank Islam Malaysia Berhad.*

ATM usage is technically very easy. Money is withdrawn at an ATM customer banks in Malaysia will be converted into Ringgit currency. Accounted for, some money will be debited from the account of customers of Bank Riau with exchange rate prevailing on that day plus the cost of administration is not large. This breakthrough became the Bank Riau excellent facilities in order to provide convenience to all customers.

The customer does not need to worry anymore to carry cash in large numbers during a visit to Malaysia. Bank Riau ATM cards and Bank Riau loan cards is a safe solution for a vacation in the neighbor country.



**Spirit Baru Kami,
akan Memberikan
Layanan yang
Lebih Baik Kepada
Setiap Nasabah**



Bank Riau telah mengimplementasikan sistem pengelolaan SDM (*Human Capital*) dengan pendekatan *Best Practice* yaitu: *Job Grading, Salary Structure, Competency Based Human Resources Management (CBHRM)* diikuti dengan *Talent Management, Assesment Centre & E-Learning*.

Bank Riau has implemented a system of human resource management (human capital) with the approach of Best Practice are: Job Grading, Salary Structure, Competency-Based Human Resources Management (CBHRM) followed by the Talent Management, Assessment & E-Learning Centre.

WAN MARWAN,
Direktur Operasional / Banking Operation
Director

Operasional Bisnis & Human Capital

Tahun 2009 adalah tahun yang paling penting artinya buat Bank Riau dimana pada tahun ini sangat banyak program program yang memerlukan *support* dari direktorat operasional dan *human capital*. Salah satunya mensukseskan program UMKM dan pelayanan peran operasinal dalam mempersiapkan sarana dan prasarana guna mensukseskan program tersebut. Pertumbuhan jaringan kantor dan ATM serta pementapan antara perlakuan PSAK 50/55 dengan sistem komputerisasi Bank Riau telah terwujud seperti tabel berikut :

Keterangan	2007	2008	2009	Description
Kantor Cabang	15	19	19	Branch Offices
Kantor Capem	17	20	29	Sub Branch Offices
Kantor Kedai	-	7	17	Kedai Offices
Kantor Kas	10	12	13	Cash Offices
ATM	30	32	47	ATM

Disamping menambah jaringan kantor pada tahun 2009 Bank Riau mulai mewujudkan pembangunan kantor pusat Bank Riau berlantai 15 yang diperkirakan selesai tahun 2012.

Pertumbuhan karyawan yang merupakan asset Bank Riau pada tahun 2009 diharapkan akan mampu membantu meningkatkan kinerja Bank Riau dan peran *Human Capital* dan *Service* dapat menjadi mediator antara kebutuhan karyawan dengan keinginan Manajemen.

Peran *human capital* yang terus melakukan peningkatan mutu karyawan tetap dilaksanakan guna menjadikan karyawan Bank Riau sebagai bankir yang profesional dan mampu bersaing, maka di tahun 2009 telah dilakukan berbagai aktivitas pelatihan dan pendidikan dengan melakukan perimbangan antara *inhouse training* dengan mengundang para trainer yang mumpuni di bidangnya dan eksternal training yang sesuai dan sanggat di butuhkan oleh Bank Riau pada saat ini dan akan datang dengan tetap melakukan tetap melakukan efisiensi. Dengan perincian sebagi berikut :

Penilaian kinerja yang berdasarkan SKI diharapkan akan lebih memacu dan merangsang kinerja karyawan untuk lebih profesional dan dengan cara ini bank dapat segera memberikan *reward* atau *punishment* sehingga diharapkan cara ini dapat terus memotivasi produktivitas karyawan. Proses perbaikan penghasilan juga dilakukan untuk lebih menghargai kinerja dari karyawan. Guna percepatan peningkatan mutu pelayanan dibentuk Tim *Task Forces Service Excellent* membantu HCS agar pelayanan Bank Riau dapat sejajar dengan bank-bank lainnya.

Hal penting yang paling mendasar dalam mewujudkan seluruh strategi Bank Riau adalah sumberdaya manusia yang mampu bersaing di tengah perkembangan pasar dan pesatnya kemajuan teknologi. Hal ini disadari oleh Bank Riau sehingga seluruh kualitas awaknya terus ditingkatkan. Jumlah karyawan PT. Bank Riau per 31 Desember 2009 telah mencapai 1.684 orang, dengan komposisi terbesar 53.86% adalah Sarjana. Dalam perkembangan dunia perbankan nasional yang

Human Capital & Banking Operations

Year 2009 is the year's most important means for the Bank of Riau, where this year so many programs that require support from the directorate of operational and human capital. one of them make the program successful SMEs and service roles in preparing the operational infrastructure to support successful programs. The growth of office and ATM networks as well as consolidation of treatment with SFAS 50/55 Bank Riau computerized systems have been realized as the following table:

Besides adding an office network in the year 2009 the Bank Riau began to realize the headquarters building 15-floor Bank Riau expected to be completed in 2012.

Growth of employees is an important asset in the year 2009 the Bank Riau expected will be able to help improve the performance of the Bank Riau and the role of Human Capital and the service can be a mediator between the needs of employees with the desire of the Management.

The role of human capital continues to improve the quality of employees will be conducted in order to make employees of the Bank Riau as a professional banker and able to compete, then in 2009 has conducted various training and educational activities by doing balance between house training by inviting trainer qualified in their field and appropriate external training and sanggat in need by the Bank Riau on today and will come with the equipment to do keep doing efficiency. With the following details:

Performance appraisals are based on the SKI expected to be more to encourage and stimulate the employees to be more professional and in this way banks can provide immediate reward or punishment so hopefully this can continue to motivate employee productivity. Income improvement process is also done to better appreciate the performance of employees. In order to accelerate quality improvement team was formed Task Forces Excellent Service Bank Riau to help HCS that services can be aligned with other banks.

It is important that the most fundamental in realizing the strategy of the Bank Riau is a human resources capable of competing in the middle of the market developments and rapid progress teknologi. This is realized by the Bank Riau, so that the overall quality of the crew continue to be improved. Number of employees of PT. Bank Riau per December 31, 2009 has reached 1,684 people, with the largest composition of 53.86% are graduate. In the development

semakin kompetitif ini, pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan kebutuhan utama demi berkembangnya usaha PT. Bank Riau.

of an increasingly competitive national banking system, the empowerment of Human Resources is the main requirement for the development of PT. Bank Riau.

Komposisi Karyawan PT. Bank Riau Berdasarkan Pendidikan Tahun 2009

Employee Composition of PT. Bank Riau According to Education in 2009

Keterangan	Peg.Tetap	Calon Peg.Tetap	Peg.Tidak Tetap	Jumlah	Komposisi	Description
1. Pasca Sarjana	17	8	3	28	1.66%	Post Graduate
2. Sarjana	366	217	324	907	53.66%	Graduate
3. Sarjana Muda	170	34	281	303	17.99%	Bachelor
4. SLTA	124	0	99	405	24.05%	Senior High
5. SLTP	7	0	23	30	1.78%	Junior High
6. SD	7	0	4	11	0.65%	Elementary
Jumlah	691	259	734	1.684	100%	Total

Peran *human capital* yang terus melakukan peningkatan mutu karyawan tetap dilaksanakan guna menjadikan karyawan Bank Riau sebagai bankir yang profesional dan mampu bersaing, maka di tahun 2009 telah dilakukan berbagai aktivitas pelatihan dan pendidikan dengan melakukan perimbangan antara *inhouse training* dengan mengundang para *trainer* yang mumpuni di bidangnya dan *eksternal training* yang sesuai dan sangat dibutuhkan oleh Bank Riau pada saat ini dan akan datang dengan tetap melakukan efisiensi, dengan perincian sbb:

The role of human capital continues to improve the quality of employees will be conducted in order to make employees of the Bank Riau as a professional banker and able to compete, then in 2009 has conducted various training and educational activities by doing balance between house training by inviting trainer qualified in their field and appropriate external training and sangat in need by the Bank Riau on today and will come with the equipment to do keep doing efficiency, with details as follows:

Rekapitulasi Diklat Berdasarkan Jenis Pendidikan s.d. Desember 2009

Recapitulation Training Based on Type of Education in till December 2009

No	Jenis Pendidikan	Frek.	Peserta	Type of Training
1	Pelatihan Pegawai Baru	1	173	New Employee Training
2	Pelatihan Perbankan Umum	5	20	Commercial Banking Training
3	Kepemimpinan & Pengelolaan SDM	64	928	Leadership & HR Management
4	Perkreditan	29	510	Rural
5	Trasury & International	16	98	Treasury & International
6	Sistem Bisnis & Pemasaran	44	760	Business & Marketing System
7	Keterampilan Profesional	65	781	Professional Skills
8	Manajemen Risiko & Kepatuhan	60	561	Risk Management & Compliance
9	Pelatihan Syariah	15	127	Sharia Training
Total		299	3.948	Total
Rata-rata Pelatihan per Pegawai			2.40	Average per Employee Training

Jenis Pelatihan	Jumlah	Type of Training
1. Inhouse Training	78	Inhouse Training
2. Pelatihan Ekstern Dalam Negeri	223	External Training Inside Country
3. Pelatihan Ekstern Luar Negeri	0	External Training Foreign Country
Jumlah	301	Total

Pada tahun 2009 Bank Riau telah menyusun strategi pemberdayaan Sumber Daya Manusia ini dengan tahapan antara lain :

- a. Menyiapkan dan menyediakan pegawai untuk kebutuhan pembukaan jaringan kantor baru dan akibat perubahan SOT.
- b. Rekonstruksi penghasilan dan kepangkatan.
- c. *Upgrade* penilaian kinerja pegawai dari *goal setting* menjadi *Balanced Scorecard*.
- d. Evaluasi dan *review* Standar Pelayanan Bank Riau.
- e. Evaluasi dan *review* Ketentuan Pegawai Kedai Bank Riau.
- f. Evaluasi dan *review* BPP Kepegawaian Bank Riau. (*Performance Management System, Competency Based, Career Path Management, Salary Structure, Job Grading*).
- g. *Review* Ketentuan tentang Pegawai PTT seperti *Teller, Customer Services, Satpam dan Petugas Cleaning Services* mengacu kepada UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.
- h. Merumuskan revisi Peraturan Dana Pensiun.
- i. Melakukan survei Kepuasan Pegawai Bank Riau.

In 2009 the Bank Riau has formulated the strategy of empowering the Human Resources this stage include:

- a. *Prepare and provide staff to the needs of opening a new office network and due to changes in SOT.*
- b. *Reconstruction of income and rank.*
- c. *Upgrade assessment of employee performance goals setting into Balanced Scorecard.*
- d. *Evaluation and Review Service Standard Bank.*
- e. *Evaluation and review of Terms of Employee of Kedai Bank Riau.*
- f. *Evaluation and Review Officer CPP Bank. (Performance Management sytem, Competency-Based, Carreer Path Management, Salary Structure, Job Grading).*
- g. *Review provisions of the Employee PTT such as Teller, Customer Services, Security and Cleaning Services Of-ficer referred to the Labour Law No. 13 Year in 2003.*
- h. *Formulate revised Pension Regulations.*
- i. *Conducting Employee of Bank Riau Satisfaction survey.*





Fungsi dan peran Kedai Bank Riau selaku ujung tombak dalam memasarkan kredit mikro dan kecil sudah mulai dirasakan. pertumbuhan Kredit Mikro & Kecil tahun 2009 cukup signifikan, dimana pada tahun 2008 *outstanding* sebesar Rp668,5 juta menjadi Rp1,008 triliun pada tahun 2009.

The function and role of Kedai Bank Riau as the spearhead in marketing of small and micro loan has begun to be felt. Micro & Small Loan growth in 2009 is quite significant, whereas in 2008 the outstanding amount of Rp668.5 million up to Rp1.008 trillion in 2009.

RUSLAN MALIK,
Direktur Konsumer & Mikro
/Consumer & Micro Director

Konsumer dan Mikro/Kecil

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau dan Prop. Kepulauan Riau mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada sektor UMKM. Bank Riau mencanangkan pada tahun 2009 sebagai tahun pelayanan dan pengembangan UMKM dengan melakukan peningkatan pelayanan bagi masyarakat di sektor UMKM dengan memperluas jaringan kantor berupa Kedai Bank Riau. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan kredit mikro dan kecil sebesar 67% (tahun 2008, Rp668,507 juta dan realisasi tahun 2009, Rp1,008,266 juta).

Fungsi dan peran Kedai Bank Riau selaku ujung tombak dalam memasarkan kredit mikro dan kecil telah dirasakan oleh masyarakat dengan telah beroperasinya 20 kantor Kedai Bank Riau pada tahun 2009. Bank Riau juga turut berperan dalam penyaluran kredit program baik program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah seperti kredit BPD Peduli, kredit kepada Pembudidaya Perikanan (adanya Dana Penguatan Modal/DPM), KUMK SUP 005, KPEN-RP dan kredit KKPE, yaitu pembiayaan di sektor peternakan yg telah dikembangkan pula dengan pembiayaan terintegrasi antara sapi dan kelapa sawit (yang dikenal dengan program SISKAs) serta pembiayaan di sektor pertanian lainnya dengan subsidi bunga yg diberikan oleh pemerintah untuk memberikan kemudahan dan meringankan beban bagi usaha mikro dan kecil. Hal ini merupakan bukti bahwa peran Bank Riau dalam meningkatkan ekonomi usaha masyarakat kecil cukup tinggi.

Selain mengembangkan kredit UMKM, pasar konsumen yang menjadi primadona akan terus ditingkatkan dengan melakukan pengembangan produk baik *lending* maupun *funding*. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan peningkatan pelayanan kepada nasabah dan diversifikasi produk seperti peluncuran Kartu Kredit *Gold*, Tabungan Pendidikan dan Tabungan Sinar Belia.

Untuk lebih meningkatkan *image* Bank Riau di mata masyarakat, seluruh transaksi telah dapat dilakukan secara *online* di seluruh Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kedai, transaksi ATM yang terhubung dengan jaringan *BPD Net Online*, jaringan ATM Bersama, jaringan ATM dan Debit Prima serta dapat menggunakan jaringan ATM MEPS (*Malaysian Electronic Payment System*) di Malaysia.

Strategic Business Unit (SBU) Konsumer

Consumer banking dalam tahun 2009 tetap merupakan bisnis utama Bank Riau. Kreativitas SBU Konsumer sangat berperan dalam kontribusi pendapatan Bank. Terlihat dari total *outstanding* kredit Bank Riau sebesar Rp6,730,014 juta dimana Rp5,002,900 juta atau 74,34% merupakan kontribusi SBU Konsumer.

SBU Konsumer telah melakukan peningkatan pelayanan, diversifikasi produk dengan tetap mengikuti perkembangan pasar. Hal ini ditunjang dengan adanya mesin ATM yang mulai menyebar secara merata di tempat strategis dan kartu ATM Bank Riau telah dapat menjadi kartu Debit Prima

Consumer and Micro/Small

Economic growth of the Riau Province and Province of Riau Islands experienced a significant increase, especially in the MSMEs sector. Bank Riau launched in 2009 as a year of service and development of MSMEs by improving services for people in the MSMEs sector by expanding the branch network of Kedai Bank Riau. This can be seen from small and micro loan growth of 67% (year 2008, Rp.668.507 millions and the realization in 2009, Rp1,008.266 millions).

The role and function of Kedai Bank Riau as the spearhead in marketing the small and micro loan has been felt by the community with the operation of 20 offices Kedai Bank Riau in 2009. Bank Riau also played a part in both programs government loan channeling programs such as central and local government BPD Cares loan, loans to the cultivators of Fisheries (the Fund Strengthening Capital / DPM), KUMK SUP 005, KPEN-RP and KKPE loan, which is financing the farm sector who has also developed an integrated finance between cattle and palm oil (known as SISKAs programs) and other financing in the agricultural sector with interest subsidy given by government to describe the ease and lighten the burden for micro and small enterprises. This is evidence that the Bank Riau's role in improving economic small business community is quite high.

In addition to developing MSMEs loan, the consumer market that will continue to be a prima donna enhanced by good product development lending or funding. To achieve this, it has improved customer service and diversification of products such as the launch of the Gold Credit Card, Education Savings and Sinar Belia Saving.

To further improve the image of Bank Riau in the society, all transaction can be made online at all branch offices, Sub branches and Kedai, ATM transaction which connected to the BPD Net Online Network, ATM Bersama networks, ATM and Debit Prima network and can use network ATM MEPS (Malaysian Electronic Payment System) in Malaysia.

Consumer Strategic Business Unit (SBU)

Consumer banking in the year 2009 remains the main business of Bank Riau. The creativity of Consumer SBU plays an important role in revenue contribution from the Bank. Seen from the total of outstanding Bank Riau Loan amounted Rp6,730,014 million which Rp5,002.900 million or 74.34% is contributed by the Consumer SBU.

Consumer SBU has increased its service, product diversification to stay abreast of market developments. This is supported by the ATM machine which has began to spread evenly in strategic places and ATM cards have become the Bank Riau Prima Debit card in cooperation with the



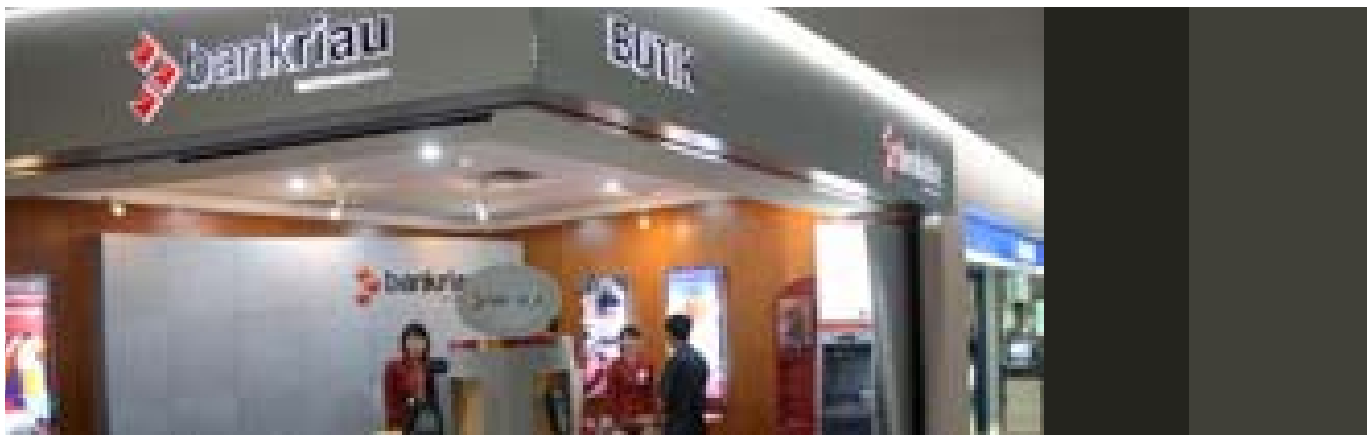
bekerjasama dengan BCA sehingga sangat membantu Bank Riau memberikan kemudahan pada nasabah.

Dengan pertumbuhan KPR yang sangat bagus Bank Riau segera akan membentuk KPR centre sehingga pelayanan kepada nasabah dapat lebih cepat dan fokus.

BCA so very helpful to Bank Riau provide convenience for customers.

With the growth of a very good mortgage Bank Riau soon to be formed KPR Centre so that the customer service center can more quickly and focus.

Jenis	Des 08	Des 09	Target 09	Growth s.d Nominal	Des-09 %	Komposisi (%)	Items
Aneka Guna	3,407,152	4,511,839	4,607,152	1,104,687	32.42%	90,18	Versatile
Kendaraan Bermotor	65,801	67,455	100,000	1,654	2.51%	1,35	Motor vehicle
Kepemilikan Rumah	102,424	331,157	213,000	228,733	223.32%	6,62	Home Ownership
Kredit Pegawai BPD Riau	88,227	91,797	110,000	3,570	4.05%	1,83	Employees Loan of BPD Riau
Kredit Eks Kartu Kredit	884	653	944	(231)	-26.17%	0,01	Ex-Loan Credit Cards
Total	3,664,489	5,002,901	5,031,096	1,338,412	36.52%		



Penanganan Kredit Bermasalah

NPL sebesar 1,38% akan terus diupayakan turun dengan lebih meningkatkan peran dari Divisi Penanganan Kredit Bermasalah, penanganan yang dilakukan baik dengan langkah persuasive maupun langkah hukum, dengan melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga termasuk lembaga lelang diharapkan proses penyelesaian kredit dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan bijak, pelatihan dan pendidikan bagi staf dan karyawan di divisi ini juga mendapat perhatian penting.

Non Performing Loans Handling

NPL of 1.38% will be kept on trying to do down with further increase the role of Non Performing Loans Management Division, the handling is done either by persuasive measures and legal measures, to enter into agreements with various institutions including the institution is expected to auction the settlement process can be done in a way that right and wise, training and education for staff and employees at the division also received significant attention.

SBU Mikro/Kecil

Mikro kecil tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan, dan diantaranya pertumbuhan tersebut sangat dibantu dengan semakin banyaknya dibuka jaringan layanan unit mikro dimana pendirian "kedai Bank Riau" selaku ujung tombak terus dilaksanakan. Guna lebih meringankan masyarakat dalam usahanya, Mikro kecil lebih banyak menekankan usaha pada KKPE dimana masyarakat mendapat subsidi bunga dari pemerintah. Bank Riau bekerja sama dengan instansi terkait pada tahun 2009 telah banyak menyalurkan kredit KKPE dan SISKAP (Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit) sebagai salah satu program andalan KKPE menjadikan Bank Riau sebagai *icon project* untuk tingkat nasional. Dimana SISKAP merupakan kerja sama terintegrasi antara petani, perusahaan dan Bank Riau. Pada SISKAP Bank Riau tidak hanya membantu pembiayaan terhadap sapi tapi

Micro / Small SBU

Micro Small-year 2009 has increased significantly, and such growth will be greatly assisted by the increasing number of service networks to open networks in which the establishment of micro units "Kedai Bank Riau," as the spearhead continued to be carried out. In order to further ease the business community in the small micro-businesses more emphasis on KKPE where people get interest subsidy from the government. Bank Riau in collaboration with relevant agencies in the year 2009 has been widely distributed loan KKPE and SISKAP (System Integration Cow and Palm) as one of the leading programs KKPE making the Bank Riau as icon project to national level. Where SISKAP an integrated cooperation between farmers, companies and Bank Riau. SISKAP Bank Riau on not only helping the cow but also the financing of the chopper as a means of cutting tools and

juga alat *chopper* sebagai alat pemotong daun dan pelepah sawit sehingga menjadi pakan ternak.

Kebutuhan sapi Riau yang sangat besar dimana pemenuhan kebutuhannya 70% didatangkan dari propinsi tetangga, untuk itu Bank Riau melihat ini merupakan pasar yang potensial untuk dibiayai serta menguntungkan bagi masyarakat yang menggunakan fasilitas KKPE murni. Di samping untuk sapi, Bank Riau juga telah menyalurkan kredit mikro kecil pada sektor perikanan dalam bentuk Dana penguatan Modal (DPM) dari dinas Perikanan dan Kelautan propinsi Riau dan penyaluran kredit bagi pelaku-pelaku UMKM di Riau dan Kepri.

midrib of palm leaves that become animal feed.

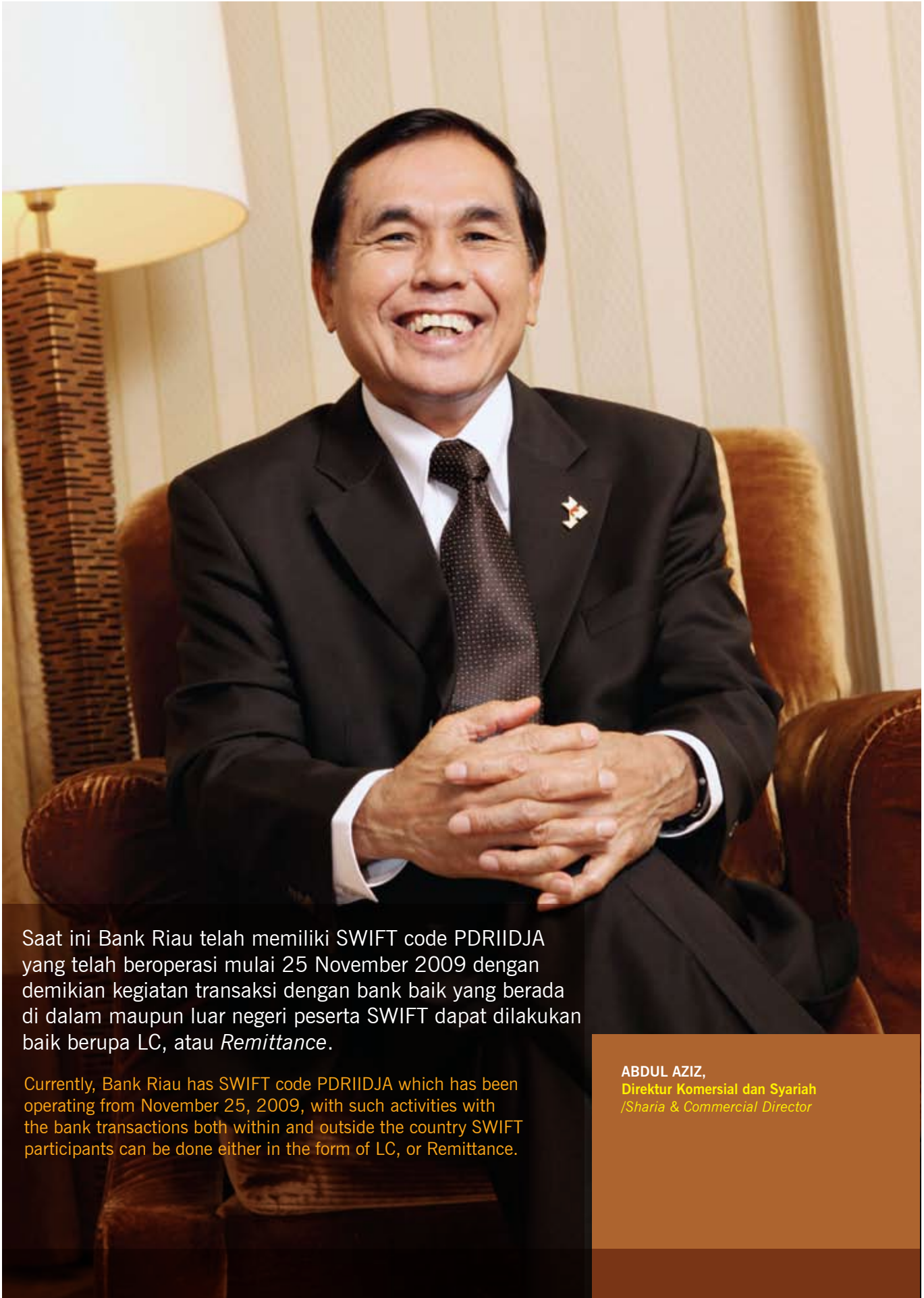
Riau's cow needs a very big where it needs 70% were imported from the neighboring province, for that Bank Riau saw this is a potential market to be financed and profitable for people who use the facility KKPE pure. In addition to cows, the Bank Riau also has distributed a small micro loan in the fisheries sector in the form of strengthening the Capital Fund (DPM) from the department of Fisheries and Maritime provinces of Riau and loan disbursements for the perpetrators of MSMEs in Riau and Riau Islands.

Tabel Kredit Mikro dan Kecil yang Disalurkan kepada Masyarakat

Table of Small and Micro Loan to the Public Distribution

Jenis	Des 08	Des 09	Target 09	Growth s.d Des-09 Nominal	%	Items
Pengusaha Kecil	555,973	726,340	830,973	170,367	30.64%	Small Entrepreneur
Mikro	99,558	264,684	176,652	165,126	165.86%	Micro
Ketahanan Pangan	-	1,400	25,000	1,400	0.00%	Food Tenacity
Bank Riau Peduli	2,682	2,165	5,000	(517)	-19.24%	Bank Riau Peduli
KUMK SUP 005	9,638	10,568	7,000	930	-9.65%	KUMK SUP 005
Linkage Program	656	1,062	25,000	406	61.96%	Linkage Program
Agribisnis	-	2,046	100,000	2,406	0.00%	Agrobusiness
Total	668,507	1,008,265	1,169,625	339,758	50.82%	





Saat ini Bank Riau telah memiliki SWIFT code PDRIIDJA yang telah beroperasi mulai 25 November 2009 dengan demikian kegiatan transaksi dengan bank baik yang berada di dalam maupun luar negeri peserta SWIFT dapat dilakukan baik berupa LC, atau *Remittance*.

Currently, Bank Riau has SWIFT code PDRIIDJA which has been operating from November 25, 2009, with such activities with the bank transactions both within and outside the country SWIFT participants can be done either in the form of LC, or *Remittance*.

ABDUL AZIZ,
Direktur Komersial dan Syariah
/Sharia & Commercial Director

Komersial, Syariah, dan Treasury & International

Setelah melakukan langkah strategis pada tahun 2008 dengan pembentukan SBU tentunya pada tahun 2009 sesuai dengan *road map* transformasi pada tahun 2009 direktorat komersil, syariah, international & treasury melakukan revitalisasi SBU tersebut. Berbagai langkah dilakukan dengan melakukan sindikasi dengan beberapa bank untuk membiayai proyek baik yang berada di Riau-Kepri maupun di luar Riau.

Saat ini Bank Riau telah memiliki SWIFT code PDRIIDJA yang telah beroperasi mulai 25 Nopember 2009 dengan demikian kegiatan transaksi dengan bank dalam dan luar negeri peserta SWIFT dapat dilakukan baik berupa LC, Kiriman uang dll.

Peran Bank Riau Syariah yang terus tumbuh, pada tahun 2009 Bank Riau Syariah melebarkan usahanya di dua kabupaten.

SBU Komersial

Peran Bank Riau yang selama ini masih didominasi dari sektor konsumen menjadi tantangan tersendiri bagi SBU komersial untuk terus meningkatkan kinerja, berbagai skim terus dibenahi sehingga proses pelayanan dapat lebih baik. Sama dengan tahun sebelumnya SBU komersial masih fokus menangani bidang usaha seperti:

- Kredit Perkebunan Sawit dan Agribisnis.
- Kredit Investasi.
- Kredit Modal Kerja.
- Kredit Modal Kerja atas Dasar Kontrak.
- Kredit Modal Kerja untuk Developer.

Sepanjang tahun 2009 jumlah kredit komersial yang disalurkan sebesar Rp552.248 juta, dengan rincian hingga akhir Desember 2009 kredit konstruksi sebesar Rp200.343 juta, sindikasi/*cofinancing* Rp55.498 juta, rekening koran sebesar Rp116.442 juta, kredit berjadwal sebesar Rp35.291 juta, serta kredit investasi sebesar Rp144.673 juta

Bank Riau mulai ikut serta dalam sindikasi pembiayaan proyek-proyek nasional dengan total pencairan pada tahun 2009 sebesar Rp55,49 milyar.

Commercial, Sharia, and Treasury & International

After conducting a strategic step in 2008 with the establishment of the SBU, ofcourse in the year 2009 in accordance with the road map for transformation in the year 2009 the directorate of commercial, treasury and international, to revitalize the SBU sharia. Various steps are done by several banks for a syndicated project financing whether it is located in Riau, Riau Islands and beyond Riau.

Currently, Bank Riau has SWIFT code PDRIIDJA which has been operating from November 25, 2009 with such events in transactions with banks and overseas participants SWIFT can be done either in the form of LC, remittance etc.

Bank Riau Sharia's role continues to grow in the year 2009 which in Shariah Bank Riau expands its business in two regency.

Commercial SBU

Bank Riau role that so far is the dominance of the consumer sector has been a challenge for commercial SBU to continuously improve performance, various schemes continue to be addressed so that the service could be better. Similar to previous years are still concerned with handling commercial business such as:

- *Palm Plantation and Agribusiness Loan.*
- *Investment Loan.*
- *Working Capital Loan.*
- *Working Capital Loan According to Contract.*
- *Working Capital Loan for Developer.*

During the year 2009 the number of comercial loan disbursed amounting to Rp552,248 million, with details until the end of Desember 2009, construction loans amounted to Rp200,343 million, syndication/cofinancing of Rp55,498 million, Demand Deposit Rp116,442 million, scheduled loan Rp35,291 million and investment loan of Rp144,673 million

Bank Riau began participating in syndicated financing of national projects with a total disbursement in the year 2009 amounted to Rp55.49 billion.

always provide
**the best solution
for you**



SBU Treasury dan International

Saat ini Divisi *Treasury* dan *Internasional* berkembang dengan baik, melakukan pengelolaan dana secara baik dan juga melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, baik pemerintah, swasta, perbankan guna peningkatan dana pihak ketiga yang bersifat korporasi dengan menawarkan berbagai produk bank dengan *rate* yang kompetitif.

Pada tahun ini Divisi *International* Bank Riau telah menambah *depository corespondent* dengan UOB dan *Relationship Management Arrangement* menjadi 48 bank, hal ini tentu dalam rangka mencari mitra yang terpercaya guna memudahkan nasabah atau para pengguna transaksi internasional melakukan transaksi di Bank Riau.

Berbagai pelatihan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan. Disamping itu pengadaan SWIFT sangat membantu Bank Riau untuk dapat terus bersaing selaku bank devisa.

Divisi *Treasury* dan *International* dapat mencapai hasil yang memuaskan tahun 2009. Produk yang menyumbangkan keuntungan terbesar pada Divisi *Treasury* dan *International* adalah pendapatan bunga atas transaksi *Money Market* dalam bentuk penempatan *Interbank* (Deposito, *Call Money* dan *DOC*) dan penempatan pada instrument di Bank Indonesia (FASBI, FTK dan SBI) serta transaksi valuta asing (jual beli valuta asing: *bank note* dan telegrafik transfer, penempatan Deposito Valas).

Untuk tahun 2009, dana yang tersedia lebih difokuskan untuk ekspansi kredit serta adanya pengembangan produk valas serta aktif melakukan transaksi *Trade Finance*. Kegiatan ini antara lain : Kebijakan penetapan bunga deposito khusus bagi *prime customer* dan BUMD yang disesuaikan dengan kondisi pasar, Peningkatan volume transaksi devisa, dan Optimalisasi transaksi dan pendapatan dari *operational treasury*.

Penempatan dana pada bank lain berupa giro, *deposit on call*, tabungan, simpanan berjangka, *call money*, penyertaan dan surat-surat berharga per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp2,13 triliun. Pertumbuhan penempatan dana pada bank lain sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp2,35 triliun, terjadi penurunan Rp216,72 miliar.

Penggunaan dana lainnya berupa Sertifikat Bank Indonesia, FASBI, FTC (*Fine Tune Contraction*) dan surat-surat berharga non banks.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp349,90 miliar. Dilihat dari pertumbuhan penggunaan dana lainnya sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp4,93 triliun, terjadi penurunan Rp4,58 triliun. *Outstanding* penggunaan dana lainnya yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp3,40 triliun dengan pertumbuhan Rp1,05 triliun, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp349,89 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp3,05 triliun.

Dalam menunjang program transformasi dan tiga pilar transformasi di Bank Riau, Divisi SBU *Treasury* dan *International* Bank Riau juga telah menjalankan sejumlah langkah, salah satunya adalah dengan memaksimalkan kinerja Divisi *Treasury & International* Bank Riau untuk lebih fokus dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan produknya. Produk-produk SBU *Treasury & International* adalah :

Treasury and International SBU

Currently the treasury and international division has been developing well, to manage the funds well and also enter into agreements with external parties, including government, private sector, banking to increase third party fund with corporation, by offering a variety of bank products with competitive rates.

At this year's international division has added The Depository Bank Riau corespondent with UOB and Relationship Management Arrangement into 48 banks, this is certainly in order to find a trusted partner to facilitate our customers or the users of international transactions in Bank Riau while doing transaction

Many training providers to improve quality of human resources are made. Besides, the procurement of SWIFT Bank Riau helpful to be able to continue to compete as a foreign exchange bank.

Treasury and International Division can achieve satisfactory results in 2009. Items donated the largest gains in Treasury and International Division is the interest income from these transactions in the form of a Money Market Interbank placements (Deposits, Call Money and DOC) and the placement of the instrument in the Bank Indonesia (FASBI, FTK and SBI) and foreign currency transactions (buying and selling foreign currency: bank note and telegraphic transfers, forex deposits placements).

For the year 2009, funds available are more focused on loan expansion and the existence of product development and an active forex trade finance transactions. These activities include: Policy setting the special deposit rate for prime customers and enterprises are adjusted to market conditions, increased volume of foreign exchange transactions, and optimizing transactions and income from treasury operations.

Placement of funds in the form of demand deposits with other banks, deposits on call, savings, savings deposits, call money, investments and securities as of December 31, 2009 amounted to Rp2.13 trillion. Growth fund placements with other banks up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp2.35 trillion, a decline Rp216.72 billion.

Use of other funds in the form of Bank Indonesia Certificates, FASBI, FTC (*Fine Tune Contraction*) and letters of non-bank securities till December 31, 2009 amounted to Rp349.90 billion. Seen from the growth in the use of other funds up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp4.93 trillion, a decline Rp4.58 trillion. Outstanding use of other funds as of December 31, 2009 is targeted Rp3.40 trillion with the decline of Rp1.05 trillion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp349.89 billion, so there are still gaps Rp3.05 trillion.

To support the transformation program and the three pillars of transformation at the Bank Riau, Treasury and International division of Bank Riau has also run a number of steps, one of which is to maximize the performance of the Treasury & International Division of Bank Riau to focus more on running the business and develop products. Treasury & International Products are :

- Sinar Valas.
- Deposito Valas.
- Inward Remittance.
- Outward Remittance.
- Collection.
- DOC for Individual Customer.

SBU Syariah

Bank Riau Syariah terus berbenah diri untuk dapat melayani nasabahnya, sistem yang saat ini telah terintegrasi dengan konvensional sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan penarikan tabungan IB dhuha di ATM konvensional demikian juga sebaliknya. Respon positif masyarakat terhadap program-program yang dilakukan Bank Riau Syariah seperti pemberangkatan umroh gratis satu orang setiap minggu yang diberangkatkan sekaligus dalam satu periode memberikan dampak positif bagi tabungan dhuha Bank Riau Syariah, dengan tersedianya unit layanan syariah di setiap kantor cabang dirasakan cukup membantu masyarakat yang memerlukan layanan syariah, berbagai acara tentang pemahaman usaha syariah telah menjadi acara rutin di televisi, radio lokal di pekanbaru dan batam, hal ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih memahami manfaat dan konsep yang benar tentang syariah.

Produk Bank Riau Syariah yang bernama "Rahn" merupakan produk pendanaan bagi masyarakat dalam bentuk gadai dimana jaminan gadainya berupa emas mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Saat ini rahn telah dilaksanakan pada dua cabang syariah dan dalam tahun depan diperkirakan seluruh cabang pembantu telah dapat melaksanakan program "rahn" tersebut.

Di tahun 2009 kinerja syariah dapat terlihat seperti tabel berikut:

Jenis	Des 2009	Komposisi	Items
Pembiayaan	Rp 9,685	5.81%	Financing
- Mudharabah	Rp 1,133	0.68%	- Mudharabah
- Musyarakah	Rp 8,552	5.13%	- Musharaka
- Lainnya	Rp -	0.00%	- Other
Piutang	Rp 153,358	92.00%	Accounts Receivable
- Murabahah	Rp 138,559	83.12%	- Murabaha
- Salam	Rp -	0.00%	- Regards
- Istishna	Rp 2,960	1.77%	- Istishna
Qardh	Rp 11,839	7.10%	Qardh
Aktiva Ijarah	Rp 3,648	2.19%	Ijarah assets
Jumlah	Rp 166,690	100%	Total

Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Riau secara umum menunjukkan kinerja yang cukup baik, untuk itu pada tahun 2010 dilakukan pembukaan 2 (dua) cabang pembantu yaitu di Tembilahan dan di Batam serta Unit Layanan Syariah (ULS) di seluruh Cabang dan Capem Konvensional Bank Riau. Kinerja keuangan Bank Riau Syariah sepanjang tahun 2009, total pendapatan yang diperoleh s.d 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp27,04 miliar, atau lebih besar jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp20,74 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp43,35 miliar maka pendapatan telah mencapai 62,39% dari target.

- Sinar Forex.
- Forex Time Deposit.
- Inward remittance.
- Outward Remittance.
- Collection.
- DOC for individual customers.

Sharia SBU

Sharia Bank Riau continued to improve itself in order to serve its customers, the current system has been integrated with conventional so much easier and make a withdrawal at an ATM Dhuha IB savings conventional versa. Consumer response to the programs conducted by Bank Riau Sharia of departure umra like a free one person every week who departed at once in one period had a positive impact for Dhuha saving of Bank Riau Sharia, with the availability of sharia service units in each branch office is felt sufficient to help the communities require the services of sharia, a variety of events about the understanding of sharia has become a regular event on television, local radio in Pekanbaru and Batam, it is expected that the public can better understand the true benefits and the concept of sharia.

Bank Riau Sharia products named "Rahn" is a product of funding for the community in the form of mortgage in which the collateral in the form of gold gadainya experiencing significant growth. Currently Rahn and was conducted in two branches of the sharia and in next year's estimated the entire sub-branches have been able to implement the program "Rahn" it.

In the year 2009 the performance of sharia might look like the following table:

The development of Sharia Business Unit (SBU) Bank Riau generally show a good performance, for that in the year 2010 performed the opening of 2 (two) sub branches namely in Tembilahan and in Batam and Sharia Services Unit (ULS) throughout the Branch and Sub Branch Bank Riau conventional. Sharia Bank Riau's financial performance during the year 2009, total income earned up to December 31, 2009 was recorded at Rp27.04 billions, or larger if compared with the same period in 2008 amounted to Rp20.74 billion. When compared with the target year 2009 amounted to Rp43.35 billion, the revenue has reached 62.39% of the target.

Dana yang dihimpun Bank Riau Syariah berupa dana masyarakat, dana antar bank, dana sendiri, dan dana lainnya s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp359,76 miliar. Dibandingkan dengan angka pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp266,37 miliar, terjadi peningkatan Rp93 miliar.

Target penghimpunan dana Bank Riau Syariah per 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp594,66 miliar, sedangkan *outstanding* sampai dengan Desember 2009 sebesar Rp359,76 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp235 miliar.

Funds collected by Sharia Bank Riau in the form of community funds, interbank funds, own funds, and other funds till 31 December 2009 recorded at Rp359.76 billions. Compared with numbers at the same time period the previous year amounting to Rp266,37 billion, an improvement of Rp93 billion.

The target of Sharia Bank Riau funding 31 December 2009 amounted to Rp594,66 billion, while outstanding until December 2009 amounted to Rp359,76 billion, so there is still a gap amounting to Rp235 billion.

Tabel Perkembangan Jumlah Penghimpunan Dana Bank Riau Syariah s.d 31 Desember 2009

Table Trend of Sharia Bank Riau Fund Raising till December 31, 2009

No.	Jenis Penghimpunan Dana	Des-08	Des-09	Target-09 Outstanding	Growth	Growth s.d Des-09 Nominal	%	Type of Fund Raising
1	Dana Masyarakat	164,260,943	255,056,993	425,675,813	261,414,870	90,796,050	34.73%	1. Public Fund
	a. Giro iB	30,948,225	29,268,382	56,137,052	25,188,827	(1,679,843)	-6.67%	a. iB Demand Deposit
	b. Tabungan	89,190,438	153,276,030	269,538,761	180,348,323	94,709,889	52.51%	b. Savings
	c. Deposito iB	44,122,280	41,888,284	100,000,000	55,877,720	(2,233,996)	-4.00%	c. iB Time Deposit
2	Dana Antar Bank	6,498	-	13,151	6,653	(6,498)	-97.68%	2. Inter-Bank Funds
	a. Bank Indonesia	-	-	-	-	-	0.00%	a. Bank Indonesia
	b. Lainnya	6,498	-	13,151	6,653	(6,498)	-97.68%	b. Other
3	Dana Sendiri	101,243,436	103,841,950	166,843,011	65,597,594	2,596,533	3.96%	3. Own Funds
4	Dana Lainnya	865,598	857,903	2,123,289	1,261,602	(7,695)	-0.61%	4. Other Funds
	Jumlah	266,376,475	359,756,846	594,655,264	328,280,719	93,382,301	28.45%	Total

Produk perbankan yang dimiliki Bank Riau Syariah meliputi:

Pembiayaan :

1. Pembiayaan Rekening Koran Syariah.
2. Pembiayaan Musyarakah.
3. Pembiayaan iB Mitra Swadaya (Diferensiasi pembiayaan mikro iB Pengusaha Kecil).
4. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR).
5. Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB).
6. Pembiayaan Aneka Guna (PAG).
7. Ijarah.
8. Itishna'.
9. Pembiayaan Aneka Guna Syariah.
10. Pembiayaan Pemilikan Rumah Syariah.
11. Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah.
12. Pembiayaan Tanpa Agunan.
13. Qardh.
14. Rahn Emas.

Penghimpunan Dana :

1. Tabungan iB Sinar.
2. Tabungan iB Dhuha.
3. Tabungan iB Sinar Belia.
4. Tabungan iB Sinar Delima.
5. Tabungan iB Sinar Pendidikan.
7. Giro iB Wadiah.
8. Giro iB Mudharabah.
9. Deposito iB Syariah

Banking products owned by Sharia Bank Riau include:

Financing:

1. Sharia Financing Demand Deposit.
2. Musharaka financing.
3. IB Self Financing Partners (microfinance Differentiation micro iB Small entrepreneur).
4. Financing Home Ownership (PPR).
5. Vehicle Financing (PKB).
6. Aneka Guna Financing (PAG).
7. Ijarah.
8. Itishna'.
9. Aneka Guna Sharia Financing.
10. Sharia Financing Home Ownership.
11. Motor Vehicle Financing Sharia.
12. Unsecured Financing.
13. Qardh.
14. Gold Rahn.

Fund Raising:

1. iB Sinar Saving.
2. iB Dhuha Savings.
3. iB Sinar Belia Saving.
4. iB Sinar Delima Saving.
5. iB Sinar Pendidikan Saving.
7. iB Giro Wadiah.
8. iB Giro Mudharabah.
9. iB Shariah Time Deposit

Dana Masyarakat

Giro iB

Giro iB yang dihimpun Bank Riau Syariah s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp29,27 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Giro iB sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp30,95 miliar, terjadi penurunan Rp1,68 miliar.

Outstanding Giro iB yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp56,14 miliar dengan pertumbuhan Rp25,19 miliar sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp29,27 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp26,87 miliar.

Tabungan

Tabungan yang dihimpun Bank Riau Syariah s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp153,28 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Tabungan sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp89,19 miliar, terjadi peningkatan Rp64,09 miliar. *Outstanding* Tabungan yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp269,54 miliar dengan pertumbuhan Rp180,35 miliar, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp153,28 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp116,26 miliar.

Deposito iB

Deposito iB yang dihimpun Bank Riau Syariah s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp41,89 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Deposito sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp44,12 miliar, terjadi penurunan Rp2,23 miliar.

Outstanding Deposito iB yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp100 miliar dengan pertumbuhan Rp55,88 miliar, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp41,89 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp58,11 miliar.

Dana Antar Bank

Penempatan dana dari Bank Lain ke Bank Riau Syariah s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp0. Dilihat dari pertumbuhan per Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp6 juta, terjadi penurunan sebesar Rp6 juta.

Outstanding Dana Antar Bank yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp13,15 juta dengan pertumbuhan Rp6,65 juta, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp0 sehingga masih terdapat gap sebesar Rp13,15 juta.

Dana Sendiri

Dana sendiri berupa Modal Setor, Cadangan dan Laba Rugi Tahun Berjalan tercatat s.d per 31 Desember 2009 sebesar Rp103,84 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Dana Sendiri sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp101,24 miliar, terjadi peningkatan Rp2,60 miliar.

Outstanding Dana Sendiri yang ditargetkan per

Third Party Fund

Giro iB

Demand Deposit iB has collected by Sharia Bank Riau till December 31, 2009 was recorded at Rp29.27 billion. Seen from iB Demand deposit growth up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp30.95 billion, a decline of Rp1.68 billion.

Outstanding iB demand deposit targeted per December 31, 2009 amounted to Rp56.14 billion with the growth of Rp25.19 billion while outstanding as of December 2009 amounted to Rp29.27 billion, so there are still gaps Rp26.87 billion.

Savings

Saving has collected by Sharia Bank Riau till December 31, 2009 was recorded at Rp153.28 billion. Seen from the growth of savings up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp89.19 billion, an increase of Rp64.09 billion. Outstanding savings target per December 31, 2009 amounted to Rp269.54 billion with the growth of Rp180.35 billion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp153.28 billion, so there is still a gap amounting to Rp116.26 billion.

Deposit iB

iB time deposits has collected by the Sharia Bank Riau till December 31, 2009 was recorded at Rp41.89 billion. Seen from the growth of deposits up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp44.12 billion, a decline of Rp2.23 billion.

Outstanding deposits iB target per December 31, 2009 amounted to Rp100 billion with growth of Rp55.88 billion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp41.89 billion, so there is still a gap amounting to Rp58.11 billion.

Inter-Bank Funds

Placement of funds from other banks to the Sharia Bank Riau till December 31, 2009 was recorded at Rp0. Seen from the growth of per-December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp6 million, a decline of Rp6 million.

Outstanding Inter-Bank Funds target per December 31, 2009 amounting to Rp13, 15 million with a growth Rp6.65 million, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp0 so there is still a gap amounting to Rp13.15 million.

Own Funds

Own funds in the form of paid up capital, reserves and Income for the years recorded till December 31, 2009 amounted to Rp103.84 billion. Seen from Own Funds growth up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp101.24 billion, an increase of Rp2.60 billion.

Own Funds targeted outstanding as of December 31, 2009

31 Desember 2009 sebesar Rp166,84 miliar dengan pertumbuhan Rp65,60 miliar, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp103,84 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp63,00 miliar.

Dana Lainnya

Dana Lainnya berupa Surat Berharga Yang Diterbitkan, Kewajiban Segera Lainnya, Beban Yang Masih Harus Dibayar, Dana Lainnya dan Rupa-Rupa Kewajiban s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp858 juta. Dilihat dari pertumbuhan Dana Lainnya sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp865 juta, terjadi penurunan Rp 7 juta.

Outstanding Dana Lainnya yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp2,12 miliar dengan pertumbuhan Rp1,26 miliar, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp858 juta sehingga masih terdapat gap sebesar Rp1,27 miliar.

Penggunaan Dana

Dana yang disalurkan Bank Riau Syariah berupa Pembiayaan Syariah, Penempatan, Surat-surat berharga dan Penyertaan s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp290,70 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Penggunaan Dana sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp232,24 miliar, terjadi peningkatan Rp58,46 miliar.

Outstanding Penggunaan Dana yang ditargetkan Bank Riau Syariah per 31 Desember 2009 sebesar Rp446,33 miliar dengan pertumbuhan Rp214,09 miliar, sedangkan *outstanding* sampai dengan Desember 2009 sebesar Rp290,70 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp155,63 miliar. Selengkapnya penggunaan dana per 31 Desember 2009 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

amounted to Rp166.84 billion with the growth of Rp65.60 billion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp103.84 billion, so there is still a gap amounting to Rp63.00 billion.

Other Funds

Other funds in the form of Securities Issued, Liabilities Immediately, Accrued Expenses, Other Funds and Others Liabilities as of December 31, 2009 till amounted to Rp858 million. Seen from Other Funds growth up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp865million, a decline Rp7 million.

Other Funds targeted outstanding as of December 31, 2009 amounted to Rp2.12 billion with the growth of Rp1.26 billion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp858 million so there is still a gap amounting to Rp1.27 billion.

Fund Utilizing

Funds have distributed by the Sharia Bank Riau such as Financing, Placement, Marketable securities and investments till December 31, 2009 amounted Rp290, 70 billion. Seen from the growth in use of funds up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp232, 24 billion, an increase of Rp58, 46 billion.

Outstanding Fund utilizing targeted by Sharia Bank Riau per December 31, 2009 amounted to Rp446.33 billion with the growth of Rp214.09 billion, while outstanding until December 2009 amounted to Rp290.70 billion, so there was still a gap of Rp155.63 billion. The completion of fund utilizing till December 31, 2009 can be seen in Table below.

Tabel Perkembangan Jumlah Penggunaan Dana Bank Riau Syariah s.d 31 Desember 2009

Table of Fund Utilizing Development of Sharia Bank Riau till December 31, 2009

No.	Jenis Penggunaan Dana	Des-08	Des-09	Target-09 Outstanding	Growth	Growth s.d Nominal	Des-09 %	Type of Fund Utilizing
1	Pembiayaan Syariah	138,067,424	166,690,318	338,473,000	200,405,576	28,622,894	20.73%	1 Financing Sharia
2	Penempatan	94,172,344	124,006,249	107,861,272	13,688,928	29,833,905	31.68%	2 Placement
	a. Giro	-	-	-	-	-	0.00%	a. Giro
	b. Deposit on Call	-	-	-	-	-	0.00%	b. Deposit on call
	c. Tabungan	19,172,344	19,506,249	12,861,272	(6,311,072)	333,905	-1.74%	c. Savings
	d. Sertifikat Deposito	-	-	-	-	-	0.00%	d. Certificates of Deposit
	e. Deposito Berjangka	75,000,000	104,500,000	95,000,000	20,000,000	29,500,000	39.33%	e. Term Deposits
	f. Call Money	-	-	-	-	-	0.00%	f. Call Money
	g. Penyertaan	-	-	-	-	-	0.00%	g. Inclusion
	h. Surat Berharga	-	-	-	-	-	0.00%	h. Securities
3	Penggunaan Dana Lainnya	-	-	-	-	-	0.00%	3 Use of Other Funds
	Jumlah	232,239,768	290,696,567	446,334,272	214,094,504	58,456,799	25.17%	Total

Dari seluruh produk pembiayaan syariah yang dimiliki PT. Bank Riau sampai dengan 31 Desember 2009 masing-masing telah disalurkan sebagai berikut:

Of all the Sharia finance products owned by PT. Bank Riau until December 31 2009 of each have been distributed as follows :

dalam jutaan rupiah/in million rupiah

Jenis	Des 09	Growth %	Items
Pembiayaan	9,685	5.81%	Financing
- Mudharabah	1,133	0.68%	- Mudharabah
- Musyarakah	8,552	5.13%	- Musharakah
- Lainnya	-	0.00%	- Other
Piutang	153,358	92.00%	Accounts Receivable
- Murabahah	138,559	83.12%	- Murabaha
- Salam	-	0.00%	- Salam
- Istishna	2,960	1.78%	- Qardh
- Qardh	11,839	7.10%	
Aktiva Ijarah	3,648	2.19%	Ijarah assets
Dana Pihak Ketiga			Third Party Funds
- Giro	29,268	13.04%	- Demand Deposit
- Tabungan	153,276	68.30%	- Savings
- Deposito	41,888	18.66%	- Time Deposits

Pembiayaan (mudharabah & musyarakah) s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp9,69 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Pembiayaan sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp15,22 miliar, terjadi penurunan Rp5,53 miliar.

Outstanding Pembiayaan yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp149,38 miliar dengan pertumbuhan Rp134,16 miliar, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp9,69 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp139,69 miliar.

Piutang s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp153,36 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Piutang sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp120,45 miliar terjadi peningkatan Rp32,91 miliar.

Outstanding Piutang yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp182,57 miliar dengan pertumbuhan Rp62,12 miliar, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp153,36 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp29,91 miliar.

Ijarah s.d per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp3,65 miliar. Dilihat dari pertumbuhan Ijarah sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp2,40 miliar terjadi peningkatan Rp1,25 miliar.

Outstanding Ijarah yang ditargetkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp6,53 miliar dengan pertumbuhan Rp4,13 miliar, sedangkan *outstanding* per Desember 2009 sebesar Rp3,65 miliar sehingga masih terdapat gap sebesar Rp2,88 miliar.

Kolektibilitas pembiayaan bermasalah (NPFs) gross per 31 Desember 2009 tercatat sebesar 5,39% lebih besar jika dibandingkan NPL gross 31 Desember 2008 sebesar 1,95%. Terdapat juga peningkatan nominal NPL secara agregat dari Rp2,69 miliar pada Desember 2008 menjadi Rp8,98 miliar pada Desember 2009. Untuk lebih jelasnya mengenai kolektibilitas pembiayaan yang telah disalurkan sampai dengan Desember 2009 dan perbandingannya dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Financing (mudharabah & musharakah) till December 31, 2009 was recorded at Rp9.69 billion. Seen from Financing growth up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp15.22 billion, a decline Rp5.53 billion.

Financing outstanding target per December 31, 2009 amounted to Rp149.38 billion with the growth of Rp134.16 billion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp9.69 billion, so there is still a gap amounting to Rp139.69 billion.

Receivables till December 31, 2009 was recorded at Rp153.36 billion. Seen from the growth in receivables up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp120.45 billion, an increase Rp32.91 billion.

The receivables outstanding as of December 31, 2009 was targeted at Rp182.57 billion with the growth of Rp62.12 billion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp153.36 billion, so there is still a gap amounting to Rp29.91 billion.

Ijarah till December 31, 2009 was recorded at Rp3.65 billion. Seen from the Ijarah growth up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp2.40 billion, an increase of Rp1.25 billion.

Ijarah outstanding as of December 31, 2009 was targeted at Rp6.53 billion, with growth Rp4.13 billion, while outstanding as of December 2009 amounted to Rp3.65 billion, so there is still a gap amounting to Rp2.88 billion.

Collectibles Non Performing Loans (NPFs) gross per December 31, 2009 was recorded at 5.39% greater than the gross NPL December 31, 2008 amounted to 1.95%. There is also a nominal increase in aggregate NPLs of Rp2.69 billion in December 2008 to Rp8.98 billion in December 2009. For more details about financing collectibles that have been distributed until December 2009 and its comparison with the same period in previous years can be seen in the table below :

Tabel Kolektibilitas Pembiayaan Syariah Per 31 Desember 2009*Sharia Financing Collectibility Table till December 31, 2009*

dalam jutaan rupiah/in million rupiah					
Kolektibilitas	31-12-2008		31-Des-2009		Collectibility
- Golongan I	119,351	86.44%	140,271	84.15%	- Category I
- Golongan II	16,025	11.61%	17,441	10.46%	- Category II
- Golongan III	472	0.34%	3,998	2.40%	- Category III
- Golongan IV	141	0.10%	2,390	1.43%	- Category IV
- Golongan V	2,078	1.50%	2,589	1.55%	- Category V
Jumlah / NPF	138,067	1.95%	166,689	5.39%	

Pendapatan, Biaya dan Laba**Pendapatan**

Total Pendapatan yang diperoleh s.d 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp27,04 miliar, atau lebih besar jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp19,78 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp43,35 miliar maka Pendapatan telah mencapai 62,39% dari target.

Pencapaian pendapatan secara total masih berada dibawah angka normatif 100%. Hal ini disebabkan Pendapatan Pembiayaan yang hanya tercapai (53,52%), sedangkan Pendapatan Bagi Hasil Penempatan tercapai (100,06%) dan Pendapatan Non Operasional (30411,39%) tercapai diatas angka normatif.

Untuk lebih jelasnya jumlah pendapatan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Income, Expenses and Profit**Income**

Total income earned up to December 31, 2009 was recorded at Rp27.04 billion or greater when compared with the same period in 2008 amounted to Rp19.78 billion. When compared with the target year 2009 amounted to Rp43.35 billion, the revenue has reached 62.39% of the target.

Achieving total income is below 100% of normative figures. This is due to which only achieved Financing Income (53.52%), while the Profit Sharing achieved Placement (100.06%) and Non Operating Income (30411.39%) achieved above the normative figures.

For more details, the amount of revenue can be seen in the table below.

Tabel Pencapaian Jumlah Pendapatan Bank Riau Syariah s.d 31 Desember 2009*Table Achieving Total Income Sharia Bank Riau till December 31, 2009*

dalam jutaan rupiah/in million rupiah					
No.	Jenis Pendapatan	Des-08	Target-09	Pencapaian s.d Des-09 Nominal %	Type of Income
1	Pendapatan Bagi Hasil	17,757,440	40,286,881	25,340,389 62.90%	1 Income Sharing
	a. Pendapatan Pembiayaan	11,221,632	32,168,273	17,217,193 53.52%	a. Financing Revenue
	b. Bagi Hasil Penempatan	6,535,808	8,118,608	8,123,196 100.06%	b. Placement Sharing
	- Jasa Giro	-	-	- 0.00%	- Demand Deposit Services
	- Deposit on Call	-	-	- 0.00%	- Deposit on Call
	- Call Money	-	-	- 0.00%	- Call Money
	- Tabungan	329,740	674,802	318,322 47.17%	- Savings
	- Sertifikat Deposito	-	-	- 0.00%	- Certificates of Deposit
	- Deposito	5,948,097	7,443,806	7,795,279 104.72%	- Deposits
	- Surat Berharga	257,971	-	9,595 0.00%	- Securities
	- Dividen Penyertaan	-	-	- 0.00%	- Dividend Investments
	c. Bagi Hasil Lainnya	-	-	- 0.00%	c. Other Sharing
2	Provisi/Komisi Pembiayaan	-	-	- 0.00%	2 Fees / Commission Funding
3	Provisi/Komisi Lainnya	521,398	1,051,704	192,082 18.26%	3 Fees / commission
4	Pendapatan Operasional Lain	1,406,933	2,010,065	1,166,645 58.04%	4 Other Operating Income
5	Pendapatan Non Operasional	95,048	1,136	345,584 30411.39%	5 Non Operating Income
	Jumlah	19,780,819	43,349,786	27,044,700 62.39%	Total



We provide the best service
and a smile to you

Biaya

Total Biaya yang dikeluarkan s.d 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp23,20 miliar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp784,53 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp36,51 miliar maka Biaya telah mencapai 63,56% dari target dan pencapaian biaya masih di bawah normatif 100%. Selengkapnya Biaya yang dikeluarkan s.d tanggal 31 Desember 2009 tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel Pencapaian Jumlah Biaya Bank Riau Syariah s.d 31 Desember 2009

Tables of Achieving Total Expense Sharia Bank Riau till December 31, 2009

dalam jutaan rupiah/in million rupiah

No.	Jenis Biaya	Des-08	Target-09	Pencapaian s.d Des-09 Nominal	%	Type of Expenses
1	Biaya Bagi Hasil	458,449,804	12,097,421	7,040,434	58.20%	1 Sharing Expenses
2	Biaya Penghimpunan Dana	281,816	-	-	0.00%	2 Fund Raising Expenses
3	Biaya Umum & Adm	109,957,513	11,001,614	7,246,121	65.86%	3 General & Adm. Expenses
4	Biaya Personalia	188,008,657	12,816,000	8,303,762	64.79%	4 Personnel expenses
5	Biaya Operasional Lain	19,211,799	226,740	335,738	148.07%	5 Other Operating Expenses
6	Biaya Non Operasional	8,617,964	365,000	276,196	75.67%	6 Non-Operating Expenses
Jumlah		784,527,553	36,506,775	23,202,251	63.56%	Total

Laba

Sampai dengan 31 Desember 2009 laba tercatat sebesar Rp3,84 miliar, atau lebih besar jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 Rp1,25 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian target tahun 2009 sebesar Rp6,84 miliar maka Laba mencapai 56,15% dari target.

Ringkasan Pendapatan, Biaya dan Laba sampai dengan akhir Desember 2009 dibandingkan dengan posisi Desember 2008 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Expenses

Total expenses incurred up to December 31, 2009 was recorded at Rp23.20 billion or more small compared to the same period in 2008 amounted to Rp784.53 billion. When compared with the target year 2009 amounted to Rp36.51 billion, the expense has reached 63.56% of the target and the achievement is still below the normative cost of 100%. Read more expenses incurred until the date of December 31, 2009 are shown in table below:

Profit

Up to December 31, 2009 earnings amounted to Rp3.84 billion, or larger if compared with the same period in 2008 to Rp1.25 billion. When compared with the year 2009 target for Rp6.84 billion, the profit reached 56.15% of the target.

Summary of Income, Expenses and Profit until the end of December 2009 compared with the position in December 2008 can be seen in the following table.

Tabel Pencapaian Laba Rugi Bank Riau Syariah s.d 31 Desember 2009

Tables of Achieving Income Statement Sharia Bank Riau till December 31, 2009

dalam jutaan rupiah/in million rupiah

No.	Jenis	Des-08	Target-09	Pencapaian s.d Des-09 Nominal	%	Items
1	Pendapatan	20,831,000	43,349,786	27,044,700	62.39%	1 Revenue
2	Biaya	19,585,000	36,506,775	23,202,251	63.56%	2. Expenses
3	Laba	1,246,000	6,843,011	3,842,449	56.15%	3 Profit

Realisasi Anggaran Kantor Cabang Syariah

Realisasi anggaran Bank Riau Syariah pada pos Penghimpunan Dana, Penggunaan Dana, pendapatan, biaya dan laba/rugi yang diperoleh per 31 Desember 2009 tersaji pada Tabel berikut ini.

Sharia Branch Office Budget Achievement

Total expenditure of Sharia Bank Riau on Fund Raising, Funds Utilizing, income, expenses and profit / loss as of December 31, 2009 was obtained are shown in following table.

Tabel Perhitungan Laba Rugi Bank Riau Syariah Per 31 Desember 2009 (Rp Ribu)

Tables of Income Statement Calculation Sharia Bank Riau till December 31, 2009

dalam jutaan rupiah/in million rupiah

No	Mata Anggaran	Anggaran 2009	31-Des-2009	Pencapaian	Budget
1.	Penghimpunan Dana	594,655,264	359,577,630	60.47%	1. Fund Raising
2.	Penggunaan Dana	446,334,272	290,696,567	65.13%	2. Fund Utilizing
3.	Pendapatan	43,349,786	27,044,700	62.39%	3. Income
4.	Biaya	36,506,775	23,202,251	63.56%	4. Expenses
Laba/Rugi		6,843,011	3,842,449	56.15%	



Sepanjang tahun 2009, Bank Riau secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk memantau serta mengevaluasi pengimplementasiannya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut (*action plan*), termasuk tindakan korektif (*corrective action*) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

During the year 2009, the Bank Riau periodically conduct a comprehensive self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance to monitor and evaluate implementation and to review the action plan including corrective actions if necessary to obtain a more perfect result.

SARJONO AMNAN,
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
/Compliance and Risk Management Director

Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Peningkatan *performance* bank memberikan indikasi adanya peningkatan risiko yang ditandai dengan peningkatan eksposur risiko bagi bank itu sendiri. Untuk itu unit kerja kepatuhan dan manajemen risiko memiliki peran penting guna mengamankan kepentingan *stake holder* dalam operasional bank sehari-hari. Bank Riau sebagai salah satu bank regional yang memiliki pertumbuhan bisnis yang cukup signifikan beberapa tahun ini, secara konsisten terus meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *Stake holders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum dalam industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan ketentuan pelaksanaannya dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank Riau melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berlandaskan pada 5 prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Sepanjang tahun 2009, Bank Riau secara berkala melakukan self assessment secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk memantau serta mengevaluasi pengimplementasiannya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut (*action plan*), termasuk tindakan korektif (*corrective action*) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Fungsi Kepatuhan

Sepanjang tahun 2009 Bank Riau berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), serta pemenuhan komitmen yang disepakati baik kepada pihak internal maupun eksternal. Walaupun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin karyawan maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik-praktik prinsip GCG dan praktik kepatuhan benar-benar melekat dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Fungsi Pengendalian Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/

Risk Management and Compliance

Improved performance of the bank giving indications of a marked increase in risk with increased risk exposure for the bank itself. For that work unit compliance and risk management has an important role in order to safeguard the interests of stakeholders in the daily operations of the bank. Bank Riau as one of the regional banks that have significant business growth in recent years, has consistently improve the performance of the Bank, to protect the interests of stake holders and improve compliance with laws and regulations and the code of conduct are generally accepted in the industry banking, the Bank shall carry out its business activities based on the principles of Good Corporate Governance.

Based on Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Banks and the implementation provisions in Bank Indonesia Circular Letter No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Bank Riau implement the Good Corporate Governance is based on five basic principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

During the year 2009, the Bank Riau periodically conduct a comprehensive self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance to monitor and evaluate implementation and to review the action plan, including corrective actions if necessary to obtain a more perfect result

Compliance Function

During the year 2009, Bank Riau has tried to maintain compliance with regulations and legislation applicable, other compliance standards that have been set internally, the provisions concerning Good Corporate Governance, and the fulfillment of the agreed commitments to both internal and external party. Nevertheless there are still things that need to be improved, involves the understanding and discipline employees as well as control systems for the implementation of existing regulations, thus the continuous improvement continue to be done so that the implementation of GCG practices and compliance practices actually embedded in work activities daily.

Risk Management Control Functions

Risk Management Implementation carried out in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/8/PBI/2003 about Risk Management for Commercial Banks, as amended by Regulation No. 11/25/PBI/2009 on Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 5/8/PBI/2003 About

PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Profil Risiko Bank Riau meliputi 7 (tujuh) aktivitas operasional yaitu; Perkreditan, *Treasury* & Investasi, Operasional bank & Jasa, Pembiayaan Perdagangan, Pendanaan & Instrumen Utang, Teknologi Informasi & Sistem informasi Manajemen, dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Hasil penilaian profil risiko Bank Riau periode Desember 2009, untuk risiko inheren memperoleh predikat Rendah (*Low*) dan tingkat sistem pengendalian risiko predikat Dapat Diandalkan (*Acceptable*) sehingga diperoleh risiko komposit dengan predikat Sedang (*Moderate*).

Tata Kelola Manajemen Risiko

Bank Riau telah membentuk Divisi Manajemen Risiko sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank yang independen baik terhadap Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) dan terhadap satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Pemimpin tertinggi Divisi Manajemen Risiko berada 1 (satu) tingkat dibawah Direksi. Secara struktural, organisasi Divisi Manajemen Risiko berada dibawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Direktur Supervisi. Kondisi ini diharapkan akan dapat mengoptimalkan fungsi/peran Divisi Manajemen Risiko yang antara lain sebagai:

1. Pemantau posisi eksposur risiko.
2. Pelaksana kaji ulang terhadap proses Manajemen Risiko.
3. Pemantau pelaksanaan strategi Manajemen Risiko.
4. Pengkaji risiko atas usulan aktivitas dan atau produk baru.
5. Pelaksana evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur Risiko.
6. Penyusun dan penyampai laporan terkait implementasi Manajemen Risiko.
7. Sekretaris Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan suatu komite yang ditujukan untuk membantu Direksi dalam penerapan Manajemen Risiko dengan fungsi/peran antara lain sebagai:

1. Penyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
2. Penyusun perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko.
3. Pelaksana dalam penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
4. Rekomendator atas usulan produk dan/atau aktivitas baru.
5. Penyusun *contingency plan* dalam hal terjadi kondisi yang tidak normal (*worst-case scenario*).

Guna menjamin efektivitas dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Manajemen Risiko dipantau dan dievaluasi oleh Komite Pemantau Risiko (KPR). KPR merupakan suatu komite yang ditujukan untuk membantu Dewan Komisaris dalam penerapan Manajemen Risiko. KPR memiliki fungsi/peran sebagai:

1. Pelaksana evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan.
2. Pemantau dan pelaksana evaluasi atas pelaksanaan tugas

Risk Management for Commercial Banks.

Risk Profile Bank Riau includes 7 (seven) of operational activities, namely: Loan, Treasury & Investment, banks Operations & Service, Trade Finance, Funding & Debt Instruments, Information Technology & Management Information Systems, and Human Resource Management.

Bank Riau's risk profile assessment results in period of December 2009, achieved an inherent risk to Low and the level of risk control systems Acceptable in order to obtain a composite risk with predicate Moderate.

Risk Management Governance

Bank Riau has established the Risk Management Division as Bank Risk Management Unit, an independent good of the Risk Taking Units and to the work unit who perform internal audit functions. Risk Management Division's top leaders were 1 (one) level below the Board of Directors. By structural, organizations of the Risk Management Division under the Compliance Director as Supervision Director. This condition is expected to be able to optimize the function/role of the Risks Management Division, among others, as:

1. *Monitoring risk exposure positions.*
2. *Executing review the Risk Management process.*
3. *Monitoring the implementation of the Risk Management strategy.*
4. *Review the risks of proposed activities and / or new products.*
5. *Executing the evaluation of model accuracy and validity of data used to measure risk.*
6. *Drafting and implementation of the transmitter of the related reports of Risk Management.*
7. *Secretary of the Risk Management Committee.*

Risk Management Committee is a committee that is intended to assist the Directors in implementing Risk Management with the functions / roles such as:

1. *Drafting policies, strategies and guidelines for implementation of Risk Management.*
2. *Drafting improvements and enhancements to the implementation of Risk Management.*
3. *Executor in justification related to business decisions that irregularities.*
4. *Recomendation the proposed products and / or new activities.*
5. *Drafting contingency plan in case of abnormal conditions (worst-case scenario).*

In order to ensure effectiveness in performing its duties, the Risk Management Committee to be monitored and evaluated by the Risk Oversight Committee (ROC). ROC is a committee that is intended to assist the Board of Commissioners in the implementation of Risk Management. ROC has a function / role:

1. *Executing the evaluation of the suitability of risk management policy with its implementation.*
2. *Monitoring and evaluation of the performance of duties*

Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Rekomendator atas hasil evaluasi dan pemantauan yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

Disamping itu, bank juga telah menetapkan berbagai komite untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam membuat keputusan kebijakan lainnya dan keputusan bisnis, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, *Asset-Liability Committee (ALCO)*, Komite Audit dan komite lainnya.

1. Faktor-faktor Risiko

Di dalam menjalankan operasional perbankan, senantiasa dihadapi oleh berbagai risiko sebagai kontra negatif dari potensial keuntungan yang akan dicapai. Hal tersebut adalah lumrah bagi suatu perusahaan dalam menjalankan usaha. Namun sebagai suatu lembaga perbankan yang sehat tentunya Bank Riau sudah harus lebih dini mendeteksi risiko yang akan dihadapinya.

Risiko yang selalu dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas usaha Bank Riau antara lain :

1) Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

2) Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk transaksi derivatif seperti *options*.

Bank Riau terhitung bulan April 2007 telah berubah status operasional dari Bank Non Devisa menjadi Bank Devisa, sehingga dalam operasional bank sehari-hari juga mengandung risiko nilai tukar akibat fluktuasi *rate issue* dari beberapa *currency*.

3) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan atau kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*);
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, kegiatan pendanaan

managing the Risk Management Committee and Risk Management Unit.

3. *Giving recommendation on the results of the evaluation and monitoring are carried out to the Board of Commissioners.*

In addition, banks also have established various committees to assist the Board of Directors and Board of Commissioners in making other policy decisions and business decisions, among others, Credit Policy Committee (CPC), Information Technology Steering Committee, Credit Committee, Asset-Liability Committee (ALCO), the Committee audit and other committees.

1. Risk Factors

In running banking operations, constantly faced by a variety of risks as a negative cons of potential gains to be achieved. It is not unusual for a company to run the business. But as a sound banking institution Bank Riau certainly should have more early detection of risks to be faced.

Risk is always present in the execution of business operations in Riau, among others:

1) Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from counterparty default to meet its obligations. Credit risk can be sourced from a variety of functional activities such as lending banks (funding), treasury and investment, and trade finance, which was recorded in the banking book or trading book.

2) Market Risk

Market risk is the risk arising due to movements in market variables of the portfolio owned by the Bank, which can be detrimental to the Bank (adverse movement). What is meant by market variables are interest rates and exchange rates, including derivatives such as options.

Bank Riau starting in April 2007 has changed the operational status from Non-Bank Foreign Exchange into foreign exchange bank, so in the daily operations of the bank also contains risks arising from fluctuations in exchange rate issue from some currency.

3) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk which caused the Bank is not able to meet short term obligations or its obligations on time. Liquidity risk can be categorized as follows:

- a. *Market Liquidity risk refers to risks that arise because the Bank was unable to perform certain offsetting positions with market prices because the market liquidity conditions are not adequate or market disruptions;*
- b. *Funding Liquidity risk refers to risks that arise because the Bank was unable to liquidate its assets or obtain funding from other funding sources. Liquidity risk can be attached to the functional activity of credit (funding), treasury and investments, financing activities and debt*

dan instrumen utang. Pengelolaan likuiditas ini sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu bukan hanya Bank tersebut namun sistem perbankan secara keseluruhan (*sistemik risk*).

4) Risiko Operasional (*Operational Risk*)

- a. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
- b. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.
- c. Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti kegiatan perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

5) Risiko Strategis (*Strategic Risk*)

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

6) Risiko Reputasi (*Reputational Risk*)

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap bank. Dalam tradisional, kegagalan bank disebabkan gagalnya *counterparty* melakukan kewajibannya kepada bank sehingga bank kesulitan likuiditas. Namun saat ini, dengan berkembangnya teknologi dan pengaruh globalisasi, kegagalan sebuah bank tidak lagi diakibatkan oleh ketidakcukupan likuiditas, tetapi cukup hanya dengan gagalnya bank menjaga reputasinya, sebuah bank dapat di *rush*, sehingga bank tutup.

7) Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Netto (PDN), risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

instruments. Liquidity management is very important because a lack of liquidity can disrupt not only the bank but the banking system as a whole (systemic risk).

4) Operational Risk

- a. Operational risk is the risk which is caused by insufficient and / or non-functioning of the internal processes, human error, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.
- b. Operational risks may cause financial loss directly or indirectly, and potential losses for any loss of profit opportunity.
- c. Operational risks are inherent in every functional activities of the Bank, such as lending activities (funding), treasury and investments, operations and services, trade financing, funding and debt instruments, technology, information systems and management information systems, and human resource management.

5) Strategic Risk

Strategic risks are the risk caused by the determination and implementation of Bank strategy improper business decisions, improper or lack of responsiveness of the Bank to external changes.

6) Reputation Risk

Reputation risk is the risk which is caused by negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perception of the bank. In the traditional, bank failures caused by the failure of counterparties perform their obligations to the bank so that bank liquidity problems. But now, with the development of technology and the impact of globalization, the failure of a bank is no longer caused by inadequate liquidity, but only enough to maintain its reputation by failing banks, a bank may be in a rush, so the banks were closed.

7) Risk Compliance

Compliance risk is the risk caused the Bank does not comply with or implement legislation and other applicable provisions. In practice compliance risks inherent in the Bank's risk related to legislation and other applicable provisions, such as credit risk associated with the provisions of Capital Adequacy Ratio (CAR), Assets Quality, Earning Asset Allowance Formation (PPAP), Legal Lending Limit (LLL), market risks associated with the provisions of Net Open Position (NOP), the strategic risks associated with the provisions of the Annual Work Plan and Budget (RKAT) Bank, and other risks associated with certain provisions.

8) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Model Pengukuran Risiko Kredit

Bank Riau dalam melakukan pengukuran risiko menggunakan Model *Risk Profile* yaitu fokus analisis pada aktivitas fungsional Bank. Mulai posisi pelaporan Triwulan I - Maret 2009 pengukuran risiko kredit telah mengimplementasikan Model Pengukuran Internal yaitu Kredit Rating Debitur yang merupakan model yang dikembangkan Bank dengan Pihak ketiga, dimana digunakan sebagai analisis risiko debitur, dilakukan dengan memberikan peringkat kepada nasabah dan mengkuantifikasi risiko kredit untuk menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Model Pengukuran Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung dengan menganalisa perilaku *portfolio asset* dan *portfolio liability/kewajiban*.

Model Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran risiko pasar dilakukan dengan menggunakan model internal yaitu dengan menghitung parameter risiko pasar melalui proses *Mark to Market* dan *VaR*. Penerapan model Internal ini telah dilaksanakan pada triwulan I 2009.

Model Pengukuran Risiko Operasional

Pengukuran risiko operasional dilakukan dengan menggunakan model internal Bank sendiri (*self assesment*) yaitu melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan terhadap parameter yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu terhadap jumlah dan frekuensi kejadian yang diduga merugikan Bank.

2. Proses Manajemen Risiko

Saat ini tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan antara lain :

- Sosialisasi dan Pelatihan Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko, Prinsip Mengenal Nasabah/ Pencucian Uang serta Rating Debitur berdasarkan Instruksi Direksi No.319/DIR/2004 tanggal 29 September 2004 dan Nota Dinas No. 55/DIR/2004 tanggal 29 September 2004 serta Surat Direksi Nomor 1365/DIR/2004 tanggal 24 Nopember 2004 tentang Jadwal Penyelesaian Rating Debitur, kepada seluruh Kantor Cabang Bank Riau.
- Menyiapkan BPP Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi berikut dengan disahkan melalui SK Direksi No. 125/DIR/2004 tanggal 31 Desember 2004.
- Menyiapkan BPP Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern berikut dengan disahkan melalui SK Direksi No. 126/DIR/2004 tanggal 31 Desember 2004.

8) Legal Risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of judicial aspect, which were attributable to the lawsuits, the absence of legislation that supports, or the weakness of unfulfilled commitments such as contracts and legal conditions of the binding of collateral that are not perfect.

Credit Risk Measurement Models

Bank Riau in measuring the risk using the Risk Profile Model is the focus of the analysis of functional activity of the Bank. Start reporting the position of First Quarter - March 2009 has implemented a credit risk measurement Measurement Model of Internal Credit Ratings of Borrowers, a model developed by the Bank by a third party, which is used as a debtor risk analysis, conducted by giving ratings to customers and to quantify the credit risk to determine pricing appropriate based on credit risk.

Liquidity Risk Measurement Models

Liquidity risk is calculated by analyzing the behavior of asset portfolio and the portfolio of liability / obligation.

Market Risk Measurement Models

Market risk measurement is done using the internal model is to calculate the market risk parameters through the process of Mark to Market and VaR. Internal model application has been implemented in the first quarter of 2009.

Operational Risk Measurement Models

Operational risk measurement is done by using an internal model of the bank itself (self assessment) is through a process of identification, measurement, monitoring of parameters inherent in a particular functional activity of number and frequency of adverse events that allegedly Bank.

2. Risk Management Process

At present the stages of risk management that have been conducted, among others:

- Socialization and Training Risk Management Policy Implementation, KYC / Money Laundering and the debtor rating based Instruction of Directors No.319/ DIR/2004 dated 29 September 2004 and Office Memorandum No. 55/DIR/2004 dated 29 September 2004 and the Directors Letter No. 1365/DIR/2004 24 dated November 2004 on Schedule Completion debtor rating, to all branch offices of Bank.*
- Prepare BPP Active Control Board of Commissioners and the Board of Directors following the Board of Directors approved through Decree No. 125/DIR/2004 dated December 31, 2004.*
- Prepare BPP Standard the Internal Control System approved follows by Directors Decree No. 126/ DIR/2004 dated December 31, 2004.*

- d) Menyiapkan Buku Pedoman Penilaian Profil risiko Bank Riau.
- e) Menyiapkan Buku Pedoman Pengendalian Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
- f) Menyempurnakan Penilaian Profil Risiko sesuai status Bank Riau sebagai Bank Devisa dengan menggunakan Aplikasi Sistem sehingga unit kerja (Divisi, Cabang, Capem, Kedai) melakukan input risiko inheren dalam Aplikasi Profil Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko disesuaikan dengan:

- a) Tujuan.
- b) Strategi Bisnis.
- c) Skala Bank.
- d) Kompleksitas Usaha.
- e) Kemampuan Bank.

Manajemen Risiko harus dilakukan pengendalian agar penerapan manajemen risiko dapat lebih optimal, Sistem Pengendalian Risiko meliputi:

- a. Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi.
- b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.
- c. Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko.
- d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh.

Dengan adanya pengendalian risiko seminimal mungkin (mitigasi risiko) terhadap risiko yang dapat diperkirakan (*expected loss*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected loss*), akan mempengaruhi strategi usaha bank, seperti :

- a) Budaya risiko, bagi petugas/pejabat yang mengelola *exposure* risiko (aktivitas perkreditan, treasury, *trade finance*), misalnya kepedulian terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) pada aktivitas fungsional bank, dengan demikian tentu akan meningkatkan kualitas KAP.
- b) Mengkampanyekan budaya risiko untuk seluruh jenjang pegawai, sehingga terjadi penekanan pemborosan biaya dan sekaligus secara tidak langsung meningkatkan pendapatan bank.
- c) Meningkatkan pendapatan bank, laba bank akan mempengaruhi posisi modal, sehingga kewajiban penyediaan modal minimum akan terpelihara dengan lebih baik.
- d) Dengan menggunakan pendekatan internal model, bank dapat meng-identifikasi kualitas outstanding portfolio yang mengandung risiko, sehingga bank dapat mengukur alokasi modal terhadap risiko kredit, pasar dan operasional.
- e) Dalam menghitung *Capital Charge* untuk risiko kredit, pasar dan operasional yang menjadi beban modal bank hasilnya tergantung dari nilai rating debitur/*counterparty* dan juga *self assessment* (internal).
- f) Dengan demikian dalam persaingan dengan bank lain, seperti tingkat suku bunga kredit dapat dilakukan dengan cara tingkat bunga kredit yang dijual kepada nasabah akan berbeda-beda berdasarkan peringkat rating debitur.

- d) *Preparing the Assessment Handbook Bank Riau's risk profile.*
- e) *Preparing Control Handbook Strategic Risk, Legal Risk, Compliance and Reputation Risk.*
- f) *Improving Risk Assessment Profile accordance Bank Riau status as a foreign exchange bank by using the Application System so that the work unit (Division, Branch, Sub Branch, Kedai) perform input inherent risk in the Risk Profile Application.*

Risk Management Implementation adjusted by:

- a) *Purpose.*
- b) *Business Strategy.*
- c) *Bank Scale.*
- d) *Complexity of Business.*
- e) *Ability of the Bank.*

Risk management should be controlled so that the application of risk management can be optimized, the Risk Control System covers:

- a. *Active supervision of Commissioners and Directors.*
- b. *Adequacy of Policies, Procedures and Decision Limits.*
- c. *Adequacy of the process of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control.*
- d. *Comprehensive Internal Control System.*

Given the minimal risk (risk mitigation) of risks that can be expected (Expected Loss) and which can not be predicted (Unexpected Loss), will affect the banking business strategy, such as:

- a) *Culture of risk, for officers / officials who manage the risk exposure (credit activities, treasury, trade finance), such as concern for the inherent risk on the functional activity of banks, thereby of course will improve the quality of the CAC.*
- b) *Campaigning risk culture to all levels of employees, resulting in wasteful expenses and at the same emphasis indirectly increase the income of the bank.*
- c) *Improve the bank's income, profit that will affect capital positions, so that capital adequacy will be maintained better.*
- d) *Using the internal models approach, banks can identify outstanding quality portfolio containing risk, so banks can measure the allocation of capital against credit risk, market and operational.*
- e) *In calculating the capital charge for credit risk, market and operational for the account of the bank's capital rating outcome depends on the value of the debtor / counterparty and also self-assessment (internal).*
- f) *Thus, in competition with other banks, such as interest rates on loans may be made by credit interest rates which are sold to customers will vary based on ratings of borrower.*

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Ketersediaan data merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam penerapan Manajemen Risiko. Tanpa data yang akurat, maka model-model yang digunakan dalam pengelolaan risiko tidak akan mampu menyuguhkan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan guna pengendalian risiko yang dilakukan.

Luasnya ruang lingkup risiko yang dikelola Bank Riau menyebabkan data yang harus dihimpun juga akan semakin banyak, sehingga tidak mungkin dilakukan secara manual karena akan membutuhkan tempat yang besar untuk penyimpanan arsip data dan waktu yang lama dalam pengolahannya.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko pada Bank Riau diperlukan suatu Sistem Informasi Manajemen Risiko yang terintegrasi dalam setiap aktivitas bank. Sistem Informasi Manajemen risiko tersebut merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank dan pendukung penting dalam proses manajemen risiko.

Guna mendukung implementasi Kebijakan, Sistem dan Prosedur Manajemen Risiko Bank yang telah ditetapkan, Divisi Manajemen Risiko juga telah membangun Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) dengan modul Risiko Kredit, Pasar dan Operasional dengan rincian modul sebagai berikut:

1. Modul Risiko Kredit meliputi:

- Historical Transaction Database.*
- Penilaian *Performance* Kredit Menurut Sektor Ekonomi.
- Penilaian *Performace* Produk Perkreditan.
- Penilaian *Performance* Kredit oleh Kantor Cabang.
- Penilaian *Performance* Kredit menurut Peringkat Kredit.

2. Modul Risiko Operasional meliputi:

- Lost Event Database*
- Gross Income Database*
- Penilaian KPMM dan ATMR Risiko Operasional dengan Pendekatan *Basic Indicator*.

3. Modul Risiko Pasar meliputi:

- Historical Transaction Database.*
- GAP Analysis.*
- Penilaian KPMM dan ATMR Risiko Pasar dengan Pendekatan Standar.

Persiapan Manajemen Risiko Basel II

Sesuai dengan kerangka *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan internasional yang dijabarkan dalam *Basel New Capital Accord* (Basel II) oleh *Basel Committee on Banking Supervision* dan *Road Map* penerapan manajemen risiko sesuai dengan Basel II yang disampaikan Bank Indonesia, Bank Riau terus melakukan penyempurnaan terhadap kerangka kerja manajemen risiko Bank. Disamping itu, hal ini juga ditujukan agar Bank dapat memetik manfaat yang optimal dengan adanya implementasi manajemen risiko dimaksud.

Untuk itu, sesuai dengan rencana kerja Bank Riau, kerangka kerja manajemen risiko yang ada secara bertahap akan dioptimalkan pada pengukuran risiko dengan menggunakan pendekatan/metode internal, sehingga di

Risk Management Information System

Availability of data is one key factor of success in the implementation of Risk Management. Without accurate data, the models used in risk management will not be able to present the information needed in decision making process undertaken in order to control risk.

The large scope of risk-managed by Bank Riau cause data to be collected will also be more and more, so that can not be done manually because it would require a great place for storage of archive data and a long time in processing.

In an effort to improve the effectiveness of the implementation of Risk Management at Bank Riau, it need a Risk Management Information System that is integrated in every activity of the bank. Risk Management Information System is part of a Management Information System (MIS) of the Bank and an important supporter in the risk management process.

To support the implementation of Policies, Procedures Risk Management System and the Bank which have been specified, the Risk Management Division has also developed the Risk Management Information System (SIMR) with a module of Credit Risk, Market and Operational with details modules as follows:

1. Credit Risk module include:

- Historical Transaction Database.*
- Performance Assessment Credit by Economic Sector.*
- Performace Assessment Credit Products.*
- Performance Assessment Credit by Branch Office.*
- Performance Assessment Credit by Credit Rating*

2. Operational Risk modules include:

- Lost Event Database.*
- Gross Income Database.*
- KPMM Assessment and ATMR Operational Risk with the Basic Indicator Approach.*

3. Market Risk module include:

- Historical Transaction Database.*
- GAP Analysis*
- KPPM Assessment and ATMR Market Risk and with the Standard Approach.*

Preparation for Basel II Risk Management

In accordance with the framework of the implementation of best practice in international banking risk management outlined in the Basel New Capital Accord (Basel II) by the Basel Committee on Banking Supervision and the road map for implementation manajemen accordance with the Basel II risk presented by Bank Indonesia, Bank Riau continue to make improvements to the Bank's risk management framework. In addition, it is also intended to allow the Bank to reap the optimum benefits with the implementation of risk management question.

Therefore, in accordance with work plans of Bank Riau, the framework of existing risk management will be gradually optimized in risk measurement approach / internal methods, so that in the year 2010, it is expected that Bank Riau can

tahun 2010 diharapkan Bank Riau telah mampu menghitung nilai estimasi kerugian dari risiko-risiko yang dimilikinya dengan pemanfaatan Teknologi Informasi (Sistem Informasi Manajemen Risiko) yang handal.

3. Profil Risiko

Kemudian setiap triwulan laporan Profil Risiko Bank Riau telah disampaikan ke Bank Indonesia.

Dengan memperhatikan seluruh Risiko (delapan jenis risiko) dibandingkan terhadap aktivitas fungsional yang sering dilakukan oleh Perbankan yaitu :

- Aktivitas Perkreditan.
- Treasury* dan Investasi.
- Operasional dan Jasa.
- Pembiayaan perdagangan.
- Pendanaan dan instrumen hutang.
- Teknologi Sistem Informasi dan Management Information System.
- Pengelolaan SDM.

Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Inheren Bank Riau per Desember 2009 adalah *Low* sedangkan Sistem Pengendalian Risiko dinilai *acceptable* sehingga secara agregat Risiko Komposit Bank Riau per 31 Desember 2009 adalah *Low*.

Prospek Kedepan

Dengan menerapkan strategi yang telah disusun, dengan mempertimbangkan berbagai indikator ekonomi makro maupun mikro, Bank Riau menetapkan target ke depan lebih baik dari segi produk dan pelayanan, sehingga pada akhirnya meningkatkan angka pertumbuhan sebagai berikut:

1. Keuangan (Key Performance Indicator)

No.	Sasaran Strategis	Anggaran 2010	Strategic Target
1	Pertumbuhan asset	8%	1.Assets Growth
2	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	14%	2 Third Party Funding Growth
	- Giro	-6%	- Demand Deposit
	- Tabungan	51%	- Savings
	- Deposito	52%	- Time Deposit
3	Pertumbuhan Kredit:	20%	3 Loan growth:
	- Komersial	83%	- Commercial
	- Mikro & Kecil	39%	- Micro & Small
	- Konsumer	6%	- Consumer
	- Pembiayaan Syariah	78%	- Financing Sharia
4	Laba usaha sebelum pajak diperkirakan	340 miliar	4 Estimated Operating income before taxes
5	Komposisi/struktur pertumbuhan kredit:		5 The composition / structure of loan growth:
	- Komersial	39%	- Commercial
	- Mikro & Kecil	29%	- Micro & Small
	- Konsumer	22%	- Consumer
	- Pembiayaan Syariah	9%	- Financing Sharia

be able to calculate the value of estimated losses from the risks held by its utilization of information technology (Risk Management Information System) is reliable.

3. Risk Profile

For quarterly report of Risk Profile of Bank Riau have been submitted to Bank Indonesia.

By considering all the risks (eight types of risk) compared to functional activities are often carried out by the Bank, namely:

- Rural activities.*
- Treasury and Investment.*
- Operations and Services.*
- Trade financing.*
- Financing and debt instruments.*
- Technology Information System and Management Information System.*
- Human Resource Development.*

So we can conclude that the Inherent Risk Bank Riau per December 2009 is a Low Risk Control System, while acceptable so that the aggregate assessed Composite Risk Bank Riau per December 31, 2009 is Low.

Future Outlook

By implementing a strategy that has been prepared, taking into consideration the various macro and micro economic indicators, the Bank Riau set targets better forwards in terms of products and services, which in turn increase the numbers of growth as follows:

1. Finance (Key Performance Indicator)

2. Nasabah (Customer Capital)

- a. Meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah dengan:
 - Penyesuaian tingkat suku bunga giro dan deposito bagi *Prime Customer* khususnya pemerintah daerah yang *up to date*.
 - Meningkatkan intensitas kuantitas dan kualitas pertemuan dengan *Prime Customer* (*prime customer gathering*) di seluruh cabang.
- b. Meningkatkan rasio *cross selling* produk Bank Riau.
- c. Mengajak nasabah turut mempromosikan produk dan jasa layanan perbankan Bank Riau.
- d. Menjadikan Bank Riau sebagai pilihan utama masyarakat dalam transaksi perbankan.
- e. Meningkatkan program pemasaran produk dan jasa bank.

3. Internal Proses (Business Process)

- Meningkatkan kualitas standar pelayanan nasabah.
- Tingkat Pertumbuhan yang berimbang (*funding & lending*).
- Meningkatkan kecepatan proses operasional banking di seluruh jaringan kantor Bank Riau.
- Menetapkan SLA dan SLI dalam setiap proses kerja.
- Menekan tingkat risiko operasional usaha bank melalui perbaikan proses kerja, review BPP/SOP dan meninjau kembali kebijakan manajemen.
- Melakukan sistem audit secara terencana dan selalu menindaklanjuti hasil setiap temuan yang ada.
- Responsif terhadap setiap ketentuan baru yang dikeluarkan oleh regulator sehingga sistem operasional Bank Riau selalu *update* dan memenuhi regulasi yang berlaku.
- Meningkatkan penagihan kredit PH, *update* administrasi Kredit PH.
- Memantapkan fungsi dan peran SBU dan SSU.
- Pertumbuhan Kredit diarahkan pada portofolio kredit dengan ATMR rendah.

2. Customers Capital

- a. *Increase customer loyalty and satisfaction by:*

- *Adjustment of interest rates for demand deposits and time deposits of local government, particularly Prime customers up to date.*
- *Increase the quantity and quality of the intensity of a meeting with prime customers around the branch.*

- b. *Increasing the ratio of cross selling products of Bank Riau.*
- c. *Also invites customers to promote products and banking services Bank Riau.*
- d. *Making the Bank Riau as the main choice in the community banking transactions.*
- e. *Improving product marketing programs and bank services.*

3. Business Process

- *Increased quality of customer service standards.*
- *Level of balanced growth (funding & lending).*
- *Increase the speed of the process of banking operations at the network office of Bank Riau.*
- *Define the SLA and SLI in every work process.*
- *Pressing the level of operational risk banking operations through improved work processes, review BPP / SOP and review management policies.*
- *Conducting an audit system in a planned and always followed up the results of any finding.*
- *Responsiveness to every new regulation issued by the regulator so that the operating system updates and Bank Riau always meet the present regulations*
- *Improving loan billing PH, update administration of PH loan.*
- *Strengthening the role and functions of SBU & SSU.*
- *Loan growth is directed to the loan portfolio with low ATMR.*

ensure
your safety



Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance

Implementation Report of Good Corporate Governance

A. Corporate Governance Bank Riau

Bank Riau sebagai Bank kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau yang merupakan mitra usaha pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, telah mulai melakukan proses revitalisasi guna mendorong tercapainya misi dan peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi disamping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat. Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peran teknologi informasi yang mutakhir sebagai *back bone* bisnis Bank Riau terus menjadi perhatian.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan Stake holders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan serta nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum dalam industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan ketentuan pelaksanaannya dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank Riau melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berlandaskan pada 5 prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Bank Riau secara berkala melakukan self assessment secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk memantau serta mengevaluasi pengimplementasiannya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut (*action plan*), termasuk tindakan korektif (*corrective action*) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) di Bank Riau merupakan bagian tak terpisahkan dari Bank Riau *Spirit to Grow*, yang intinya adalah semangat untuk tumbuh dan tumbuh menuju yang terbaik. Semangat inilah yang menjadi dasar bagi tata kelola usaha/bisnis dan kode etik Bank Riau. Prinsip-prinsip mengenai tata kelola perusahaan secara baik dan sesuai dengan praktek terbaik yang berlaku baik diperbankan nasional serta nilai-nilai yang ada di Bank Riau, merupakan suatu dasar bagi Bank Riau untuk terus berupaya menjadi bank terbaik dalam penerapan GCG selama ini.

A. Corporate Governance Of Bank Riau

Bank Riau as a pride bank of Riau and Riau Islands community, which is a business partner of the stimulation regional economic growth, has started the process of revitalization in order to encourage the achievement of the mission and the main role of banks as intermediary institutions in addition to public service functions. Distribution network development process, recombination of third party funds, the derivative expansion of products and services and the role of advanced information technology as the back bone of Bank Riau's business continues to be a concern.

In order to improve the performance of the Bank, to protect the interests of stake holders and improve compliance with laws and regulations and the value of ethics (code of conduct) that apply in general in the banking industry, the Bank shall carry out its business activities based on the principles of GCG.

Based on Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Banks and the implementation provisions in Bank Indonesia Circular Letter No.9/12/DPNP dated May 30, 2007 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Bank Riau implement the Good Corporate Governance is based on five basic principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

In an effort to improve and enhance the implementation of Good Corporate Governance, the Bank Riau periodically conduct a comprehensive self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance to monitor and evaluate implementation and to review the action plan, including corrective actions if necessary in order to obtain a more perfect outcome.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the Bank Riau as an integral part of the Bank Riau Spirit to Grow, which in essence is the spirit to grow and grow toward the best. This spirit that became the basis for corporate/ business governance and code of conduct Bank Riau. The principles of good corporate governance and in accordance with best practices that apply both in national banking and values that exist in the Bank Riau, is a basis for the Bank Riau to continue to strive to become the best bank in the implementation of GCG.

B. Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 berikut perubahannya No. 8/14/PBI/2006 ditegaskan bahwa Bank wajib melaksanakan Self Assessment terhadap penerapan GCG. Selama tahun 2009 Bank Riau melakukan Assessment terhadap 11 aspek penilaian dengan hasil bahwa secara keseluruhan penerapan GCG pada Bank Riau termasuk kedalam predikat "Baik" dengan nilai Komposit sebesar 2.28.

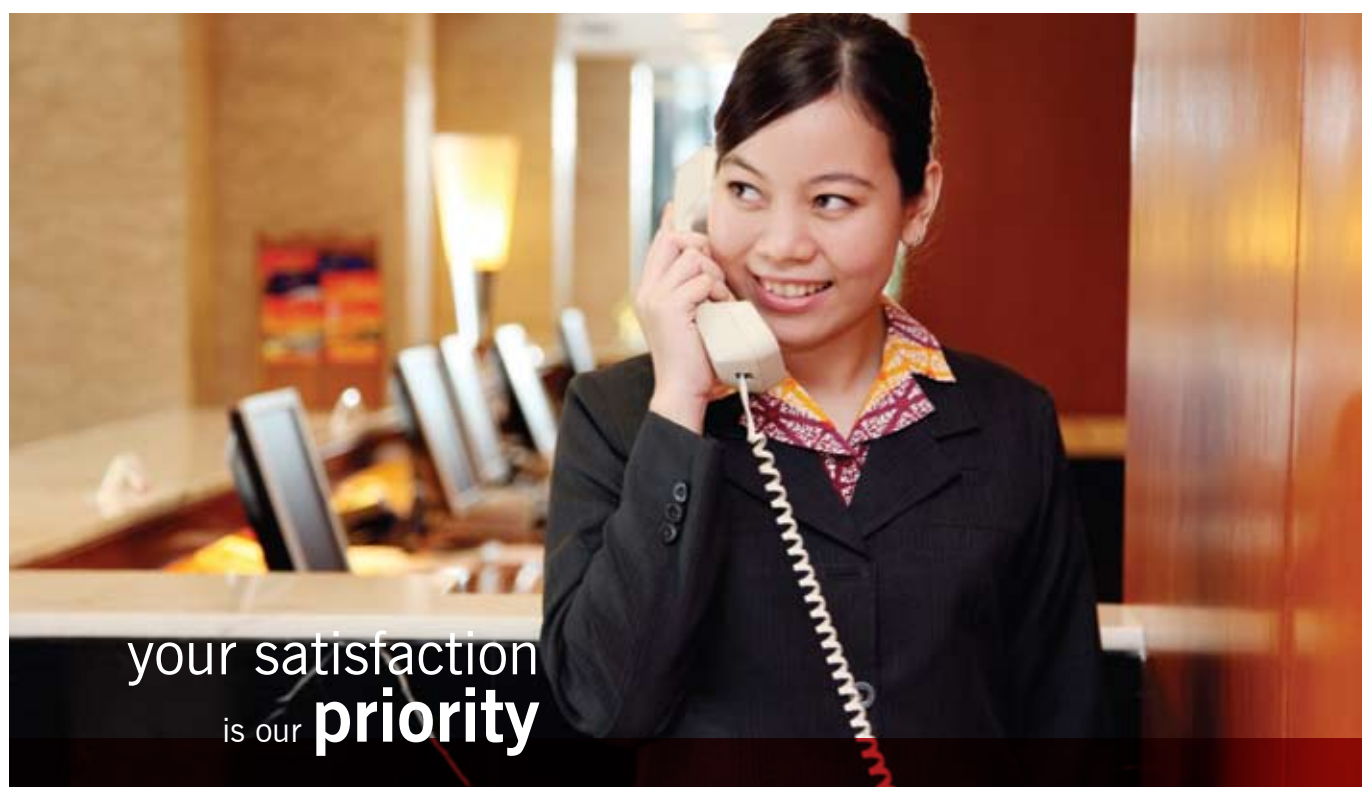
Rincian hasil Self Assessment permasing-masing aspek dapat tergambar di dalam tabel di bawah ini :

B. General Conclusion of The GCG Implementation Self Assessment.

Based on Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 following amendments No.8/14/PBI/2006 asserted that the Bank is obliged to implement the Self Assessment of GCG. During the year 2009 Assessment of Bank Riau doing 11 aspects of the assessment with the result that the overall implementation of Corporate Governance in Bank Riau, including in the title of "Good" with a composite score for 2.28.

Details of the Self Assessment of each aspect can be illustrated in the table below:

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	Aspects Assessed
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris.	10.00%	2	0.2	1. Performance of duties and responsibilities Board of Commissioners.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi.	20.00%	2	0.4	2. Performance of duties and responsibilities of the Board of Directors.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.	10.00%	2	0.2	3. Completion and implementation of the audit committee.
4	Penanganan Benturan Kepentingan.	10.00%	2	0.2	4. Handling Conflicts of Interest.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.	5.00%	2	0.1	5. Bank Compliance Function.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern.	5.00%	2	0.1	6. Internal Audit Functions.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern.	5.00%	2	0.1	7. Implementation of External Audit Function.
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern.	7.50%	3	0.22	8. Implementation of Risk Management and Internal Control.
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure).	7.50%	2	0.15	9. Exposures to Related parties and Large Exposures.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal.	15.00%	3	0.45	10. Transparency and Financial Condition Non-financial, report Corporate Governance and Internal Reports.
11	Rencana Strategis Bank.	5.00%	3	0.15	11. Bank Strategic Plan.
Nilai Komposit		100.00%		2.28	Composite Score
Predikat Komposit				Baik	Composite Predicates



C. Laporan Pelaksanaan GCG

Struktur Organisasi dan Tata Kelola Bank Riau

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ditegaskan bahwa organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Dewan Komisaris dan Direksi.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Riau No. 79/KEPDIR/2008 tanggal 25 Juni 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Riau, saat ini Bank Riau telah menyempurnakan struktur dan tata kelola Bank sesuai kebutuhan.

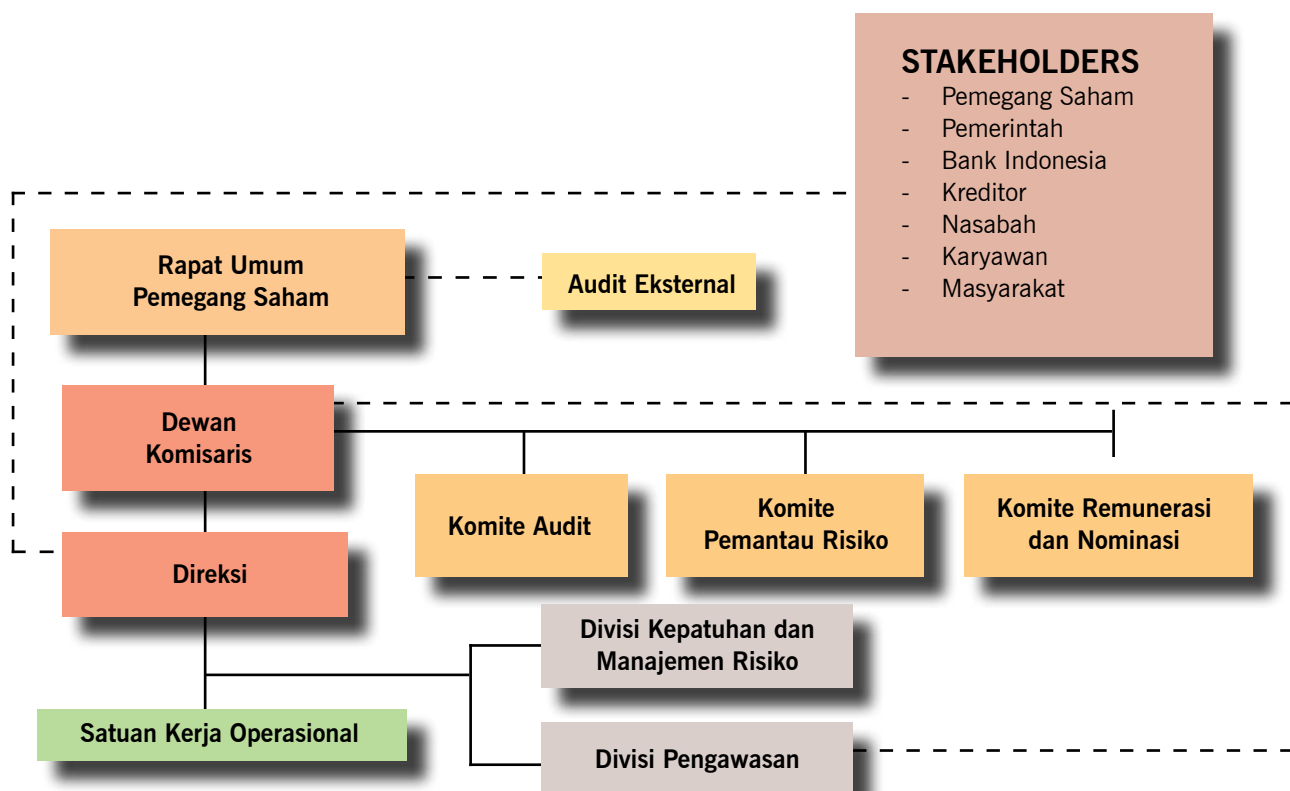
C. GCG Implementations Report

Organizational Structure and Governance of Bank Riau

In accordance with the provisions of Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the company confirmed that the organ consists of the Shareholders General Meeting (SGM) of the Board of Commissioners and Directors.

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Riau No. 79/KEPDIR/2008 dated June 25, 2008 regarding the Organizational Structure and Administration of PT Bank Riau, nowadays Bank Riau has improved its structure and governance of the Bank as required.

Diagram Implementasi Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Implementation Diagram



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar. Diantara wewenang RUPS adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan anggaran dasar, menentukan bagian laba, serta menyetujui penggabungan atau peleburan dan mengambil alih perusahaan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Dalam kurun waktu tahun 2009, Bank Riau telah mengadakan satu kali RUPS Tahunan dan Luar Biasa. Beberapa keputusan penting yang telah dihasilkan dalam rapat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Menyetujui laporan keuangan tahunan dan penggunaan laba perseroan untuk tahun buku 2009 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sebagai berikut :
 - Sebesar 60% digunakan untuk Dividen Pemegang Saham.
 - Sebesar 4% digunakan untuk Cadangan Umum.
 - Sebesar 4% digunakan untuk Cadangan Tujuan.
 - Sebesar 7% digunakan untuk Dana Kesejahteraan.
 - Sebesar 20% digunakan untuk Jasa Produksi Karyawan.
 - Sebesar 5% digunakan untuk Tantiem Pengurus.
2. Menyetujui penggunaan laba perseroan untuk tahun buku 2009 yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.
3. Menyetujui penggunaan saldo laba tahun buku 2007 atas koreksi penerapan PSAK 46 sebesar Rp5.494.652.919,- yang digunakan untuk cadangan tujuan.
4. Menyetujui penyediaan dana kemitraan setinggi-tingginya sampai dengan 1% (satu perseratus) dari total biaya operasional tahun lalu yang pelaksanaannya diatur oleh Direksi, sama dengan tahun sebelumnya.
5. Memberikan persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik guna melakukan audit laporan keuangan perseroan tahun buku 2009, sesuai rekomendasi komite audit.
6. Menyetujui penetapan gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi sebesar Rp.17.304.000.000,-.
7. Menyetujui penambahan modal disetor untuk tahun 2009 sebesar Rp.182.587.100.000,- secara proposional sesuai dengan porsi masing-masing saham disetor, sehingga dengan demikian RUPS menyetujui perubahan ketentuan pasal 4 Anggaran Dasar PT Bank Riau.
8. Menyetujui tindakan pengawasan yang telah dilakukan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2008.

Dewan Komisaris

Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, di samping hal tersebut Dewan Komisaris juga memberikan pengarahan kepada Direksi dalam proses

Shareholders General Meeting

Shareholders General Meeting (SGM) is an organ of a company that does not have the authority given to the Board of Commissioners or Directors within the limits prescribed in the Law or the Articles of Association. Among the SGM is the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Directors, approved the amendment, determine the share of profits, as well as approving a merger or amalgamation and take over companies with obeying the laws and regulations applicable laws.

In the period of 2009, the Bank Riau has held one Annual Shareholders General Meeting and Extraordinary. Some important decisions have been generated in these meetings include the following:

1. *Approving the annual financial statements and the use of company profits for the fiscal year 2009 ended December 31, 2009, as follows:*
 - *A sum of 60% is used for Shareholder Dividend.*
 - *A sum of 4% is used for the General Reserve.*
 - *A sum of 4% is used for Purposes Reserve.*
 - *A sum of 7% is used for the Welfare Fund.*
 - *A sum of 20% is used for the Production Service Employees.*
 - *A sum of 5% is used for bonuses for Executives.*
2. *Approved the use of company profits for the fiscal year 2009 which will expire on December 31, 2009.*
3. *Approved the use of retained earnings on the correction of fiscal year 2007 according to PSAK 46 Rp5,494,652,919,- which is used for reserve purposes.*
4. *Approved the provision of funds as high until the partnership with 1% (one percent) of total operating costs last year, the implementation governed by a Board of Directors, together with the previous year.*
5. *Give approval to the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant Office to conduct an audit of financial statements of the company fiscal year 2009, according to the recommendations of the audit committee.*
6. *Approve the salaries, allowances and other benefits for Directors and Board of Commissioners in accordance with the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of Rp.17.304.000.000, -.*
7. *Approved the paid up capital for the year 2009 amounting to Rp.182 587 100 000, - share proportionately in accordance with their respective shares of stock, thereby SGM approved the amendment of the provisions of article 4 of the Articles of Association of PT Bank Riau.*
8. *Approve the control measures that have been made the Board of Commissioners for the fiscal year 2008.*

Board of Commissioners

Composition, Criteria and Independence of the Board of Commissioners as the company's functions and is collectively responsible for supervising and advising the Board of Directors and ensure that companies implement GCG, in addition to this Board also gave direction to the Board of Directors in the process of implementing the vision, mission and the work

implementasi visi, misi serta rencana kerja dan anggaran Bank, dengan mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang ada memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan strategis yang diusulkan oleh Direksi, memonitor praktik manajemen risiko, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal, berkonsultasi mengenai penyaluran kredit kepada pihak terkait dan tidak terkait.

Semenjak Bank Indonesia menerapkan ketentuan GCG sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 berikut perubahannya No. 8/14/PBI/2006, Bank Riau telah menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar perseroan dengan kebijakan GCG, sebagaimana tertuang di dalam akta RUPS Nomor 22 tanggal 09 Juni 2006 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta.

a. Komposisi Dewan Komisaris

Salah satu perubahan yang dipersyaratkan di dalam ketentuan GCG adalah tentang susunan keanggotaan Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, berdasarkan hal tersebut Bank Riau telah melakukan perombakan komposisi susunan Keanggotaan Dewan Komisaris yang seluruhnya berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 Komisaris Utama dan 4 Komisaris Independen.

Seluruh anggota Komisaris yang merupakan Komisaris Independen Bank Riau berdomisili di Pekanbaru dan masing-masing pihak tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak.

plan and budget of the Bank, taking into consideration the input from existing committees provide recommendations on the remuneration of Directors, evaluate and approve management decisions and strategic actions proposed by the Board of Directors, to monitor the risk management practices, evaluate and follow up internal and external audit findings, consult on lending to related parties and unrelated.

Since the Bank Indonesia implements the provisions of GCG, as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 following amendments No. 8/14/PBI/2006, Bank Riau has adjusted the provisions of the Articles of Association of the company by GCG policy, as stated in the deed Meeting Number 22 dated June 9, 2006 faced on Mrs. Adi Poerbaningsih Warsito, SH, Notary in Jakarta.

a. Composition of the Board of Commissioners

One of the changes required in the provisions concerning the composition of the GCG is the Board of Commissioners at least 3 (three) and at most equal to the number of members of the Board of Directors, based on such things had to revamp the Bank Riau's membership composition of the Board of Commissioners to the amount of 5 (five), which consist of a Chairman and four Independent Commissioners.

All members of the Commissioners who are Independent Commissioners, based in Pekanbaru, Riau, and each party has no financial, management, ownership and / or family relationship with the other commissioners, directors and / or controlling shareholder or a relationship with the Bank, which may affect their ability to act.

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris PT Bank Riau		Dasar Pengangkatan	Position
Nama	Jabatan		
R. Mambang Mit	Komisaris Utama	Akta RUPS No. 83 tanggal 28 Desember 2006	President Commissioner
A. Rivaie Rachman	Anggota Komisaris (independen)	Akta RUPS No. 83 tanggal 28 Desember 2006	Commissioners (independent)
Chairisman Rasahan	Anggota Komisaris (independen)	Akta RUPS No. 83 tanggal 28 Desember 2006	Commissioners (independent)
Juni Sjafrien Jahja	Anggota Komisaris (independen)	Akta RUPS No. 40 tanggal 24 Nopember 2007	Commissioners (independent)
Sufian Hamim	Anggota Komisaris (independen)	Akta RUPS No. 40 tanggal 24 Nopember 2007	Commissioners (independent)

Dengan komposisi di atas maka keanggotaan Dewan Komisaris Bank Riau tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan lebih dari 50% -nya merupakan Komisaris Independen, sehingga tidak melanggar ketentuan GCG. Komposisi tersebut di atas masih tetap dan tidak mengalami perubahan susunan kepengurusan sepanjang tahun 2009.

With the above, the membership composition of the Board of Commissioners of Bank Riau do not exceed the number of members of the Board of Directors and more than 50% of them are Independent Commissioners, so as not to violate the provisions of GCG. The composition of the above still remains and no change in the composition of stewardship throughout the year 2009.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank Riau sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

b. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi

c. Status Independensi Dewan Komisaris

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Riau tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar Bank Riau.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen.
- Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank Riau pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
- Dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Dewan Komisaris berwenang untuk meminta Direksi menindaklanjuti hasil temuan SKAI, KAP, Bank Indonesia, dan pengawas otoritas lainnya.
- Dewan Komisaris memastikan, bahwa Komite-komite yang ada saat ini sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG pada Bank Umum telah menjalankan tugasnya secara efektif.
- Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu pada jam kerja dapat memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh Bank Riau dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti

There are no duplicate positions members of the Board of Commissioners of Bank Riau, as Commissioners, Directors or executive officer of another bank or another company, except as permitted under the Bank Indonesia Regulation on Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Banks.

b. Criteria of the Board of Commissioners

All the appointments and/or replacement of members of the Board of Commissioners approved by the SGM in line with the main criteria to consider integrity, competence, professionalism and reputation in accordance with fit and proper test assessment requirements as determined by Bank Indonesia. Every appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners continued to the recommendation of the Nominating Committee

c. Independence of the Board of Commissioners

To avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners of Bank Riau members have no financial relationships and family relationships with members of the Board of Commissioners and / or directors.

All of the Independent Commissioner has no financial, management, ownership and family relations to the second degree with the other commissioners, directors and / or controlling shareholders, which may affect its ability to act independently.

Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

- Board of Commissioners supervised the management policies, the management are generally good about the company or business of the Company and to advise the Board of Directors is being done to the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company according to the Articles of Bank Riau.*
- Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities independently.*
- Board of Commissioners ensured the implementation of Good Corporate Governance in all business activities of Bank Riau on all levels in the organization through the Committees established by the Board of Commissioners.*
- In performing its duties the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Oversight Committee, Nomination and Remuneration Committee.*
- Board of Commissioners is authorized to request the Board to follow up the findings of internal audit, KAP, Bank Indonesia, and other regulatory authorities.*
- Board of Commissioners to ensure that the committees are now well within the Bank Indonesia Regulation on Implementation of GCG in Commercial Banks have performed their duties effectively.*
- Members of the Board of Commissioners, either jointly or individually, at any time during working hours may enter the buildings and yard or other place used or occupied by the Bank Riau, and reserves the right to review all books, letters and other evidence, inspect the state money Cash*

lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta dapat mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

- h. Dewan Komisaris secara berkala meminta setiap anggota Direksi untuk memberikan penjelasan tentang segala hal mengenai kondisi dan operasional Bank sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.
- i. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- j. Mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Sejalan dengan tugas dan tanggung jawab di atas, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja dan jadwal rapat.

and others and can find out all actions that have been run by the Board of Directors.

- h. Board of Commissioners regularly ask each member of the Board of Directors to provide explanation about everything about the condition and operations of the Bank as required by the Board of Commissioners to carry out their duties.
- i. Board of Commissioners to provide adequate time to carry out the duties and responsibilities optimally.
- j. Proposed the replacement and / or appointment of Directors to the SGM by considering the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. In line with the duties and responsibilities above, the Board of Commissioners already have guidelines and work procedures, including setting work ethic, working time and schedule meetings.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Internal Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala minimal 6 (enam) kali dalam setahun, dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Intern Komisaris ini dapat dihadiri oleh Direksi dan atau pejabat Bank terkait jika diundang oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komisaris bersama Direksi merupakan Rapat Dewan Komisaris sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasehat yang dituangkan dalam risalah rapat. Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan.

Sepanjang tahun 2009 Dewan Komisaris Bank Riau telah melaksanakan 8 (delapan) kali pertemuan Rapat intern Dewan Komisaris, baik dengan mengundang maupun tanpa mengundang Direksi dan pejabat terkait Bank Riau, dengan jadwal dan materi rapat terlihat pada tabel berikut.

Board of Commissioners Meeting

Internal Board of Commissioners Meetings were regularly held at least 6 (six) times a year, and shall be attended by all members of the Board of Commissioners is physically at least 4 (four) times a year. Internal Meeting Commissioners may be attended by the Directors and / or related bank officials if invited by the Board of Commissioners.

Meeting with the Commissioners and Board of Directors is the Commissioner Meeting as forms of coordination in order to discuss the periodic reports of Directors and provide feedback, notes and advice as outlined in the minutes of meetings. Board of Commissioners meeting with the Board of Directors held in accordance with needs.

During the year 2009 the Board of Commissioners of Bank Riau has conducted 8 (eight) meetings, internal meetings of the Board of Commissioners, either by inviting and without inviting the Directors and officials of Bank Riau, with meeting schedules and materials seen in the following table.

JADWAL RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2009

Tanggal	Materi rapat	Peserta
27-02-09	- Realisasi Setoran Modal per 31 Desember 2008. - Pembelian Mesin AS 400. - Pembahasan Gedung Kantor Bank Riau. - Rencana Pembiayaan Proyek PLN. - Pembahasan Tindaklanjut Persetujuan Perubahan Peraturan Dana Pensiun dan Alternatif Skema. Pemberian Manfaat bagi Para Pensiun.	1. R. Mambang Mit 2. A. Rivaie Rachman 3. Chairisman Rasahan 4. Juni Sjafrien Jahya 5. Sufian Hamim 6. Erzon (Dirut) 7. Abdul Aziz (Dir. Komersial & Syariah) 8. Ruslan Malik (Dir. Konsumer & Mikro) 9. Wan Marwan (Dir. Operasional) 10. Sarjono Amnan (Dir. Kepatuhan & Mnj. Risiko) 11. Kirmizi (anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko) 12. Pindiv HCS 13. Pindiv. IT

07-03-09	Pembahasan Perubahan Peraturan Dana Pensiun	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahya 4. Sufian Hamim 5. Erzon (Dirut) 6. Abdul Aziz (Dir. Komersial & Syariah) 7. Wan Marwan (Dir. Operasional) 8. Sarjono Amnan (Dir. Kepatuhan & Mnj. Risiko) 9. Pemimpin Divisi HCS
14-05-09	Pembahasan kredit diluar wilayah Operasional Bank Riau	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahya 4. Sufian Hamim
01-09-09	- Progres Pembangunan Gedung Bank Riau - Progres Persetujuan Perubahan Peraturan Dana Pensiun - Perkembangan Bank Riau per Agustus 2009 - Mutasi Pemimpin SKAI	1. R. Mambang Mit 2. A. Rivaie Rachman 3. Chairisman Rasahan 4. Juni Sjafrien Jahya 5. Sufian Hamim 6. Erzon (Dirut) 7. Abdul Aziz (Dir. Komersial & Syariah) 8. Ruslan Malik (Dir. Konsumer Mikro) 9. Wan Marwan (Dir. Operasional) 10. Sarjono Amnan (Dir. Kepatuhan & Mnj. Risiko)
01-11-09	Pembahasan permasalahan kondisi internal Bank Riau	1. R. Mambang Mit 2. A. Rivaie Rachman 3. Chairisman Rasahan 4. Juni Sjafrien Jahya 5. Sufian Hamim 6. Pemimpin Divisi 7. Pemimpin Cabang 8. Staff
23-11-09	- Tindaklanjuti Hasil Pemeriksaan Itjen Depdagri TA 2009 - Peningkatan likuiditas (LDR) pada posisi 85,91% - Menekan Rasio NPL - Peningkatan CAR Bank Riau - Pembahasan hasil Pemeriksaan KYC dari BI - Pembahasan pencarian DPK - Menindaklanjuti Temuan Audit Ekstern.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahya 4. Sufian Hamim
26-11-09	- Strategi Peningkatan DPK - Program Penurunan NPL - Pemeriksaan KYC Bank Indonesia - Pembangunan Gedung Bank Riau - Penunjukan Auditor Independen - Persetujuan Lelang Pengadaan Hadiah Undian Tabungan Sinar Delima - Tindaklanjuti Hasil Pemeriksaan Itjen Depdagri TA 2009	1. R. Mambang Mit 2. A. Rivaie Rachman 3. Chairisman Rasahan 4. Juni Sjafrien Jahya 5. Sufian Hamim 6. Erzon (Dirut) 7. Abdul Aziz (Dir. Komersial & Syariah) 8. Ruslan Malik (Dir. Konsumer Mikro) 9. Wan Marwan (Dir. Operasional) 10. Sarjono Amnan (Dir. Kepatuhan & Mnj. Risiko)

- 21-12-09 - Pembahasan RBB tahun 2010
- Usulan Rencana Penerbitan Obligasi Bank Riau tahun 2010

1. R. Mambang Mit
2. A. Rivaie Rachman
3. Chairisman Rasahan
4. Juni Sjafrien Jahya
5. Sufian Hamim
6. Erzon (Dirut)
7. Abdul Aziz (Dir. Komersial & Syariah)
8. Ruslan Malik (Dir. Konsumer Mikro)
9. Wan Marwan (Dir. Operasional)
10. Sarjono Amnan (Dir. Kepatuhan & Mnj. Risiko)
11. Pindiv Perencanaan & Strategis
12. Pindiv. Umum
13. Staff Div. Perencanaan & Strategis

Keputusan-keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk disenting opinions, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait, dan hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan.

Tingkat Kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dapat terlihat di dalam tabel berikut :

Meeting decisions are taken by consensus or votes in the event of no consensus.

The meeting set forth in the minutes of meetings and well documented, include dissenting opinions, and distributed to all members of the Board of Commissioners and other interested parties, and the results of the meeting is a recommendation and / or advice which can be implemented.

Attendance of members of the Board of Commissioners is physically in the meeting with the Board of Directors meeting of the Board of Commissioners can be seen in the following table:

Nama	Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat Tahun 2009		Total Kehadiran
	Rapat Tanpa Mengundang Direksi dan Pihak Terkait	Rapat Dengan Mengundang Direksi dan Pihak Terkait	
Drs. H. R. Mambang Mit	-	6	6
A. Rivaie Rachman	2	6	8
Prof. Chairisman Rasahan	2	6	8
Juni Sjafrien Jahya	2	6	8
Sufian Hamim	2	6	8

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham pada Bank Riau, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi Riau dan Kepulauan Riau, dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank.

Sampai dengan April 2009 Komisaris Utama Bank Riau masih merangkap jabatan sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Riau, dan setelah periode April 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 posisi Komisaris Utama Bank Riau tidak lagi merangkap sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Riau, namun merangkap jabatan sebagai Wakil Gubernur Propinsi Riau, sehingga secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank. Pada tahun 2010

Transparency, Financial Relations, Managerial and Family Relationship and Commissioners Prohibits.

Members of the Board of Commissioners has no shares in the Bank Riau, other banks, non bank financial institutions and other companies located both inside and outside the region of Riau and Riau Islands Province, and has no family relationship to the second degree among members of the Board of Commissioners , Directors and Controlling Shareholders.

Members of the Board of Commissioners do not have a financial relationship with the Board of Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and Shareholders of the Company which is the handler of the Board of Commissioners and / or Directors of the Bank.

Until April 2009 with the Commissioner of Banks Riau still holds the position as Secretary of Province of Riau, and after the period April 2009 until December 31, 2009 the position of Commissioner of Banks Riau no longer serve concurrently as Secretary of Riau Province, but the same position as Vice Governor of Riau Province, so have a direct financial relationship with the Controlling Shareholders. In the year 2010 has been scheduled at the Extraordinary General

telah diagendakan di dalam RUPS Luar Biasa bahwa posisi Komisaris Utama akan diganti bukan lagi dirangkap oleh Wakil Gubernur Propinsi Riau.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank.

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2009 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp. 6.914.973.584,-

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2009 terlihat dalam tabel berikut :

Jenis Penerimaan	Jumlah Komisaris	Nominal (Rp)	Type Acceptance
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	5	6.109.058.900,-	1. Remuneration (salary, bonus, regular allowances, bonuses, other fixed income and other facilities in the form of non-natura)
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dsb)	5	805.914.684,-	2. Other facilities in the form of Natura (housing, transportation, health care, etc.)
Jumlah Penerimaan		6.914.973.584,-	Total Receipts

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2009 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah.

Kelompok Nominal Remunerasi dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Nominal Group Remuneration within one year
Di atas Rp 2 miliar	2	Above Rp2 billion
Di atas Rp1 miliar s.d 2 miliar	3	Above Rp1 billion till 2 billion
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	Above Rp500 million to Rp1 billion
Rp500 juta ke bawah	-	Rp500 million downward
Total	5	Total

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Test

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus hasil fit and proper test yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Direksi

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Direksi Bank Riau berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur.

Meeting that the position of Commissioner will be replaced is no longer held by the Vice Governor of Riau Province.

Members of the Board of Commissioners did not take advantage of the Bank for personal, family, and / or other parties who harm or reduce the profits of the Bank, and did not take and / or receiving personal benefits from the Bank.

Remuneration Policy and Other facilities of the Board of Commissioners

During the year 2009 the amount of salary and other benefits, including remuneration in kind and non natura given to the Board of Commissioners is Rp. 6914973584, -

Remuneration of the Board of Commissioners for the year 2009 appear in the following table:

The number of commissioners who receive a remuneration package for the year 2009, which are grouped in the range of income levels, shown in the table below.

Fulfillment of the Fit & Proper Test

All members of the Board of Commissioners has passed the results of the fit and proper test conducted by Bank Indonesia. All members of the Board of Commissioners has the integrity, competence and reputation. Independent Commissioner does not have the financial, management, ownership and family relationships with other Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and Shareholders of the Company which is the handler of the Board of Commissioners and / or Directors of the Bank, which may affect its ability to act independently.

Board of Directors

Composition, Criteria and Independence of Directors

Board of Directors of the Bank Riau has 5 (five) persons, consisting of 1 (one) President Director and 4 (four)

Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dan sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Semua Direksi berdomisili di Pekanbaru, dan seluruh anggota Direksi Bank Riau telah memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat).

Seluruh Direksi Bank Riau tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain, tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Direksi selalu berpedoman pada anggaran dasar Bank dan tidak akan mendelegasikan wewenangnya secara umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Komposisi susunan dan pengangkatan masing-masing Direksi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Position
Erzon	Direktur Utama	Akta RUPS No. 40 tanggal 24 Nopember 2007	President Director
Sarjono Amnan	Direktur Kepatuhan & Mgt. Risiko	Akta RUPS No. 40 tanggal 24 Nopember 2007	Compliance & Mgt. Risk Director
Abdul Azis	Direktur Komersial dan Syariah	Akta RUPS No. 40 tanggal 24 Nopember 2007	Commercial and Sharia Director
Ruslan Malik	Direktur Konsumer dan Mikro	Akta RUPS No. 40 tanggal 24 Nopember 2007	Consumer and Micro Director
Wan Marwan	Direktur Operasional	Akta RUPS No. 83 tanggal 28 Desember 2006	Banking Operation Director

Tugas dan Tanggungjawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya.

Direksi senantiasa berupaya mendorong peningkatan peran SKAI, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, Komite Alco, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Kebijakan Perkreditan dan Komite Pembiayaan dan Investasi Syariah. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI (jika terdapat penyimpangan internal) auditor eksternal dan hasil pemeriksaan Bank Indonesia serta meningkatkan sosialisasi kebijakan-kebijakan kepegawaian yang bersifat strategis kepada pegawai. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris yang diperlukan dalam kaitan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan Bank.

Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur etika kerja, waktu kerja, dan rapat Direksi sebagaimana tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Direksi terus berupaya melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Namun dalam prakteknya prinsip-prinsip GCG belum sepenuhnya diterapkan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi karena masih terdapat penyimpangan-penyimpangan/fraud yang tidak signifikan.

Directors. Board of Directors lead by the President Director and according to Limited Liability Company Law came from parties that are independent of controlling shareholders.

All of them reside in Pekanbaru, and all members of the Board of Directors of Bank Riau has had experience of 5 (five) years experience in bank operations as an Executive Officer (excluding rural banks).

All the Directors of the Bank Riau do not hold positions as Commissioner, Director or executive officer in a bank, company or other institution, does not own shares exceeding 25% (twenty five percent) of the subscribed capital in another company, either individually or together, members have no family relation to the second degree with fellow members of the Board of Directors and / or the Board of Commissioners, and in carrying out tasks and duties, the Directors are always guided by the statutes of the Bank and are not going to delegate general authority to any other party that resulted in the transfer task and functions of the Board of Directors.

The composition and appointment of each Board of Directors, can be seen in the following table.

Roles and Responsibilities of Directors

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors shall adhere to and guided by the Articles and internal regulations and other external.

Board of Directors continues to encourage increased role of Internal Auditor, Compliance Unit, Risk Management unit and Risk Management Committee, ALCO, Information Technology Committee, Human Resources Committee, Credit Policy Committee and the Committee on Finance and Investment Sharia principles. Following up on audit findings and recommendations of the IAG (if there is internal fraud), the external auditor and the results from Bank Indonesia as well as increasing socialization of the policies of employment that are strategic to the employees. Provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners needed in relation duties and responsibilities of the Board of Commissioners to conduct supervision over the performance of duties and responsibilities of Directors and Control on the implementation of Bank policy.

Board of Directors must have guidelines and work procedures that work ethics, work time, and meetings of the Board of Directors as set forth in the Guidelines Working the Board of Commissioners and Director.

Board of Directors continue to implement the principles of GCG in all business activities of the Company at all levels of the organization. However, in practice the principles of GCG has not been fully implemented at all levels in the organization because there are still frauds insignificant. The Bank strives to minimize these distortions by making the

Bank terus berupaya meminimalisir penyimpangan tersebut dengan membuat kebijakan-kebijakan dan mengoptimalkan fungsi pengawasan.

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2009, Direksi Bank Riau telah melakukan 160 kali pertemuan/rapat, baik yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan pejabat Divisi terkait, maupun pertemuan/rapat yang dihadiri oleh beberapa orang Direksi dan pejabat Divisi terkait saja, serta mengikuti rapat yang diundang oleh Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali. Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Tabel di bawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi di dalam setiap pertemuan/rapat termasuk dengan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2009.

No	Nama	Jabatan	Kehadiran dlm Rapat Direksi	Kehadiran Rapat Dengan Dekom	Position
1	Erzon	Direktur Utama	121	5	President Director
2	Sarjono Amnan	Direktur Kepatuhan & Mgt. Risiko	84	5	Compliance & Mgt. Risk Director
3	Abdul Azis	Direktur Komersial dan Syariah	88	5	Commercial and Sharia Director
4	Ruslan Malik	Direktur Konsumer dan Mikro	115	4	Consumer and Micro Director
5	Wan Marwan	Direktur Operasional	78	5	Banking Operation Director

Pengambilan keputusan di dalam rapat Direksi dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka akan dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat Direksi telah dicatat dalam risalah dan telah didokumentasikan dengan baik.

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Direksi

Seluruh Direksi mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen tersebut juga terwujud dengan adanya pengaturan mengenai etika Direksi dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, dan setiap anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain, tidak memanfaatkan Bank Riau untuk keuntungan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

policies and optimize the control function.

Board of Directors Meeting

During the year 2009, the Board of Directors Bank Riau has done 160 times a meeting, well attended by all Directors and officers of the Division concerned, as well as a meeting which was attended by several directors and officers related Divisions only, and participated in the meeting who was invited by the Board of Commissioners as many as 5 (five) times. Meetings of the Board of Directors serves to establish policy in strategic decision making.

The table below reveals the frequency and level of attendance of Directors at every meeting, including meetings with the Board of Commissioners during the year 2009.

Decision making in the Board of Directors meeting was conducted by deliberation and consensus, if there is a discrepancy then the voting will be conducted, and all proceeds of Directors meeting has been recorded in the minutes and have been documented well.

Transparency, Financial Relations, Managerial and Family Relationship and Directors Prohibits

All Directors have a strong commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance in discharging duties and responsibilities. The commitment is also manifested by the settings on the ethics of Directors in the Employment Guidelines and Code of Conduct Commissioner and the Board of Directors.

All members of the Board of Directors has met the obligation to disclose ownership of shares which reached 5% (five percent) or more in the bank concerned and the Bank and other companies (inside and outside the country).

Directors have no financial relationships or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and / or controlling shareholders of the Bank, and each member of the Board of Directors either individually or together do not have shares exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital in another company.

Members of the Board of Directors do not hold as a member of the Board of Commissioners, Directors or Executive Officers of banks, corporations and / or other institutions, do not use Bank Riau for personal gain, family and / or other parties that could damage or reduce the profits of the Bank.

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Direksi

Sepanjang tahun 2009 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp.13.094.155.016,-

Remunerasi Direksi selama tahun 2009 terlihat pada tabel berikut.

Remuneration Policy and Others Facilities of Board of Directors

During the year 2009 the amount of salary and other benefits, including remuneration in kind and non natura granted for Board of Directors are Rp.13,094,155,016, -

Remuneration of Board of Directors during the year 2009 shown in the following table.

Jenis Penerimaan	Jumlah Direksi	Nominal (Rp)	Acceptance Type
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	5	12,063,114,425,-	1. Remuneration (salary, bonus, regular allowances, bonuses, and other facilities in the form of non-natura)
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dsb)	5	1,031,040,591,-	2. Other facilities in the form of Natura (housing, transportation, health care, etc.)
Jumlah Penerimaan		13,094,155,016,-	Total Receipts

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi selama tahun 2009 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah.

The Board of Directors who receive remuneration packages during the year 2009, which are grouped in the range of income levels, shown in the table below.

Kelompok Nominal Remunerasi dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Nominal Group Remuneration within one year
Di atas Rp2 miliar	5	Above Rp2 billion
Di atas Rp1 miliar s.d 2 miliar	-	Above Rp1 billion s.d 2 billion
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	Above Rp500 million to Rp1 billion
Rp500 juta ke bawah	-	Rp500 million downward
Jumlah	5	Total

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Test

Seluruh Direksi Bank Riau telah lulus hasil fit and proper test yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Dan berdasarkan hasil fit and proper tes seluruh Direksi memiliki kompetensi, integritas, akhlak dan moral yang memenuhi kriteria. Seluruh Direksi berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham, yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak dan bekerja secara profesional.

Fulfillment of the Fit & Proper Test

All the Board of Directors Bank Riau has passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia. And based on the results of the fit and proper test all Directors have the competence, integrity, character and moral criteria. The entire Board of Directors comes from independent parties to the shareholder, which does not have financial, management, ownership and family relations with the Board of Commissioners, other Directors, which may affect its ability to act and work professionally.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang tertinggi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Ratio of Highest and Lowest Salary

For comparison / salary ratio between the salary of the Board of Commissioners highest with the lowest, the highest salary of the Board of Directors with the lowest, the highest employee's salaries with the lowest, and among the highest salaries of the Directors of the highest employee's salary, can be seen in the following table.

No	Jabatan	Gaji (Rp)		Rasio Perbandingan (%)	Position
		Tertinggi	Terendah		
1	Gaji Dewan Komisaris	37.500.000,-	33.750.000,-	1.11	Salaries of the Board of Commissioners
2	Gaji Direksi	62.500.000,-	56.250.000,-	1.11	Salary Board of Directors
3	Gaji Pegawai	18.009.000,-	1.175.000,-	15.32	Employees Salaries
4	Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Tertinggi	62.500.000,-	18.009.000,-	3.47	Highest Salaries of Board of Directors & Employee Highest Salaries

Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Struktur yang dibentuk sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Struktur keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Riau tahun 2009 masih tetap sama dengan susunan kepengurusan Komite tahun 2008 yang seluruhnya telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Susunan kepengurusan dari masing-masing Komite masih dilakukan dan dirangkap oleh beberapa anggota Dewan Komisaris, sehingga seorang anggota Komisaris dapat menjabat di dua Komite yang berbeda. Hal ini tidak bertentangan dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank Riau, bahwa Ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

Profil Anggota Komite Dari Pihak Independen

Dr. Kirmizi, Ak, MBA

Diangkat menjadi anggota Komite dari pihak Independen sejak tahun 2007. Ahli dibidang Manajemen dan Bisnis, lulusan fakultas Ekonomi Universitas Riau tahun 1989, Magister Manajemen pada Universitas Kebangsaan Malaysia tahun 1998, dan meraih gelar Doktor di Sekolah Manajemen Universitas Sains Malaysia tahun 2003. Memiliki banyak pengalaman kerja, sebagai Dosen Fakultas Ekonomi, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, dan pernah menjabat sebagai Kadiv Akuntansi di Bank Danamon Cab. Pekanbaru dan *Chief Accountant* di PT. Perawang Lumber Industry SDG.

Brata Kesuma, MBA

Diangkat menjadi anggota Komite dari pihak Independen sejak tahun 2007. Lulus *Master of Business Administration* di *Southern Cross University Australia* tahun 1998. Mengikuti bermacam pelatihan dan kursus yang diadakan Institut Bankir Indonesia, Kantor Akuntan Publik, Pendidikan Pasar Modal, dan lembaga pelatihan lainnya baik di dalam maupun luar negeri. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Sumut dan *General Manager* PT Pelangi *Deli Shipping*.

Komite Audit

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Pasal 38 ayat

Committees Under Board of Commissioners

In the execution of duties of the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Oversight Committee, Nomination and Remuneration Committee. Structure formed according to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Membership structure of the Audit Committee, Risk Oversight Committee, Nomination and Remuneration Committee of Bank Riau in 2009 still remains the same as the composition of the management committee in 2008 that fully cover the existing regulations.

The composition of the management of each Committee was conducted concurrently by several members of the Board of Commissioners, so that a member of the Commissioners can be served in two different Committees. This is not contradictory to the company manual (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau, that the Chairman of the committee can only be concurrently served as chairman of the committee at most at 1 (one) other committees.

Committee Member Profiles From the Independent Party

Dr. Kirmizi, Ak, MBA

Appointed as an Independent Party member of the Committee since 2007. Experts in the field of Management and Business, a graduate faculty of Economics, University of Riau in 1989, Masters in Management at the University Malaysia year 1998, and earned his doctorate at the School of Management University of Science Malaysia year 2003. Having a lot of work experience, a lecturer at Faculty of Economics, Dean of the Faculty of Economics and Social Sciences UIN Suska Riau, and has occupied as Head of Accounting at Bank Danamon Branch Pekanbaru and Chief Accountant in PT. Perawang Lumber Industry SDG.

Brata Kesuma, MBA

Appointed as an Independent Party member of the Committee since 2007. Graduated Master of Business Administration at Southern Cross University Australia in 1998. Attended various training and courses held Indonesian Institute of Bankers, Public Accountants, the Capital Market Education, and other training institutions both within and outside the country. He has also served as Secretary of the Board of Commissioners of PT Bank Sumut and General Manager at PT Pelangi Deli Shipping.

Audit Committee

Structure, Membership, Expertise and Independence of Audit Committee

The members of the Audit Committee has met the requirements set by Bank Indonesia in Article 38 paragraph

(1) PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum yang menegaskan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Komite Audit Bank Riau beranggotakan 4 (empat) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 3 (tiga) orang anggota, dua orang sebagai Komisaris Independen dan dua orang lainnya adalah pihak independen.

Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank Riau dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

Susunan anggota Komite Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Susunan Keanggotaan Komite Audit Bank Riau			Position
Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	
Chairisman Rasahan	Ketua (merangkap Komisaris Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Chairman (Independent Commissioner)
Juni Sjafrien Jahya	Anggota (merangkap Komisaris Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Member (Independent Commissioner)
Kirmizi	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Member (Independent)
Brata Kesuma	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Member (Independent)

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank Riau.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit dibentuk oleh dan merupakan subordinasi dari Dewan Komisaris, yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan.

Mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit menjalin hubungan kerja yang efektif dengan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, Auditor Eksternal dan/atau Kantor Akuntan Publik.

Dalam rangka melaksanakan tugas Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap :

(1) PBI Number 8/4/PBI/2006 on Implementation of *Good Corporate Governance for Banks*, which asserts that members of the Audit Committee consists of at least one independent commissioner, an independent party with expertise in finance or accounting and an independent party with expertise in law or banking.

The Audit Committee of Bank Riau consists 4 (four), consisting of 1 (one) of the Chairman and 3 (three) members, two people as an Independent Commissioner and two others are independent.

All members of the Audit Committee has fulfilled the criteria of independence, expertise, integrity and good morals are required in the Company Manual of *Good Corporate Governance of Banks Riau* and in regulation of other relevant provisions.

All members of the Audit Committee has no financial, management, ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently

Composition of Audit Committee members can be seen in the following table:

The structure, composition, expertise and independence criteria of the Audit Committee are in accordance with Bank Indonesia and the company manual (BPP) *Good Corporate Governance of Banks Riau*.

Roles and Responsibilities of The Audit Committee

To provide recommendations to the Board of Commissioners, the Audit Committee in monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitor the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process. The Audit Committee was established by and is the subordination of the Board of Commissioners, which was formed with the aim to assist the Board of Commissioner in fulfilling its duties and supervisory responsibilities.

Encourage the implementation of good corporate governance, the establishment of adequate internal control structure, improving the quality of disclosure and financial reporting and assesses the scope, accuracy, independence and objectivity of auditors. In performing its duties the Audit Committee effective working relationships with Directors, Internal Audit, External Auditors and / or public accounting firm.

In order to carry out duties of the Audit Committee to monitor and evaluate:

- pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
- kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
- kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
- pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris.

Efektivitas Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank Riau dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Sepanjang Tahun 2009 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Tabel di bawah mengungkapkan Jadwal Rapat yang dilakukan Komite Audit selama tahun 2009.

- *implementation of the duties of Internal Audit Working Unit;*
- *appropriateness of the audit by the accounting firm with applicable auditing standards;*
- *consistency of financial statements with accounting standards as applicable;*
- *the follow up by the Directors on the findings of the Internal Audit Unit, a public accountant, and oversight of Bank Indonesia, to offer recommendations to the Board of Commissioners.*

The effectiveness of the Audit Committee Meeting

Audit Committee Meeting held according to the needs of the Bank Riau and can only be implemented if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including the Commissioner of the Independent and Independent Parties.

Throughout the Year 2009 Audit Committee meeting held as many as 12 (twelve) times. The table below reveals Schedule of Audit Committee Meetings are conducted during the year 2009.

Tanggal	Agenda Kegiatan	Peserta
09-02-09	Review pelaksanaan fungsi audit intern Bank oleh SKAI per Desember 2008 dan Review audit planing dan audit program yang telah disusun oleh Eka Masni, Bustamam & Rekan	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
10-02-09	Menelaah keluhan dan surat pengaduan berkaitan dengan citra Bank, khususnya Risiko Reputasi yang terdapat pada lampiran risk profile posisi Desember 2008	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
27-02-09	- Penyusunan laporan Komite Audit tahun buku 2008. - Penyusunan laporan kepada Dewan Komisaris. - Pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Eka Masni & Rekan	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
16-04-09	Pembahasan laporan keuangan Bank Riau tahun buku 2008 yang telah diaudit secara umum oleh Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam & Rekan.	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahya - Kirmizi - Brata Kesuma
28-05-09	Pembahasan Laporan GCG Bank Riau tahun 2008	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahya - Kirmizi - Brata Kesuma
28-05-09	Monitoring laporan SKAI posisi Mei 2009	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahya - Kirmizi - Brata Kesuma - Pemimpin SKAI dan Staff
16-06-09	Pembahasan Laporan keuangan posisi Mei 2009 dan Pembahasan Tindak lanjut temuan eksternal serta optimalisasi pengendalian intern	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma - Pemimpin Divisi Manajemen Risiko - Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan - Pinbag Internal Control - Pinbag Operasional dan Keuangan - Sekretaris Komisaris

27-08-09	Pembahasan tindak lanjut temuan BI, BPK, Internal Audit, dan Kantor Akuntan Publik.	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma - Pemimpin Divisi Manajemen Risiko - Pemimpin SKAI - Pinbag Pemeriksaan Operasional - Pinbag Pemeriksaan Kredit - Sekretaris Komisaris selaku Notulis
28-08-09	Pembahasan catatan atas kepatuhan UU oleh Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam & rekan	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
30-09-09	- Laporan bulanan internal bulan Juli 2009 dari SKAI - Executive summary No.. ...04/DW.03/Was/2009 tgl 14 Sept. 2009, dll	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma - Pemimpin Divisi Manajemen Risiko - Sekretaris Komisaris selaku Notulis
02-11-09	- Penyusunan persyaratan awal KAP yang mengaudit Lap. Keuangan tahun buku 2009 - Evaluasi Laba/rugi posisi 30 Oktober 2009 - Tindak lanjut Kantor Cabang atas hasil pemeriksaan auditor. - Pembahasan Tembusan Surat BI	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma
01-12-09	Penunjukan Auditor eksternal dan Usulan Review SKAI Bank Riau	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit terdiri atas 8 (delapan) kali rapat Komite Audit secara internal dan 4 (empat) kali rapat Komite Audit dengan SKAI, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Operasional Keuangan dan dengan unit kerja lainnya.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit dapat terlihat di dalam tabel berikut:

Committee meeting decisions made based on consensus agreement, in the case of no consensus, decision making based on majority votes.

Committee meeting decisions set forth in minutes of meeting signed by all Committee members who attended and documented carefully including dissenting opinions that occurs in committee meetings along with reasons for such dissent. The result of the meeting constitute a recommendation that can be used optimally by the Board of Commissioners.

Meeting organized by the Audit Committee consists of 8 (eight) of the Audit Committee meetings internally and 4 (four) meetings with the IAG Audit Committee, Risk Management Division, Financial Operations Division and with other work units.

The attendance of each member of the Audit Committee meetings can be seen in the following table:

Nama	Tingkat Kehadiran Dalam Rapat		Komite Audit Tahun 2009 Rapat dgn Mengundang Unit Kerja Terkait	Jumlah Kehadiran	Position
	Jabatan	Rapat Internal			
Chairisman Rasahan	Ketua	8	4	12	Chairman
Juni Sjafrien Jahya	Anggota	3	3	6	Member
Kirmizi	Anggota	8	4	12	Member
Brata Kesuma	Anggota	8	4	12	Member

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Audit

Tindak lanjut program kerja Komite Audit sepanjang tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam & rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Riau tahun buku 2009.
2. Merekomendasikan untuk memilih Kantor Akuntan Publik HBL Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk menilai dan mengkaji ulang kinerja SKAI Bank Riau dari tahun 2007 – 2009.
3. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan :
 - Hasil Self Assessment Komite Audit tahun 2008 meliputi :
 - Pemantauan dan penilaian struktur dan sistem pengendalian intern serta Kepatuhan Bank terhadap kebijakan GCG.
 - Pemantauan dan penilaian kinerja SKAI dan pelaksanaan fungsi audit intern.
 - Pemantauan dan penilaian terhadap Auditor ekstern dan pelaksanaan tugas fungsi Audit Ekstern.
 - Pemantauan dan penilaian terhadap Profil risiko dan Compliance Bank serta prinsip kehati-hatian lainnya melalui hasil kaji ulang SKAI.
 - Hasil self assessment terhadap Satuan Pengawasan Intern Tahun 2008.
 - Hasil cek list pertanyaan kepada Kantor Akuntan Publik atas Pemeriksaan PT Bank Riau tahun buku 2008.
 - Monitoring tugas dan fungsi Komite Audit tahun 2008.
4. Melakukan pengkajian dan pembahasan terhadap pengaduan dan keluhan terkait dengan citra Bank, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :
 - Kajian terhadap laporan profil risiko untuk risiko reputasi dengan risiko inheren adalah Low dan SPR adalah Weak, dengan risiko komposit adalah moderate.
 - Keluhan nasabah seputar transaksi yang menyangkut ATM.
 - Ketidak sempurnaan operasional perangkat keras teknologi informasi Bank dapat mengakibatkan lemahnya sistem pengendalian intern.
5. Melakukan monitoring terhadap kinerja SKAI dan Divisi Operasional dalam mempersiapkan mekanisme dan pedoman operasional Butik Bank Riau dan mengevaluasi kinerja Kedai Bank Riau.
6. Meminta Divisi Manajemen Risiko untuk mendiskusikan hasil laporan kepada setiap unit kerja terkait.

The Follow-up of Audit Committee Working Program

Follow-up of the work program of the Audit Committee during the year 2009 are as follows:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners to set a Public Accountant Eka Masni, Bustamam & Partner to audit the financial statements of the Bank Riau fiscal year 2009.
2. Recommends to select Public Accountants HBL Hadori Sugiarto Adi & Partners to assess and review the performance of IAG Bank Riau years 2007 to 2009.
3. Make a report to the Board of Commissioners related to:
 - Audit Committee Self Assessment Results in 2008 include:
 - Monitoring and assessment of structures and systems of internal control and compliance of Bank to GCG policy.
 - Monitoring and evaluating the performance of SKAI and implementing internal audit function.
 - Monitoring and evaluating the external auditor and the performance of duties of External Audit function
 - Monitoring and assessment of risk and compliance profile of the Bank and other precautionary principle through the review unit.
 - The self-assessment against Year 2008 Internal Audit Unit.
 - The result of a check list of questions to the Office of the Public Accountants Examination PT Bank Riau year 2008.
 - Monitoring the duties and functions of the Audit Committee for year 2008.
4. Review and discussion of complaints and grievances related to the image of the Bank, yielded the following conclusions:
 - Study to report risk profile for reputation risk inherent is Low and SPR is Weak, with the composite risk is moderate.
 - Complaints about customer transactions involving ATM.
 - An assumption of operational excellence Bank information technology hardware can result in weak systems of internal control.
5. Monitoring the performance of Internal Audit and Operations Division in preparing the mechanisms and operational guidelines Boutique Bank Riau and evaluate the performance of the Kedai Bank Riau.
6. Request a Risk Management Division to discuss the results of a report to each unit of related work.

7. Mengingatkan Dewan Komisaris berkaitan dengan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti di dalam laporan GCG.

7. Reminded the Board of Commissioners with respect to those aspects that need to be considered and acted upon in the report of GCG.

Komite Pemantau Risiko

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang telah disusun pada unit kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap exposure risiko Bank, baik operasional maupun non operasional.

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 4 (empat) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 3 (tiga) orang anggota, dua orang sebagai Komisaris (satu orang Komisaris Independen dan satu orang Komisaris non Independen) dan 2 (dua) orang lainnya adalah pihak independen. Dua orang pihak independen pada posisi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas terdiri dari :

- Seorang yang memiliki keahlian di bidang keuangan; dan
- Seorang yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko;

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank Riau dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada tabel berikut.

Susunan Keanggotaan Komite Audit Bank Riau			
Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Position
Juni Sjafrien Jahya	Ketua (merangkap Komisaris Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Chairman (Independent Commissioner)
R. Mambang Mit	Anggota (merangkap Komisaris)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Member (Independent Commissioner)
Kirmizi	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Member (Independent)
Brata Kesuma	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Member (Independent)

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank Riau.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2009 telah melakukan tugas dan tanggungjawab dalam hal mengevaluasi

Risk Oversight Committee

Structure, Membership, Expertise and Independence Risk Oversight Committee

Pursuant to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on Implementation of *Good Corporate Governance* of Commercial Banks, the Risk Oversight Committee was established to ensure that the framework has been prepared on the risk management unit has provided adequate protection against the Bank's risk exposure, either operational and non operational.

Risk Oversight Committee consisting of 4 (four), which consists of 1 (one) of the Chairman and 3 (three) members, two persons as Commissioners (one Commissioner and one Commissioner Independent Non Independent) and 2 (two) other people is an independent party. Two independent parties in the position of the Risk Oversight Committee members mentioned above consist of:

- A person who has expertise in finance; and
- A person who has expertise in risk management

The entire membership of the Risk Oversight Committee has fulfilled the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required under Regulation No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of *Good Corporate Governance* for Banks, Handbook of *Good Corporate Governance* Corporate Bank Riau and rules / regulations Other relevant.

All members of the Risk Oversight Committee has no financial, management, ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

The members of the Risk Oversight Committee can be seen in the following table.

The structure, composition, expertise and independence criteria of the Risk Oversight Committee has been in accordance with Bank Indonesia and the company manual (BPP) *Good Corporate Governance* of Banks in Riau.

The Implementation of Risk Oversight Committee Roles and Responsibilities

In order to provide recommendations to the Board of Commissioners, the Risk Oversight Committee during the year 2009 has been doing the duties and responsibilities in

tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Efektivitas Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank Riau dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Sepanjang tahun 2009 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, terdiri atas 1 (satu) kali rapat Komite Pemantau Risiko secara internal dan 3 (tiga) kali rapat Komite Pemantau Risiko dengan SKAI, dan dengan unit kerja terkait lainnya. Tabel di bawah mengungkapkan kegiatan/Jadwal Rapat yang dilakukan Komite Pemantau Risiko.

terms of evaluating the consistency of risk management policy and policy implementation and monitoring and evaluation of performance of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Unit.

The Effectiveness of the Risk Oversight Committee Meeting

Risk Oversight Committee Meeting held according to the needs of the Bank Riau and can only be implemented if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including the Commissioner of the Independent and Independent Parties.

During the year 2009 has implemented the Risk Oversight Committee meeting of 4 (four) times, consisting of one (1) Risk Oversight Committee meetings internally and 3 (three) meetings with the IAG Risk Oversight Committee, and with other relevant work units. The table below reveals the activities undertaken Meeting Schedule Risk Oversight Committee.

Tanggal	Agenda Kegiatan	Peserta	Activities
10-02-09	Tindaklanjut Laporan Profil Risiko PT Bank Riau periode Desember 2009	- Juni Sjafrien Jahya - Kirmizi - Brata Kesuma	<i>Follow-up of the Risk Profile Report PT Bank Riau period December 2009</i>
28-05-09	Monitoring laporan SKAI posisi Mei 2009 atas tindaklanjut temuan internal dan eksternal	- Juni Sjafrien Jahya - Kirmizi - Brata Kesuma - Pemimpin SKAI - Pinbag Internal Control - Staff SKAI - Sekretaris Komisaris	<i>Monitoring of Internal Audit report in May 2009 the position of the internal and external follow-up findings</i>
27-08-09	Pembahasan Kebijakan Manajemen Risiko Bank sehubungan PBI No. 11/25/PBI/2009 ; Pembahasan laporan profil risiko Bank periode II 2009 ; Penerapan PSAK 50/55 dan dampaknya terhadap kebijakan manajemen risiko Bank.	- Juni Sjafrien Jahya - Kirmizi - Brata Kesuma - merangkap Notulis - Pemimpin Divisi Manajemen Risiko - Sekretaris Komisaris	<i>Discussion on Risk Management Policy in relation to PBI No. 11/25/PBI/2009; Discussion on the Bank's risk profile report period II in 2009; Application of SFAS 50 / 55 and its impact on the Bank's risk management policy.</i>
30-09-09	- Pembahasan tindak lanjut rapat komite pemantau risiko bulan Agustus 2009 - Pembahasan tentang risiko reputasi bank - Hal-hal lain yang timbul dalam rapat	- Juni Sjafrien Jahya - Kirmizi - Brata Kesuma - Pemimpin Divisi Manajemen Risiko - Sekretaris Komisaris	- <i>Discussion on the follow-up risk monitoring committee meetings on August 2009</i> - <i>Discussion about the bank's reputation risk</i> - <i>Other matters arising during the meeting</i>

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk

Committee meeting decisions made based on consensus agreement, in the case of no consensus, decision making based on majority votes.

Committee meeting decisions set forth in minutes of meeting signed by all Committee members present and well documented, including differences of opinion (dissenting

perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko dapat terlihat di dalam tabel berikut.

Nama	Tingkat Kehadiran Dalam Rapat		Komite Audit Tahun 2009 Rapat dgn Mengundang Unit Kerja Terkait	Jumlah Kehadiran	Position
	Jabatan	Rapat Internal			
Chairisman Rasahan	Ketua	1	3	4	Chairman
Juni Sjafrin Jahya	Anggota	-	-	-	Member
Kirmizi	Anggota	1	3	4	Member
Brata Kesuma	Anggota	1	3	4	Member

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko yang tidak pernah hadir dalam rapat Komite Pemantau Risiko, mengingat bahwa R. Mambang Mit selaku anggota Pemantau Risiko yang juga merangkap sebagai Komisaris Utama, sampai dengan April 2009 menjabat sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Riau, dan setelah periode April 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 posisi Komisaris Utama Bank Riau tidak lagi merangkap sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Riau, namun merangkap jabatan sebagai Wakil Gubernur Propinsi Riau.

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Tindak lanjut program kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembahasan dan pemeriksaan terhadap laporan profil risiko posisi September 2008 dan meminta Divisi Manajemen Risiko untuk melakukan *scoring* kecukupan terkini bagi parameter-parameter pada setiap jenis risiko.
2. Melaporkan hasil rapat kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Melakukan pengkajian dan memberikan saran kepada RMCO, dan saran serta masukan dari Komite Pemantau Risiko telah dimuat di dalam laporan RMCO.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Riau, yang dibentuk untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

opinions) that occurs in committee meetings along with reasons for such dissent. The result of the meeting constitute a recommendation that can be used optimally by the Board of Commissioners.

The attendance of each member of the Risk Oversight Committee meeting can be seen in the following table.

There are members of the Risk Oversight Committee which had not been present at the meeting of the Risk Oversight Committee, considering that R. Mambang Mit as a member of the Risk Oversight Commissioner also serves as President Commissioner, until April 2009 served as Secretary of Province of Riau, and after the period April 2009 until December 31, 2009 the position of Commissioner of Banks Riau no longer serve concurrently as Secretary of Province Riau, but concurrently position as Deputy Governor of Riau Province.

Follow-up Risk Oversight Committee Work Program

Follow-up of the work program of the Risk Oversight Committee during the year 2009 are as follows:

1. *Discussions and the reports on the risk profile of the position of September 2008 and asked the Division of Risk Management to conduct the adequacy of current scoring methods for the parameters on each type of risk.*
2. *Reported the results of the meeting to the Board of Commissioners and Directors.*
3. *Enter into the assessment and provide advice to RMCO, and suggestions as well as input from the Risk Oversight Committee has been disclosed in the report RMCO.*

Nomination and Remuneration Committee

Structure, Membership, Expertise and Independence Nomination and Remuneration Committee.

Remuneration and Nomination Committee was established by Decree of the Board of Directors of Bank Riau, which was formed to meet the requirements of Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks and develop the quality of top management through policies, remuneration and nomination.

Komite Nominasi dan Remunerasi beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota masing-masing 1 (satu) orang Komisaris Independen dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi unit kerja *Human Capital and Service* (HCS).

Seluruh keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance Bank Riau* dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Riau			
Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Position
Sufian Hamim	Ketua (merangkap Komisaris Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Chairman (Independent Commissioner)
A. Rivaie Rachman	Anggota (merangkap Komisaris Independen)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Member (Independent Commissioner)
Afriah Abdullah	Anggota (merangkap Kepala Divisi HCS)	SK Direksi No. 19/KEPDIR/2008 tgl 17 Maret 2008	Members (concurrently Chief of the Division HCS)

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari Komite Nominasi dan remunerasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance Bank Riau*.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2009 telah melakukan tugas dan tanggungjawab dalam hal :

- Mengevaluasi kebijakan Nominasi dan Remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuan RUPS mengenai jumlah Remunerasi pengurus Bank untuk tahun 2009 sebesar Rp. 17.304.000.000,-
- Memberikan rekomendasi mengenai perlunya dibuat suatu kriteria dan persyaratan mengenai seleksi untuk menjadi pengurus Bank.
- Memberikan rekomendasi mengenai kenaikan gaji pegawai untuk meningkatkan taraf kesejahteraan jajaran Bank, dengan memperhatikan rasio kemampuan Bank dan dilaksanakan sesuai jabatan, beban tugas dan tanggungjawab masing-masing pegawai yang dikaitkan dengan prestasi atau kinerja pegawai.

Efektivitas Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank Riau dan hanya dapat

Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) consisting of 1 (one) Chairman of the Independent Commissioner and 2 (two) members of each 1 (one) Independent Commissioners and an Executive Officer who supervises the work unit and the Human Capital Service (HCS).

All members of the Nomination and Remuneration Committee has met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals are required in the Company Manual of Good Corporate Governance Bank Riau and other relating rules / regulations.

All members of the Nomination and Remuneration Committee have no financial, management, ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

The members of the Nomination and Remuneration Committee can be seen in the following table.

The structure, composition, expertise and independence criteria of the Nomination and Remuneration Committee has been in accordance with Bank Indonesia and the company manual (BPP) Good Corporate Governance of Banks Riau.

The Implementation of Nomination and Remuneration Committee Roles and Responsibilities

In order to provide recommendations to the Board of Commissioners, the Nomination and Remuneration Committee during the year 2009 has been doing in terms of duties and responsibilities:

- Evaluating the Nomination and Remuneration policy.*
- Provide recommendations to the Board of Commissioners for approval of SGM on remuneration for the year 2009 the board of Bank amounted Rp. 17.304.000.000,-*
- Provide recommendations on the need to be made a requirement on the selection criteria and to take charge of the Bank.*
- Provide recommendations on employee salary increases to improving the welfare levels of the Bank, taking into account the ratio of the ability of the Bank and carried out according to job title, duties and responsibilities of each employee who is associated with the achievement or performance of employees.*

The effectiveness of The Nomination and Remuneration Committee Meetings

The Nomination and Remuneration Committee meetings were held according to the needs of the Bank Riau and can only

dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Dalam tahun 2009 Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, terdiri atas 1 (satu) kali rapat Komite Nominasi dan Remunerasi secara internal dan 2 (dua) kali rapat Komite Pemantau Risiko dengan *Divisi Human Capital and Services (HCS)*.

Tabel di bawah mengungkapkan kegiatan/Jadwal Rapat yang dilakukan Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2009.

Tanggal	Agenda Kegiatan	Peserta	Upcoming Events
12-05-09	Pembahasan jumlah remunerasi untuk tahun 2009 yang diusulkan pada RUPS	- Sufian Hamim - Afrial Abdullah - Pinbag HCS	Discussion on the amount of remuneration for the year 2009 is proposed at the SGM
19-08-09	Rekomendasi Pergantian pemimpin SKAI	- Sufian Hamim - A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah	Substitution recommendations IAG leader
07-12-09	Pembahasan Sistem Penggajian dan Kepangkatan.	- Sufian Hamim - Afrial Abdullah - Pinbag HCS	Discussion Payroll System and Rank.

Keputusan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, apabila tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak, dan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat terlihat di dalam tabel berikut.

Nama	Tingkat Kehadiran Dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2009				Position
	Jabatan	Rapat Internal	Rapat dgn Mengundang Unit Kerja Terkait	Jumlah Kehadiran	
Sufian Hamim	Ketua	1	2	3	Chairman
A. Rivaie Rachman	Anggota	1	-	1	Member
Afrial Abdullah	Anggota	1	2	3	Member

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Tindak lanjut program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah remunerasi pengurus Bank untuk tahun 2009 sebesar Rp.17.304.000.000,-
2. Mengusulkan untuk dibuat ketentuan mengenai kriteria dan persyaratan tentang penyeleksian menjadi pengurus Bank.
3. Merekomendasikan kenaikan gaji untuk meningkatkan taraf kesejahteraan jajaran Bank Riau.
4. Merekomendasikan pengangkatan pejabat Pemimpin SKAI diambil dari hasil keputusan Rapat Dewan Komisaris.

be implemented if attended by at least approximately 51% (fifty one percent) of the number of members including an Independent Commissioner and Executive Officers.

Committee Meeting held at least 1 (one) times in one (one) year. In the year 2009 the Nomination and Remuneration Committee Meeting was held as many as 3 (three) times, consisting of one (one) meetings of the Nomination and Remuneration Committee internally and 2 (two) meetings with the Division of Risk Oversight Committee and the Human Capital Services (HCS) .

The table below reveals the activities undertaken Schedule Meetings of the Nomination and Remuneration Committee during the year 2009.

Decision of the Nomination and Remuneration Committee meetings are based on consensus agreement, if no consensus, decisions made by majority vote, and all decisions of Committee meetings shall be binding for all members of the Committee.

Committee meeting decisions set forth in minutes of the meeting signed by all Committee members who attended and documented.

The attendance of each member of the Nominating Committee and Remuneration Committee meetings can be seen in the following table.

The Follow-up of Nomination and Remuneration Committee Program

Follow-up of the work program of the Nomination and Remuneration Committee during the year 2009 are:

1. *Determines the number of Bank management Remuneration for the year 2009 amounting to Rp.17.304.000.000,-*
2. *Proposes to make regulations regarding the screening criteria and requirements regarding the management of the Bank.*
3. *Recommending salary increases for improved well-being ranks of Bank Riau.*
4. *Head of Internal Audit recommends the appointment of officials drawn from the decision of the BOC Meeting.*

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan pemegang saham, Bank Riau senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2009.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Sepanjang tahun 2009 Bank Riau berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), serta pemenuhan komitmen yang disepakati baik kepada pihak internal maupun eksternal. Walaupun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin karyawan maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik-praktik prinsip GCG dan praktik kepatuhan benar-benar melekat dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat, antara lain :

1. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, tercermin dari laporan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia yang disampaikan secara berkala dan tepat waktu.
2. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menetapkan langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Selain poin (1) dan (2) di atas, beberapa faktor pendukung kepatuhan Bank Riau terhadap ketentuan diantaranya :
 - Rasio Kecukupan Modal (CAR) per 31 Desember 2009 adalah sebesar 20,15%, melebihi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.
 - Rasio Kredit Bermasalah (NPL) per 31 Desember 2009 adalah sebesar 0,37% untuk NPL Netto dan 1,26 % untuk NPL gross.

Conflicts of Interest Transactions

In order to safeguard the interests of shareholders, the Bank Riau always uphold personal integrity and professionalism of the sublime, as outlined in the form of internal policies Codes of Conduct and Ethics that must be obeyed by the entire Board of Directors, Commissioners, employees and stake holders' cooperation with Bank.

Code of Conduct and Ethics has been set up things that should be avoided to prevent potential conflict of interest in every activity, including in decision-making.

There were no reports of any transactions with a conflict of interest during the year 2009.

Compliance Function Implementations

During the year 2009 the Bank Riau efforts to maintain compliance with regulations and legislation applicable, other compliance standards that have been set internally, the provisions concerning Good Corporate Governance, and the fulfillment of the agreed commitments to both internal and external party. Nevertheless there are still things that need to be improved, involves the understanding and discipline employees as well as control systems for the implementation of existing regulations, thus the continuous improvement continue to be done so that the implementation of GCG practices and compliance practices actually embedded in work activities daily.

Director of Compliance and Risk Management has established the necessary steps to ensure the Bank has complied with all regulations of Bank Indonesia and other legislation applicable in the context of the implementation of the principle of prudence and good corporate governance, among others:

1. *Director of Compliance and Risk Management has performed its duties in accordance with applicable rules and regulations, reflected in the statement of duties and responsibilities of the Director of Compliance and Risk Management on a regular basis to the President Director, Board of Commissioners and Bank Indonesia submitted regularly and punctually.*
2. *Director of Compliance and Risk Management has set the policy steps necessary for ensuring the Bank has complied with all rules and regulations.*
3. *In addition to points (1) and (2) above, several factors support the Bank Riau compliance with regulations such as:*
 - *Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2009 amounted to 20.15%, exceeding the minimum requirements set by Bank Indonesia which is 8%.*
 - *Ratio of Non Performing Loans (NPLs) as of December 31, 2009 amounted to 0.37% Net NPLs and 1.26% to gross NPLs.*

- Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) adalah 2,50% (Rupiah) dan 1,00% (Valas).
 - Posisi Devisa Neto (PDN), tidak pernah melakukan pelanggaran maupun pelampauan Posisi Devisa Neto.
 - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak ada pinjaman kepada pihak terkait maupun tidak terkait baik perorangan maupun kelompok yang melanggar ketentuan BMPK.
4. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) telah melakukan audit kepatuhan pada bulan April 2009, khususnya mengenai kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur penerapan undang-undang TPPU dan Sistem Informasi Pelaporan.
 5. Manajemen Bank telah melakukan pengkinian dan sosialisasi terhadap kebijakan dan ketentuan baru kepada pejabat dan petugas pelaksana dalam jajaran organisasi bank.
- *Liability Statutory Reserves (GWM) is 2.50% (Rupiah) and 1.00% (Forex).*
 - *Net Open Position (NOP), was never in violation or excess of the Net Open Position.*
 - *Legal Lending Limit (LLL), no loans to related or unrelated parties, both individuals and groups that violate the legal lending limit.*
4. *Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (INTRAC) has conducted a compliance audit in April 2009, particularly regarding compliance with policies and procedures for the implementation of AML laws and Reporting Information System.*
 5. *Bank management has been updating and dissemination of new policies and regulations to officers and executive officers in the ranks of the organization of the bank.*

Penerapan Fungsi Audit Intern

Di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, diatur bahwa Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern.

Sehubungan dengan hal tersebut Bank telah memiliki Pedoman Standar Pelaksanaan Audit Intern Bank telah melaksanakan audit diseluruh Unit kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Capem, dan Bank selalu memposisikan SKAI sebagai unit kerja yang independen terhadap unit kerja operasional Bank.

Pelaksanaan fungsi audit intern Bank Riau dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan telah berjalan efektif, dapat terlihat dari :

1. Pelaksanaan fungsi audit intern yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah berjalan baik dan efektif sesuai SPFAIB.
2. Satuan Kerja Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan misi mendukung terlaksananya proses manajemen risiko, *internal control* dan tata kelola perusahaan yang memadai.
3. Dalam melakukan pemeriksaan intern, SKAI telah berpedoman pada BPP Audit Intern Berbasis Risiko (*Risk Based Audit*).
4. Laporan Hasil Audit di sampaikan kepada kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, dan selanjutnya ditindak lanjuti oleh manajemen secara optimal dan penuh komitmen.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil cukup memadai. Bank Riau terus berupaya untuk meningkatkan sistem pengendalian intern agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan dilaksanakan tanpa pengecualian, serta mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Kasus-kasus penyimpangan yang terjadi selama tahun

Internal Audit Function Implementation

Inside the Bank Indonesia Regulation No.. 06/01/1999 concerning the Assignment Compliance Director and the Standards for Internal Audit Function Commercial Bank, provided that the Bank shall implement the internal audit function as defined by Bank Indonesia in the Internal Audit Function Performance Standards.

Relative to the Bank has an Internal Audit Standards Guidelines The Bank has carried out audits throughout the unit in head office, branches and sub branches, and the Bank are always positioned Internal Auditor as an independent unit to work unit operations.

Internal audit function carried out by the Bank Riau Internal Audit Unit (IAU) and has been effective, can be seen from:

1. *Internal audit function carried out by Internal Audit Unit (IAU) has gone well and effectively in accordance SP-FAIB.*
2. *Internal Audit Unit is directly responsible to the Board with the mission of supporting the implementation of risk management processes, internal controls and corporate governance should be adequate.*
3. *In conducting an internal audit, internal audit has been guided by the BPP Risk Based Internal Audit (Risk Based Audit).*
4. *Audit Results Report submitted to the Director and the Board of Commissioners with copies of Risk Management and Compliance Director, and subsequently followed up by management in an optimal and full commitment.*

Overall quality of internal control system has shown sufficient results. Bank Riau continually strive to improve the internal control system in order to run effectively and efficiently, and control procedures implemented without exceptions, and maintain an environment that supports the efforts of internal control.

Cases of irregularities that occurred during the year 2009

2009 umumnya timbul karena kurang memadainya fungsi pengawasan melekat dari pejabat pada unit kerja operasional, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya konsistensi dalam mengimplementasikan prinsip kepatuhan pada sistem dan prosedur.

Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Salah satu keputusan RUPS 2009, antara lain memberikan persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank Riau tahun 2009. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit.

Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Eka Masni, Bustamam & rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Riau untuk tahun buku 31 Desember 2009, dan review terhadap kinerja SKAI sesuai ketentuan oleh Kantor Akuntan Publik HBL Hadori Sugiarto Adi & Rekan.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Hasil audit laporan keuangan Bank Riau tahun 2009 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam & rekan tanggal 16 April 2010 mendapat opini "Wajar"

Hubungan Antara Bank Yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dengan Dewan Pengawas Syariah

Dalam menjalankan bisnisnya Bank memiliki unit yang melakukan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berada di Divisi (SBU) Syariah, yang membawahi Kantor Cabang Syariah. Sesuai ketentuan dalam transparansi kondisi keuangan Bank, dalam struktur organisasi Divisi (SBU) Syariah telah memiliki Dewan Pengawas Syariah.

Terhadap laporan yang ditampilkan Bank, di dalamnya telah memuat laporan konsolidasi Bank Konvensional dengan Bank Riau Syariah.

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan tanggungjawabnya, antara lain melakukan penilaian secara berkala, mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan memberikan rekomendasi tentang risiko serta penerapan manajemen risiko di Bank Riau serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan

is generally arise because of inadequate oversight of officials attached to the operational unit, and a lack of understanding of the importance of consistency in implementing the principle of adherence to systems and procedures.

External Audit Function Implementation

One SGM 2009 decision, among others, gave approval to the Board of Commissioners to appoint the firm as an independent external auditor to examine financial statements Bank Riau in 2009. Appointment of a Public Accounting Firm (KAP), which is registered in the Bank Indonesia conducted on the recommendations of the Audit Committee.

Under the agreement, the Board of Commissioners in accordance with the recommendations of the Audit Committee appointed KAP Eka Masni, Bustamam & Partner to audit the financial statements of the Bank Riau for the fiscal year December 31, 2009, and review of internal audit performance as required by Public Accountants HBL Hadori Sugiarto Adi & Co .

Public Accountant and KAP has submitted the results of the audit and management letter to the Bank on time, able to work independently, meet the professional standards of public accountants and dams employment agreement set forth the scope of the audit.

Results of financial audit statement Bank Riau in 2009 which was submitted a Public Accounting Firm Eka Masni, Bustamam & Partner dated 16 April 2010 received opinions "Fair"

The Relationship Between Bank Doing Business Activity With Sharia Principle and Sharia Supervisory Board

In conducting its business the Bank has a unit that operates based on Sharia principles that are in the Division (SBU) of Sharia, which oversees the Sharia Branch Office. Pursuant to the transparency of the financial condition of the Bank, in the organizational structure Sharia Division (SBUs) have Sharia Supervisory Board.

Displayed on reports the Bank, in it has carried a report consolidation Conventional Banks and Sharia Bank Riau.

The Implementation of Risk Management Including the Internal Control System

Active supervision of the Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners has clear guidelines for the duties and responsibilities, among others, to evaluate periodically, evaluating risk management policies and provide recommendations on the risks and implementing risk management at Bank Riau, and evaluate the accountability of Directors on the implementation of the Risk Management

Manajemen Risiko.

Direksi memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan Profil Risiko secara.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko. Sistem Informasi Manajemen Risiko yang ada mampu secara efektif mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank. Sistem pengendalian intern yang memadai telah diterapkan secara menyeluruh.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah memiliki proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta memiliki sistem informasi manajemen risiko yang dihadapi.

Laporan Profil Risiko telah disusun setiap triwulan dan disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar

Bank sangat berhati-hati dalam melakukan penyediaan dana kepada pihak terkait, sehingga porsi kredit kepada pihak terkait dalam total kredit yang diberikan Bank relatif sedikit.

Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis serta jelas dan secara berkala melakukan evaluasi dan mengkinikan kebijakan tersebut sehingga sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian bank maupun perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada Bank Indonesia perihal dimaksud di atas secara konsekwen dan tepat waktu.

Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank Riau selama tahun 2009 :

policy.

Board of Directors have clear guidelines for the duties and responsibility for implementing risk management policies and risk exposure taken by the Bank as a whole, including evaluating and providing direction of risk management strategies based on the reports submitted by the Risk Management Division and submitted reports to the Board of Commissioners in the form of a report Risk profile.

Adequacy of Policies, Procedures, and Authorisation Limits

Bank has policies, procedures and risk limits. Risk Management Information System that is able to effectively identify, measure, monitor and control the risks of the Bank. Adequate internal control system has been applied thoroughly.

Adequacy of Identification, Measurement, Oversight and Risk Controlling Process And Risk Management Information System

The Bank has a process of identification, measurement, Oversight and risk control and risk management information systems have faced.

Risk Profile Report has been prepared on a quarterly basis and submitted to Bank Indonesia in accordance with a predetermined time.

Exposures to related parties and Large Exposures

The Bank was very careful in making provision of funds to related parties, so that the portion of loans to related parties in the total bank loans are relatively small.

Bank has policies, systems and procedures are written and clearly and regularly evaluate and update the policy so that in accordance with the provisions and the applicable legislation.

Application of funds provided by the Bank to related parties and / or provision of funds in compliance with Bank Indonesia on the Legal Lending Limit (LLL) and have noticed prudential bank and applicable legislation.

The Bank has submitted regular reports to Bank Indonesia regarding the above mentioned consistently and timely.

The table below describes the provision of funds to related parties as well as individual and group borrowers in Bank Riau during the year 2009:

No	Penyediaan Dana	Debitur	Jumlah Nominal (jutaan rupiah)	Provision of Funds
1	Kepada Pihak Terkait	19	Rp 12.050,-	Related Parties
2	Kepada debitur inti :	25	Rp 500.480,-	To the debtor core:
	a. individu	-	-	a. individual
	b. group	25	Rp 500.480,-	b. group

Rencana Strategis Bank

Rencana Jangka Pendek Tahun 2009

Beberapa faktor penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2009 adalah :

1. Potensi stabilnya suku bunga, volatilitas nilai tukar dan gejolak perubahan harga minyak;
2. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan kredit ;
3. Potensi meningkatnya kredit bermasalah ;
4. Persaingan pasar perbankan yang semakin ketat.

Memperhatikan hal tersebut, pengembangan usaha yang akan dijadikan strategi Bank Riau jangka pendek difokuskan pada peningkatan profitabilitas dan infrastruktur yang kuat sehingga mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan efisiensi melalui inisiatif yang diarahkan pada :

1. Melanjutkan pertumbuhan penyaluran kredit dengan fokus kepada segmen UMKM dan konsumen, secara selektif ditujukan pada sektor produktif.
2. Pertumbuhan DPK difokuskan pada dana non pemda dengan target pertumbuhan sebesar DPK sebesar Rp2,15 triliun atau naik 19,00%.
3. Menyelaraskan TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengimplementasikan MIS.
4. Memperkuat kemampuan SDM dengan penekanan pada peningkatan profesionalisme, produktifitas dan integritas SDM.
5. Memperbaiki rasio pendapatan dan biaya.
6. Penyempurnaan pengawasan risiko kredit dan berkonsentrasi pada penagihan dan perbaikan struktur (*collection and recovery*).
7. Penyempurnaan organisasi dan manual internal perusahaan yang berhubungan dengan produk dan organisasi.
8. Implementasi GCG
9. Pelaksanaan program perubahan yang penting secara bertahap dan berkesinambungan

Rencana Jangka Menengah Tahun 2009

- a. Finansial
 - Meningkatkan pertumbuhan aset > 9%.
 - Meningkatkan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga > 8%.
 - Meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar > 20%.
 - Mengendalikan risiko kredit dengan mempertahankan NPL < 1,5%.
 - Memelihara kecukupan modal bank dengan rasio CAR > 14%.
 - Meningkatkan Pencapaian hasil (*return*) dengan rasio ROE > 25% dan ROA > 2,5%.
 - Meningkatkan *spread* hasil bunga dengan rasio NIM normatif > 6%.
 - Pengendalian biaya dalam rangka efisiensi, rasio BOPO rata-rata < 73%.
 - Meningkatkan kontribusi pendapatan *fee based income* terhadap total pendapatan operasional > 4%.
- b. Nasabah
 - Secara konsisten meningkatkan standar pelayanan

Bank Strategic Plan

Short Term Plan Year 2009

Some important factors of concern in business development in the year 2009 are:

1. *Potential volatility in interest rates, exchange rate volatility and the volatility of oil price changes;*
2. *Slowing economic growth which resulted in slowing loan growth;*
3. *The potential increase in problem loans;*
4. *Competitive banking market is getting tighter.*

Noting this, the development effort will be made the Bank Riau short-term strategy focused on increasing profitability and a strong infrastructure that supports business expansion and improve efficiency through initiatives aimed at:

1. *Continuing growth in lending by focusing on MSMEs and consumer segments, selectively aimed at the productive sector.*
2. *TPF growth is focused on non-government funds with target growth rate of deposits amounting to Rp2.15 trillion, or increasing of 19.00%.*
3. *Aligning IT to support business growth and implement the MIS.*
4. *Strengthening human resource capacity with an emphasis on increasing the professionalism, productivity and integrity of human resources.*
5. *Improving the ratio of revenues and expenses.*
6. *Completion of credit risk oversight, and focus on billing and repair structures (collection and the recovery).*
7. *Completion of the company's internal organization and manuals relating to products and organizations.*
8. *GCG Implementation.*
9. *Implementation of the program are important changes gradually and continuously.*

Medium-Term Plan for the Year 2009

- a. Financial
 - *Improve asset growth > 9%.*
 - *Third Party Funds Boost > 8%.*
 - *Improving loan growth of > 20%.*
 - *To control credit risk by retaining NPL < 1.5%.*
 - *Maintain the bank's capital adequacy ratio CAR > 14%.*
 - *Improve achievement outcomes (return) in the ratio ROE > 25% and ROA > 2.5%*
 - *Increasing interest in the ratio spread is the result of normative NIM > 6%*
 - *Controlling costs in the context of efficiency, the ratio of the average ROA < 73%*
 - *Increased revenue contribution in fee based income to total operating income of > 4%*
- b. Customer
 - *Consistently improve standards of service to cus-*

kepada nasabah, membangun perilaku dan budaya pelayanan untuk seluruh karyawan dan memotivasi serta menciptakan lingkungan yang positif.

- Terbentuknya citra positif dan menjadi kebanggaan bagi nasabah dengan menggunakan jasa layanan perbankan Bank Riau.
 - Meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah :
 - Penyesuaian tingkat suku bunga bagi *Prime Customer* yang *up to date*.
 - Meningkatkan intensitas kuantitas dan kualitas pertemuan dengan *prime customer* (*customer gathering*).
 - Mengimplementasikan program CRM dan *customer care*
 - Meningkatkan rasio *cross selling* produk Bank Riau dan mengajak nasabah turut mempromosikan produk dan jasa layanan perbankan Bank Riau.
 - Menyediakan sarana mempermudah pelayanan nasabah
- c. Organisasi
- Menjadikan organisasi yang *flexible* dalam merespon keinginan pasar dan perubahan lingkungan dengan didukung oleh sistem kerja dan teknologi informasi.
 - Memiliki budaya kerja dan budaya risiko yang unggul dan berkualitas dalam pelayanan.
- d. Karyawan
- Melakukan pelatihan internal dan eksternal untuk mendukung kebutuhan bisnis perusahaan.
 - Menerapkan *Reward & Punishment* secara konsisten
 - Mengukur kepuasan internal pegawai
 - Menciptakan sarana konseling bagi pegawai
 - Menerapkan *Performance Management System, Competency Based, Career Path Management, Salary Structure, Job Grading*.

tomers, build the attitudes and culture of service to all employees and to motivate and create a positive environment.

- *Establishment of a positive image and a pride for our customers using the banking services of Bank Riau.*
- *Increase customer loyalty and satisfaction:*
 - *Adjustment of interest rates for prime customers up to date.*
 - *Increase the intensity of the quantity and quality of meetings with the prime customer (customer gathering).*
 - *Implement CRM programs and customer care.*
- *Increase the ratio of cross selling Bank Riau products and encourage customers participate promote banking products and services of Bank Riau.*
- *Provide customer service tools simplify.*

c. *Organization*

- *To make a flexible organization in responding to market demands and changing environment, supported by the work system and information technology.*
- *Have a working culture and risk culture of excellence and quality in service.*

d. *Employee*

- *Conducting internal and external training to support the company's business needs.*
- *Applying a consistent Reward & Punishment.*
- *Measure internal employee satisfaction.*
- *Creating a counseling facility for employees.*
- *Implement a Performance Management System, Competency-Based, Career Path Management Salary Structure, Job Grading.*

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

- Bank telah menyampaikan Laporan GCG tahun 2009 kepada Bank Indonesia, pihak independen sesuai ketentuan Bank Indonesia dan disajikan pada *Home Page* Bank Riau.
- Bank telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan tentang Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah (PMN) dan Anti Pencucian Uang (APU).
- Bank telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan tentang Pengelolaan Kas.
- Bank telah membentuk Tim Penyempurnaan BPP *Risk Base Audit* dan Penyusunan Rating Cabang.
- Bank telah menyusun pedoman pengembalian *asset* kredit bank lain.
- Bank telah menyusun pedoman penetapan limit kas Uang Kertas Asing (UKA) bank notes pada kantor cabang.
- Bank telah melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan tentang Komite Manajemen Risiko.

Transparency Bank's Financial and Non Financial Conditions

- *The Bank has submitted its report in 2009 GCG for Bank Indonesia, the independent party in accordance with Bank Indonesia and presented at the Bank Riau Home Page.*
- *The Bank has prepared a Handbook Company on the Application of Know Your Customer Principle (KYC) and Anti Money Laundering (APU).*
- *The Bank has prepared a Handbook on Management of Corporate Cash.*
- *The Bank has established a BPP Improvement Team and Preparation Audit Risk Rating Base Branch.*
- *The Bank has prepared guidelines for return on assets of other bank loans.*
- *The Bank has prepared guidelines for setting cash limits foreign banknotes (UKA) bank notes at the branch office.*
- *The Bank has made improvements to the policy of the Risk Management Committee.*

Kepemilikan Saham dan *Shares Option*

Untuk periode sampai dengan Per 31 Desember 2009, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Riau tidak memiliki saham pada Bank Riau, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi Riau dan Kepulauan Riau

Selama dan dalam periode tahun pelaporan 2009 Bank Riau tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa yang di maksud dengan *internal fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp.100.000.000 (Seratus juta rupiah).

Penyimpangan / kecurangan Internal Bank Riau dilakukan oleh Pegawai Bank dalam bentuk perbuatan (*fraud*) berupa penarikan sejumlah rekening nasabah tanpa hak, dengan total kerugian Bank mencapai Rp.684,484,408,- dan kerugian tersebut telah diganti oleh pegawai yang melakukan *fraud* tersebut.

Jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Stocks Ownership and Shares Option

For the period until 31 December 2009, members of the Board of Commissioners and Directors of the Bank Riau does not own shares in Bank Riau, other banks, non bank financial institutions, and other companies located both inside and outside areas of Riau and Riau Islands Province.

During the reporting period of the year and in 2009 the Bank Riau there are no options to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers, through an initial offering of stock or stock options in order to award compensation given to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank.

Internal Fraud

In accordance with Bank Indonesia, that is the mean internal fraud is a distortion / fraud conducted by the board, permanent and temporary employees (outsourcing) related to work processes and operations of the Bank that affect the Bank's financial condition is significantly that if if deviation impact of more than Rp 100 million (One hundred million rupiahs).

Deviance / fraud conducted in the Internal Bank Riau by Bank Employees in the form of action (fraud) in the form of withdrawal of a number of customer accounts without rights, with total losses of the Bank reached Rp.684,484,408, - and these losses have been replaced by employees who perform such fraud.

Number of internal fraud can be seen from the table as follows:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus Yang Dilakukan :						Internal Fraud within one year
	Pengurus Tahun 2008	Tahun 2009	Pegawai Tetap Tahun 2008	Tahun 2009	Pegawai Tidak Tetap Tahun 2008	Tahun 2009	
Total Fraud	-		1	1	-	-	Total Fraud
Telah diselesaikan			1			-	Has been completed
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	1	-	-	In the process completion in Bank's internal
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	Not pursued completion
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum				-		-	Followed up through legal process

Permasalahan Hukum

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum selama periode tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	PHI	Jumlah Perdata	Pidana	Legal Issues
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-	-	Has been completed (already have legal force)
Dalam proses penyelesaian	1	1	-	In the process of completion
Total	1	1	-	Total

Permasalahan hukum yang terjadi di Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) adalah perkara antara Sdr. Ristata Irzal dengan Bank Riau, yang saat ini memasuki proses Kasasi, dimana yang bersangkutan yang telah diputus bersalah dan telah menjalani masa hukuman pidana, mengajukan tuntutan kepada Bank mengenai hal-hal yang bersangkutan yang menurut Sdr. Ristata tersebut masih ada dan belum dibayarkan oleh Bank.

Untuk permasalahan hukum perdata yang masih diproses saat ini adalah gugatan debitur an. sdr. Azmi bin H. Usman di Pengadilan Negeri Pekanbaru yang saat ini dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi Riau.

Legal Issues

The number of legal issues faced by the Bank and has been proposed through the legal process during the period of the year 2009 are as follows:

Legal issues that occurred in the Industrial Relations Court (PHI) is a matter between Mr. Ristata Irzal with Bank Riau, which has entered the process of Cassation, which has been concerned that convicted and has undergone a criminal sentence, filed claim to the Bank on matters related to by Mr. Ristata is still there and has not been paid by the Bank.

For civil legal matters pending at this time is the debtor's lawsuit, Mr. Azmi bin H. Pekanbaru Usman in the District Court which is currently in the process of the High Court of Appeal in Riau.

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Selama tahun 2009 Bank Riau tidak menerbitkan obligasi, namun untuk tahun 2010 direncanakan Bank Riau akan menerbitkan obligasi, dan untuk penerbitan obligasi tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujuinya yang tertuang di dalam Akta RUPS.

Buy Back Shares and Buy Back Bank's Bond

During the year 2009 the Bank Riau do not issue bonds, but is planned for the year 2010 Bank Riau will issue the bonds, and for the issuance of bonds, the General Meeting of Shareholders has agreed that contained in the Deed of SGM.

Pemberian Dana Untuk Kepentingan Sosial Dan Kegiatan Politik

Dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya (Corporate Social Responsibility/CSR), Bank Riau untuk tahun 2009 telah memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkannya dengan total sebesar Rp.1,234,835,860,- yang diberikan kepada 332 penerima bantuan.

Pemberian dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program Corporate Social Responsibility sepanjang tahun 2009 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Funds Used for Social and Political Activities

In order to create awareness of the social environment and surroundings (Corporate Social Responsibility / CSR), Bank Riau for the year 2009 has provided assistance to the parties who need a total of Rp.1,234,835,860, - given to 332 beneficiaries.

Provision of funds for social activities related to Corporate Social Responsibility programs throughout the year 2009 can be seen in the table as follows:

No. Kegiatan	Jumlah	Activities
1. Bantuan kegiatan Sosial/Ibadah/Kemasyarakatan	Rp 872,538,000	1. Social / Worship / Community activities Donation
2. Bantuan kegiatan Organisasi Kemasyarakatan	Rp 204,600,000	2. Society Organization Donaton
3. Bantuan kegiatan Pelajar/Mahasiswa/Dunia Pendidikan	Rp 157,698,860	3. Student / World Education activities Donation
Jumlah	Rp 1,234,835,860	Total



reliable **working team**
based on
a strong togetherness

LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko PT. Bank Riau telah dibentuk sejak tanggal 26 Juni 2007 berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris, yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 60/KEPDIR/2007 dan terakhir dengan Surat Keputusan Direksi Nomor : 19/KEPDIR/2008 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau. Dewan Komisaris telah menetapkan dan memberlakukan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko PT. Bank Riau sebagai panduan bagi Komite Pemantau Risiko dan anggotanya dalam melaksanakan tugas, yang diatur dalam Surat Keputusan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 001/KEPDKS/VII/2007 tanggal 21 Juli 2007.

Tujuan Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite Pemantau Risiko dilakukan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/4/PBI/2006 dan Nomor : 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 9/12/DPNP. Tujuan dibentuknya Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Riau adalah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko PT. Bank Riau adalah sebagai berikut:

- Ketua : H. Juni Sjafrien Jahja, SH, MH
- Anggota : Drs. H. R. Mambang Mit
- Anggota : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
- Anggota : Brata Kesuma, MBA

Rapat Komite Pemantau Risiko selama Tahun 2009

Rapat Komite Pemantau Risiko PT. Bank Riau selama tahun 2009 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dan telah didokumentasikan dengan baik dalam notulen rapat. Rapat diantaranya melakukan pertemuan dengan Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Risiko dan Pimpinan Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Anggota Komite Pemantau Risiko juga ikut serta dalam rapat antara Dewan Komisaris PT. Bank Riau.

RISK OVERSIGHT COMMITTEE REPORT

Risk Oversight Committee of PT. Bank Riau (Persero) has been established since June 26, 2007 based on the decision of the Board of Commissioners meeting, which is poured into the Decree of Board of Director Riau Regional Development Bank with Number: 60/KEPDIR/2007 and the last with the Directors Decree No.: 19/KEPDIR/2008 about Members of the Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee of Riau Regional Development Bank. Board of Commissioners has set and enforce the Risk Oversight Committee Charter experiences of Bank Riau as a guide for the Risk Oversight Committee and its members in performing their duties, as stipulated in Decree of Commissioners Riau Regional Development Bank Number: 001/KEPDKS/VII/2007 dated on July 27, 2007.

The Purpose of the Risk Oversight Committee Establishment

Establishment of the Risk Oversight Committee to be guided by the Bank Indonesia Regulation Number: 8/4/PBI/2000 and Number: 8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Circular Letter Number: 9/12/DPNP. The purpose of the Risk Oversight Committee in PT. Bank Riau is to evaluate the consistency of risk management significant with policy implementation and monitoring and evaluation of performance of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Unit, to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Structure and Membership of Risk Oversight Committee

Risk Oversight Committee Membership Composition experiences with Bank Riau are as follows:

- Chairman : H. Juni Sjafrien Jahja, SH, MH
- Members : Drs. H. R. Mambang Mit
- Members : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
- Members : Brata Kesuma, MBA

Risk Oversight Committee Meeting during the year 2009

Risk Oversight Committee meeting of PT. Bank Riau during the year 2009 was conducted in 4 (four) meetings and has been well documented in the minutes of the meeting. Meetings include meeting of the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, the Risk Management Division and the Head of Internal Audit unit. Risk Oversight Committee members also participated in the meeting between the Board of Commissioners of PT. Bank Riau.

Kegiatan Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2009

Komite Pemantau Risiko telah melakukan pertemuan dengan berbagai pihak di lingkungan Internal PT. Bank Riau selama tahun 2009 diantaranya :

- Melakukan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- Membahas dan mempersiapkan solusi penyelesaian agar setiap potensi risiko yang cenderung meningkat dapat di mitigasi secara baik, sehingga tidak menimbulkan dampak lebih lanjut terhadap operasional Bank.
- Membahas dan menelaah Laporan Profil Risiko PT. Bank Riau yang diterbitkan setiap triwulan untuk mendapatkan kesimpulan bahwa PT. Bank Riau telah patuh menjalankan Ketentuan Pedoman Manajemen Risiko PT. Bank Riau dengan baik dan ketentuan Pedoman Manajemen Risiko tersebut dapat secara aktif mengantisipasi terhadap tekanan dari 8 jenis risiko.
- Memberikan masukan, saran dan laporan mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam bidang Manajemen Risiko, sehingga fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap kebijakan operasional yang dijalankan oleh Direksi berjalan secara maksimal.

Risk Oversight Committee Activities During the Year 2009

Risk Oversight Committee has held meetings with various parties on internal environment experiences with Bank Riau during the year 2009 include:

- Conducting a meeting with the Division of Risk Management and Internal Audit Working Unit (IAU).*
- Discussed and prepare for any potential settlement solutions which tend to increase the risk can be mitigated properly, so that no further impact on Bank operations.*
- Discussed and reviewing of Bank Riau Risk Profile Reports are published every quarter to get the conclusion that the experiences with Bank Riau have been dutifully running experiences with Bank Riau Risk Management Guidelines Terms as well and regulation of Risk Management Guidelines can be actively anticipated to pressure from 8 type of risk.*
- To provide input, suggestions and reports on matters that need to be considered by the Board of Commissioners in the field of Risk Management, so that the function of supervision and guidance by the Board of Commissioners of operational policies by the Board of Directors doing maximally.*

Komite Pemantau Risiko PT. Bank Riau
Risk Oversight Committee of PT. Bank Riau

Ketua / *Chairman*
H. Juni Sjafrien Jahja,SH,MH

Anggota / *Member*
Drs. H. R. Mambang Mit

Anggota / *Member*
DR.H.Kirmizi, MBA, Ak

Anggota / *Member*
Brata Kesuma, MBA

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Riau telah dibentuk sejak tanggal 26 Juni 2007 berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris, yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 60/KEPDIR/2007 dan terakhir dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: 19/KEPDIR/2008 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau. Dewan Komisaris telah menetapkan dan memberlakukan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Riau sebagai panduan bagi Komite Remunerasi dan Nominasi dan anggotanya dalam melaksanakan tugas, yang diatur dalam Surat Keputusan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 003 /KEPDKS/IX/ 2007 tanggal 04 September 2007.

Tujuan Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/4/PBV2006 dan Nomor :8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/72/DPNP. Tujuan dibentuknya Komite Remunerasi dan Nominasi pada PT. Bank Riau adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan kebijakan Remunerasi :
 - Memonitor dan mengevaluasi kebijakan remunerasi pada Bank Riau.
 - Memberikan rekomendasi bagi Dewan Komisaris mengenai remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada RUPS dan jumlah remunerasi bagi Pejabat Senior Bank dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Terkait dengan kebijakan Nominasi :
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS dan;
 - Memberikan rekomendasi mengenai pihak Independen yang dicalonkan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE REPORT

Remuneration and Nomination Committee of Bank Riau, Ltd (Persero) has been established since the date of June 26, 2007 pursuant to Decision of the Board of Commissioners Meeting, which is poured into the Decree of Board of Director of the Riau Regional Development Bank experiences with Number: 60/KEPDIR/2007 and the latest by the Decree of the Board of Directors Number: 19/KEPDIRz2008 about Members of the Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee experiences with Bank Riau Regional Development. Board of Commissioners has set and enforce the Charter of the Remuneration and Nomination Committee experiences with Bank Riau as a guide for the Remuneration and Nomination Committee and its members in performing their duties, as stipulated in Decree of Commissioners experiences with Riau Regional Development Bank Number: 003 / KEPDKS / IK / 2007 dated 04 September 2007.

The Objective of the Remuneration & Nomination Committee Establishment

Establishment of Remuneration and Nomination Committee to be guided by the Bank Indonesia Regulation Number: 8/4/PBV2006 and Number: 8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Circular Letter Number: 9/72/DPNP. The objective of the Remuneration and Nomination Committee establishment of Bank Riau are as follows:

1. *Related to Remuneration policy:*
 - *Monitoring and evaluating the remuneration policy at the Bank Riau.*
 - *Provide recommendations for the Board regarding remuneration for the Board of Commissioners and Directors to be proposed at the SGM and the amount of remuneration for Senior Officials of the Bank and employees to be submitted to Board of Directors.*
2. *Policies related to the Nomination:*
 - *Formulate and provide recommendations about system and procedures for selecting and / or replacement of members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be presented at the SGM.*
 - *Provide recommendations on candidates for member Board of Commissioners and / or the Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the SGM and;*
 - *Provide recommendations on the Independent party that nominated a member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee to the Board of Commissioners.*

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Riau adalah sebagai berikut:

- Ketua : Prof.DR.H.Sufian Hamim,SH.MSi
- Anggota : Drs.H. A. Rivaie Rachman
- Anggota : H. Afrial Abdullah,SE

Rapat/Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2009

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Riau selama Tahun 2009 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dan telah didokumentasikan dengan baik dalam notulen rapat.

Structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee

Membership Composition of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Riau are as follows:

- Chairman : Prof.DR.H.Sufian Hamim, SH.MSi
- Members : Drs.H. A. Rivaie Rachman
- Members : H. Afrial Abdullah, SE

Remuneration and Nomination Committee Meetings During the Year 2009

Remuneration and Nomination Committee meeting experiences with Bank Riau during the Year 2009 was conducted in 4 (four) meetings and has been well documented in the meeting minutes.

NO	TANGGAL	AGENDA RAPAT	PESERTA	AGENDA OF MEETING
1	12 Mei 2009	Menetapkan jumlah remunerasi pengurus bank untuk tahun 2009 yang akan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan membuat aturan baku untuk mengikuti seleksi pengurus bank.	1. Sufian Hamim 2. Afrial Abdullah 3. Hendra Buana	Determine the amount of remuneration for the year 2009 the bank's board that will be recommended to Board of Commissioners and make a fixed rule to follow the bank board selection.
2	19 Agustus 2009	Memberikan rekomendasi tentang penggantian Pimpinan Divisi SKAI.	1. Sufian Hamim 2. A.Rivaie Rachman 3. Afrial Abdullah 4. Sriyanti Auzar	Provide recommendations on Head of Internal Audit Division of the replacement.
3	07 Desember 2009	Merekomendasikan kenaikan gaji seluruh jajaran Bank Riau dan sistem penggajian Bank Riau yang mengacu kepada Peraturan Ketenagakerjaan.	1. Sufian Hamim 2. A.Rivaie Rachman 3. Afrial Abdullah 4. Hendra Buana 5. Sriyanti Auzar	Recommends salary increase the whole range of Bank Riau and Bank Riau's payroll system that refers to the work of Labor Regulations.
4	13 April 2010	Merekomendasikan remunerasi pengurus Bank Riau dan penggantian Komisaris Utama Bank Riau yang akan dimasukkan dalam agenda RUPS Tahunan dan RUPS LB tahun buku 2009.	1. Sufian Hamim 2. A.Rivaie Rachman 3. Afrial Abdullah 4. Hendra Buana 5. Sriyanti Auzar	Recommends remuneration Bank Riau's management and the replacement of President Commissioner of Bank Riau which will be included in the agenda of the SGM and Extraordinary SGM the fiscal year 2009.

Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Riau
Remuneration and Nomination Committee of PT. Bank Riau

Ketua / *Chairman*
Prof. DR. H. Sufian Hamim,SH.MSi

Anggota / *Member*
Drs. H. A. Rivaie Rachman

Anggota / *Member*
H. Afrial Abdullah,SE

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit PT. Bank Riau telah dibentuk sejak tahun 2007 berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris, yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 60/KEPDIR/2007 dan terakhir dengan Surat Keputusan Direksi Nomor : 19/KEPDIR/2008 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau. Dewan Komisaris telah menetapkan dan memberlakukan Pedoman Kerja Komite Audit PT. Bank Riau sebagai pedoman kerja bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas, yang diatur dalam Surat Keputusan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 001/KEPDKS/VII/2007 tanggal 21 Juli 2007.

Tujuan Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/4/PBI/2000 dan Nomor: 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/12/DPNP. Tujuan dibentuknya Komite Audit pada PT. Bank Riau adalah untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi terhadap hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektifitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektifitas pelaksanaan manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Seluruh anggota komite adalah independen terhadap Direksi dan Auditor Ekstern. Komite Audit melaporkan semua kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

Susunan Keanggotaan Komite Audit PT. Bank Riau adalah sebagai berikut:

- Ketua : H.Chairisman Rasahan
- Anggota : H. Juni Sjafrin Jahja,SH,MH
- Anggota : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
- Anggota : Brata Kesuma, MBA

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas mengevaluasi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat secara profesional yang independen kepada Komisaris di bidang laporan keuangan dari Direksi, Auditor Internal, Auditor Eksternal serta mereview laporan ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan manajemen risiko. Tugas-tugas tersebut dilakukan dengan cara melakukan penelaahan dan pemantauan:

AUDIT COMMITTEE REPORT

Audit Committee of Bank Riau has been established since the year 2007 based on the decision of the Board of Commissioners Meeting, which is poured into experiences with Riau Regional Development Bank Director's Decree No.: 60/KEPDIR/2007 and the latest by the Decree of Directors No: 19 / KEPDIR/2008 about Members of the Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination of Riau Regional Development Bank. Board of Commissioners has set and enforce the Charter of the Audit Committee work experiences with Bank Riau as a guideline for the Audit Committee and its members in performing their duties, as stipulated in Decree of Board of Commissioners Riau Regional Development Bank No. 001/ KEPDKS/ VII/2007 dated July 21, 2007.

The objective of the Audit Committee Establishment

Establishment of the Audit Committee carried out guided by the Bank Indonesia Regulation Number: 8/4/PBI/2000 and Number: 8/14/PBV2006 and Bank Indonesia Circular Letter Number: 9/12IDPNP. The purpose of the Audit Committee on experiences with Bank Riau is to assist and facilitate the Board of Commissioners in carrying out its duties and supervision functions also in providing advice to the Board of Directors on matters related to financial information, internal control systems, the effectiveness of internal audit and external auditors, the effectiveness implementation of risk management and compliance with regulations and applicable legislation.

Structure and membership of The Audit Committee

Audit Committee has the competence and experience in accounting, finance and banking. All members of the committee are independent of the Directors and external Auditors. Audit Committee report all activities to the Board Commissioners.

The composition of Audit Committee Membership of Bank Riau are as follows:

- Chairman : H. Chairisman Rasahan
- Members : H. June Sjafrin John, SH, MH
- Members : DR. H. Kirmizi, MBA, Ak.
- Members : Brata Kesuma, MBA

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee evaluates, identification things that require special attention and provide an independent professional opinion to Board of Commissioner that report of Board of Director, Internal Auditor, External Auditor and review of compliance to laws and the implementation of risk management. The tasks performed by conducting a review and monitoring:

- Terhadap semua informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen.
- Terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern. (*Internal Control*)
- Terhadap efektivitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI atau *Internal Audit Group*)
- Terhadap Independensi dan objektivitas pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan ditunjuk.
- Terhadap biaya jasa audit serta cakupan audit yang akan dijalankan oleh KAP
- Terhadap perencanaan dan program audit yang akan dijalankan oleh KAP
- Laporan hasil audit yang disampaikan oleh KAP yang terpilih
- Terhadap kepatuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melaporkan berbagai risiko yang berpotensi terjadi kepada Dewan Komisaris
- Terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh SKAI, Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Kantor Akuntan Publik

Selama tahun 2009 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan piagam Komite Audit sebagai berikut :

1. Komite Audit melakukan Penelaahan data dan informasi keuangan :
 - Terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2009.
 - Terhadap Laporan Keuangan bulanan selama Tahun 2009.
 - Berkenaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP pada Tahun Buku 2009 Komite Audit secara aktif melakukan diskusi dengan Akuntan Publik dan manajemen berkaitan dengan hal-hal yang perlu didiskusikan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Seksi 380 (PSAK 48) perihal komunikasi dengan Komite Audit.
2. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor ekstern termasuk penelaahan tentang independensi serta objektivitas auditor ekstern. Disamping itu juga melaksanakan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan oleh auditor ekstern untuk memastikan semua risiko yang penting sudah dipertimbangkan berkenaan dengan hal tersebut Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap independensi akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tahun buku 2009 dan laporan tersebut sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Komite Audit telah melakukan 12 (dua belas) kali pertemuan pada tahun 2009 diantaranya pertemuan dengan Dewan Komisaris, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Divisi Kepatuhan dan Hukum, Divisi Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan pertemuan dengan KAP Eka Masni Bustaman & Rekan.

- *To all financial information that has given by management.*
- *On effectiveness of internal control implementation.*
- *On the effectiveness of implementation and audit report by Internal Audit Working Unit.*
- *On Independency and objectiveness of Public Accounting Firm (KAP) will be appointed.*
- *To audit fees and audit coverage that will be executed by the KAP.*
- *On the planning and audit program to be run by KAP.*
- *Report audit results submitted by the accounting firm selected.*
- *On compliance of laws regulation and reporting of any risks which can happened to Board of Commissioners.*
- *On the follow up of implementation by SKAI, Bank Indonesia, Financial Audit Berau of Republik Indonesia and Accountant Public Firm.*

During 2009, Audit Committee has done several jobs according to audit committee as follows:

1. *The Audit Committee did analysis data and financial information:*
 - *On The Work Plan and Budget of the Company (RKAP) Year 2009.*
 - *On a monthly Financial Report for the Year 2009.*
 - *With regard to the financial statements are audited by KAP at Year Book 2009 is inactive Audit Committee held discussions with the external auditors and management relating to anything that must be discussed in accordance with Inspection Standards Accounting Audit Section 380 (PSAK 48) about communication with Audit Committee.*
2. *An evaluation of the effectiveness of the audit by the external auditor include the review of the independence and objectivity of external auditors. Besides, it also undertakes a review of the adequacy of the audit by the external auditor to ensure that all significant risks are considered with respect to this Audit Committee has evaluated the independence of public accountants who audited the financial statements of fiscal year 2009 and report in accordance with Auditing Standards established by Association of Indonesian Accountant.*
3. *The Audit Committee has made 12 (twelve) meetings in the year 2009, which include meeting with the Board of Commissioners, Internal Audit Unit (IAU), Compliance Division, Risk Management Division, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, and meetings with the KAP Eka Masni, Bustaman & Partners.*

4. Pertemuan dengan SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) yang membahas tentang:
 - Temuan-temuan signifikan terutama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan sistem dan prosedur, sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tindak lanjut audit terhadap temuan-temuan tersebut. Selanjutnya juga pembahasan menyentuh tentang tindak lanjutnya audit terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
 - Perkembangan tindak lanjut hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Internal Audit dan Kantor Akuntan Publik.
 - Kebijakan dan peraturan Pelaksanaan Operasional Kantor Kas, Kedai-Kedai dan Cabang Pembantu.
5. Komite Audit juga telah menyampaikan saran dan catatan atas berbagai aktivitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya dalam memberikan nasehat kepada Direksi.

Sehubungan dengan itu maka tidak ada hal-hal signifikan yang dapat mengganggu jalannya aktivitas bank yang perlu ditambahkan dalam laporan ini.

4. *Meeting with Internal Auditor (Internal Audit Working Unit) that discuss:*
 - *The findings are particularly significant in relation to the implementation system policy and procedures, internal control systems, and compliance with laws and regulations and auditees to follow up these findings. Further discussion also touched on the auditee on the results of follow-up inspection conducted by Bank Indonesia.*
 - *Development of a follow-up results of the Audit Board of Indonesia, the Internal Audit and Public Accounting.*
 - *Policies and regulations of the Office of Operational Implementation of Cash office, Kedai and Branch.*
5. *The Audit Committee has also submitted suggestions and notes to the various activities of companies that need to get the attention of the Board of Commissioners in carrying out its oversight functions in providing advice to the Board of Directors.*

Accordingly, there is no significant things that can disturb the course of activities that banks need to be added in this report.

Komite Audit PT. Bank Riau
Audit Committee of PT. Bank Riau



Ketua / *Chairman*
H. Chairisman Rasahan



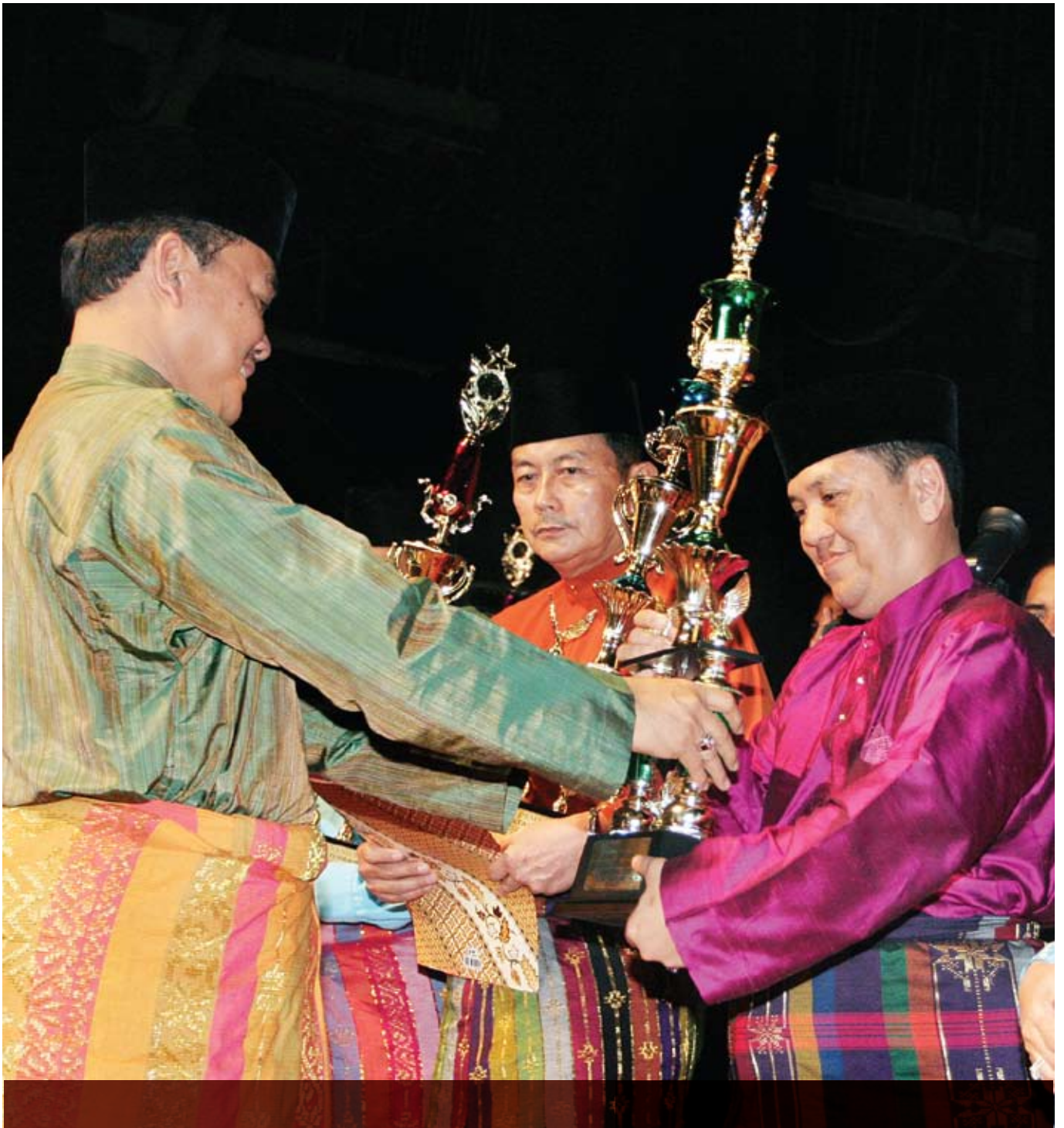
Anggota / *Member*
H. Juni Sjafrien Jahja, SH, MH



Anggota / *Member*
DR. H. Kirmizi, MBA, Ak



Anggota / *Member*
Brata Kesuma, MBA



Bank Riau

UMKM Award 2009

Laporan CSR

CSR Report

Kepedulian terhadap masyarakat adalah salah satu perhatian PT Bank Riau. Tahun 2009 terjadi sebuah bencana alam yang cukup besar yaitu gempa bumi 7,6 skala richter yang menimpa kota Padang, Sumatra Barat dan sekitarnya. Musibah ini turut membuat prihatin seluruh jajaran Bank Riau sehingga mengeluarkan bantuan untuk para korban.

Pada Oktober 2009, Bank Riau memberikan bantuan bagi para korban gempa di Pariaman, Sumatera Barat. Dipilihnya Pariaman karena pemerintah dan pihak-pihak lain banyak berfokus menyalurkan bantuan ke kota Padang hingga melupakan para korban di kota Pariaman. Di kota ini masih banyak masyarakat yang belum menerima bantuan akibat sulitnya perjalanan menuju lokasi gempa. Bantuan berupa logistik dan natura dari Bank Riau disalurkan ke tiga kecamatan yang ada di Pariaman, yaitu Kecamatan 50 Koto, Kecamatan Garingging dan Kecamatan Naras.

Tim penyalur bantuan dipimpin oleh Direktur Operasional Bank Riau, H. Wan Marwan didampingi oleh pemimpin divisi Manajemen Resiko Frans Z. Daniel, Amir Husin serta beberapa karyawan Bank Riau lainnya. Bank Riau mengutus Tim bantuan kemanusiaan yang terdiri dari dua unit truk, 1 ambulance dan 6 mobil penumpang yang membawa barang-barang yang dibutuhkan masyarakat korban gempa. Bantuan yang diberikan Bank Riau bagi bencana gempa senilai Rp.120 juta yang terdiri dari bantuan dari PT. Bank Riau, serta spontanitas dari para karyawan yang turut prihatin dengan peristiwa tersebut. Penyerahan bahan-bahan yang diperlukan para korban ini Bantuan dilakukan secara simbolis dari Direktur Operasional, H. Wan Marwan kepada Kepala Desa di daerah-daerah yang dituju.

Selain mengantarkan bantuan secara langsung Bank Riau juga berpartisipasi melalui pihak ketiga. Bantuan yang disalurkan melalui pihak lain misalnya dalam program Asbanda Peduli, sebuah program kemanusiaan yang diprakarsai Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda).

Selain memberikan bantuan kepada masyarakat umum, Bank Riau juga memberikan bantuan kepada para korban yang merupakan sanak saudara karyawan karyawan Bank Riau yang ikut tertimpa musibah tersebut. Bantuan ini berasal dari rekening tabungan Humas dan Sekretariat Bank Riau yang di buka khusus bagi karyawan Bank Riau korban gempa. Program sumbangan ini berhasil menghimpun dana sebesar Rp.24.177.813. Penyerahannya dilakukan oleh Pemimpin Bagian Humas dan Sekretariat, Denny M. Akbar.

Selain bantuan kemanusiaan, CSR Bank Riau juga diarahkan untuk kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan mengingat kultur masyarakat Riau dan Kepri yang kental dengan nuansa keislaman.

Pada Juni 2009, tabligh akbar bersama Ustad Jefri Al Buchori (Uje) yang dilaksanakan di Masjid Ar-Rahman Jalan Sudirman, Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan HUT ke-5 Bank Syariah.

Tabligh Akbar ini mengundang 1500 orang dari keluarga

Concern for community is one of PT Bank Riau's attention. In 2009 there was a large natural disaster is an earthquake 7.6 on the Richter scale that struck the city of Padang, West Sumatra and its vicinity. This disaster helped create the whole range of Bank Riau concerned that extended aid to victims.

In October 2009, the Bank Riau provide assistance to victims of earthquake in Pariaman, West Sumatra. Pariaman chosen because the government and other parties focused channeling aid into the city of Padang to forget the victims in the city Pariaman. In this city there are still many people who have not received assistance due to the difficulty of travel to the location of the earthquake. Logistics and kind assistance in the form of Bank Riau channeled into three subdistricts in Pariaman, namely 50 Koto District, Garingging District and Naras District.

Channeling assistance team headed by Banking Operations Director of Bank Riau, H. Wan Marwan was accompanied by the leader of Risk Management Division Frans Z. Daniel, Amir Husin and several other employees of the Bank Riau. Bank Riau sent humanitarian assistance team consisting of two trucks, one ambulance and six passenger cars carrying goods needed by the people of earthquake victims. Assistance provided for the earthquake Bank Riau worth Rp.120 million, which consists of help from the PT. Bank Riau, and the spontaneity of the employees who took part are concerned with these events. Delivery of the necessary ingredients of the victims was conducted Help symbolically from the Banking Operations Director, H. Wan Marwan to the village chief in the targeted areas.

In addition to delivering aid directly, the Bank Riau also participate through a third party. Assistance channeled through other parties such as the Asbanda Cares program, a humanitarian program, initiated the Regional Development Banks Association (Asbanda).

In addition to providing assistance to the general public, the Bank Riau also provide assistance to victims who are relatives of employees participating employe of Bank Riau such calamity strikes. This assistance comes from a savings account and the Secretariat of Public Relations at Bank Riau specially opened for the employees of Bank Riau earthquake victims. This donation program has collected fund of Rp.24,177,813,-. Submission made by the Leader of Public Relations and the Secretariat, Denny M. Akbar.

Besides humanitarian aid, CSR Bank Riau is also directed to religious activities. This is done considering the culture surrounding communities Riau and Kepri thick with nuances of Islam.

In June 2009, tabligh akbar with Ustad Jefri Al Buchori (Uje) which was held in Masjid Ar-Rahman, Jalan Sudirman, Pekanbaru. This event was held to coincide with the 5th anniversary of Islamic Banking.

Tabligh Akbar is inviting 1500 people from large families

besar Bank Riau, anak yatim piatu dan masyarakat umum dengan tema "Refleksi Syukur milad ke-5 Bank Riau Syariah, merekat ukuwah menebar empati".

Pada September 2009 Bank Riau mengadakan acara buka bersama antara Komisaris, Direksi, karyawan dan 200 anak yatim piatu dari beberapa panti asuhan yang ada di wilayah pekanbaru.

Acara ini dilaksanakan di Hotel Pangeran, Pekanbaru. Momentum Ramadhan juga dimanfaatkan untuk menggelar berbagai kajian agama dan sumbangan kepada tempat ibadah seperti bantuan kepada 300 mesjid yang berada di sekitar wilayah jaringan kantor Bank Riau yang tersebar di Riau dan Kepulauan Riau. Beberapa kegiatan pengajian yang digelar antara lain Tausiyah Ramadhan rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis di Mushala Bank Riau Kantor Pusat.

of Bank Riau, orphans and the public with the theme "Reflections Thanksgiving-fifth Anniversary of the Sharia Bank Riau, glue spread ukuwah empathy."

In September 2009 the Bank Riau held a joint opening between the commissioners, directors, employees and 200 orphaned children from several orphanages that exist on the territory pekanbaru.

The event was held at the Hotel Pangeran, Pekanbaru. Ramadhan moment is also used to hold various religious studies and donating to places of worship such as assistance to the 300 mosques located in the vicinity of the Riau branch network spread in Riau and Riau Islands . Some teaching activities to be held, among others tausiyah Ramadhan routine every Monday, Wednesday, and Thursday at the mosque of Bank Riau Head Office.



Analisis Pembahasan Manajemen

Management Review and Analysis

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Bank yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen Ekamasni, Bustaman & Rekan.

Bahasan serta analisis tentang hasil usaha dan kondisi keuangan ini disajikan dalam 3 bagian sebagai berikut :

Sekilas Gambaran Mengenai Kinerja dan Kondisi Keuangan

Memberikan sekilas gambaran mengenai 9 (sembilan) indikator kinerja & kondisi keuangan utama.

Hasil Usaha

Menyampaikan kajian mengenai kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009..

Kondisi Keuangan

Memberikan kajian mengenai kondisi keuangan yang disusun berdasarkan Neraca.

Discussion is compiled based on the Bank's Financial Statement which presented in accordance with accounting principles generally applicable in Indonesia (PSAK) for the year ended on 31 December 2008. Financial statements have been audited by the independent auditors Ekamasni, Bustaman & Partners.

Review and analysis about the business income and financial condition is presented in 3 section as follows:

Overview of Financial Performance and Condition

Providing a description of 7 (seven) performance indicators & main financial condition.

Business Result

Discussion on performance of the financial report prepared based on Income Statement for the year ended on 31 December 2008.

Financial Condition

Provide discussion on the conditions that are developed based on the balance sheet.

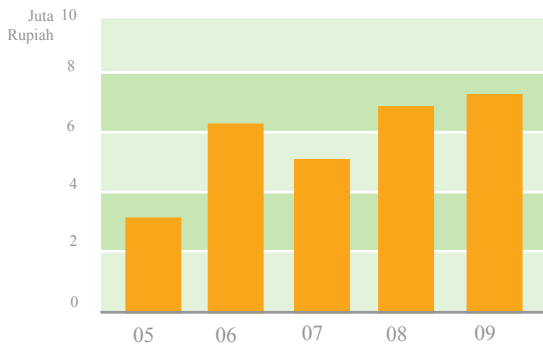


with a solid **working team**
will get the **maximum results**

Sekilas Tentang Kinerja dan Kondisi Keuangan Bank Riau

Highlight Performance and Financial Conditions of Bank Riau

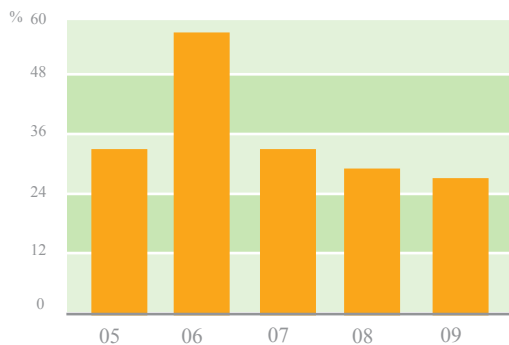
Pendapatan Bunga Bersih



Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 6.78%, dari Rp680,459 miliar pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp726,618 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan pendapatan bunga kredit.

Net interest income increased by 6.78%, from Rp680,459 billion in the year 2008 amounted to Rp726,618 billion in 2009. This increase is supported by the increase in loan interest income.

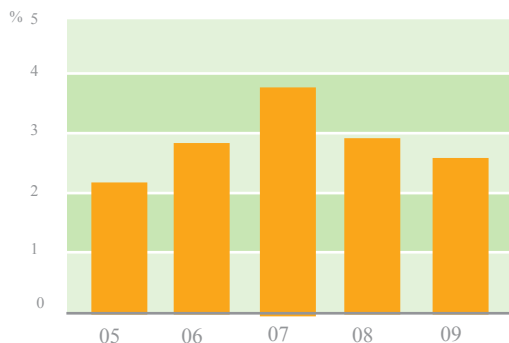
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)



Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) pada tahun 2009 adalah 23,75 mengalami penurunan sebesar 3,96% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 28,82%. Penurunan tersebut terutama disebabkan jumlah modal yang meningkat.

Return on Average Equity (ROE) was 23.75 in the year 2009 decreased by 3.96% compared with the previous year of 28.82%. The decrease was primarily due to an increased amount of capital.

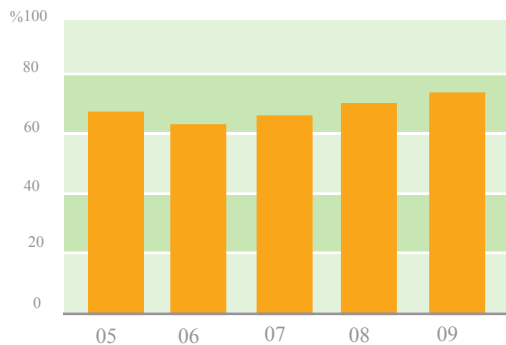
Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva (ROA)



ROA tahun 2009 adalah 2,68% menurun sebesar 0,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2,92%. Penurunan tersebut terutama disebabkan menurunnya pendapatan laba sebelum pajak.

ROA in 2009 was 2.68%, a decrease of 0.24% compared with the previous year of 2.92%. The decrease was primarily due to reduced income before income taxes.

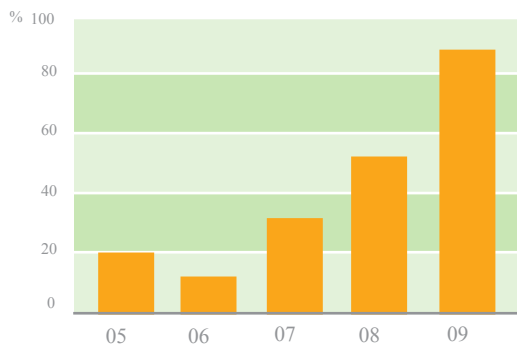
Rasio Biaya terhadap Pendapatan Bersih



Rasio biaya terhadap pendapatan bersih (BOPO) pada tahun 2009 sebesar 73,83%. Meningkat sebesar 1,90% dari tahun 2008 yaitu sebesar 71,93%. Meningkatnya rasio ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional yang mencapai Rp951,928juta. Sedangkan pendapatan operasional meningkat menjadi Rp1.289,433 juta.

The ratio of costs to net income (ROA) in year 2009 amounted to 73.83%. Increased by 1.90% from the year 2008 that is equal to 71.93%. The increase in this ratio due to increased operating expenses that reached Rp951.928juta. While operating income increased to Rp1.289.433 million.

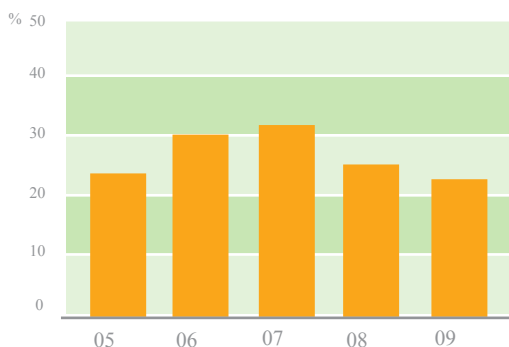
Rasio Kredit terhadap DPK (LDR)



Rasio Kredit terhadap Dana Pihak ketiga (LDR) Bank Riau tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 45% dari 43,24% pada tahun 2008 menjadi 88,24% pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2009 sebesar Rp6,73 triliun.

Ratio of Credit to Third Party Funds (LDR) Bank Riau in 2009 has increased by 45% from 43.24% in 2008 to 88.24% in 2009. This increase was due to an increase in loan disbursements in 2009 amounted to Rp6.73 trillion.

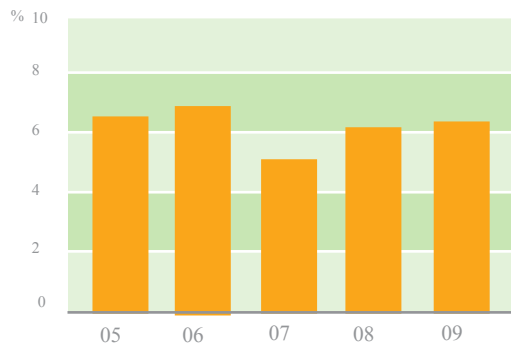
Rasio Kecukupan Modal (CAR)



Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Riau pada tahun 2009 sebesar 22,29%, lebih rendah dari tahun 2008 yaitu sebesar 24,03%. Dengan CAR yang di atas 8% tersebut memungkinkan Bank Riau untuk memperbaiki kualitas aktiva produktif dan juga melakukan pengembangan usaha.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank of Riau in 2009 amounted to 22.29%, lower than the year 2008 that is equal to 24.03%. With the CAR above 8% will allow the Bank Riau to improve the quality of earning assets and also conduct business development.

Rasio Pendapatan Bunga Bersih (NIM)



Rasio Pendapatan Bunga Bersih terhadap rata-rata total aktiva (NIM) Bank Riau pada tahun 2009 sebesar 6,09% atau meningkat sebesar 0,03% dari tahun 2008 yaitu 6,06%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp.39,887 juta.

Net Interest Income Ratio of average total assets (NIM), the Bank Riau in 2009 amounted to 6.09% or increased by 0.03% from the year 2008 is 6.06%. This increase was caused by an increase in net interest income amounted to Rp.39.887 million.

Continue to
Increase Rapidly



Hasil Usaha

Hasil Operasional

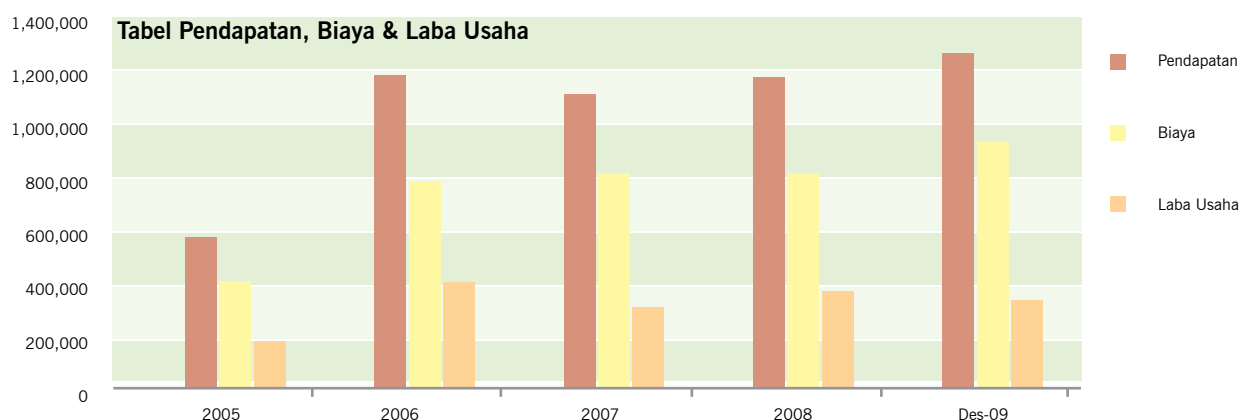
Garis Besar Kinerja Operasional Bank Riau membukukan pendapatan operasional yang terdiri atas hasil bunga, provisi & Komisi, serta pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.350.741 juta atau naik 12,13% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp1.204.586 juta. Peningkatan pendapatan operasional ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar 6,66% dan kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar 4,08%.

Pendapatan Bunga Bersih

Walaupun menghadapi persaingan tingkat suku bunga yang ketat, Bank Riau mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 27,34% dari Rp.680.459 juta pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp.726.619 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan pendapatan bunga beserta provisi dan komisinya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2009 mencapai Rp.61.308 juta, mengalami peningkatan sebesar 4,08% dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebesar Rp.58.902 juta. Peningkatan ini sejalan dengan strategi bank untuk terus meningkatkan kontribusi *fee based income*, yang dimungkinkan melalui pengembangan produk dan jasa yang ditawarkan. Peningkatan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2009 tersebut terutama berasal dari peningkatan pendapatan Provisi dan komisi selain kredit, Pendapatan restitusi biaya, Administrasi tabungan dan ATM, Administrasi piutang & pembiayaan.



Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Beban penyisihan kerugian atas aktiva produktif mengalami peningkatan sebesar 20,05% atau sebesar Rp36.244 juta pada tahun 2008 menjadi Rp.43.510 juta pada tahun 2009. Peningkatan beban penyisihan kerugian ini terutama karena Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan serta giro pada bank lain meningkat.

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2009, beban operasional lainnya yang terdiri dari beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja dan tunjangan serta beban lainnya meningkat sebesar 11,52%

Business Results

Operational Results

Operational Performance Highlights Bank Riau posted operating income consists of the interest, fees & Commission, as well as other operating income amounted Rp1.350.741 million or an increase of 12.13% compared to the year 2008 amounted Rp1.204.586 million. The increase in operating income was primarily driven by higher interest income amounted to 6.66% and an increase in other operating income amounted to 4.08%.

Net Interest Income

Although facing competition tight interest rates, Bank Riau able to increase net interest income amounted to 27.34% from Rp.680.459 million in the year 2008 amounted to Rp.726.619 million in 2009. This increase is supported by an increase in interest income and fee and commission.

Other Operating Income

Other operating income in the year 2009 reached Rp.61.308 million, an increase of 4.08% compared with the year 2008 which amounted Rp.58.902 million. This increase is in line with the strategy of the bank to continue to enhance the contribution of fee-based income, which is made possible through the development of products and services offered. The increase in other operating income in 2009 was mainly attributable to increases in fees and commissions income credit, income restitution costs, savings accounts and ATM administration, receivable & finance administration.

Earning Assets Provision

Provision for losses on earning assets increased by 20.05% or by Rp36.244 million in 2008 to Rp.43.510 million in 2009. Increased provision for losses was primarily due to Loans, receivables and financing as well as other banks increased.

Other Operating Expenses

In the year 2009, other operating expenses consisted of general and administrative expenses, labor expenses and allowances as well as other expenses increased by 11.52%

dari Rp.363.412 juta pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp405.285 juta pada tahun 2009. Peningkatan beban umum dan administrasi pada tahun 2009 disebabkan antara lain oleh Promosi usaha, keperluan kantor, premi asuransi dll. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja lebih banyak disebabkan oleh peningkatan gaji & tunjangan, tantiem pengurus, pendidikan dan pelatihan, jasa produksi dll.

Pendapatan/ (Beban) Non Operasional Bersih

Pendapatan non operasional bersih tahun 2009 tercatat sebesar Rp.4.563 juta, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 6.933 juta. Penurunan ini lebih banyak disebabkan oleh Koreksi PPA kredit diberikan dan Koreksi pembukuan tahun lalu. Sedangkan beban non operasional meningkat dari Rp9.085 juta pada tahun 2008 menjadi Rp.11.171 juta pada tahun 2009.

Laba

Laba operasional pada tahun 2009 mencapai Rp. 337.504 juta, menurun 0,19% dibandingkan dengan laba operasional pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp338.151 juta. Sedangkan laba bersih pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp.238.379 juta dan sebesar Rp.244,529 juta pada tahun 2008. Laba bersih per saham masing-masing sebesar Rp.40.636 pada tahun 2009 dan Rp.46.907 pada tahun 2008.

from Rp.363.412 million in the year 2008 amounting to Rp405.285 million in 2009. Increased general and administrative expenses in 2009 due to, among others, by the promotion of business, office supplies, insurance premiums etc. While for more employment costs disebabkan by increasing salaries & allowances, bonuses for management, education and training, production services, etc..

Net Non-Operating Income / (Expenses)

Net non operating income in 2009 was recorded at Rp.4.563 million, down compared to previous years amounting to Rp 6.933 million. This decrease is due to be given credit PPA Amendments and Corrections bookkeeping last year. While non-operating expenses increased from Rp9085 million in 2008 to Rp.11.171 million in 2009.

Profit

Operating profit in 2009 reached Rp. 337 504 million, a decrease of 0.19% compared with operating income in the year 2008 amounting to Rp338.151 million. While net profit in the year 2009 that is equal and Rp.238.379 million amounted to Rp.244, 529 million in 2008. Net Earnings per share amounted to Rp.40.636 each in 2009 and Rp.46.907 in 2008.

Lab a Usaha sebelum Penyisihan Penghapusan
Operating Income before Provision for Allowance

(Jutaan Rupiah/Million Rupiahs))

PENDAPATAN	2009	2008	2007	2006	2005	INCOME
Pendapatan Bunga	1.228.125	1.145.684	1,089,591	1,162,156	551,917	Interest Income
Pendpt. Operasional Lainnya	61.308	58.902	42,820	37,983	27,076	Other operational Income
Jumlah (1)	1.289.433	1.204.586	1,132,411	1,200,139	578,993	Total (1)
Biaya Bunga	501.506	465.224	554,617	529,577	241,620	Interest expenses
Biaya Operasional Lainnya	450.423	363.412	272,216	264,692	164,442	Other operational Expenses
Jumlah (2)	951.929	828.636	826,833	794,269	406,062	Total (2)
Lab a Usaha (1-2)	337.504	375.950	305,578	405,870	172,931	Profit (1-2)



Kondisi Keuangan

Perkembangan Aset

Perkembangan aset PT. Bank Riau sampai dengan akhir Bulan Desember 2009 mencapai Rp10.252.506 juta atau mengalami penurunan 28.09% dibandingkan dengan akhir Bulan Desember 2008 yang berjumlah Rp13.132.886 juta.

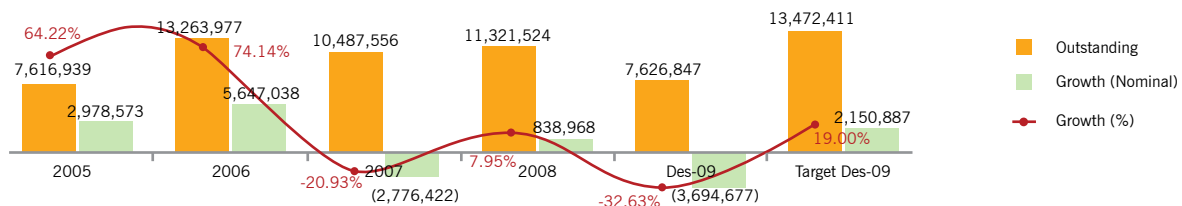
Penghimpunan Dana

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2009 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada posisi per 31 Desember 2008 sebesar Rp11.321.524 juta menurun menjadi Rp7.626.848 juta pada posisi 31 Desember 2009 atau turun sebesar 32,63%. Dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Giro, posisi per 31 Desember 2009 sebesar Rp3.903.559 juta menurun sebesar 50,18% dari posisi per 31 Desember 2008 sebesar Rp7.834.578 juta.
- Tabungan, posisi per 31 Desember 2009 sebesar Rp2.401.948 juta atau meningkat sebesar 2,94% dari posisi per 31 Desember 2008 sebesar Rp2.333.386 juta.
- Deposito, posisi per 31 Desember 2009 sebesar Rp1.321.341 juta atau meningkat sebesar 14,54% dibandingkan posisi per 31 Desember 2008 sebesar Rp1.153.560 juta.

Dana Pihak Ketiga tahun 2008 tumbuh sebesar Rp 834 miliar, sementara itu tahun 2009 terjadi penurunan sebesar Rp 3,69 triliun. Di tahun 2009, DPK ditargetkan tumbuh sebesar Rp2,15 triliun atau naik 19,00%



2. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima per 31 Desember 2009 sebesar Rp17.424 juta mengalami penurunan sebesar 35,26% dibandingkan posisi per 31 Desember 2008 yang berjumlah Rp26.913 juta.

Perkembangan penghimpunan dana 5 (lima) tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel: Penghimpunan Dana Tahun 2005-2009

Fund Raising Year 2005-2009

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005	Information
Dana Masyarakat	7.626.848	11.321.524	10.487.555	13.263.977	7.616.940	Public Fund
a. Giro	3.903.559	7.834.578	7.357.923	10.011.977	6.140.389	a. Demand Deposit
b. Tabungan	2.401.948	2.333.386	2.500.841	1.917.552	1.227.928	b. Savings
c. Deposito	1.321.341	1.153.560	628.791	1.334.448	248.623	c. Time Deposit
Pinjaman yang Diterima	17.424	26.913	35.874	26.375	26.674	Borrowings
Dana Sendiri (ekuitas)	1,174,879	987,135	864,612	694,288	453,118	Own funds (equity)
Pihak Lainnya	1,428,026	763,929	483,475	314,448	198,954	Other Parties
Total	10,247,177	13,099,501	11,871,516	14,299,088	8,295,685	Total

Financial Condition

Asset Growth

The development of asset PT. Bank Riau until the end of December 2009 reached Rp10.252.506 million or 28.09% decrease compared with the end of the Month in December 2008 which amounted Rp13.132.886 million.

Fund Raising

1. Third Party Fund

Third Party Funds that have been collected as of December 31, 2009 has decreased significantly compared to previous years. In the position as per December 31, 2008 amounted Rp11.321.524 million decrease to Rp7.626.848 million at December 31, 2009 position, or a decrease of 32.63%. The third-party funds consist of demand deposits, savings deposits and time in detail described as follows:

- Demand Deposit, the position as of December 31, 2009 amounted to Rp3.903.559 million, a decrease of 50.18% from the position as of December 31, 2008 amounted Rp7.834.578 million.
- Savings, the position as at 31 December 2009 amounted to Rp2.401.948 million or an increase of 2.94% from the position as of December 31, 2008 amounted Rp2.333.386 million.
- Time Deposits, as of December 31, 2009 the position of Rp1.321.341 million or an increase of 14.54% compared to the position as of December 31, 2008 amounted Rp1.153.560 million.

Third Party Funds in 2008 grew by Rp834 billion, while year 2009 was a decrease of Rp 3.69 trillion. In 2009, is targeted to grow at Rp2, 15 trillion or an increase of 19.00%

2. Borrowings

Borrowings as of December 31, 2009 at Rp17.424 million has decreased by 35.26% compared with the position as of December 31, 2008 amounting to Rp26.913 million.

Fund Raising Development in last 5 (five) years can be described in the following table:

Penggunaan Dana

Penggunaan dana Bank Riau per 31 Desember 2009 sebesar Rp9.358.315 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 23.91%. Kredit yang diberikan per 31 Desember 2009 sebesar Rp6.730.104 juta atau naik 37,46% dibandingkan per 31 Desember 2008 yang berjumlah Rp4.895.919 juta. Penempatan pada bank lain per 31 Desember 2009 sebesar Rp2.277.814 juta turun sebesar 7.66% dibandingkan per 31 Desember 2008 yang berjumlah Rp2.466.979 juta. Penggunaan dana lainnya antara lain mencakup penempatan pada SBI, dan Obligasi menurun sebesar 92.90% dari Rp4.936.902 juta per 31 Desember 2008 menjadi Rp350.397 juta per 31 Desember 2009. Untuk lebih jelasnya perkembangan penggunaan dana 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Penggunaan Dana Tahun 2005 – 2009

Fund Utilizing Year 2005-2009

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005	Information
Kredit yang Diberikan	6,730,104	4.895.919	3,146,521	2,269,436	1,518,529	Granted Loans
Penempatan Bank Lain	2,277,814	2.466.979	1,431,867	1,878,915	343,127	Placements with Other Bank
Penggunaan Dana Lainnya	350,397	4,936,902	5,586,634	8,448,603	5,589,661	Use of Other Funds
Total	9,358,315	12,299,800	10,165,022	12,596,954	7,451,317	Total

Kredit yang Diberikan

Penyaluran Kredit s.d per 30 Desember 2009 tercatat sebesar Rp 6,73 triliun. Dilihat dari pertumbuhan Kredit sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 (Rp4,90 triliun), terjadi peningkatan sebesar Rp1,83 triliun atau meningkat sebesar 37.35% dari Desember 2008.

Berikut disampaikan tabel kolektibilitas kredit, kredit berdasarkan sektor, dan berdasarkan jenis kredit. Dari tabel tersebut, secara keseluruhan kredit yang dikelompokkan (*Non Performing Loan*) gross per 31 Desember 2009 tercatat sebesar 1,38% dan diatas NPL gross per Desember 2008 sebesar 1,12%. Namun demikian terdapat peningkatan nominal NPL dari Rp52,08 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi Rp92,78 miliar pada 31 Desember 2009. Lebih jelas mengenai kolektibilitas kredit yang telah disalurkan sampai dengan Desember 2009 dan perbandingannya dengan posisi periode yang sama pada tahun sebelumnya terlihat pada Tabel berikut ini.

Fund Utilizing

Fund utilizing of Bank Riau as of December 31, 2009 amounted Rp9.358.315 million compared with the same period in 2008 decreased by 23.91%. Granted loans as of December 31, 2009 amounted to Rp6.730.104 million or an increase of 37.46% as of December 31, 2008 compared to the amount Rp4.895.919 million. Placements with other banks as of December 31, 2009 amounted to Rp2.277.814 million decreased by 7.66% as of December 31, 2008 compared to the amount Rp2.466.979 million. Use of other funds include placements in SBI, and bonds decreased by 92.90% from Rp4.936.902 million as of December 31, 2008 to Rp350.397 million as of December 31, 2009. For more details, development the use of funds in last 5 (five) years can be seen in the following table:

Granted Loan

Granted loan till December 30, 2009 reached Rp 6.73 trillion. Seen from the growth of loan till December 2009 compared with December 31, 2008 (Rp4.90 trillion), an increase amounting to Rp1.83 trillion or an increase of 37.35% from December 2008.

*The following table collectibles granted loan, loan by sector and by type of loan. From the table, overall classified loans (*Non Performing Loan*) gross per December 31, 2009 was recorded at 1.38% and above gross NPLs as of December 2008 amounted to 1.12%. However, there is a nominal increase in NPL from Rp52.08 billion at December 31, 2008 to Rp92.78 billion at December 31, 2009. More clearly about the collectibility of loans that have been distributed until December 2009 and its comparison with the position of the same period the previous year shown in the table below.*

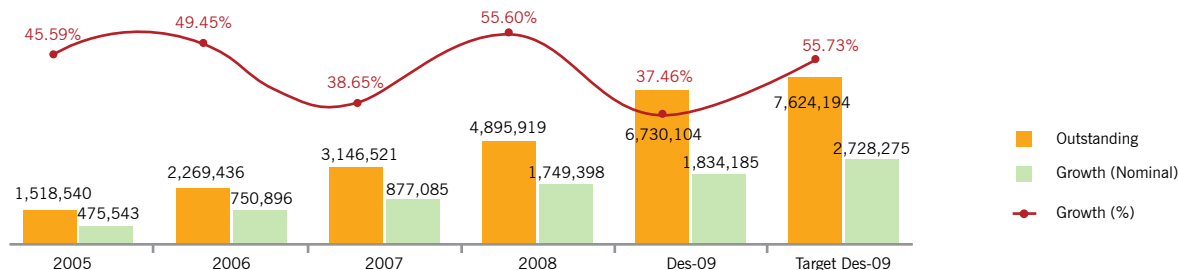
Tabel Kolektibilitas Kredit

Loan Collectibilities

Kolektibilitas	31 Des 2009		31 Des 2008		Collectibles
Golongan I	6.434.784	95.61%	4.728.627	96.58%	Class I
Golongan II	202.540	3.01%	112.523	2.30%	Group II
Golongan III	15.256	0.23%	3.625	0.07%	Group III
Golongan IV	15.529	0.23%	3.863	0.08%	Group IV
Golongan V	61.996	0.92%	47.281	0.96%	Group V
Jumlah/NPL	6.730.104	1.38%	4.895.918	1.12%	Total NPLs

Kredit yang Diberikan tahun 2008 tumbuh sebesar Rp 1,75 triliun, sementara itu tahun 2009 telah tumbuh sebesar Rp 1,83 triliun. Di tahun 2009, pertumbuhan kredit ditargetkan tumbuh sebesar Rp2,73 triliun atau 55,73%

Loans in 2008 grew by Rp 1.75 trillion, while the year 2009 has grown by Rp 1.83 trillion. In the year 2009, loan growth is targeted to grow at Rp2,73 trillion, or 55.73%

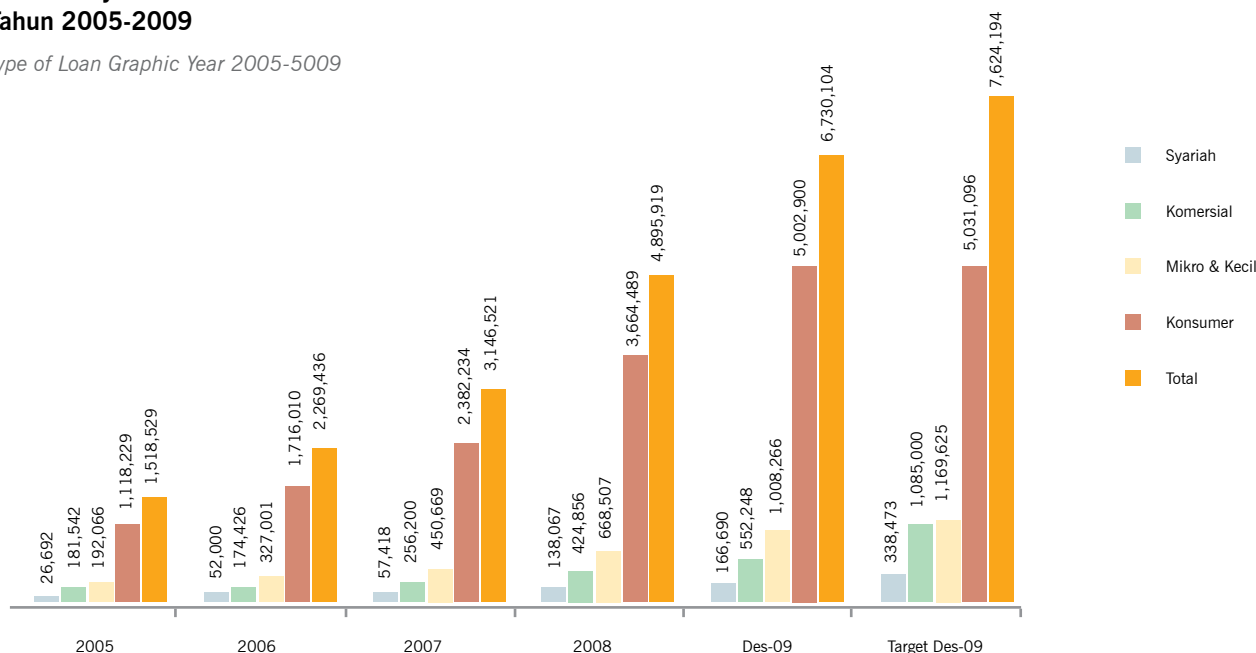


Tabel: Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Granted Loan by Sector

Sektor	2009	2008	2007	Sektor
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	611.399	438.980	320.929	Agriculture, labor and agriculture facilities
Pertambangan	977	23.082	1.908	Mining
Industri pengolahan	23.605	12.497	6.333	Industrial processing
Listrik, gas dan air	26.487	562	17.161	Electricity, gas and water
Konstruksi	227.532	188.883	135.403	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	439.366	339.178	196.305	Trade, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	35.996	13.007	2.740	Transportation, warehousing and communications
Jasa dunia usaha	123.680	95.658	55.607	Business services
Jasa sosial dan masyarakat	23.995	20.619	385.497	Social and community services
Lain-lain	5.217.067	3.763.448	2.024.632	Other
Total	6.730.104	4.895.914	3.146.515	Total

Grafik Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Kredit Tahun 2005-2009

Type of Loan Graphic Year 2005-2009



Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan dana dari Bank Lain ke Bank Riau per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp2,22 triliun. Dilihat dari pertumbuhan sampai dengan Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 sebesar Rp2,42 triliun, terjadi penurunan sebesar Rp200 miliar.

Placements with Other Banks

Placement of funds from other banks to the Bank Riau per December 31, 2009 amounted to Rp2.22 trillion. Seen from the growth up to December 2009 compared with 31 December 2008 amounted to Rp2.42 trillion, a decline of Rp200 billion.

Tabel: Perkembangan Penempatan Dana (2008-2009)

Fund Placement (2008-2009)

Uraian	2009	2008	Description
Penempatan pada BI	348.741	3.506.795	Placements with BI
Call Money	300.000	1.110.000	Call Money
Tabungan	20.082	19.702	Savings
Deposito On Call	1.615.000	495.000	Deposits On Call
Deposito Berjangka	284.500	817.000	Time Deposits
Jumlah Penempatan	2.247.767	2.441.702	Total Placements
Penyisihan Kerugian	(22.478)	(24.511)	with Other Bank
Jumlah bersih	2.225.289	2.417.191	Total

Surat Berharga

Salah satu jenis aktiva produktif yang dapat dioptimalkan bila dana belum secara optimal pada ekspansi kredit adalah investasi surat berharga.

Adapun posisi Surat Berharga bersih akhir Desember 2009 sebesar Rp0, jika dibandingkan tahun 2008 yang berjumlah Rp.5.282 juta. Sedangkan untuk Sertifikat Bank Indonesia terjadi penurunan sebesar 90.06% dari Rp3.506.795 juta pada tahun 2008 menjadi Rp.348.741 juta, pada tahun 2009.

Marketable Securities

One type of earning assets that could be optimized if the fund has not been optimal credit expansion is an investment in securities.

The net marketable securities positions till the end December 2009 amounted to Rp0, if compared to the year 2008 which amounted Rp.5.282 million. While for Bank Indonesia Certificates decrease by 90.06% from Rp3.506.795 million in 2008 to Rp.348 741 million, in the year 2009.

Penyertaan

Merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada BPR binaan Bank Riau dengan jumlah persentasi kepemilikan. Jumlah penyertaan Bank Riau tahun 2008 sebesar Rp.1.639,- juta. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, artinya tidak ada penambahan penyertaan Bank Riau.

Investment

Represent investments in shares of the Rural Bank Riau built with a total percentage of ownership. Total investments of Bank Riau in 2008 amounted to Rp.1.639,-million. Just as in previous years, meaning no additional investment Bank.

Tabel: Penyertaan di Institusi Lain

Investment in Other Institution

Keterangan	%	2009	2008	Description
BPR Kubu	3,73%	200.000.000	200.000.000	BPR Kubu
BPR Kateman	12,35%	200.333.335	200.333.335	BPR Kateman
BPR Karimun	14,29%	100.000.000	100.000.000	BPR Karimun
PT Sarana Ventura	8,07%	1.155.450.000	1.155.450.000	PT Sarana Ventura
Jumlah		1.655.783.335	1.655.783.335	Total
Penyisihan penghapusan		(16.557.833)	(16.557.833)	Allocation for losses
Jumlah bersih		1.639.225.502	1.639.225.502	Total

Tanggung Jawab Pelaporan

Responsibilities of the Report

Dengan berakhirnya tahun 2009 kami atas nama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank Riau melalui kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bank Indonesia yang telah banyak memberikan perhatian dan pembinaan serta kerjasamanya dengan Bank Riau. Terima kasih yang setulus-tulusnya juga disampaikan kepada para nasabah, pemegang saham dan mitra usaha karena berkat dorongannya selama ini semua program kerja selama tahun 2009 telah dapat dicapai dengan baik.

With the end of the year 2009 on behalf of the Board of Commissioners, Directors and all employees of the Bank Riau through this opportunity to thank to Bank Indonesia, which has a lot of attention and guidance and cooperation with the Bank. Thanks are also conveyed sincere to our customers, shareholders and business partners because it's all thanks to his encouragement during the work program during the year 2009 have been achieved well.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU

RIAU REGIONAL DEVELOPMENT BANK, Ltd

Direksi/Board of Directors,



Erzon

Direktur Utama/ President Director



Abdul Aziz

Direktur/Director



Ruslan Malik

Direktur/Director



Wan Marwan

Direktur/Director



Sarjono Amnan

Direktur/Director

Dewan Komisaris/Board of Commissioners,



H. R. Mambang Mit

Komisaris Utama/President Commissioner



A. Rivaie Rachman

Komisaris/Commissioner



Chairisman Rasahan

Komisaris/Commissioner



Juni Sjafrien Jahya

Komisaris/Commissioner



Sufian Hamim

Komisaris/Commissioner

Profil Perusahaan

Company Profile



Biografi Dewan Komisaris

Biographies of Board of Commissioners



H. R. Mambang Mit

Komisaris Utama / **President Commissioner**

Lahir di Air Molek pada tanggal 13 April 1949, alumnus Universitas Riau Fakultas Ekonomi tahun 1979. Pendidikan / pelatihan yang pernah diikuti selama tahun 2007 adalah Seminar *Good Corporate Governance (GCG)*, BSMR bagi Komisaris dan Direksi Bank Umum dan *Workshop* pelaksanaan GCG bagi komisaris-komisaris dibawah Dewan Komisaris pada bank-bank. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Riau juga menjabat sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Riau sejak tahun 2004 sampai saat ini.

Born in Air Molek on 13 April 1949, graduated from Riau University Faculty of Economics in 1979. Education / training, which was followed during 2007 is Seminar on Good Corporate Governance (GCG), BSMR for Commissioners and Directors Commercial Bank and Workshop for the implementation of GCG-Commissioner under of the Board of Commissioners on the banks. In addition to serving as Commissioner of PT. Bank Riau also occupied as Regional Secretary Riau Province since 2004 until now.



H. A. Rivaie Rachman

Komisaris / Commissioner

Lahir di Desa Perigiraja Kecamatan Kuala Indagiri, Indagiri Hulu pada tanggal 15 Mei 1934.

Salah seorang tokoh pendiri BPD Riau yang memulai kariernya sebagai Direktur Utama Bank Pembangunan Daerah Riau selama 3 tahun (September 1966 s/d September 1969) disamping menjabat Kepala Biro Keuangan dan Kepala Biro Perekonomian Daerah, Pemda Propinsi Riau.

Selanjutnya sejak tanggal 1 September 1969 tetap bertugas di BPD Riau selaku anggota Badan Pengawas/Komisaris PT. Bank Riau sampai sekarang.

Alumnus fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padjadjaran Bandung Tahun 1963, pada Birokrasi Pemda Riau pernah menjabat sebagai Ketua Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Riau selama 10 tahun, sebagai Ketua BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) Riau selama hampir 3 tahun dan terakhir sebagai Wakil Gubernur Riau selama 5 tahun (1994-1999).

Diluar kedinasan pernah menjadi Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNRI, Pendiri, Dekan Fakultas Ekonomi dan Caretaker Rektor Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

Penerima tanda jasa/penghargaan Satya Lencana Pembangunan di bidang Pembangunan Pertanian/Perkebunan dari Presiden RI Tahun 1996 dan Bintang Jasa Utama dari Presiden RI Tahun 1998 ini telah mengikuti berbagai training dan seminar di luar negeri antara lain :

- *Regional Development Planning* di Amerika Serikat Tahun 1978 dan *University of Pittsburg* Amerika Serikat Tahun 1990.
- Seminar *Regional Development Planning* di Belgia Tahun 1988 dan mengikuti Program Eksekutif Sertifikasi *Risk Management* Hongkong.

Born in the Village District Perigiraja Kuala Indagiri, Indagiri Hulu on 15 May 1934.

One of the founder of the BPD Riau who started his career as Director of Riau Regional Development Bank during 3 years (September 1966 until September 1969) in addition to the Head of the Bureau of Finance and the Head of Regional Bureau of Economy, the local government of Riau Province.

Next, dated on September 1, 1969 remain in BPD Riau occupied as member of Board of Supervisors / Commissioners of PT. Bank Riau until now.

Alumnus faculty of Economics Padjadjaran University in Bandung in 1963, the Local Government Bureaucracy Riau served as Head of Bappeda (Regional Development Planning Board) Riau during the 10 years, as Chairman of the BKPM (Investment Coordinating Board) Riau for almost 3 years and last as Vice Governor of Riau during 5 years (1994-1999).

Outside the occupation had been the Assistant Dean of Faculty of Economics UNRI, Founder, Dean of Faculty of Economics and Caretaker Rector of Lancang Kuning University, Pekanbaru.

He has received decoration of Satya Lencana Development Award in the field of Agriculture / Plantation from President of RI in 1996 and Bintang Jasa Utama from President of RI year 1998. He has been following the various training and seminars abroad, among others:

- *Regional Development Planning in the United States in 1978 and University of Pittsburg United States in 1990.*
- *Regional Development Planning seminar in Belgium Year 1988 Executive Program and the Risk Management Certification Hongkong.*



Juni Sjafrien Jahja

Komisaris / Commissioner

Lahir di Pasir Pengarayan, Riau pada tanggal 12 Juni 1944. Lulusan dari Fakultas Hukum dan Magister Hukum Universitas Indonesia ini mengawali karirnya sebagai Kepala Kejaksaan Negeri SOA SIO-Maluku, Kepala Kejaksaan Negeri Kuala Kapua Kalimantan Tengah, Asisten Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Timor Timur dan sebagai Kabid Teknis Fungsional Pusdiklat Kejaksaan Agung RI. Kemudian sebagai Kepala Kejaksaan Negeri Denpasar, Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Kalsel, Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Lampung, Kepala Pusat Diklat Kejaksaan RI, Kepala Kejaksaan Tinggi Riau serta terakhir sebagai Staf Ahli Jaksa Agung.

Selain sebagai Komisaris Bank Riau, juga sebagai Widyaswara Luar Biasa Pusdiklat Kejaksaan RI. Berbagai pendidikan dan pelatihan telah diikuti seperti Strategic Management dan *White Collar Crime di University Of Pittsburgh –USA*, Sistem Hukum dan Konstitusi Australia, *University Of Melbourne, Australia*, Peserta symposium on *Economic Crime University of Chambridge-Inggris* (2000), Peserta *Seminar on Mutual Legal assitanced, di Winchester, Inggris* (2002).

Pengalaman lainnya adalah sebagai Pimpinan Delegasi Indonesia pada *Adlomico International Conference (The Anti Drug Liasion Official Meeting for International Cooperation)* di Pusan-Korea (1977) dan sebagai delegasi Indonesia pada *The First Annual Meeting Of Asia Pacific Group on Money Laundering di Tokyo* (1998).

Born in the Pasir Pengarayan, Riau on 12 June 1944. Graduates from the Faculty of Law and Master of Law University of Indonesia. He started his career as Head Attorney General of SOA SIO-Maluku, the Attorney General Negeri KualaKapua Central Kalimantan, Assistant of Attorney General Follow East Timor as Head of Technical and Functional Training Center of the attorney general of the Republic of Indonesia. Then as the Head of Attorney General State of Denpasar, Assistant Attorney General Special Criminal of Kalsel, Assistant Attorney General Special Criminal of DKI Jakarta, Deputy Head Attorney General of Lampung, the Head of Training Center Attorney General of RI, Head of Attorney General of Riau and last as Attorney General expert staff.

In addition as Commissioner of Bank Riau, as well as Widyaswara Extraordinary Pusdiklat attorney of RI. Various education and training has been followed, such as Strategic Management and White collar Crime in the University Of Pittsburgh-USA, Legal and Constitutional System Australia, University of Melbourne, Australia, The Symposium on Crime Economic University of Chambridge-English (2000), Participants of The Seminar on Mutual Legal assitanced, in Winchester, England (2002).

Other experience was as Head of Delegation of Indonesia at The International Conference Adlomico (The Anti Drug Liasion official meeting for International Cooperation) in Pusan, Korea (1977) and as the Indonesian Delegation at The First Annual Meeting of Asia Pacific Group on Money Laundering in Tokyo (1998) .



Chairisman Rasahan

Komisaris / *Commissioner*

Lahir di Tanjung Pinang Kepulauan Riau pada 25 Desember 1949. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau sejak 26 Desember 2006. Mengawali karir di PT. Bank Riau sejak tahun 1980, selanjutnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pasar Pusat, Pemimpin Biro Personalia dan sebelum menjabat sebagai Komisaris adalah Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia.

Seminar/ pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain; Program *executive Overview* Perbankan Syariah, seminar *Good Corporate Governance* dan seminar Risiko Operasional di bidang perbankan.

Born in Tanjung Pinang, Riau Archipelago on 25 December 1949. He occupied as Commissioner of PT. Bank Riau since 26 December 2006. Started his career in PT. Bank Riau since 1980, then occupied as Branch Manager of Pasar Pusat, Chief of Bureau Personnel and before occupied as Commissioner was the Leader of Human Resources Division.

Seminars/training that has followed during the year 2007, such as Program Overview executive Sharia Banking, Good Corporate Governance seminar Operational Risk and seminars in the banking sector.



H. Sufian Hamim

Komisaris / Commissioner

Lahir di Pulau Cawan, Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 12 Februari 1967. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau tahun 2007. Selain menjabat sebagai komisaris juga sebagai Guru Besar Universitas Islam Riau (UIR), Dosen Peneliti dan Dosen Pembina, Staff Ahli *The Institute for Decentralization and Development Studies* (InDDes), Direktur P2OD & PM Lembaga Penelitian UIR, Direktur Law Firm "Sufian & Indra Associates", Anggota Advokat Indonesia (AAI) Riau, Staf Ahli DPRD Provinsi Riau, Staf Ahli Media Mingguan PONDASI, Anggota Dewan Editor Ahli Jurnal DEMOKRASI Pascasarjana UNRI, Staf Ahli Media Harian Rakyat Riau, Staf Ahli website www.bangrusli.net, Staf Ahli Tim Pertimbangan & Kajian Kebijakan Gubernur Riau, Staf Ahli Bupati Indragiri Hilir dan Staf Ahli OTSUS.

Born in the Pulau Cawan, Mandah Indragiri Hilir regency, 12 February 1967. Occupied as Commissioner of PT. Bank Riau since 2007. Beside occupied as commissioner also as Professor of Universitas Islam Riau (UIR), Lecture and Researcher Lecturer, The Staff of the Institute for Decentralization and Development Studies (InDDes), Director of P2OD PM & Research UIR, Director of the Law Firm "Sufian & Associates Indra", Member of Attorney Indonesia (AAI) Riau, staff of the DPRD Riau Province, Expert staff of the Weekly Media PONDASI, Member of the Board of Editor of the Journal DEMOCRACY Postgraduate UNRI, staff of the People's Daily Media Riau, staff of the website www.bangrusli.net, Expert Staff Team of Research & Policy Considerations Riau Governor, staff of the Regent of Indragiri Hilir and Specialist Staff of OTSUS.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit
Structure and Membership of the Audit Committee

- Ketua/ *Chairman* : H.Chairisman Rasahan
- Anggota/ *Member* : H. Juni Sjafrien Jahja,SH,MH
- Anggota/ *Member* : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
- Anggota/ *Member* : Brata Kesuma, MBA

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
Structure and Membership of the Risk Oversight Committee

- Ketua/ *Chairman* : H. Juni Sjafrien Jahja,SH,MH
- Anggota/ *Member* : Drs. H. R. Mambang Mit
- Anggota/ *Member* : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
- Anggota/ *Member* : Brata Kesuma, MBA

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
Structure and Membership of the Remuneration and Nomination Committee

- Ketua/ *Chairman* : Prof.DR.H.Sufian Hamim,SH.MSi
- Anggota/ *Member* : Drs.H. A. Rivaie Rachman
- Anggota/ *Member* : H. Afrial Abdullah,SE

Biografi Anggota Komite dari Pihak Independen

Biographies of Committee Membership from Independent Party



Dr. Kirmizi, Ak, MBA

Diangkat menjadi anggota Komite dari pihak Independen sejak tahun 2007. Ahli dibidang Manajemen dan Bisnis, lulusan fakultas Ekonomi Universitas Riau tahun 1989, Magister Manajemen pada Universitas Kebangsaan Malaysia tahun 1998, dan meraih gelar Doktor di Sekolah Manajemen Universitas Sains Malaysia tahun 2003. Memiliki banyak pengalaman kerja, sebagai Dosen Fakultas Ekonomi, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, dan pernah menjabat sebagai Kadiv Akuntansi di Bank Danamon Cab. Pekanbaru dan *Chief Accountant* di PT. Perawang Lumber Industry SDG.

Appointed as an Independent Party member of the Committee since 2007. Experts in the field of Management and Business, a graduate faculty of Economics, University of Riau in 1989, Masters in Management at the University Malaysia year 1998, and earned his doctorate at the School of Management University of Science Malaysia year 2003. Having a lot of work experience, a lecturer at Faculty of Economics, Dean of the Faculty of Economics and Social Sciences UIN Suska Riau, and has occupied as Head of Accounting at Bank Danamon Branch Pekanbaru and Chief Accountant in PT. Perawang Lumber Industry SDG.



Brata Kesuma, MBA

Diangkat menjadi anggota Komite dari pihak Independen sejak tahun 2007. Lulus *Master of Business Administration* di *Southern Cross University Australia* tahun 1998. Mengikuti bermacam pelatihan dan kursus yang diadakan Institut Bankir Indonesia, Kantor Akuntan Publik, Pendidikan Pasar Modal, dan lembaga pelatihan lainnya baik di dalam maupun luar negeri. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Sumut dan *General Manager* PT Pelangi Deli Shipping.

Appointed as an Independent Party member of the Committee since 2007. Graduated Master of Business Administration at Southern Cross University Australia in 1998. Attended various training and courses held Indonesian Institute of Bankers, Public Accountants, the Capital Market Education, and other training institutions both within and outside the country. He has also served as Secretary of the Board of Commissioners of PT Bank North Sumatra and General Manager at Rainbow Deli Shipping.

Biografi Dewan Pengawas Syariah

Biography Sharia Supervisory Board



Mukhtar Samad

Ketua Dewan

Pengawas Syariah / Chairman of the Supervisory Board

Lahir di Pangean pada 20 April 1939, alumnus IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1972. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau sejak tahun 2004. Pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jambi Tahun 1991-1997 dan Kakandepag Propinsi Riau Tahun 1997- 1999, saat ini aktif juga sebagai Dosen di Universitas Islam Riau.

Born in Pangean on 20 April 1939, graduated from IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1972. Occupied as Chairman of the Board of Supervisors Sharia PT. Bank Riau since 2004. Occupied as the Head Office of the Ministry of Religion Year 1991-1997 Jambi Province and Riau Province year 1997 - 1999, currently also active as a Lecturer at the Islamic University Jakarta



Mahdini

Anggota / Member

Lahir di Tembilahan 13 Maret 1961. Menyelesaikan studi Sarjana Sarjana Fak. Syariah di IAIN Susqo Riau pada tahun 1985, Magister Agama di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1991 dan Program Doktoral di IAIN Sunan Kalijaga. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. BankRiau juga pernah menjabat sebagai Ketua MUI Prop. Riau tahun 1999 sd. sekarang.

Born in Tembilahan on 13 March 1961. He graduated from Bachelor's degree studies faculty of Syariah IAIN Susqo in Riau in 1985, Masters in Religion IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta in 1991, and Doctoral Program in IAIN Sunan Kalijaga. In addition to serving as a Member of the Board of Supervisors Sharia PT. Bank Riau also occupied as Chairman of the MUI Riau Province since 1999 until now.

Biografi Direksi

Biographies of Board of Directors



Erzton

Direktur Utama/ **President Director**

SETELAH sempat berkarir di berbagai bank, pria kelahiran Pasir Pengarayan, Riau tanggal 13 Desember 1963 ini kembali ke kampung halaman untuk memimpin Bank Riau. Berbekal tempaan pengalaman di berbagai bank itulah Erzton melakukan berbagai inovasi untuk membawa Bank Riau menjadi makin professional dan terkemuka diantara jajaran bank Nasional. Erzton berasal dari keluarga sederhana, anak seorang guru SD di tempat lahirannya. Namun anak ke 3 dari 7 bersaudara ini memiliki otak yang cemerlang. Di sekolah dia selalu menjadi juara kelas. Erzton menempuh pendidikan dasar mulai SD s/d SMA di Pasir Pengarayan, Riau (1970-1982). Prestasinya yang cemerlang mengantarkannya masuk Pertranian Bogor (IPB) sebagai mahasiswa utusan (tanpa test) melalui Program Perintis 2. Pendidikan di Bogor dapat diselesaikan selama 4.5 tahun, lulus dengan predikat Sangat Memuaskan. Pada tahun 1992-1993 mengikuti pendidikan Magister Manajemen di Universitas Krsinadwidpayana Jakarta lulus dengan IP 3.6. Selesai mengikuti pendidikan di IPB, pada tahun 1987 yang bersangkutan langsung diterima di Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) dan ditempatkan di Divisi Sistem & Teknologi (1987-1991). Guna meningkatkan kesempatan pengembangan karir, pada tahun 1991 Erzton pindah ke Bank Internasional Indonesia (BII) di Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai Senior IT (*Information Technology*) Auditor. Pada tahun 1997 Erzton ditugaskan untuk membenahi seluruh fungsi operasional BII baik di tingkat cabang maupun kantor pusat. Untuk tujuan dimaksud dibentuk Divisi Pengkajian dan Pengembangan

*AFTER career opportunity in the various banks, the man who was born in Pasir Pengarayan, Riau on 13 December 1963 returned to this home to lead the Bank Riau. Seeing the forging of experience in various banks that do Erzton various innovations to bring the Bank Riau become increasingly professional and among the leading banks in the National. Erzton derived from a simple family, a child's elementary school teachers in his place. However, children from 3 to 7 brothers has a brilliant brain. At the school he has always been top class. Erzton start basic education elementary school up to high school in South Pengarayan, Riau (1970-1982). A brilliant achievement delivered him to entry Institut Pertranian Bogor (IPB) as the excellence of students (no test) through the Program Perintis 2. Education in Bogor can be completed during the 4.5 years, graduated with predicate Very Satisfaction. In the years 1992-1993 followed Masters in Management Education at the University of Jakarta Krsinadwidpayana with IP graduated 3.6. Completed the education in the IPB, in 1987 that directly received at the Export Import Bank of Indonesia (BankExim) and placed in the System & Technology Division (1987-1991). To enhance career development opportunities, in 1991, Erzton moved to Bank Internasional Indonesia (BII) in the Division Internal Audit Working Unit (SKAI) as a Senior IT (*Information Technology*) Auditor. In 1997, Erzton assigned to set up BII all operational functions at the branch or head office. For this purposes, it formed Study Division and Development Operations (DPPO) and Erzton appointed as Deputy Head of Division with the*

Operasional (DPPO) dan Erzon ditunjuk sebagai Wakil Kepala Divisi dengan pangkat Vice President (Direktur Muda), tahun 1999 ditunjuk sebagai Kepala Divisi dan pada tahun 2002 dipromosi sebagai Senior Vice President (Direktur Muda Senior).

Memulai karir di PT. Bank Riau sejak Desember 2007 dan langsung menjabat sebagai Direktur Utama. Sebagai pucuk pimpinan tertinggi di perusahaan milik Pemerintah Propinsi Riau, Erzon bertanggungjawab diantaranya ; Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan, pengurusan dan pengelolaan Bank guna menjamin keterpaduan dan kelancaran tugas-tugas Bank. Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perseroan berdasarkan prinsip kehematan, efektif dan efisien, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perseroan. Mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur. Menyiapkan rencana jangka panjang (corporate Plan), rencana jangka menengah (Business Plan) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan dalam waktu 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan di tutup. Wajib memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Satuan Pengawasan Intern (Divisi SKAI). Menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan Bank. Mendokumentasikan dan mensosialisasikan struktur organisasi yang secara jelas menggambarkan jalur kewenangan dan tanggung jawab pelaporan serta menyelenggarakan suatu sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh jenjang organisasi Bank.

Kursus/pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : *The Asian Bankers Summit 2007, Change Leader Training – BII Voice of Employee Survey 2006, Strategic Management Programme, Leadership Excellence Workshop dan UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCG Adwork. Mei 2006. Branch Network & Operations Benchmarking Study to Kookmin Bank, Seoul – South Korea, April 2006. The 8 Habits – From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey, Jakarta, Nopember 2005. SWIFT Business Forum, SWIFT International, Kuala Lumpur, April 2005. Business Continuity Management, BCM World Malaysia, Kuala Lumpur, December 2004. Transforming BII – the Journey is Begins, Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004. Business Process Management, IDS Scheer AG, Jakarta, June 2004. Basel II Based Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program, Singapore, January 2004. US Dollar Clearing Workshop, Standard Chartered Bank, New York, September, 2003. Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant – Artemis, Jakarta, July 2003. Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting Jakarta, May 2002. Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, IBM Global Banking Industry, Jakarta, May 2002.*

rank of Vice President (Director of Youth), in 1999 he was appointed as Head of Division and in 2002 promoted as Senior Vice President (Senior Director of Youth).

Starting his career at PT. Bank Riau since December 2007 and directly occupied as President Director. As a top management in company which owned by Riau Province Government, Erzon responsible for them such as; Implement coaching, guidance and supervision of all activities, handling and management of the Bank to ensure the integrity and smooth Bank duties. Plan, develop and establish general corporate policies based on the principle of frugality, effective and efficient manner, in accordance with the vision, mission and objectives of the Company. Coordinate activities and performance of duties all Directors. Preparing for the long-term plan (corporate plan), medium term plan (Business Plan) and the Work Plan and Budget Annual. Present the Annual Report to the SGM for obtain approval within 5 (five) months after Company on closing the fiscal year. He must pay his attention and immediate take the steps necessary to do all things presented in each report results of examination made by Internal Audit Working Unit (Division SKAI). Create and maintain an effective Internal Control System and ensure that the system is running safely and soundly according to established internal control objectives of the Bank. Documenting and disseminating organizational structure clearly illustrates lines of authority and reporting responsibility, and organizing a communications system effectively to all levels of the organization.

Courses/training in that follow include: The Asian Bankers Summit 2007, the Change Leader Training - Voice of BII Employee Survey 2006, Strategic Management Program, Leadership Excellence Workshop and UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCG Adwork. May 2006. Branch Network & Operations Study benchmarking to Kookmin Bank, Seoul - South Korea, April 2006 The 8 habits - From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey, Jakarta, November 2005. SWIFT Business Forum, SWIFT International, Kuala Lumpur, April 2005. Business Continuity Management, BCM World Malaysia, Kuala Lumpur, December 2004. Transforming BII - the Journey is begins, Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004. Business Process Management, IDS Scheer AG, Jakarta, June 2004. Based Basel II Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program, Singapore, January 2004. U.S. Dollar Clearing Workshop, Standard Chartered Bank, New York, September, 2003. Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant - Artemis, Jakarta, July 2003. Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting Jakarta, May 2002. Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, IBM Global Banking Industry, Jakarta, May 2002.



H. Abdul Aziz

Direktur / Director

Lahir di Tembilahan, 22 Februari 1950. Menyelesaikan studi Sarjana Muda di Universitas Trisakti Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Perusahaan pada tahun 1974, kemudian melanjutkan Sarjana di Fakultas dan jurusan yang sama selesai tahun 1978, terakhir Strata 2 (dua) di Pacific States University Los Angeles, CA U.S.A jurusan Industrial Management pada tahun 1980. Pensiunan pegawai PT. Bank Mandiri Tbk. terakhir menjabat sebagai kepala Cabang Bank Mandiri MT. Haryono Jakarta sejak tahun 2001-2005.

Sejak bergabung di PT. Bank Riau pada Desember 2007, Abdul Aziz yang menjabat sebagai Direktur Komersial & Syariah yang mensupervisi Divisi Kredit Komersial dan Syariah mengemban tugas-tugas diantaranya ;

Menyelenggarakan koordinasi, melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap kegiatan Divisi-Divisi di bawah supervisinya. Menyiapkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk KPI dan anggaran masing-masing unit kerja dibawah supervisinya. Menyusun atau bertanggung jawab atas penyusunan rencana perkreditan yang akan dituangkan dalam rencana kerja bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia serta memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana. Meningkatkan kinerja bisnis Kredit dan Pembiayaan Syariah baik ditingkat Divisi maupun diseluruh KC/KCP/Kedai sesuai target yang telah ditetapkan, dengan mengutamakan kegiatan pada penghimpunan dana sampai tercapainya keseimbangan antara pertumbuhan dana dan penyaluran dana. Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada Dewan Komisaris disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan sekurang-kurangnya mengenai:

Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan. Perkembangan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur tertentu.

Kredit dalam pengawasan khusus dan kredit bermasalah.

Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB (Kebijakan Perkreditan Bank). Temuan-temuan penting dalam perkreditan yang dilaporkan oleh SKAI. Pelaksanaan dari rencana perkreditan sebagaimana yang telah tertuang dalam rencana kerja Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Mitigasi dan tindak lanjut penyimpangan/ pelanggaran ketentuan di bidang perkreditan

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : Kursus Pemimpin Cabang tahun 1992 LPPI, *Workshop Managing People*, tahun 1998 Citibank, *Workshop Importance Customer Retention* tahun 2001 Citibank, Kursus *Interviewer of Targeted Selection*, tahun 2001, *Development Dimension International*, Kursus *Marketing Analysis Strategic Marketing and Product Development*, *Branch Operation*, Training Kemandirian & Kewirausahaan.

Born in Tembilahan, February 22, 1950. Completed the study in the Bachelor of Trisakti University Faculty of Economics Majoring in Economics Company in 1974, and then continue in the Graduate Faculty of the same majoring and completed in 1978, and last Post graduated (S2) at the Pacific States University in Los Angeles, CA USA majoring of Industrial Management in 1980 . Retired from Bank Mandiri with the last position as Head of Branch MT. Haryono Jakarta since 2001-2005.

Since joined with Bank Riau on December 2007, Abdul Aziz, who occupied as Commercial & Shariah supervision Commercial & Sharia Division which supervised Commercial loan & Sharia has duties among others;

Holding co-ordination, conduct supervision and control over activities of the Divisions under supervision. Prepare Annual Work Plan and Budget (RKAT) in the form KPIs and budgets of each unit under supervision. Prepare or responsible for the preparation of loan planning that would outlined in the bank work planning and will be submitted to Bank Indonesia as well as ensuring that implementation in accordance with the planning. Improve business loans performance and Sharia financing at both the Division and the around of the Branches/Sub Branches/Kedai as the desired target line, with an emphasis on fund raising activities until achieving a balance between growth and distribution of funds. And periodically report to the Board of Commissioner accompanied by corrective steps that have been doing, and will be conducted at least related to:

Development and quality of the overall portfolio loan. The development of granted loan quality to the parties associated with the Bank and certain debtors.

Loan in special mention and non performing loan. Irregularities in the implementation of the KPB (Loan Bank Policy). Important findings in the loan which reported by the IAU. Implementation of the loan plan which has been stated in the work plan submitted by the Bank to Bank Indonesia. Mitigation and follow-up deviation / violation of the provisions in the loan granted.

Courses / training in that follow are: Course Leader Branch LPPI 1992, Managing People Workshop, 1998, Citibank, Customer Retention Workshop Importance Citibank in 2001, course of interviewer Targeted Selection, 2001, the Development Dimension International, Course Marketing Analysis Strategic Marketing and Product Development, Operations Branch, Training Independence & Entrepreneurship.



H. Sarjono Amnan

Direktur / Director

Innalillahi Wainna Ilaihi Rojiun. Begitulah komentar Sarjono seponatan saat pertama kali ditunjuk melaksanakan tugas sebagai salah seorang direktur Bank Pembangunan Daerah Riau pada tahun 1999. Baginya setiap jabatan adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah Swt. Lahir di Bengkalis 29 Desember 1959. Pendidikan SD sampai dengan SLTA diselesaikan di kampungnya Bengkalis. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Studi Pembangunan di Universitas Riau pada tahun 1985. Gelar Magister Manajemen juga diperoleh pada Universitas yang sama. Berkarier di Bank Riau sejak awal Januari 1986 sebagai staf pada Biro Riset dan Perencanaan. Menjabat sebagai Pjs Direktur Umum pada tahun 1999 dan sejak bulan Juli 2000 diangkat sebagai Direktur Umum merangkap sebagai Direktur Kepatuhan. Hingga saat ini masih dipercayai untuk mengemban amanah sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Saat pertama kali berkarier di Bank Riau, Sarjono mengaku tidak pernah membayangkan sama sekali akan duduk dalam jajaran direksi. Kendati sudah menjadi direksi, ayah dari empat putri ini tetap sederhana. Sehari-hari kalau di rumah kadang biasa memakai sarung saja dan sekali-sekali jika diminta, menjadi khotib shalat jumat pun dilakukan oleh Sarjono Amnan. Disela-sela kesibukannya sebagai direktur di Bank Riau, Sarjono juga menjadi salah anggota pengurus Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Bank di Indonesia.

Adapun tugas-tugas yang diemban diantaranya; Menyiapkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk KPI dan anggaran masing-masing unit kerja dibawah supervisinya. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Komisaris secara triwulanan. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi system informasi manajemen dan ketepatan kebijakan, prosedu dan penetapan limit Risiko. Berperan aktif dalam mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian. Mencegah Direksi agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan Bank Indonesia dan peraturan yang berlaku. Mengkoordinasikan berbagai upaya untuk peningkatan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada setiap tingkatan manajemen. Melaksanakan proses pemberian *advice* (uji petik) bagi unit kerja yang memerlukan penerbitan berbagai ketentuan terkait dengan percepatan pengembangan bisnis serta berbagai aktivitas bank lainnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Melakukan evaluasi atas berbagai kasus/permasalahan intern yang terjadi serta membahas rekomendasi penyelesaiannya (termasuk pemberian sanksi yang sesuai) dalam rapat direksi.

Berbagai kursus dan pelatihan telah banyak diikuti oleh yang bersangkutan, terutama yang menyangkut bidang tugas pada Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Innalillahi Wainna Ilaihi Rojiun. That comment Sarjono when first appointed implement the task as one of the director of Riau Development Bank in 1999. For him every position is a mandate that the answer will be held to responsible by Allah SWT. Born in Bengkalis December 29, 1959. Elementary to senior high school education completed in the Bengkalis village. Completed Degree Programs Economic Development Studies at the University of Riau in 1985. Master of Management was also obtained in the same university. Career at the Bank Riau since early January 1986 as staff at the Bureau of Research and Planning. Occupied as Temp. Officer General Affair Director in 1999 and since July 2000 was appointed as General Affair Director gemination as the Director of Compliance. Until now there is still entrusted to fulfill their duty as Director of Compliance and Risk Management. At the first time he worked at Bank Riau, Sarjono claimed never imagined at all would be sitting in the board of directors. Although have become directors, a father of four daughters this remain simple. Everyday, at home sometimes just ordinary wear gloves and occasionally, if requested, be khotib Friday prayers were conducted by Sarjono Amnan. Sidelines busy life as director of the Bank Riau, Sarjono also become a forum for communication among members of the board of compliance directors of banks in Indonesia.

As a Compliance and Risk Management Director, he has to: Prepare Annual Work Plan and Budget (RKAT) in the form of KPIs and their respective budget unit under his supervision. Responsible for policy implementation of risk management and risk exposure taken by the Company overall, including evaluating and providing direction of risk management strategies based on the reports submitted by the Risk Management Unit and the delivery of accountability report to the Commissioners a quarterly basis. Ensuring that the Risk Management function operates independently which reflected, among others, by the separation function between the Risk Management Unit to identify, measurement, monitoring and risk management with unit work to do and complete the transaction. Implement reviewed regularly to ensure the accuracy of the methodology risk assessment, adequacy of the information system accuracy of management and policy, risk procedure and limit setting. Active role in preventing the existence of deviations made by management in setting policies related to the prudential principle. Preventing Board of Directors in order to taking policy and / or making decision deviate from the rules and regulations of Bank Indonesia applicable. Coordinate the various efforts to increase application of the principles of Good Corporate Governance (GCG) at every level of management. Conducting the process of granting advice (testing strings) for a work unit that requires the issuance of various provisions related to the acceleration of business development and various other banking activities in accordance with the decided time. Doing evaluation for various internal cases / issues that has happened and discuss recommendations for settlement (Including the provision of appropriate sanctions) in a Board of Director's meeting. Various courses and training has been widely followed by the individual, particularly those involving field work on Compliance and Risk Management Directorate.



H. Wan Marwan

Direktur / Director

Lahir di Pekanbaru, 29 April 1960. Menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Riau tahun 2003. Berkariir di PT. Bank Riau sejak 1 Mei 1984, menempati berbagai posisi antara lain; Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Bangkinang, Pemimpin Cabang Tembilahan dan terakhir Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru.

Wan punya pengalaman unik di tahun-tahun pertama dia bekerja di Bank Riau. Sejak masuk tahun 1984, Wan Marwan pernah bertugas di pengawasan internal auditor. Karena itu dia banyak memeriksa sesama koleganya yang diduga melakukan penyimpangan. Dalam sebuah kasus, Wan sudah menyimpulkan pegawai yang bersangkutan direkomendasikan untuk diberhentikan. Saat itulah dia diiming-imingi uang berjumlah besar untuk menghentikan kasus itu.

Penggemar Daniel Sahuleka dengan lagu favorit *"don't sleep away this night"* ini tidak menyangka akan menjadi direksi Bank Riau. Sewaktu kecil dia bercita-cita ingin jadi pengusaha, mengikuti jejak orangtua saya yang pedagang minyak. Saat itu dia hanya berpikir ingin menghidupi keluarga sebagaimana orang tuanya. Makanya dia kemudian melanjutkan sekolah ke SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Namun cita-citanya berubah akibat ajakan teman-temannya untuk kabur ke Padang dan kuliah di sana.

Adapun tugas Wan Marwan selaku Direktur Operasional diantaranya; Menyelenggarakan koordinasi, melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap kegiatan Divisi-Divisi di bawah supervisinya. Menyiapkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk KPI dan anggaran masing-masing unit kerja dibawah supervisinya. Bertanggung jawab terhadap pembinaan kegiatan operasional Cabang. Melakukan pemenuhan ketentuan mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan untuk menghasilkan penyelenggaraan pembukuan yang tertib, kecukupan modal kerja dengan biaya modal yang efisien, struktur neraca yang baik dan kokoh, penyajian laporan dan analisa keuangan tepat waktu dan akurat serta prinsip-prinsip lain sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perseroan.

Mengkoordinasikan berbagai inisiatif untuk percepatan proses pengadaan dan peningkatan efisiensi biaya guna mendukung peningkatan kinerja bisnis.

Mengkoordinasikan berbagai upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan bank agar rating Bank Riau dapat naik dari posisi 4 ke posisi No 1. Mempercepat proses penyelesaian program pembenahan fungsi Human Capital, antara lain mencakup: penerapan Competency Based Human Resource Management (CBHRM), Job Grading, Salary Scale & Adjustment, Balanced Scorecard, dsb.

Kursus / Pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain ; Sosialisasi Pengelolaan Dana Bergulir oleh LPDB-KUMKM, BSMR bagi Direksi Bank Umum angkatan I dan sertifikasi Manajemen Resiko Level II.

Born in Pekanbaru, April 29, 1960. Undergraduate studies completed at the University of Riau in 2003. Career in PT. Bank Riau since 1 May 1984, occupying various positions, among others; Bengkalis Branch Manager, Bangkinang Branch Manager, Tembilahan Branch Manager, and the last leader Main Branch Office Pekanbaru.

Wan has unique experience in the first years he worked at the Bank Riau. Since entry in 1984 years, Wan Marwan have had duty in the internal auditor. Therefore, he reviewed many fellow colleagues suspected irregularities do. In such a case, Wan has concluded that employees are recommended for the sack. When it was happened, he offered large amount of money to stop the case.

A fan of Daniel Sahuleka with favorite song with "do not sleep away this night" does not expect this will become a Director of Bank Riau. While child he had ideals, he want to be entrepreneurs, follow his parents as oil traders. At that time he thought only want to support the family as their parents. So he then proceed to the school SMEP (First School in Economics) and SMEA (School of Economics). But his ideals changed due to a call to friends and vague to the lecture there.

The tasks of Wan Marwan as Banking Operation Director among others: Holding co-ordination, conduct supervision and control over activities of the Divisions under his supervision. Prepare Annual Work Plan and Budget (RKAT) in the form KPIs and budgets of each unit under his supervision. Responsible for educating the Branch operational activities. Conducting compliance requirements on Transparency Financial Condition of Banks, among others. Establish and maintain accounting and administrative Company to produce the implementation of accounting orderly, sufficiency of working capital with an efficient cost of capital, good structure and strong balance sheet, presentation of reports and financial analysis accurately and appropriately according to the principles in with the prevailing norm for a company.

Coordinate the various initiatives to accelerate the process procurement and increase cost efficiency in order to support improvement in business performance.

Coordinate the various efforts for the bank quality improvement in order to improve rating services of Bank Riau from 4th position to 1st position. Accelerate the process of completion revamping the Human Capital functions program, among others, include: the implementation of Competency Based Human Resource Management (CBHRM), Job Grading, Salary & Adjustment Scale, the Balanced Scorecard, etc..

Courses / training that follow during the year 2007, among others; Socialization Management of Revolving Fund by LPDB-KUMKM, BSMR for Directors of Commercial Bank Level I and Level II Risk Management.



H. Ruslan Malik

Direktur / Director

Sebagai bankir, pria kelahiran Teluk Sungka, Indragiri Hilir, 06 Desember 1958 ini menempa karirnya benar-benar dari bawah. Mulai dari pelaksana lapangan, setingkat demi setingkat jabatan diraihnya.

Sarjana di Universitas Riau Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen pada tahun 1986 ini berkarir di Bank Riau setahun sebelum lulus kuliah. Di tingkat pelaksana lapangan, Ruslan pernah menjadi penagih kredit. Tidak jarang dia harus mendatangi daerah-daerah terpencil di Kampar dengan sepeda.

Beberapa posisi strategis pernah dijabatnya. Antara lain sebagai Wakil Pimpinan Cabang Utama Pekanbaru, Pimpinan Cabang Selat Panjang, Pimpinan Cabang Bangkinang, Pemimpin Divisi Perencanaan, Pemimpin Divisi Perkreditan, dan terakhir Pemimpin Divisi Umum, sebelum masuk ke dalam jajaran direksi.

Karena lama berlutut dengan urusan kredit, Ruslan mengemban amanah untuk mengembangkan kredit mikro Bank Riau. Dia juga mengemban tugas untuk mengalihkan porsi pembiayaan Bank Riau menjadi perbankan yang peduli mikro yang nanti dibuktikan dengan outstanding mikro meningkat dibanding kredit-kredit lain.

Sementara itu secara resmi tugas-tugas Direktur Konsumer & Mikro adalah; Menyelenggarakan koordinasi, melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap kegiatan Divisi-Divisi di bawah supervisinya. Meningkatkan kinerja bisnis Divisi Dana dan Jasa serta seluruh jaringan kantor sesuai target yang telah ditetapkan, dengan mengutamakan kegiatan pada penghimpunan dana sampai tercapainya keseimbangan antara pertumbuhan dana dan penyaluran dana. Mengkoordinasikan berbagai kegiatan pemasaran, promosi dan pengembangan produk serta program insentif yang diperlukan bagi percepatan peningkatan DPK. Melaksanakan identifikasi proses recovery NPL melalui optimalisasi pemanfaatan fungsi Divisi Penanganan Kredit Bermasalah (PKB) dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan recovery yang dilakukan oleh KC/KCP/Kedai serta pihak terkait lainnya (seperti balai lelang) sehingga secara agregat NPL dapat ditekan. Mengembangkan berbagai fungsi/feature produk DPK, khususnya Tabungan, serta produk/jasa lainnya agar lebih kompetitif di pasar untuk percepatan peningkatan DPK dan peningkatan fee based income.

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : Kursus pejabat Pemberi Kredit tahun 1985 LPPI, *Short Course Project Appraisal SMIEP* tahun 1992 ;LPPI, *Kursus Branch Manager* tahun 1993, LPPI, *Workshop Service Excellence*; tahun 1997, ABN Pekanbaru, Sekolah Staff & Pimpinan Bank (SESPI ;BANK) tahun 2003, IBI Jakarta, *Trade Finance Bank Devisa Eksekutif*, *Workshop Management of Change & Profesional Selling Skill*, IBFTC Jakarta, Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat 1 (satu), *Workshop Feasibilitasy Study*; Pengadaan Teknologi Informasi, ESQ Eksekutif Angkatan 51 dan Pelatihan Humas Profesional.

As a banker, male birth in Teluk Sungka, Indragiri Hilir, 06 December 1958, forge his career truly from the bottom. From field officer, he got his position extently.

Bachelor in Riau University Faculty of Economics Department of Management in 1986 he started his career in Bank Riau a year before graduated study. At the field officer, Ruslan has ever a Biller credit. Not infrequently he had to go to remote areas in Kampar with the bike.

Some of the strategic position was had. Among others, as the Deputy Leader Main Branch Pekanbaru, Selat Panjang Branch Manager, Bangkinang Branch Manager, Head of Planning Division, Head of Loan Division, and last as Head of General Affair Division, before entering into a board of directors.

Because He indeepth with the loan, Ruslan get trust to develop micro-loan of Bank Riau. He also had task of transferring the portion of financing Bank Riau to be concerned about that later proved micro with outstanding increased compared to micro loans.

While It is officially the tasks Consumer & Micro Director are: Holding co-ordination, conduct supervision and control over activities of the Divisions under his supervision. Improving business performance of Fund and Services Division and the entire office network according to the set targets, with emphasis on on fund raising activities until the achievement of balance between growth funds and coordinate distribution of funds. Co-ordinating various marketing activities, promotions and product development as well as incentive programs required for acceleration TPF. Implement the identification process of NPL recovery through optimizing the utilization of Non Performing Loans Management Division functions (PKB) to coordinate the recovery activities performed by Branches / Sub Branch / Kedai and other related parties (such as hall auction) so that the aggregate of NPL can be suppressed. Develop various functions / TPF product features, especially savings, products and other services to be more competitive in the market for acceleration

Courses / training in that follow include: officials of Training of Granted Loan in 1985 LPPI, Short Course Project Appraisal SMIEP 1992;LPPI, Branch Manager Course 1993, LPPI, Service Excellence Workshop 1997, ABN Pekanbaru, School of Staff & Head of Bank (SESPI Bank) in 2003, IBI Jakarta, Trade Finance Executive Bank of foreign exchange, workshop Management Change & Professional Selling Skill, IBFTC Jakarta; Risk Management Certification Level 1 (one), Workshop Feasibilitasy Study Procurement of Information Technology, ESQ Executive Force 51 Public Relations and Professional Training.

Manajemen Eksekutif

Executive Management



Syamsul Bakri

(Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis)

Lahir di Bangkinang tanggal 7 Juni 1960. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Manajemen Perusahaan dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Riau pada tahun 1989. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 1985. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Cab. Tanjung Balai Karimun, Pimbag Operasional UUS, Pemimpin Bagian Pemasaran unit Usaha Syariah, Pemimpin Cabang Syariah Tanjung Pinang, Wakil Pemimpin Cabang Utama, dan Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis sampai dengan sekarang. Garis besar tugas Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis diantaranya adalah; Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk *Goal Setting*, Menyelenggarakan, Memonitor, Mengendalikan, Mensosialisasikan dan Mengadministrasikan, serta membuat Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), Mewakili Direksi dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga, Merumuskan kebijakan dan pengarahan Direksi dalam suatu instruksi, ketetapan, keputusan dan prosedur.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Branch profitability improvement*, *Risk management*, Menggali potensi dana pembangunan ekonomi daerah berbasis syariah, *Capital adequacy tranparency & market discipline risk management*, Sertifikasi Manajemen resiko Level I sd III, *GCG Workshop series*, Kajian hukum bisnis syariah, *The indonesia association of islamic economist*, Sosialisasi perdagangan bebas bidang jasa sektor jasa keuangan, serta Strategi pengembangan *consumers banking*.

Born in Bangkinang date June 7, 1960. Completing studies in Economics Department of Management Company and holds a degree from the Islamic University of Riau in 1989. Starting his career at Bank of Riau since 1985. Some who had held important positions such as Head of Tanjung Balai Karimun Branch, Section Leader of UUS Operations, Head of Marketing Department of Sharia Business Unit, Tanjung Pinang Sharia Branch, Branch Vice President, and Head of Strategic Planning Division until now.

An outline of duties of Strategic Planning Division leaders such as; Structuring Annual Work Plan Budget (RKAT) in the form of Goal Setting, Organizing, Monitoring, Controlling, and Socializing Administer, and make Plan Implementation Report Annual Budget Work (RKAT), Representing the Board of Directors in making relationships with third parties, formulate policies and directives of Board of Directors in an instruction, assessment, decisions and procedures.

Training / courses / seminars have been followed including Branch profitability improvement, risk management, Exploring the potential for regional economic development funds based on Sharia, Capital Adequacy tranparency & risk management, market discipline, risk Management Certification Level I to III, GCG workshop series, study business law sharia, The Indonesian Association of Islamic economist, Socialization of free trade in services sector, financial services, and banking consumers development strategy.



H. Ilyas Karim

(Pemimpin Divisi SBU Unit Usaha Syariah)

Lahir di Ranai, 5 Mei 1955. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Perusahaan dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 1981. Mulai berkarir di Bank Riau sejak tahun 1984. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain sebagai Kepala Bagian Kepegawaian dan Kesejahteraan, Kepala Bangdiklat, Pemimpin Biro Kepegawaian, Pemimpin Cabang Dumai, Pemimpin Divisi Umum, Pemimpin Divisi Akuntansi, Pemimpin Divisi Perencanaan hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Syariah. Sementara itu garis besar tugas Pemimpin Divisi (SBU) UUS antara lain; Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk *goal setting* dan anggaran Divisi (SBU) Syariah; Mengadakan kerjasama dengan pihak lain (BI, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perbankan, Koperasi, dan Lembaga Keuangan/Pembiayaan lain) di bidang syariah, Pelaksanaan manajemen risiko Bank Syariah, Pembinaan Cabang Syariah, Membina hubungan baik dengan Departemen Agama serta memantau proses pengelolaan pendaftaran haji melalui Siskohat.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah di ikuti antara lain Kepemimpinan & Pengembangan Staff, Mengembangkan Sumber Daya Manusia, Kursus Pemimpin Cabang, Memahami Aspek Hukum Tenaga Kerja dan Kontrak Kerja, Pengawasan Kredit Dari Sudut Hukum Untuk Mengamankan Kepentingan Bank, Pelatihan Dasar Perbankan Syariah dan Pelatihan Bank Devisa Tingkat Eksekutif. Mendapatkan penghargaan untuk Masa Bhakti 15 Tahun Masa Kerja dan Masa Bhakti 20 Tahun Masa Kerja dari PT. Bank Riau

Born in Ranai, May 5, 1955. Completing studies in Business Economics and earned a BA from the University of Islam Indonesia Yogyakarta in 1981. He began his career at the Bank Riau since 1984. Several key positions are held, among others, as Head of Department of Employment and Welfare, Head Bangdiklat, Head Bureau Officer, Branch Manager, Dumai, Head of General Affairs Division, Head of the Accounting Division, Head of Planning Division until finally serving as Division Head of Sharia. Meanwhile line major task of the Leader Division of Sharia Business Unit (UUS) among others; Structuring Plan Annual Budget Work (RKAT) in the form of goal setting and budget Sharia Division; Held in cooperation with other parties (BI, Central Government, Local Government, Banking, Cooperatives, and Financial Institutions / Other financing) in the field of sharia, the Sharia Bank's risk management implementation, Sharia Branch Development, Fostering good relations with Ministry of Religious Affairs as well as monitor the process of managing the pilgrimage registration through Siskohat.

Training / courses / seminars that have followed, among others, Leadership & Development Staff, Developing Human Resources, Leader Branch Course, Understanding Legal Aspects of Labour and Employment Contracts, Loan Supervision From Interest Securing fatherly Legal Corner Bank, and Islamic Banking Training Basic Training Foreign Exchange Bank Executive Level. Awarded to The 15 Year Work Service Period and 20 Years service period of Experience in PT. Bank Riau



Irfan Budiman

(Pemimpin Divisi Teknologi Informasi)

Lahir di Pekanbaru tanggal 22 Oktober 1968. Menyelesaikan studi di bidang Manajemen Informasi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Putra Indonesia - YPTK – Padang tahun 1985. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 2008. Sebelumnya pernah bekerja di Bank International Indonesia sebagai Pemimpin Divisi *Data Management and Integration* (DMI) (1994-2008), dan di PT. Astra Credit Company, sebagai staf Management Information System (1990-1992).

Informasi teknologi sebagai tulang punggung (*back bone*) bagi bisnis perbankan, meliputi tugas-tugas diantaranya; Perencanaan, pengembangan, kajian Strategis fungsi IT (IT Blue Print), IT Infrastructure, IT Vendor, IT Operasional, IT Support termasuk IT System security baik secara internal maupun mengacu pada *best practice* untuk dapat membuat dan mengimplementasikan sistem IT yang baik dan benar, Mengembangkan, menyelaraskan dan menerapkan IT Organisasi & Perencanaan, IT Vendor, IT Jaringan Operasional, IT Technical Support & Help Desk dan IT Infrastructure termasuk IT Security strategy dan IT Blue print; Memahami dan menindaklanjuti terhadap perubahan-perubahan eksternal yang mempengaruhi lingkup pekerjaan, termasuk arah strategi bisnis unit, vendor, supplier, kompetitor dan manajemen untuk menyusun skala prioritas dan menyelaraskan tujuan strategis dan inisiatif penerapan IT.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Enterprise Data Warehouse and MIS Sytem*, Seoul – Korea, by Kookmin Data System; *Data Warehouse Fundamental and Concept*, Jakarta – by Intelligent Insight; *Oracle Portal*, Jakarta by MII; *Cognos PowerPlay and, Decision Stream*, Jakarta, by Summitra; CRM, Kuala Lumpur, by Marcus evants; *CA Autosys Scheduller*, Jakarta by MII; *Sun Microsystems Indonesia*, Jakarta – Indonesia; *Storage Management from EMC* - Singapore

Born in Pekanbaru on October 22, 1968. Completing studies in the field of Information Management and holds a degree from University Putra Indonesia - YPTK - Padang in 1985. Starting his career at Bank of Riau since 2008. Previously worked at Bank International Indonesia as a Division Leader Data Management and Integration (DMI) (1994-2008), and in PT. Astra Credit Company, as the staff of Management Information System (1990-1992).

Information technology as the backbone for banking business, including such tasks; Planning, development, the study of Strategic IT function, IT Infrastructure, IT Vendors, IT Operations, IT Support, including IT Systems Security both internally and based on best practice to create and implement the IT system is good and true, Understanding and follow up of external changes affect the scope of work, including the strategic direction of business units, vendors, suppliers, competitors and management to scale up priorities and align strategic objectives and implementation of IT initiatives.

Training / courses / seminars have been followed including Enterprise Data Warehouse and MIS sytem, Seoul - Korea, by Kookmin Data System, Data Warehouse and Fundamental Concept, Jakarta - by Intelligent Insight, Oracle Portal, Jakarta by MII; Cognos PowerPlay and, DecisionStream, Jakarta, by Summitra; CRM, Kuala Lumpur, by Marcus evants; CA Autosys Scheduller, Jakarta by MII; Sun Microsystems Indonesia, Jakarta - Indonesia; Storage Management from EMC - Singapore



H. Yumadris, SE

(Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah)

Lahir di Taluk kuantan 2 Oktober 1960. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Riau pada tahun 1997. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 1985, Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Bermasalah berbagai posisi jabatan pernah diduduki diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Pengawasan Wilayah 1, Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Utama, Pemimpin Cabang Tembilahan, Pemimpin Cabang Pangkalan Kerinci, Pemimpin Cabang Batam, Wakil Pemimpin Cabang Utama, Pemimpin Cabang Utama.

Divisi PKB kedepan disiapkan sebagai divisi yang strategis dalam rangka meminimalisir penurunan kualitas aktiva produktif, adapun garis besar tugas Divisi PKB antara lain yang meliputi : Non Performing Loan (NPL) dan Kredit Hapus Buku; Kegiatan penyelamatan (Restrukturisasi) kredit dan penyelesaian kredit bermasalah; Analisis dan pengusulan kepada Direksi mengenai penyelesaian kredit macet yang diajukan kantor Cabang untuk dihapusbukukan; Analisis kredit bermasalah dalam rangka hapus tagih sesuai ketentuan; Mengevaluasi kegiatan penanganan kredit bermasalah yang meliputi; Non Performing Loan (NPL) dan pelaporan secara periodik; Kredit hapus buku dan pelaporan secara periodik; Kredit yang telah dilakukan penyelamatan (Restrukturisasi) dan pelaporan secara periodik; Kredit yang telah ditempuh langkah penyelesaian dan pelaporannya kepada secara periodik.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah di ikuti antara lain *People Management Training, Management of Change & Professional Selling Skill*, Seminar Tindak Pidana Bidang Perbankan, Tanda Lulus Badan Sertifikasi Manajemen Resiko dan Pelatihan *Rapid Rural Appraisal* (RRA)

Born in Taluk Kuantan October 2, 1960. Completing a Bachelor of Economics Department of Management Studies at the University of Riau in 1997. Starting his career at Bank Riau since 1985, Prior to his appointment as Leader of Non Performing Loan Division has occupied various positions, including as a Regional Control Section Leader, Head of Marketing Department of Main Branch, Tembilahan Branch, Pangkalan Kerinci Branch Manager, Batam Branch Manager, Deputy Leader Main Branch, and the Leader of Main Branch Office.

PKB Division fore prepared as a strategic division in order to minimize the decline in earning asset quality, as for line Division of LR among other tasks which includes: Non-Performing Loans (NPL) and loan allowances; restructuring loan Activities and settlement of problem loans; analysis and proposal to the Board of Directors regarding the proposed settlement of bad loans office Branch for allowances; Analysis of nonperforming loans in order to allowances notes as required; Evaluating loan handling operations problems which include; Non-Performing Loan (NPL) and reporting periodically; Loan allowances and periodical reporting; Credit which has been restructuring and reporting periodically; Loans completion and steps have been taken to the periodic reporting.

Some training / courses / seminars that have followed, among others, People Management Training, Management of Change & Professional Selling Skill, Criminal Seminar in Banking, Mark Passed Certification Agency Risk Management and Training of Rapid Rural Appraisal (RRA).



Hj. Sumtri Bibra

(Pemimpin Divisi SKAI/Audit Intern)

Lahir di Pekanbaru, 24 februari 1955. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1981. Meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Padjadjaran Bandung. Mulai berkarir di Bank Riau sejak tahun 1983. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain Staff Direksi Urusan Perkreditan, Plt. Kepala Bagian Sekretariat, Kepala Bagian Sekretariat dan Hukum, Kepala Bagian Perencanaan dan Kepala Bagian Riset, Wakil Pimpinan Cabang Utama, Pemimpin Cabang Pasar Pusat hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi SKAI.

Berikut disampaikan garis besar tugas Pemimpin Divisi SKAI antara lain; Pengawasan aktif maupun pasif, Penilaian terhadap sistem pengendalian intern dan prosedur yang ada untuk memperoleh keyakinan tercapainya tujuan dan sasaran Bank secara optimal; Proses kegiatan audit secara profesional dan independen secara proaktif dan kontinyu sesuai dengan *Internal Audit Charter* dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Risk Based Audit* dan ketentuan yang berlaku; Menyampaikan usulan/saran kepada Direksi mengenai tindakan/sanksi administratif terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran/penyimpangan yang mengakibatkan kerugian bagi Bank dan Nasabah bersama Divisi SDM; Mengkoordinasikan tugas dan mendampingi pemeriksa ekstern dalam rangka kelancaran pelaksanaan pemeriksaan; Kerjasama dengan Lembaga-lembaga lain di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri dibidang pengawasan.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain kursus Pemimpin Cabang, Pelatihan Pelayanan Prima, *Training* Aspek Hukum, Seminar Nasional Perpajakan dan Kemasayarakatan Perpajakan Lokakarya "*Workshop on Branch Profitability Improvement*".

Born in Pekanbaru, 24 February 1955. Completing studies in Economics and earned a BA from the University of Riau in 1981. She holds a Post Graduate from University of Padjadjaran Bandung. She began his career at Bank Riau since 1983. Some of the important positions held include Staff Director of Rural Affairs, Plt. Head of Secretariat, the Secretariat and the Head of Legal, Head of Planning and Research Section Head, Branch Executive Vice President, Head of the Central Market Branch until finally serving as Head of Internal Audit Division.

Submitted the following outline of duties among other SKAI Division; Active and passive surveillance, assessment of control systems and internal procedures to obtain assurance achievement the Bank aims and objectives optimally; Process audit activities and independent professionals to proactively and continuously in accordance with Internal Audit Charter and Guide Company (BPP) Risk-Based Audit and regulatory requirements; Presenting proposals / suggestions to the Directors regarding actions / administrative sanctions against employees who violations / deviations that resulted in losses for Bank and the Customer with the Division of Human Resources; coordinate tasks and external audit in order to assist the smooth implementation inspection; Cooperation with other institutions in Domestic and Foreign Affairs in the field of supervision.

Training / courses / seminars attended, among others, Branch Leader Course, Excellent Service Training, Legal Aspects of Training, National Seminar on Taxation and Community Workshop "Workshop on Improvement Branch Profitability."



Arifin Nurdin

(Pemimpin Divisi SBU Komersial)

Lahir di Pekanbaru, 25 Mei 1956. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntansi dan meraih gelar Sarjana Muda dari Akademi Akuntansi Indonesia pada tahun 1979. Berkarir di Bank Riau mulai tahun 1981 dan telah menduduki beberapa jabatan penting diantaranya Kepala Bagian Kredit, Kepala Bagian Dana & Jasa, Pemimpin Cabang Batam, Pemimpin Cabang Tanjung Balai Karimun, Staff Direksi, Pemimpin Divisi IT, dan Pemimpin Divisi Komersil. Selaku Pemimpin Divisi SBU Komersial garis besar tugas seperti terpapar berikut ini; Menyelenggarakan, Memonitor, Mengendalikan, Mensosialisasikan dan Mengadministrasikan, serta membuat Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Divisi (SBU) Komersial yang meliputi; Proses kredit proyek pemda, proyek non pemda, agribisnis, dan koperasi; Pembinaan Kantor Pelayanan (SBU) cabang dan Lembaga Keuangan lain yang berhubungan dengan kepentingan strategis Bank; Mengusahakan dan memelihara sumber dana potensial; Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemasaran.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya Implementasi, Supervisi Kredit & Pembinaan Nasabah, Pembahasan Kredit dengan Komputer, *Asset and Liabilities Management*, Rapat *Working Group* Pengembangan Bisnis dan Teknologi Sistem Informasi, Program *Sharing Vision* "Visi Bisnis *IT Customer Relationship Management*", *Training* VSAT Smart TDMA, Pelatihan *CISCO Router Divisi IT*, *Trade Finance* Bank Devisa Eksekutif, Seminar Peluang *Real Estate* Pada Segi III Pertumbuhan dan Seminar Pengembangan *Paperless* Nota Kredit. Penghargaan yang diberikan oleh PT. Bank Riau untuk Masa Bhakti 20 Tahun Masa Kerja.

Born in Pekanbaru, May 25, 1956. Completed Studies of Science in Accountancy and Bachelor Degree from the Academy of Accounting in Indonesia in 1979. His career in Bank Riau began in 1981 and he has held several key positions including Head of Credit Department, Head of Fund Services, Head of Batam Branch, Tanjung Balai Karimun Branch, Staff Director, Head of IT Division, and Head of Commercial Division. As a leader of the Commercial SBU Division, the line exposure job as following; Organizing, Monitoring, Control, Socializing and administer, and the Implementation Report of the Annual Work Plan and Budget (RKAT) of Commercial Division including; The local government project loans, non-government project, agribusiness, and cooperatives; Developing Services Office, branches and other financial institutions associated with the Bank's strategic interests; Pursuing and maintaining a source of funds potential; Planning, implementation and evaluation of marketing.

Some training / courses / seminars have been followed among others Implementation, Supervision of Credit & Customer Development, Credit Discussion with Computers, Asset and Liability Management, Business Development Working Group Meeting and Information Systems Technology Program, Sharing Vision "Vision Business IT Customer Relationship Management", Training on TDMA Smart VSAT, CISCO Router Training IT Division, Foreign Exchange Bank in Trade Finance Executive, Real Estate Opportunities Seminar On The View III Growth and Development Seminar Credit Memorandum paperless. Award given by PT. Bank Riau for 20 Years Work Experienced Period.



Frans Zahrul Dinel

(Pemimpin Divisi Manajemen Risiko)

Lahir di Pekanbaru, 17 Agustus 1959. Menyelesaikan Studi di Bidang Manajemen Keuangan Perbankan dan meraih gelar Sarjana dari STIE Perbanas pada tahun 2000. Mulai berkarir di Bank Riau sejak tahun 1980. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya *Programmer PDE*, *Pemimpin Bagian Treasury*, *Pemimpin Bagian Manajemen Risiko*, hingga akhirnya menjabat sebagai *Pemimpin Divisi Manajemen Risiko*. Garis besar tugas *Pemimpin Divisi Manajemen Risiko* antara lain; Strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh RMCO; Posisi/eksposure secara keseluruhan/agregat perjenis risiko maupun per aktivitas fungsional; *Stress testing/back testing*; Mengidentifikasi dan mengukur risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional; Usulan aktivitas dan/atau produk baru dari unit kerja operasional lainnya; Limit Eksposure manajemen Risiko masing-masing unit kerja; Validitas dan akurasi data dengan menggunakan internal model; Profil Risiko Bank; *Bassel II*; Mengusulkan/melakukan kerjasama dengan pihak lain di bidang manajemen Risiko; Mereview parameter yang ada pada aplikasi profil risiko dan mereview secara berkala penilaian risk kontrol sistem pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Comprehensive Bonds Course Angkatan III*, *Conference on Development of Municipal Bonds Market in Indonesia*, *Workshop Know Your Customer Principle BDP-SI*, *Implementasi Risk Management Guide line and Money Laundering*, *Treasury Risk Management*, *Risk Budgeting and Benefit Control Enhancement*, *Workshop Implementasi Risk Management & Audit on Risk Management Department*, *Operational Risk Management for Professional Bankers*, *Risk Management IT*, *Risk Management IT Governance* dan Ujian Sertifikasi Manajemen Resiko Level 1, dan Ujian Sertifikasi Manajemen Resiko Level 2. Pernah mendapatkan beberapa penghargaan antara lain peserta terbaik pada *Basic Accounting dari Public Accounting and Economic Consulting Bandung*.

*Born in Pekanbaru, August 17, 1959. Resolving the Financial Management Sector Study in Banking and has earned a Bachelor of Perbanas in 2000. He began his career at Bank Riau since 1980. Some of the important positions which have been assumed among programmers PDE, Treasury Section Leader, Risk Management Section Leader, eventually serving as Head of Risk Management Division. Outline of the tasks of the Risk Management Division, among others; Risk management strategies recommended by RMCO; Position / overall exposure / risk type aggregate or per activities functional; Stress testing, back testing; Identifying and measuring loan risk, market risk and operational risk; Proposed activities and / or new products from other operational work unit; Limit exposure of the risk management of each work unit; validity and accuracy of data with using internal models; Risk Profile Bank; *Bassel II*; Propose / cooperating with others in the field of risk management; Reviewing the parameters in the application and review the risk profile periodically risk assessment system of active supervision of the Board of Commissioners and Directors.*

Some training / courses / seminars have been followed including Bonds' Comprehensive Course Force III, Conference on Development of Municipal Bonds Market in Indonesia, Workshop Know Your Customer Principle BDP-SI, Risk Management Implementation Guideline and Money Laundering, Treasury Risk Management, Risk Budgeting Benefit Enhancement and Control, Workshop on Implementation of Risk Management & Audit Risk Management Department, Operational Risk Management for Professional Bankers, IT Risk Management, Risk Management IT Governance and Risk Management Certification Exam Level 1, and Risk Management Certification Exam Level 2. Ever get a couple of awards including the best participants of the Basic Accounting from Public Accounting and Economic Consulting Bandung.



H. Afrijon Rauf

(Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan)

Lahir di Pasir Pangaraian, 5 Juni 1964. Menyelesaikan Studi di Bidang Ekonomi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 2000. Berkarir di Bank Riau mulai tahun 1983. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kepala Seksi Keuangan dan Akuntansi Cabang Batam, Kontrol Internal (KIN) Cabang Batam, Kepala Seksi Pemasaran Cabang Batam, *Pemimpin Cabang Tanjung Pinang*, *Pemimpin Cabang Pasar Pusat Pekanbaru*, *Pemimpin Cabang Air Molek*, *Pemimpin Cabang Batam*, hingga akhirnya menjabat sebagai *Pemimpin Divisi Operasional*.

Sebagai *backbone* operasional perbankan, *Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan* memiliki tanggungjawab antara lain meliputi :

- Pembinaan Kegiatan Operasional Cabang;
- Treasury Settlement;
- Pelaksanaan operasional RTGS, SSSS, SKN, SWIFT;
- Mengelola kas intern, kas ATM dan produksi Kartu ATM;
- Pengelolaan MIS;
- Pengelolaan Administrasi Kredit;
- Sistem Keuangan dan Pelaporan;
- Penyusunan dan review SOP Operasional.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *SMEIP Training Project Appraisal Course*, Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan (PLKP), *Internal Bank Auditing*, *Advance Leadership*, *Management Development Program (MDP)*, *Management of Change and Professional Selling Skill*, Sertifikasi Manajemen Resiko Level 1, Seminar Strategi Efektif Menyingkap Kecurangan Dalam Perusahaan, Wajib Datar Perusahaan, Wajib Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, Profesionalisme Akuntan Publik, dan *Risk Management*. Pernah mendapatkan Penghargaan Masa Bhakti 20 Tahun Masa Kerja dari PT. Bank Riau.

Born in the Pasir Pangaraian, June 5, 1964. Completed Studies in Economics and earned a BA from the University of Riau in 2000. Bank Riau's career began in 1983. He has held several key positions such as Section Head of Finance and Accounting Batam Branch, Internal Controls (KIN) Batam Branch, Batam Branch Marketing Section Head, Branch Manager of Tanjung Pinang, Pekanbaru, Pasar Pusat Branch, Air Molek Branch, Batam Branch, until finally He became Head of Banking Operations Division.

As the backbone of banking operations, Leader of Banking Operations & Finance Division has the responsibility, among others; Holding, which includes:

- Activities Development of Operational Branch;
- Treasury Settlement;
- Implementation of operational RTGS, SSSS, SKN, SWIFT;
- Manage internal cash, ATM cash and ATM card production;
- Management of MIS;
- Management of Loan Administration;
- Financial Systems and Reporting;
- Compilation and Review of SOP.

Some training / courses / seminars have been followed among others SMEIP Training Project Appraisal Course, Advanced Education Kader Banking (TPLA), Bank Internal Auditing, Advanced Leadership, Management Development Program (MDP), Management of Change and Professional Selling Skills, Risk Management Certification Level 1, Seminar on Effective Strategies Revisiting Cheating In Company, Company Mandatory, Mandatory Submission of Annual Financial Report, Profesionalism of Public Accountants, and Risk Management. He has ever get the Award for Work Experience as 20 Year Period in PT. Bank Riau.



H. Khairul Anwar

(Pemimpin Divisi SBU Treasury & Internasional)

Lahir di Bengkalis, 17 Maret 1963. Menyelesaikan Studi di Bidang Hukum dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Lancang Kuning pada tahun 1997. Berkarir di Bank Riau sejak tahun 1983. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Pemimpin Bagian Biro Perencanaan, Wakil Pimpinan Cabang Utama, Pemimpin Cabang Dumai, Staff Direksi, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi.

Berikut adalah garis besar dan tanggungjawab Pemimpin Divisi Treasury & Internasional antara lain meliputi:

- Pengelolaan Likuiditas Bank;
- Pengelolaan Idle Fund;
- Portofolio dana Bank (Penempatan dana antar bank, Surat-surat berharga, Penyertaan, Pasar uang, dan Pasar modal) dalam upaya mengoptimalkan laba;
- Management Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Pemantauan Data Reuters;
- Pengembangan produk/jasa treasury & Internasional (Trade Finance, Bank Draft, Collection dan Remittance);
- Promosi, Desain promosi dan hadiah (Souvenir);
- Pengelolaan Rekening Nostro;
- Usulan fasilitas credit line, FX line, money market line kepada Bank lain.

Menetapkan kurs valas Intensifikasi riset pasar dan dukungan cabang.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Aplikasi Internal Control Dalam Perbankan, Corporate Planning, Menganalisa Aspek Hukum Permohonan Kredit Bank untuk Menangani Kredit Macet, Kursus Pemimpin Cabang, Program Pendidikan a New Prespective Branch Management, Workshop Management Development Program, Negotiation Skill, Bisnis Valuta Asing, Management of Change & Professional Selling, Pelatihan Sertifikasi Manajemen Resiko, Pelatihan User Persiapan Bank Riau Devisa, Seminar ISO 9000 & TQM, dan Seminar Risk Management IAY Strategic Risk Advisory.

Born in Bengkalis, March 17, 1963. Completed his studies in the Field of Law and earned a BA from the University of Lancang Kuning in 1997. He spent his career at Bank Riau since 1983. Some of the important positions held include Head of Section of Bureau of Planning, Vice President Branch Manager, Branch Manager of Dumai, Staff Directors, eventually occupied as Division Leader

Here is an outline and responsibilities Treasury & International Division, among others including:

- Liquidity Management of the Bank;
- Idle Fund Management;
- Portfolio of Bank funds (Placement of funds between banks, securities, investments, money market and capital market) in an effort optimize profits;
- Assets and Liabilities Management Committee (ALCO);
- Reuters Data Monitoring;
- Development of products / services, treasury & International (Trade Finance, Bank Draft, Collection and Remittance);
- Promotion, Design and prize promotions (Souvenir);
- Management of nostro accounts;
- The proposed loan line facility, the FX line, the money market line to the other Bank.

Define the foreign exchange currency the intensification market research and support of branch;

Training / courses / seminars attended, among others, the Internal Control Application In Banking, Corporate Planning, Analyzing Legal Aspects of Credit Application to Handle NPL Bank, Branch Leaders Course, a New Prespective Education Program Management Branch, Management Development Program Workshop, Negotiation Skills, Foreign Exchange Business, Management of Change & Professional Selling, Risk Management Certification Training, User Training Preparation Bank Riau Foreign Exchange, Seminar on ISO 9000 & TQM, and the Seminar on the IAY Strategic Risk Management Risk Advisory.



Eka Arfriadi

(Pemimpin Divisi Kepatuhan)

Lahir di Pekanbaru, 1 April 1967. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Andalas Padang pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Staff Direktur Kepatuhan, Pemimpin Bagian Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan & Manajemen Resiko hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan dan Hukum.

Tugas dan tanggungjawab Pemimpin Divisi Kepatuhan & Hukum meliputi:

- Monitoring kegiatan nasabah melalui laporan internal, profil transaksi dan rekening nasabah;
- Analisis Transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan yang mencurigakan;
- Pengujian dan penelitian aspek kepatuhan sehubungan dengan rancangan kebijakan yang akan diputuskan oleh Direksi;
- Pengujian dan penelitian aspek kepatuhan sehubungan dengan keputusan pemberian kredit, rencana penyediaan dana dalam kewenangan memutuskan oleh Direksi;
- Penganalisaan laporan hasil pemeriksaan SKAI atau Pemeriksa Ekstern dalam rangka koordinasi dengan SKAI untuk penyempurnaan prosedur kepatuhan di setiap Unit Kerja Bank.
- Internalisasi pelaksanaan GCG;
- Menindaklanjuti tuntutan hukum yang dihadapi Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- Review perjanjian/perikatan antara Bank dengan pihak ketiga;
- Kegiatan di bidang hukum lainnya seperti izin/legalitas usaha; Mereview Kebijakan Internal yang ada dibandingkan dengan perkembangan peraturan baru

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Workshop Standar Audit Pemerintah, ALCO, Fungsi & Tugas Compliance Officer Angkatan 1, Positive Mental Attitude, Risk Based Examination for Internal Audit, Manajemen Risiko Menggunakan DSSFL, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Laporan Profil Risiko dan TKS Bank, Management of Change, Aplikasi Western Union, Sertifikasi Manajemen Resiko Level 1 dan 2, Seminar Sosialisasi PBI, Managing Dilemma on Facilitating Pay, Good Corporate Governance dan Workshop Direktur Kepatuhan.

Born in Pekanbaru, April 1, 1967. Completed his studies in Economics majoring in Accounting and obtained his Bachelor of Andalas University in Padang in 1993. He joined Bank Riau since 1994. Several key positions are held such as the Staff Director of Compliance, Leader Section in Compliance & Risk Management Division until finally serving as Head of Legal and Compliance Division.

Duties and responsibilities of the Compliance & Law Division covers; which includes:

- Monitoring customer activity through internal reports, transaction profile and customer accounts;
- Analysis of cash financial transaction and suspicious financial transaction;
- Testing and research aspects of compliance in connection with draft policy to be decided by the Board of Directors;
- Testing and research aspects of compliance in connection with lending decisions, plan the provision of funds in approval authority by the Board of Directors;
- Analyzing the report results by the unit or External Audit in order to improve coordination with the Internal Auditor compliance procedures in each Unit of the Bank.
- Internalization of the implementation of GCG;
- Following the lawsuits faced by the Bank either in and out of court;
- Review contract / agreements entered into between the Bank and third parties;
- Activities in other legal fields such as license / legal entities; Internal review of existing policies as compared with development of new regulations;

Training / courses / seminars attended, among others, Government Auditing Standards Workshop, ALCO, Function & Task Force Compliance Officer 1, Positive Mental Attitude, Risk-Based Examination for Internal Audit, Risk Management using DSSFL, Rating Banks, Risk Profile Report and TKS Bank, Management of Change, Western Union Applications, Risk Management Certification Level 1 and 2, Seminar on Socialization of PBI, Managing Dilemma on facilitating Pay, Good Corporate Governance and Compliance Director Workshop.



H. Syahrul

(Pemimpin Divisi SBU Konsumer)

Lahir di Bengkalis 22 Juni 1964, Menyelesaikan Studi Ekonomi di Universitas Riau Jurusan Manajemen dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1990, meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Riau dibidang Manajemen Keuangan pada tahun 2005. Bergabung di Bank Riau mulai tahun 1994. Beberapa posisi penting di Bank Riau yang telah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Seksi Kredit/Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Komersil, Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Konsumer PT. Bank Riau.

Tugas pokok Divisi Konsumer meliputi :

- Pembinaan Kantor Pelayanan (SBU) Konsumer dan Lembaga Keuangan lain yang berhubungan dengan kepentingan bisnis konsumer;
- Mengusahakan dan memelihara sumber dana pihak ketiga yang potensial;
- Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemasaran meliputi :
 - Produk penghimpunan dana dan jasa konsumer (termasuk kartu ATM Konvensional dan Syariah);
 - Produk kredit konsumer (KPR, KKB, KAG, Kartu kredit dan lainnya);
 - Harga dan tarif;
 - Promosi, Desain promosi dan Hadiah (souvenir);
 - Distribusi;
 - Pasar (segmentasi pasar, target pasar, positioning);
 - Portofolio produk; Penciptaan dan pengembangan produk konsumer;
- Perluasan jaringan kantor, ATM dan Electronic Channel lainnya;
- Mengadakan kerjasama dengan pihak lain (BI, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perbankan, Koperasi, dan Lembaga Keuangan/ Pembiayaan lain) di bidang konsumer.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Kursus *Project Appraisal*, Pelatihan Dasar Perbankan Syariah, Manajemen Resiko Bank, Pelatihan *Branch Profitability Improvement*, Kursus Pemimpin Cabang Eksekutif, *Management Development Program*, Pembelajaran Manajemen Mutu Berbasis Baldrige.

Born in Bengkalis June 22, 1964, Resolving Economic Studies in Riau University Department of Management and holds a degree in 1990, holds a Master Degree from the University of Riau in the field of Financial Management in 2005. He joined Bank Riau starting in 1994. Several important positions in Bank Riau which has held such as a Section Leader Credit / Marketing, Head of Commercial Credit Department, Head of Bengkalis Branch, Tanjung Pinang Branch until finally serving as Head of Consumer Division PT. Bank Riau.

Consumer Division task covering:

- Development Consumer Services Office (SBU) and the Financial Institution and Other financial-related consumer business interests;
- Ensuring and maintaining third-party funding sources potential;
- Planning, implementation and evaluation of marketing include:
 - Products and services fund raising consumer (including card, ATM Conventional and Shariah);
 - Consumer loan products (mortgages, CLA, KAG, and credit cards and others);
 - Prices and tariffs;
 - Promotion, Design promotion and Gifts (souvenirs);
 - Distribution;
 - The market (market segmentation, targeting, positioning);
 - Portfolio of products; creation and product development consumer;
- Expansion of branch network, ATMs and other electronic channels;
- Organized in cooperation with other parties (BI, the central government, Regional Government, Banking, Cooperatives, and Financial Institutions / Financing others) in the field of consumer.

Some training / courses / seminars attended, among others, Project Appraisal Course, Basic Training of Islamic Banking, Bank Risk Management, Profitability Improvement Training Branch, Executive Branch Course, Management Development Program, Baldrige-Based Quality Management Learning.



Said Syamsuri

(Pemimpin Divisi SBU Mikro & Kecil)

Lahir di Rengat 7 Desember 1965. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Akuntansi dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau mulai tahun 1994. Beberapa posisi yang pernah dijabat antara lain sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Kerakyatan, Pemimpin Bagian Kredit UKM, Pemimpin Bagian Retail hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Mikro dan Kecil.

Kredit Mikro & Kecil sebagai tulang punggung perekonomian rakyat, tak lepas dari tanggungjawab Pemimpin Divisi Mikro & Kecil yang terdiri;

- Pembinaan Kantor Pelayanan (SBU) Mikro dan Lembaga Keuangan lain yang berhubungan dengan kepentingan bisnis Mikro dan Kecil;
- Perluasan jaringan Kantor Kedai dan pembinaan Kedai Bank Riau;
- Mengusahakan dan memelihara sumber dana potensial;
- Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemasaran meliputi :
 - Analisis/review produk penghimpunan dana, jasa, dan kredit;
 - Harga dan tarif;
 - Promosi, Desain promosi dan Hadiah (souvenir);
 - Distribusi;
 - Pasar (segmentasi pasar, target pasar, positioning);
 - Portofolio produk.
- Penciptaan dan pengembangan produk Mikro dan Kecil;
- Mengadakan kerjasama dengan pihak lain (BI, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perbankan, Koperasi, dan Lembaga Keuangan/ Pembiayaan lain) di bidang Mikro dan Kecil.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Workshop Service Excellence "Winning Through Service"*, *Systematic Selling Skills*, *Management of Change & Professional Selling Skill*, *Leadership for Staff Development Training*, *Linkage Program Pelatihan Persiapan Ujian*, *Sertifikasi Manajemen Resiko Level I*.

Born in Rengat December 7, 1965. Resolving Studies in Economics and received his Bachelor Degree in Accounting in 1993. He joined Bank Riau starting in 1994. Some positions has ever occupied such as Section Head of Marketing, Head of Credit Department Populist, leader of the SME Credit Department, Head of Retail Section until eventually served as Head of Micro and Small Loan Division.

Micro & Small Loan Division as the backbone of economy of the people, inseparable from the responsibility of Micro & Small Division comprising:

- Development Micro Services Office (SBU) and Finance Institutions Other related business interests of Micro and Small;
- Expansion of the network and coaching Kedai Office of Bank Riau;
- Ensuring and maintaining the potential funding sources;
- Planning, implementation and evaluation of marketing include:
 - Analysis / review of fund products, services, and loan;
 - Prices and tariffs;
 - Promotion, Design promotion and Gifts (souvenirs);
 - Distribution;
 - The Market (market segmentation, targeting, positioning);
 - Portfolio of products.
- Creation and development of Small and Micro products;
- Organized in cooperation with other parties (BI, the central government, Local Government, Banking, Cooperatives, and Financial Institutions / Other financing) in the field of Micro and Small.

Some training / courses / seminars have been followed including Service Excellence Workshop on "Winning Through Service", Systematic Selling Skills, Management of Change & Professional Selling Skills, Leadership Training for Staff Development, Linkage Exam Preparation Training Program, Risk Management Certification Level I.



H. Afrial Abdullah

(Pemimpin Divisi Human Capital & Services)

Lahir di Tambusai 17 April 1968. Meraih Gelar Sarjana pada Studi Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Riau pada tahun 1990 dan meraih Gelar Pasca Sarjana pada Magister Manajemen UNRI di Jurusan Manajemen Pemasaran pada tahun 2005. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 1994, beberapa posisi jabatan yang pernah diduduki diantaranya adalah sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pemimpin Cabang Teluk Kuantan, Pemimpin Cabang Bengkalis hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Human Capital & Service. Paradigma baru dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia telah mulai dilaksanakan oleh Bank Riau, pengembangan sumber daya manusia dengan pendekatan *Human Capital* menjadi tanggungjawab Pemimpin Divisi Human Capital & Services antara lain;

- Program penghasilan/ kesejahteraan Komisaris, Direksi dan Pegawai Bank;
- Pendidikan dan latihan baik diselenggarakan secara intern, bekerjasama dengan pihak ekstern, maupun mengirim ke Lembaga Pendidikan dan Kerjasama dengan Lembaga-lembaga pendidikan di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri;
- Pengembangan Data Kepegawaian;
- Program pengembangan dan kaderisasi pegawai;
- Program pengembangan budaya perusahaan dan standar pelayanan;
- Penetapan dan penilaian Goal Setting.

Merumuskan kebijakan dan pengarahan Direksi dalam suatu instruksi, ketetapan, keputusan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi staf dan pegawai dilingkungan Divisi Human Capital & Service maupun bank secara keseluruhan dibidang Sumber Daya Manusia; Bertindak untuk dan atas nama Direksi memberikan teguran/peringatan lisan maupun tertulis kepada pegawai yang telah melakukan tindakan indisipliner serta pelanggaran/ penyimpangan atas peraturan Bank yang mengakibatkan kerugian Bank sesuai prosedur kepegawaian yang berlaku.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Pelatihan *Branch Profitability Improvement*, Penetapan *Goal Setting* & Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi, Management Development Program, *Training* Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat 1, *Training* Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat II dan Pembelajaran Manajemen Mutu Berbasis *Kriteria Baldrige*.

Born in Tambusai 17 April 1968. He obtained a Bachelor Degree in Economics majoring in Accountancy Studies from the University of Riau in 1990 and obtained Master's Degree in Management Post Graduate Programs UNRI in Marketing Management in 2005. Starting his career at Bank Riau since 1994, few had ever occupied positions such as Branch Head of Marketing Section of Batam, Section Head of Planning Division, Head of Teluk Kuantan Branch, Bengkalis Branch until finally serving as Head of Human Capital & Service Division. New paradigm in the management of Human Resources has begun to be implemented by Bank Riau, human resource development approach Human Capital is the responsibility of the Human Capital & Services Division, among others;

- *Income Program / welfare of Commissioner, Directors and Employees of the Bank;*
- *Education and training conducted internally, in collaboration with external parties, or send to the Institution Education and cooperation with educational institutions in Domestic and Overseas;*
- *Development of Personnel data;*
- *Program development and regeneration of servants;*
- *Program development of corporate culture and service standards;*
- *Determination and assessment of Goal Setting.*

Formulate policies and directives of Directors in an instruction, assessment, decision and written procedures to guide staff and employees within the Human Capital & Service Division as well as bank overall field of Human Resources; Acting for and on behalf of the Board of Directors gave a reprimand / warning verbally or writing to the employee who has disciplinary action and violations / deviations above the prevailing Bank which resulted in Bank losses according to the procedure applicable personnel.

Some training / courses / seminars attended, among others, Training Branch Profitability Improvement, Goal Setting & Determining System Performance and Potential Appraisal, Management Development Programs, Risk Management Certification Training Level 1, Training Risk Management Certification Level II, Quality Management-Based on Learning and the Baldrige Criteria .



Nizam Putih

(Pemimpin Divisi Umum)

Lahir di Pekanbaru 22 Agustus 1968. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1994. Meraih gelar Pasca Sarjana di bidang MSDM dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2002. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Operasional Cabang Utama, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pinbag Pemasaran Divisi Pemasaran hingga akhirnya menjabat sebagai Pjs. Pemimpin Divisi Umum dengan tugas dan tanggungjawab antara lain;

- Gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dinas dan inventaris Bank baik milik sendiri maupun sewa;
- Pengadaan gedung kantor, rumah dinas, dan inventaris baik milik sendiri maupun sewa;
- Biaya yang berkaitan dengan perjalanan dinas Kantor Pusat;
- Pengelolaan barang cetakan dan alat tulis kantor;
- Perumusan/evaluasi sistem dan prosedur di lingkungan Divisi Umum;
- Pengadaan Barang dan Jasa;
- Kesekretariatan, humas dan protokol;
- Kegiatan perayaan dan hari besar;
- Rumah Tangga;
- Arsip Bank.

Mensupport atau mengeksekusi penyelesaian biaya dan pemilihan vendor rekanan untuk promosi dalam upaya percepatan kegiatan promosi pada unit kerja Divisi (SBU) terkait;

Merumuskan kebijakan dan pengarahan Direksi dalam suatu instruksi, ketetapan, keputusan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi staf dan pegawai baik di lingkungan Divisi Umum maupun bank secara keseluruhan di bidang umum.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Effectively Formulating And Implementing Corporate Planning, Management Of Change & Professional Selling Skill, Workshop Fraud Auditing: Teknik Wawancara & Pembuatan BAPK, Workshop Fraud Auditing: Aspek Legal Dalam Audit Investigasi, Managing Conflict & Negotiation Skills, Diklat Audit Berbasis Computer Untuk Internal dan Professional Auditor.*

Born in Pekanbaru, August 22, 1968. Completing studies in Economics majoring in accounting and earned a BA from the University of Riau in 1994. He holds a Post Graduate in HRM from University of Padjadjaran, Bandung in 2002. Starting his career at Bank Riau since 1994. Several key positions are held such as the Main Branch Operations Section Head, Planning Section Head in Planning Division, Marketing Section Leader in Marketing Division eventually served as Temp.officer. General Affair Division with the duties and responsibilities, among others;

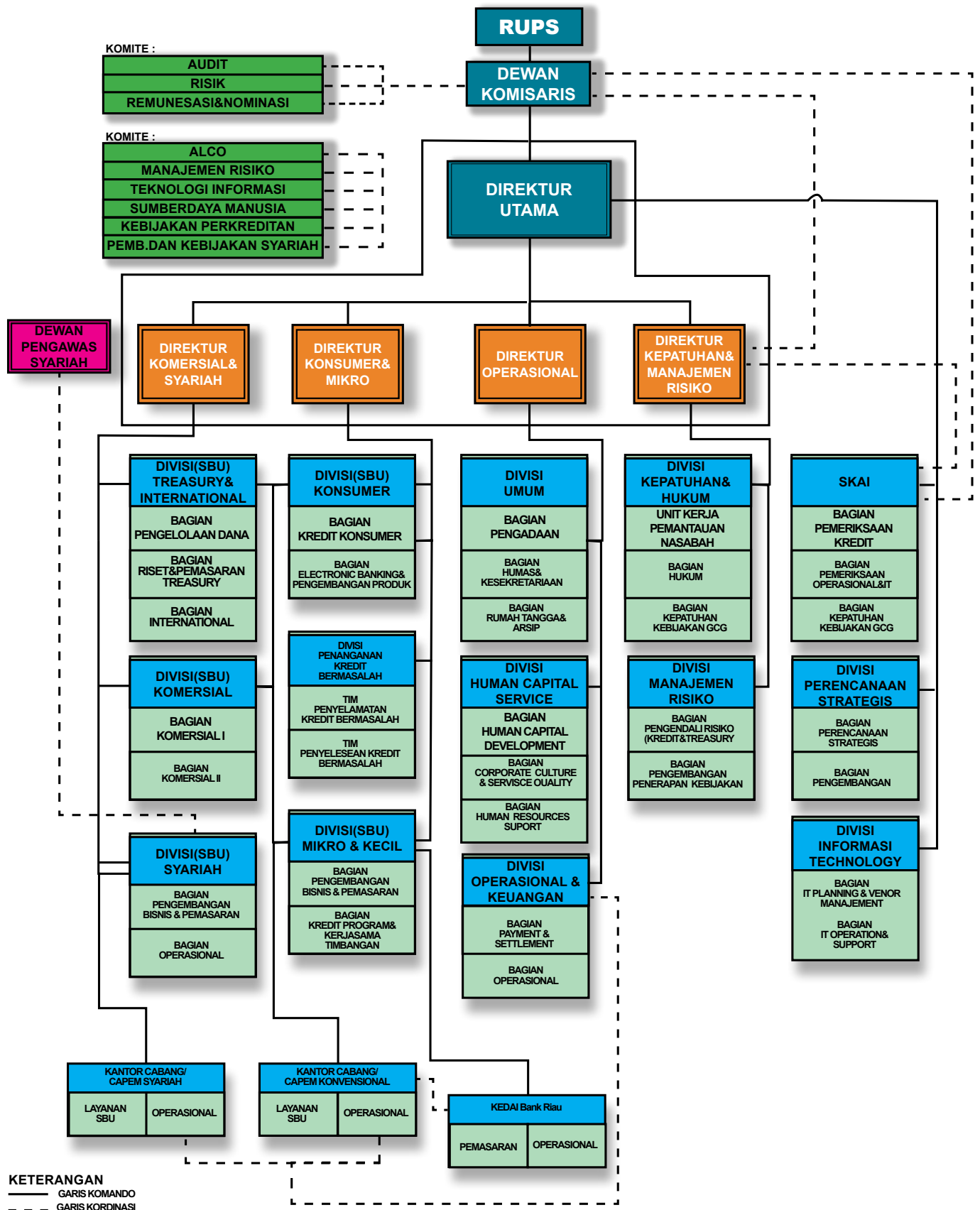
- *The office building, housing, vehicles and inventory Banks either own or lease property;*
- *Procurement of office buildings, housing, and a good inventory of property own or rent;*
- *Costs associated with Headquarters official travel;*
- *Management of printed matter and stationery;*
- *Formulation / evaluation systems and procedures within the General Affair Division;*
- *Procurement of Goods and Services;*
- *Secretary, public relations and protocol;*
- *Activities of innaguration and holidays;*
- *Household;*
- *Archive of the Bank.*

Supporting or executing the settlement costs and choosing vendor partners for the promotion of efforts to accelerate promotion activities Division at the work unit (SBU) related; Formulating policy and directing the Board of Directors in instruction, assessment, decision and written procedures to guide for staff and personnel both within the General Affair Division and the bank overall in general affair.

Training / courses / seminars have been followed among others Effectively Formulating And Implementing Corporate Planning, Management Of Change & Professional Selling Skill, Workshop Fraud Auditing; Technical Interview & Making BAPK, Fraud Auditing Workshop: Legal Aspects of Investigation of the Audit, Managing Conflict & Negotiation Skills, Computer-Based Training for Internal Audit and Professional Auditors.

Struktur Organisasi

Organization Structure





ATM


bankriau
Tumbuh Kembangkan UdaRa

Memudahkan
setiap transaksi
Anda



Produk Dana

- a. Giro Rupiah dan Giro Valas
- b. Tabungan Simpeda
- c. Tabungan Sinar
- d. Tabungan Sinar Belia
- e. Tabungan Sinar Pendidikan
- f. Tabungan Sinar Delima
- g. Tabungan Dhuha
- h. Deposito Berjangka Rupiah dan Deposito Berjangka Valas

Fund Products

- a. Demand deposit of rupiah and valas
- b. Simpeda Savings
- c. Sinar Savings
- d. Sinar Belia Savings
- e. Sinar Pendidikan Savings
- f. Sinar Delima Savings
- g. Dhuha Savings
- h. Time Deposit Rupiah and Foreign Currency

Produk Kredit

- a. Kredit Karya Prima
- b. Kredit Niaga Prima
- c. Kredit Bina Prima
- d. Kredit Pinjaman Daerah
- e. Kredit Pengusaha Kecil
- f. Kredit Ketahanan Pangan
- g. Kredit BPD Peduli
- h. Kredit Aneka Guna
- i. Kredit Kendaraan Bermotor
- j. Kredit Pemilikan Rumah
- k. Kredit MAP
- l. KPKM
- m. Kredit Subsidi BBM
- n. Kredit Pinjaman Modal

Loan Products

- a. Karya Prima Loan
- b. Niaga Prima Loan
- c. Bina Prima Loan
- d. Regional loans Loan
- e. Small entrepreneur Loan
- f. Food resiliencen Loan
- g. BPD cares Loan
- h. Aneka Guna Loan
- i. Vehicle ownership Loan
- j. House ownership Loan
- k. MAP Loan
- l. KPKM
- m. Fuel subsidy Loan
- n. Working capital loans

Pelayanan Jasa-jasa

- a. Kiriman Uang dalam bentuk Rupiah dan Valuta Asing
- b. Western Union
- c. Money Changer
- d. Inkaso
- e. Jaminan Bank
- f. Referensi Bank
- g. Kliring
- h. RTGS
- i. Pembayaran Telpon
- j. Pembayaran Pensiun
- k. Fasilitas ATM
- l. Kartu Kredit Bank Riau Visa

Services

- a. Remmittance both rupiah or forex
- b. Western Union
- c. Money Changer
- d. Collection
- e. Bank guarantee
- f. Bank references
- g. Clearing
- h. RTGS
- i. Billpayment of phone
- j. Billpayment of pension
- k. ATM facilities
- l. Credit Card of Bank Riau Visa

Alamat dan Jaringan Kantor Bank

Addresses and Bank Network Office

Kantor Pusat

Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116,
Telp. : (0761) 37050, 37060
Fax. : (0761) 21195, 33397, 40143, 40435,
28322.
Email : headoffice@bankriau.co.id

Kantor Cabang

1. Cabang Utama
Jl. Jend. Sudirman No.377 Pekanbaru 28116,
Telp. : 0761-37050 (Hunting 5 Lines),
Fax. : 0761- 28322
2. Cabang Tembilahan
Jl. Hang Tuah No. 1 Tembilahan
Telp. : 0768-22525/21334
Fax. : 0768-22324
3. Cabang Tanjung Pinang
Jl. Teuku Umar No. 21 Tanjung Pinang
Telp. : 0771-21276/24334/24329
Fax. : 0771-31137
4. Cabang Dumai
Jl. S. Syarif Kasim No. 111-112 Dumai
Telp. : 0765-31079/32704/3261
Fax. : 0765-36837
5. Cabang Selat Panjang
Jl. Diponegoro No. 58 Selat Panjang
Telp. : 0763-31249/31719/31250
Fax. : 0763-31307
6. Cabang Batam
Jl. Laksamana Bintan-sei Panas
Komp. Tana Mas Blok C No. 14
Telp. : 0778-460264/460269/ 460277
Fax. : 0778-460288
7. Cabang Pasar Pusat
Jl. Jend. Sudirman Plaza Sukaramai
Lt.1 Blok TA 04
Telp. : 0761-23947/38801/32872 /848711
Fax. : 0761-48812
8. Cabang Bengkalis
Jl. Pahlawan No. 15A Bengkalis
Telp. : 0766-21569/22541/22549
Fax. : 0766-21784
9. Cabang Bangkinang
Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 29 Bangkinang
Telp. : 0762-20027/20433/20432
Fax. : 0762-20137
10. Cabang Air Molek
Jl. Jend. Sudirman, Air Molek
Telp. : 0769-41435/41436/ 41438/41363
Fax. : 0769-41437
11. Cabang Tanjung Balai Karimun
Jl. Pertambangan No. 23A
Tj. Balai Karimun
Telp. : 0777-31900/22900/23623
Fax. : 0777-22012
12. Cabang Pangkalan Kerinci
Jl. Maharaja Indra No. 490
Telp. : 0761-95731/95732
Fax. : 0761-9573
13. Cabang Bagan Siapi-Api
Jl. Perniagaan Bagan Siapi-Api
Telp. : 0767-24369/24370/22860
Fax. : 0767-24368

14. Cabang Taluk Kuantan

Jl. Jend. Sudirman No. 114 Taluk Kuantan
Telp. : 0760-20753/20754
Fax. : 0760-20975

15. Cabang Pasir Pangarayan

Jl. Pasar Senen Pasir Pangarayan
Telp. : 0762-91260
Fax. : 0762-91151

16. Cabang Siak Sri Indrapura

Jl. Sultan Ismail No. 72
Siak Sri Indrapura
Telp. : 0764-20461/20462/320770
Fax. : 0764-20463

17. Cabang Ranai

Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad
Benteng Natuna
Telp. : 0773-31532/31077
Fax. : 0773-31533

18. Cabang Syariah Pekanbaru

Jl. Jend. Sudirman No.628 Pekanbaru
Telp. : 0761-32826
Fax. : 0761-856356

19. Cabang Syariah Tanjung Pinang

Jl. Gatot Subroto KM. 5 Tanjung Pinang
Telp. : 0771-317970
Fax. : 0771-317971

Kantor Cabang Pembantu

1. Cabang Pembantu Tangkerang

Jl. Imam Munandar No.162 A Pekanbaru
Telp. : 0761-857201/857203
Fax. : 0761-857202

2. Cabang Pembantu Rumbai

Jl. Sekolah No. 78 Pekanbaru
Telp. : 0761-554459/554857
Fax. : 0761-554876

3. Cabang Pembantu Senapelan

Jl. Senapelan No. 19, Pasar Bawah Pekanbaru
Telp. : 0761-857415/857413
Fax. : 0761-857412

4. Cabang Pembantu Perawang

Jl. Raya Perawang KM. 5
Telp. : 0761-693753/693755
Fax. : 0761-693754

5. Cabang Pembantu Duri

Jl. Hang Tuah No. 448 E Duri
Telp. : 0765-597675/597677
Fax. : 0765-597676

6. Cabang Pembantu Tanjung Batu

Jl. Merdeka No. 14 Tanjung Batu
Telp. : 0779-431555/431629
Fax. : 0779-431630

7. Cabang Pembantu Sungai Pakning

Jl. Jend. Sudirman No. 149, Sungai Pakning
Telp. : 0766-391657/391603
Fax. : 0766-391654

8. Cabang Pembantu Dabo Singkep

Jl. Perusahaan, Dabo Singkep
Telp. : 0776-322072/322279
Fax. : 0776-322278

9. Cabang Pembantu Ujung Batu

Jl. Jend. Sudirman No. 86 Ujung Batu
Telp. : 0762-62109/62103
Fax. : 0762-62203

10. Cabang Pembantu Bagan Batu

Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah
Telp. : 0762-51290

11. Cabang Pembantu Sorek

Jl. Raya Lintas Timur No. 100
Pangkalan Kuras
Telp. : 0761-492164/492395/492396

12. Cabang Pembantu Lubuk Baja

Jl. Pembangunan No. 1 Nagoya Batam
Telp. : 0778-458343/458433/ 459015
Fax. : 778-455073

13. Cabang Pembantu Belilias

Jl. Lintas Timur Kec. Seberida
Telp. : 0769-324347
Fax. : 0769-324348

14. Cabang Pembantu Panam

Jl. HR. Subranta Komp. Metropolitan III
Blok A No. 26 Panam
Telp. : 0761-587457
Fax. : 0761-587454

15. Cabang Pembantu Kijang

Jl. Kampung Kuala Lumpur Kijang
Telp. : 0771-463445/463446
Fax. : 0771-463451

16. Cabang Pembantu Kandis

Jl. Lintas Pekanbaru-Duri
Telp. : 0761-598312/598302
Fax. : 0761-598314

17. Cabang Pembantu Lipat Kain

Jl. Raya Lipat Kain Teluk Kuantan Kampar Kiri
Telp. : 0761-676530

18. Cabang Pembantu Petapahan

Jl. Raya Petapahan, Kec. Tapung
Telp. : 0762-20237

19. Cabang Pembantu Tuanku Tambusai

Jl. Tuanku Tambusai No. 135 B Pekanbaru
Telp. : 0761-39913, 39914

20. Cabang Pembantu Tanjung Uban

Jl. Permaisuri Blok A No. 2, Kec. Bintan Utara

21. Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Jl. Jend Sudirman - Pasar
Baru Tembilahan Inhil
Telp. : 0768-25715-6

22. Cabang Pembantu Sungai Guntung

Jl. Pasar Sungai Guntung
Jl. Yos Sudarso Kec. Kateman Inhil
Telp. : 0779-551644-5

23. Cabang Pembantu Jalan Riau

Jl. Riau 129 B. Kec, Senapelan Pekanbaru
Telp. : 0761-39448, 39450-2

24. Cabang Pembantu Syariah Duri

Jl. Sudirman 158 A
Kel. Air Jamban - Mandau Bengkalis.

25. Cabang Pembantu Dalu-Dalu

Jl. Lintas Prov. Riau - SUMUT,
Desa Talikumain, Tambusai Rohul
Telp. : 0762-7392445

26. Cabang Pembantu Baserah

Jl. Desa Simpang Tanah Lapang
Baserah - Kuansing.

27. Cabang Pembantu Koto Tengah

RT 02/02 Gelugur Kota Tengah
Kel. Kepenuhan - Rohul

28. Cabang Pembantu Lubuk Dalam
Jl. Pertamina, Desa Rawang Kao
Kec. Lubuk Dalam Siak Sriindrapura
Telp. : 0761-7816616-8
29. Cabang Pembantu Batu Aji
Ruko Perumnas Fanindo Blok E/3
Tanjung Uncang Batu Aji - Batam.
30. Cabang Pembantu Ujung Tanjung
Jl. Riau, Bagansiapi-api, Ujung Tanjung,
Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan Hilir
31. Cabang Pembantu Jalan Ahmad Yani
Jl. Jend. Ahmad Yani No.60, Pekanbaru
Telp. : 0761-37201, 37094, 37486
32. Cabang Pembantu Syariah Batam
Komp. Ruko Tiban Impian Blok A.2 No. 1
Tiban-Sekupang Batam
33. Cabang Pembantu Tarempa
Jl. Hang Tuah, Tarempa, Kab. Anambas

Kantor Kedai

1. Kedai Marpoyan
Jl. Kaharudin Nasution No. 56 B Pekanbaru
Telp. : 0761-674179
Fax. : 0761- 679057
2. Kedai Sail
Jl. Hangtuah No. 89 B Pekanbaru
Telp. : 0761-858701
Fax. : 0761-857496
3. Kedai Sei Apit
Jl. Hangtuah, Pasar Sei Apit
Telp. : 0766-51157
4. Kedai Air Tiris
Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang
Telp. : 0762-21631
Fax. : 0761-21632
5. Kedai Pasar Kuok
Jl. Raya Bangkinang-Padang
Telp. : 0762-323721
Fax. : 0762-323722
6. Kedai Durian
Jl. Durian No. 34 A Pekanbaru
Telp. : 0761-862144
7. Kedai Minas
Jl. Yos Sudarso Kel. Minas Raya Minas
Telp. : 0761-598901
Fax. : 0761-598900
8. Kedai Ukui
Jl. Lintas Timur RT 02/01 Pasar Ukui
Kec. Ukui Kab. Pelelawan
Telp. : 0769-74454244
Fax. : 0769 7445245
9. Kedai Bukit Kapur
Jl. Sukarno Hatta, Bukit Kapur - Dumai
Telp. : 0765-7011325
Fax. : 0765-7011326
10. Kedai Sedanau
Jl. Pelontar II (NATO) Kabupaten Natuna
Telp. : 0811 7047 008
11. Kedai Peranap
Pasar Peranap, Kec. Peranap,
Kabupaten Indragiri Hulu
Telp. : 0760-561030
Fax. : 0760-561080
12. Kedai Pasar Pangkalan Kerinci
Pasar Pangkalan Kerinci,
Jl. Setia Maharaja/Lintas Timur PKC
Telp. : 0761-493365
Fax. : 0761-493366
13. Kedai Pasar Pinggir
Jl. Lintas Duri Pekanbaru RT 02/RW 01
Desa Pinggir Dumai
Telp. : 0765-561500
Fax. : 0765-561501
14. Kedai Pasar Sukaramai (Suram) Kampar
Pasar Sukramai,
Desa Sukaramai-Tapung Hulu, Kampar
Telp. : 0762-61731
Fax. : 0762-61730
15. Kedai Pasar Tanjung Pinang
Jl. Lorong Pelontar II Kel. Tanjung Pinang Kota
16. Kedai Kabun
Jl. Lintas Pekanbaru - Pasir Pangaraiyan
17. Kedai Lubuk Jambi
Pasar Lubuk Jambi, Jl. Lintas Timur
Kec. Kuantan Mudik
18. Kedai Tanjung Samak
Jl. A. Yani, Tanjung Samak
19. Kedai Dayun
Pasar Dayun, Jl. Perawang - Siak
20. Kedai Pasar Pagi Arengka
Jl. Soekarno Hatta, Kel. Dilema,
Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru
Telp. : 0761-589176, 589178-9
21. Kedai Tanjung Samak
Jl. Ahmad Yani
Kec. Langsang Kabupaten Meranti

Kantor Kas

1. Kantor Kas RSUD Prop. Riau
Jl. Diponegoro No. 2 Pekanbaru
Telp. : 0761-44930

2. Kantor Kas Kantor Samsat Propinsi Riau
Jl. Jendral Sudirman No. 6 Pekanbaru
Telp. : 0761-439427
3. Kantor Kas Kantor Walikota Pekanbaru
Kantor Walikota Pekanbaru
Unit Layanan Terpadu
Telp. : 0761-839868
4. Kantor Kas Kantor Walikota Dumai
Jl. Perwira, Bagan Besar Dumai
Telp. : 0765-440100
5. Kantor Kas Kantor Bupati Karimun
Kompleks Kantor Bupati Karimun,
Tj. Balai Karimun
Telp. : 0777-323859
6. Kantor Kas Pematang Reba
Jl. Lintas Timur Pematang Reba
Telp. : 0769-341678/341679
7. Kantor Kas Batam Center
Kantor Walikota Batam Lantai 1
Telp. : 0778-465034
8. Kantor Kas RSUD Karimun
Jl. Poros No. 1 Tanjung Balai Karimun
Telp. : 0777-328625
9. Kantor Kas Kantor Bupati Siak
Tanjung Agung, Sungai Mempura Siak
10. Kantor Kas Syariah Muhammadiyah
Jl. KH. Ahmad Dahlan Pekanbaru
11. Kantor Kas Kantor Bupati Natuna
Kompleks Kantor Bupati Natuna
12. Kantor Kas Kantor Walikota Tj. Pinang
Kompleks Kantor Walikota Tj. Pinang

Butik Bank Riau

1. Butik (Bursa Transaksi dan Informasi Keuangan) Mall SKA Lt. 3 Pekanbaru
Telp. : 0761-854756
2. Butik (Bursa Transaksi dan Informasi Keuangan) Mall Ciputra Seraya
Lt. 2 Pekanbaru

Payment Point

1. Kantor Pelayanan Pajak Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru
Telp. : 0761-44827
2. Kantor Pelayanan Pajak Duri
Jl. Desa Harapan No. 28 Duri



Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU

**LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**NO. : 027/EB&R-KP/LAP-GA/III/10
TANGGAL/ DATE : MARCH 17, 2010**

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN**

Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen

Kantor Pusat :

Sentra Kramat Blok 8-18, Jl. Kramat Raya No. 7-9, Telp. 021-3156131, Fax. 021-3148966, e-mail : bustaman@indosat.net.id
Jakarta Pusat 10450

Kantor Cabang :

- Jl. Sunan Kalijaga No. 63A, Kebayoran Baru, Telp. 021-7279240 - 7279250, Fax. 021-7279220, Jakarta Selatan 12160
 - Jl. Wastukencana No. 5, Telp/Fax. 022-4238001, Bandung 40117
- Jl. S. Parman No. 234 C, Telp. 0751-55101, Fax. 0751-59924, Padang 25133

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT BANK RIAU)**

**LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS
PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008 / AS OF DECEMBER 31, 2009 AND 2008**

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman / Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	1
NERACA / BALANCE SHEET	2 - 3
LAPORAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN / STATEMENT OF INCOME AND RETAINED EARNINGS	4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	5
LAPORAN ARUS KAS / STATEMENT OF CASH FLOWS	6
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTNJENSI / STATEMENT OF COMMITMENT AND CONTINGENCIES	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS ...	8 - 53
LAMPIRAN NERACA DAN LABA RUGI CABANG-CABANG / ENCLOSURE BRANC OF BALANCE SHEET AND STATEMENT OF INCOME	

== oOo ==



Kantor Akuntan Publik
EkaMasni, Bustaman & Rekan
Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen
Izin Usaha No. : KEP-408/KM.6/2004

Kantor Pusat :

Gedung Sentra Kramat Blok B-18, Jl. Kramat Raya No. 7-9
Telp. 021-3156131 • Fax. 021-3148956, Jakarta Pusat 10450
E-mail : bustaman@indosat.net.id

No. : 027/EB&R-KP/LAP-GA/III/10

Kepada Yth. / To

Direksi dan Pemegang Saham / The Shareholders and Board of Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Riau

Pekanbaru - Riau

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Pembangunan Daerah Riau tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta laporan laba rugi dan saldo laba, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan, dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan, serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Riau tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, hasil usaha, ekuitas, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dengan laporan Nomor 015/EB&R-KP/LAP-CA/III/10 tanggal 17 Maret 2010.

Rekan / Partner

Elviana Ezeddin, CPA
NIAP / License Acc. : 98.1.04.82
Jakarta, March 17, 2010

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

We have audited the accompanying balance sheet of PT Bank Pembangunan Daerah Riau as of December 31, 2009 and 2008, and the related statements of income and retained earnings, Changes in equity, and cash flows for the years then ended. We also audited the company's compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures. These financial statements and the compliance to laws and regulation as well as the internal control procedures are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and governmental auditing standards established by Badan Pemeriksa Keuangan. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statement. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimated made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. In addition, the company's compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Riau as of December 31, 2009 dan 2008, and the results of their operations, equity, and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The company's compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures are communicated to the company's management through our separate report No. 015/EB&R-KP/LAP-CA/III/10 dated March 17, 2010.

Kantor Cabang :

- Jl. Sunan Kalijaga No. 63 A, Kebayoran Baru
Telp. 021-72792640, 72792650 • Fax. 021-72792620, Jakarta Selatan 12160
- Jl. Wastukencana No. 5, Telp/Fax. 022-4238001, Bandung 40117
- Jl. S. Parman No. 234 C, Telp. 0751-7055101 • Fax. 0751-7059924, Padang 25133

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

NERACA
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PERKIRAAN	Notes	2009	2008	ACCOUNT
Aset				Assets
Kas	3	268.033.032.975	250.034.025.554	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	4			Placement with Bank Indonesia
Giro Bank Indonesia		486.636.220.188	555.269.977.923	Current account with Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia		348.741.162.789	3.506.795.143.333	Bank Indonesia certificated
Lainnya		-	1.423.169.270.833	Other
Jumlah		835.377.382.977	5.485.254.392.090	Total
Giro pada bank lain	5	30.047.154.277	25.277.558.413	Current account in other banks
Penyisihan penghapusan		(300.471.543)	(253.066.441)	Allowance for doubtful
Jumlah		29.746.682.734	25.024.491.971	Total
Penempatan pada bank lain	6			Placement with other bank
Pihak terkait dengan bank		-	-	Related parties
Pihak lain		2.247.766.891.168	2.441.702.227.581	Other parties
Penyisihan penghapusan		(22.477.698.912)	(24.510.685.026)	Allowance for doubtful
Jumlah		2.225.289.192.256	2.417.191.542.555	Total
Surat berharga yang dimiliki	7	-	5.282.272.727	Marketable securities
Penyisihan penghapusan		-	(52.822.727)	Allowance for doubtful
Jumlah		-	5.229.450.000	Total
Kredit yang diberikan	8			Loans
Pihak terkait dengan bank		10.991.030.636	10.056.538.895	Related parties
Pihak lain		6.719.112.935.906	4.885.862.042.049	Third parties
Penyisihan penghapusan		6.730.103.966.542	4.895.918.580.944	
Jumlah		(138.163.900.121)	(99.827.042.270)	Allowance for doubtful
		6.591.940.066.421	4.796.091.538.674	Total
Penyertaan	9	1.655.783.335	1.655.783.335	Investment
Penyisihan penghapusan		(16.557.833)	(16.557.833)	Allowance for doubtful
Jumlah		1.639.225.502	1.639.225.502	Total
Aset tetap	10			Fixed assets
Harga perolehan		185.923.675.945	90.184.570.255	At cost
Akumulasi penyusutan		(58.152.858.450)	(47.655.380.686)	Accumulated depreciation
Nilai buku		127.770.817.495	42.529.189.569	Book value
Aset pajak tangguhan	11	28.408.764.758	27.831.829.160	Deferred tax assets
Aset lain-lain	12	144.301.225.506	82.060.034.242	Other assets
Jumlah aset		10.252.506.390.623	13.132.885.719.317	Total assets

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of this financial statements

Neraca - telah diaudit

Balance sheet - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

NERACA

31 Desember 2009 dan 2008

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PERKIRAAN	Notes	2009	2008	ACCOUNT
Kewajiban dan ekuitas				Liabilities and equity
Kewajiban segera	13	422.549.641.562	367.064.202.957	Current liabilities
Giro	14			Demand deposit
Pihak terkait dengan bank		38.718.940.964	1.752.627.981.654	Related parties
Pihak lain		3.864.839.766.270	6.081.950.097.129	Third parties
Jumlah		3.903.558.707.234	7.834.578.078.783	Total
Tabungan	15			Savings
Pihak terkait dengan bank		160.883.418.899	6.365.662.635	Related parties
Pihak lain		2.241.064.765.275	2.327.020.147.899	Third parties
Jumlah		2.401.948.184.174	2.333.385.810.535	Total
Deposito berjangka	16			Time deposits
Pihak terkait dengan bank		5.306.075.000	48.156.359.027	Related parties
Pihak lain		1.316.034.448.201	1.105.401.895.407	Third parties
Jumlah		1.321.340.523.201	1.153.560.254.434	Total
Jumlah simpanan		7.626.847.414.609	11.321.524.143.752	Total deposit
Simpanan dari bank lain	17			Deposits from other banks
Pihak terkait dengan bank		-	2.488.881.025	Related parties
Pihak lain		908.845.811.835	330.722.634.463	Third parties
Jumlah		908.845.811.835	333.211.515.488	Total
Surat berharga yang diterbitkan		-	-	Issued of securities
Pinjaman yang diterima	18	17.424.403.755	26.913.067.429	Borrowings
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	19	5.329.778.173	4.751.900.293	Estimated losses from commitment and contingencies
Hutang pajak	20	-	28.632.352.300	Estimated tax payable
Kewajiban lain-lain	21	96.629.831.577	63.653.080.696	Other liabilities
Jumlah kewajiban		9.077.626.881.511	12.145.750.262.914	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal disetor				Paid up Capital
Modal dasar perseroan berjumlah Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang terdiri dari 17.000.000 (tujuh belas juta) saham seri A dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100.000,- (seratus ribu rupiah) dan 3.000.000 (tiga juta) saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100.000 (seratus ribu rupiah) modal ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 6.683.031 (lima juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp668.303.100.000,- tahun 2009 dan Rp579.196.800.000,- tahun 2008.	22	668.303.100.000	579.196.800.000	Authorized capital company as of Association Rp 2.000.000.000.000,- (two trillion rupiah) to consist of 20.000.000 (Twenty millions) are of 17.000.000 (Seventeen millions) Share Class A With per share Nominal Value Rp 100.000 (One Hundred thousand Rupiah) and 3.000.000 (Three Million) Share Class B With share thread Nominal Value per share Rp 100.000 (one Hundred thousand Rupiah). Issued and fully paid up capital that is 6.683.031 (Five million seven hundred ninety one thousand nine hundred thousand and sixty eight) share class A With total amount Rp668.303.100.000, of 2009, and amount Rp579.196.800.000 of 2008.
Dana setoran modal	23	81.726.288.917	2.085.334.230	Fund of paid capital
Cadangan umum	24	98.240.381.632	85.666.637.632	General reserve
Cadangan tujuan	25	88.231.180.344	70.162.792.300	Purpose reserve
Saldo laba	26	238.378.558.219	250.023.892.240	Retained earnings
Jumlah ekuitas		1.174.879.509.112	987.135.456.402	Total equity
Jumlah kewajiban dan ekuitas		10.252.506.390.623	13.132.885.719.317	Total liabilities and equity

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of this financial statements

Neraca - telah diaudit

Balance sheet - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
Tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME AND RETAINED EARNINGS
Years ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PERKIRAAN	Notes	2009	2008	ACCOUNT
Pendapatan dan beban operasional				Operating income and expense
Pendapatan bunga	27			Interest income
Hasil bunga		1.184.803.302.183	1.110.864.108.615	Interest earnings
Provisi dan komisi		43.321.618.941	34.819.680.537	Fees and commission
Jumlah pendapatan bunga		<u>1.228.124.921.124</u>	<u>1.145.683.769.152</u>	Total interest income
Beban bunga	28			Interests expenses
Beban bunga		501.281.733.972	464.942.534.377	Interests expenses
Provisi dan komisi		224.247.816	281.815.770	Fees and commission
Jumlah beban bunga		<u>501.505.981.788</u>	<u>465.224.350.147</u>	Total interests expenses
Pendapatan bunga - bersih		<u>726.618.939.336</u>	<u>680.459.419.005</u>	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	29	61.308.288.699	58.902.141.181	Other operating income
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	30	43.510.530.692	36.244.376.314	Allowance for doubtful on earning asset expenses
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	31	1.627.514.319	1.553.564.470	Estimated losses from commitments and contingencies expenses
Beban operasional lainnya	32			Other operating expenses
Umum dan administrasi		97.410.222.459	80.388.649.901	General and administrative
Tenaga kerja		274.683.333.489	263.676.546.987	Personnel and labourer
Lain-lain		33.191.190.006	19.347.282.839	Others
Jumlah beban operasional lainnya		<u>405.284.745.954</u>	<u>363.412.479.726</u>	Total other operating expenses
Laba operasional		<u>337.504.437.070</u>	<u>338.151.139.675</u>	Operating income
Pendapatan beban non operasional	33			Non operating income and expenses
Pendapatan non operasional		4.563.155.022	6.932.972.348	Non operating income
Beban non operasional		11.170.770.433	9.085.090.518	Non operating expense
Jumlah		<u>(6.607.615.411)</u>	<u>(2.152.118.170)</u>	Total
Laba sebelum pajak		<u>330.896.821.659</u>	<u>335.999.021.505</u>	Income before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	2r, 20			Income (expenses) tax
Pajak kini		(93.095.204.771)	(113.806.967.300)	Current tax expenses
Pajak tangguhan		576.935.598	22.337.185.116	Deferred tax
Jumlah		<u>(92.518.269.173)</u>	<u>(91.469.782.184)</u>	Total
Laba bersih tahun berjalan		238.378.552.486	244.529.239.321	Net profit
Saldo laba tahun lalu		5.733	5.494.652.919	Retained earnings
Saldo laba akhir tahun		<u>238.378.558.219</u>	<u>250.023.892.240</u>	Balance profit
Laba bersih per saham	35	40.636	46.907	Net profit as authorized share capital

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of this financial statements

Laporan laba rugi dan laba ditahan - telah diaudit

Statement of income and retained earnings - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PERKIRAAN	2009	2008	ACCOUNT
Ekuitas awal tahun			Beginning balance of equity
Modal disetor	579.196.800.000	516.040.000.000	Paid up capital
Dana setoran modal	2.085.334.230	2.141.527.447	Fund of paid in capital
Cadangan umum	85.666.637.632	77.379.626.032	General reserve
Cadangan tujuan	70.162.792.300	61.875.780.700	Purpose reserve
Saldo laba	250.023.892.240	207.175.298.875	Retained earnings
Jumlah	987.135.456.402	864.612.233.054	Total
Perubahan ekuitas			Changes in equity
Modal disetor	89.106.300.000	63.156.800.000	Paid up capital
Dana setoran modal	79.640.954.687	(56.193.217)	Fund of paid in capital
Cadangan umum	12.573.744.000	8.287.011.600	General reserve
Cadangan tujuan	18.068.388.044	8.287.011.600	Purpose reserve
Pembagian laba	(250.023.886.507)	(207.175.290.000)	Prior year income
Laba ditahan	-	5.494.644.044	Retained earning
Laba bersih tahun berjalan	238.378.552.486	244.529.239.321	Net income in current year
Jumlah	187.744.052.710	122.523.223.348	Total
Ekuitas akhir tahun			End of the year equity
Modal disetor	668.303.100.000	579.196.800.000	Paid up capital
Dana setoran modal	81.726.288.917	2.085.334.230	Fund of paid in capital
Cadangan umum	98.240.381.632	85.666.637.632	General reserve
Cadangan tujuan	88.231.180.344	70.162.792.300	Purpose reserve
Saldo laba	238.378.558.220	250.023.892.240	Retained earnings
Jumlah	1.174.879.509.112	987.135.456.402	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Laporan perubahan ekuitas - telah diaudit

Statement of change in equity - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

LAPORAN ARUS KAS

Tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

Years ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PERKIRAAN	2009	2008	ACCOUNT
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows by operating activities
Laba bersih	238.378.552.486	244.529.239.321	Net income
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi			Adjustments to reconcile to net cash provided by operating activities
Penyisihan penghapusan aset			Allowance for doubtful losses in asset
Giro pada bank lain	47.405.102	49.867.125	Current account in other banks
Penempatan pada bank lain	(2.032.986.114)	10.403.081.187	Placement with other bank
Efek-efek	(52.822.727)	(282.273)	Marketable securities
Kredit yang diberikan	38.336.857.852	21.064.991.347	Loans
Penyertaan saham	-	-	Investment in stock
Komitmen dan kontinjensi	577.877.880	816.886.134	Commitment and contingencies
Laba penjualan aset tetap	-	-	Margin of sale on fixed assets
Penyusutan aset tetap	10.497.477.762	8.953.299.616	Accumulated depreciation
Koreksi penyesuaian	-	-	Corrections of adjustment
	285.752.362.240	285.817.082.457	
Perubahan aset dan kewajiban			Changes in assets and liabilities
Sertifikat Bank Indonesia	3.158.053.980.544	2.072.872.450.648	Bank Indonesia certificated
Fasilitas Bank Indonesia	1.423.169.270.833	(1.423.169.270.833)	Bank Indonesia facilities
Penempatan pada bank lain	193.935.336.414	(1.030.941.843.671)	Placement with other Bank
Surat-surat berharga	5.282.272.727	28.227.273	Marketable securities
Kredit yang diberikan	(1.834.185.385.598)	(1.749.397.630.441)	Loans
Aktiva pajak tangguhan	(576.935.598)	(27.831.829.160)	Deferred tax assets
Aktiva lain-lain	(62.241.191.265)	(31.577.385.458)	Other assets
Kewajiban segera	55.485.438.605	15.541.520.443	Current liabilities
Simpanan	(3.694.676.729.142)	833.968.455.425	Deposits
Simpanan bank lain	575.634.296.347	300.226.231.838	Deposits from other Banks
Hutang pajak	(28.632.352.300)	21.385.493.700	Taxes payable
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	Deferred taxes payable
Kewajiban lain-lain	32.976.750.881	(35.314.518.985)	Other liabilities
	109.977.114.688	(768.393.016.764)	
Kas dari aktivitas operasi			Cash by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing
Penambahan aktiva tetap - bersih	(95.739.105.690)	(14.579.131.396)	Increase of fixed assets
Penjualan aktiva tetap	-	-	Sales of fixed assets
Penyertaan saham	-	-	Investment in stock
	(95.739.105.690)	(14.579.131.396)	
Kas dari aktivitas investasi			Cash by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows provided financing
Pinjaman yang diterima	(9.488.663.673)	(8.960.966.625)	Borrowings
Dana setoran modal	79.640.954.687	(56.193.217)	Fund of paid in capital
Modal disetor	89.106.300.000	63.156.800.000	Paid up capital
Cadangan umum	12.573.744.000	8.287.011.600	General reserve
Cadangan tujuan	18.068.388.044	8.287.011.600	Purpose reserve
Saldo laba tahun lalu	-	5.494.644.046	Retained earning/ deferred tax
Pembagian laba	(250.023.886.507)	(207.175.290.000)	Dividend paid
	(60.123.163.450)	(130.966.982.596)	
Kas dari aktivitas pendanaan			Cash by financial activities
Kenaikan bersih kas	(45.885.154.452)	(913.939.130.756)	Net increase in cash
Kas dan setara kas awal	830.601.561.890	1.744.540.692.646	Cash, cash equivalents at the beginning
Kas dan setara kas akhir	784.716.407.440	830.601.561.890	Cash, cash equivalents at the end

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part of this financial statements

Laporan arus kas - telah diaudit

Statement of cash flows - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

Laporan Komitmen dan Kontinjensi
Tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Commitment and Contingencies
Years ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PERKIRAAN	2009	2008	ACCOUNT
Komitmen			Commitment
Tagihan Komitmen			Commitment Claim
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan			Loan facilities in acceptance and not used
a. Rupiah	-	-	Rupiah a.
b. Valuta asing	-	-	Foreign currencies b.
Lainnya	-	-	Other
Jumlah tagihan komitmen	-	-	Total commitment claim
Kewajiban Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			Credit facilities to debitur not in pulling
a. Rupiah	113.086.330.314	71.571.927.473	Rupiah a.
b. Valuta asing	-	-	Foreign currencies b.
L/C yang tidak dapat ditarik kembali yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	-	-	Irrevocable L/C to act more in scheme import and export
Lainnya	-	-	Other
Jumlah kewajiban komitmen	113.086.330.314	71.571.927.473	Total commitment liabilities
Jumlah komitmen bersih	(113.086.330.314)	(71.571.927.473)	Total commitment net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingencies Claim
Garansi yang diterima			Guarantee in to acceptance
a. Rupiah	-	-	Rupiah a.
b. Valuta asing	-	-	Foreign currencies b.
Pendapatan bunga dalam penyelesaian			Interest income in proses
a. Rupiah	26.093.334.793	19.025.581.565	Rupiah a.
b. Valuta asing	-	-	Foreign currencies b.
Lainnya	374.026.495.257	367.439.554.633	Other
Jumlah tagihan kontinjensi	400.119.830.050	386.465.136.197	Total contingencies claim
Kewajiban Kontinjensi			Contingencies Liabilities
Garansi yang diberikan			Guarantee in to give
a. Bank garansi			Guarantee of bank a.
- Rupiah	415.954.368.223	397.250.798.701	Rupiah -
- Valuta asing	-	-	Foreign currencies -
b. Lainnya	-	-	Other b.
L/C yang dapat ditarik kembali yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	-	-	Revocable to act more in scheme import and export
Lainnya	-	-	Other
Jumlah kewajiban kontinjensi	415.954.368.223	397.250.798.701	Total contingencies liabilities
Jumlah kontinjensi bersih	(15.834.538.173)	(10.785.662.503)	Total contingencies net

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part of this financial statements

Laporan komitmen dan kontinjensi - telah diaudit

Statement of commitment and contingencies -audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

A. Pendirian

PT. Bank Pembangunan Daerah Riau, selanjutnya disebut "Bank" didirikan pada tanggal 2 Agustus 1961 dengan akta notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Sjawal Sutan Diatas, Notaris di Pekanbaru dengan nama Bank Pembangunan Daerah Riau (BAPERI) dengan izin usaha No. BUM.9-4-45 dari Menteri Keuangan tanggal 15 Agustus 1961. Pada tanggal 1 April 1966 Bank Pembangunan Daerah Riau dilebur berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau No. 52/IV/1966 tanggal 1 April 1966 dan disesuaikan dengan Undang-undang No. 13 tahun 1962.

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Daerah, maka Pemerintah Daerah Propinsi Riau mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 10 Tahun 1975 yang kemudian diubah dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Riau No. 18 Tahun 1986 tanggal 31 Desember 1986 dan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau jo Peraturan Daerah No. 5 tahun 1998 tentang perubahan pertama Peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2002 dan Peraturan Daerah No. 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 jo Lembaran Daerah Provinsi Riau Nomor 50 tahun 2002 serta akta Notaris Mohammad Dahad Umar, SH Nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 telah dilakukan perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas.

Perubahan bentuk badan hukum tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan No.: C-09851.HT.01.01-TH.2003 tanggal 5 Mei 2003, serta mendapat persetujuan dari Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DGS/2003 tentang "Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Riau" menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat dengan "PT. Bank Riau".

Dengan perubahan bentuk badan hukum perusahaan, telah dilakukan penutupan pembukuan Bank Pembangunan Daerah Riau yang ditetapkan tanggal 31 Juli 2003 dan pembukaan pembukuan PT. Bank Riau tanggal 01 Agustus 2003, dan diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau dengan hasil audit laporan keuangan penutupan No. LAP-202/PW.04/4/2004 tanggal 23 April 2004 serta laporan keuangan pembukaan No. LAP-205/PW.04/4/2004 tanggal 23 April 2004.

1. General

A. Establishment

PT. Bank Pembangunan Daerah Riau (Riau Regional Development Bank) was established on August 2, 1961 by Notarial deed number 1 of Sjawal Sutan Diatas, Public notary in Pekanbaru with the name of "Bank Pembangunan Daerah Riau (BAPERI)" with operating license number BUM.9-4-45 from Finance Minister on August 15, 1961. Dated on April 1, 1966, Bank Pembangunan Daerah Riau was liquidated based on Decision Letter of Riau Governor (SK Gubernur Riau) No.52/IV/1966 dated on April 1, 1966 and according to Constitution Number 13, 1962.

Due to the application of Constitution Number 13, 1962 about Principle Regulation of Riau Regional Development Bank Inc. Ltd., which stipulates that a Regional Development Bank should be established with Regional Regulation, so the Regional Government of Riau Province issued the Regional Regulation (Perda) Number 10, 1975 which was then revised and adjusted with the Regional Regulation Level 1 of Riau Province Number 18, 1986 dated Desember 31, 1986 and Regional Regulation number 14, 1992 about Riau Regional Development Bank jo Regional Regulation Number 5, 1998 about first Addendum of Regional Regulation Level 1 of Riau Province Number 14, 1992 about Riau Regional Development Bank Inc. Ltd.

Based on the decision of Shareholders General Meeting (RUPS) dated on June 26, 2002 and Regional Regulation Number 10, 2002 dated on August 26, 2002 jo Regional Pages of Riau Province Number 50, 2002 as well as Mohammad Dahad Umar, SH's Notarial deed Number 36 dated on January 18, 2003 had modified the corporate body of Bank Pembangunan Daerah Riau from a Regional Company (PD) to be a Limited Company (PT).

The modification of that corporate body was approved by Minister of Justice and Human Rights with decision letter number: C-09851.HT.01.01-TH.2003 dated on May 5, 2003 and was approved by Senior Deputy Governor of Bank Indonesia number 5/30/KEP.DGS/2003 about "The modification of corporate body from Regional Company of Riau Regional Development Bank into Limited Company of Riau Regional Development Bank or as PT. Bank Riau.

With the modification of company corporate body, the closing of accounting period of Bank Pembangunan Daerah Riau has been done was stipulated on Juli 31, 2003, and the opening of PT Bank Riau's bookkeeping was done on August 01, 2003, which was audited by the Team of Financial and Development Supervisory Board (BPKP), Riau Province representative office with the audit report of Closing Financial statements audited yield Number LAP-202/PW.04/4/2004 date April 23, 2004, and Opening Financial statements Number LAP-205/PW.04/4/2004 dated April 23, 2004.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Proses-proses penutupan, likuidasi dan pembukaan tersebut adalah untuk memenuhi amanat UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 12 tahun 1998 tentang Perseroan Terbatas sebagai peraturan pelaksanaan UU No. 1 tahun 1995 tersebut khususnya pasal 36.

Anggaran dasar "Bank" telah mengalami beberapa kali perubahan, pada tahun 2008 terdapat perubahan anggaran dasar berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Riau, Akta No. 33 tanggal 23 Mei 2008, yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH, MHum., ditetapkan modal dasar perseroan berjumlah Rp. 2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang terdiri dari 17.000.000 (tujuh belas juta) saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan 3.000.000 (tiga juta) saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.160.400 (lima juta seratus enam puluh ribu empat ratus) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp. 516.040.000.000,- (lima ratus enam belas milyar empat puluh juta rupiah), serta menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007.

Kemudian berdasarkan Akta Risalah Rapat "Bank" Akta No. 277, tanggal 26 Desember 2008, yang dibuat Notaris Yondri Darto, SH Notaris di Batam, menyetujui tambahan modal disetor perseroan sebesar Rp. 63.157.194.230,- (enam puluh tiga milyar seratus lima puluh tujuh juta seratus sembilan puluh empat ribu dua ratus tiga puluh rupiah) sehingga dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.791.968 (lima juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp. 579.196.800.000,- (lima ratus tujuh puluh sembilan milyar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu rupiah).

Pada tahun 2009 terdapat penambahan modal disetor sebesar Rp89.106.300.000,- sehingga jumlah modal disetor "Bank" per 31 Desember 2009 menjadi Rp. 668.303.100.000,- (enam ratus enam puluh delapan milyar tiga ratus tiga puluh tiga juta seratus ribu rupiah) sebagaimana surat Direksi "Bank" kepada Bank Indonesia, No. 13/DIR/2010, tanggal 05 Januari 2010, tentang Laporan Perubahan Modal Disetor.

Tujuan pendirian PT. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disebut dengan "Bank Riau" adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang, serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menyediakan pembiayaan pembangunan, penghimpunan dana dan melaksanakan pekerjaan penyimpanan uang daerah serta kegiatan perbankan pada umumnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Process of Closure, Liquidation, and opening of bookkeeping were to fulfill the mandate of Act No. 1 of 1995 on Limited Incorporation and Government Regulation No. 12 of 1998 on Limited Incorporation as the Implementing regulation of Law No. 1 of 1995 especially article 36.

The bank statute has been amended several times. In the year 2008, there was a statute amendment which is stipulated the incorporation authorized capital of Rp. 2.000.000.000.000,- (two thousand billion rupiah) consist of 20.000.000 (twenty millions) shares which Consists of 17.000.000 (seventeen millions) Seri A shares with Share Nominal Value Rp. 100.000 (one hundred thousand rupiah) and 3.000.000 (three million) Seri B shares with Share Nominal Value Rp. 100.000 (one hundred thousand rupiah). That authorized capital has been placed and fully paid by share holders that is 5.160.400 (five million one hundred sixty thousand and four hundred) Seri A shares with total Nominal Rp. 516.040.000.000 (five hundred sixteen billion and forty million rupiah) and agreed with the amendment of incorporation authorized capital to adjust with the Constitution Number 40 of 2007.

Then based on the Minutes of Meeting Deed of PT Bank Riau, Deed Number 277, dated December 26, 2008, Drawn up by Notary Yondri Darto, SH. Notary in Batam, have approved the fully paid additional of Rp. 63.157.194.230,- (sixty three billion one hundred million fifty seven million one hundred ninety four thousand two hundred and thirty) so that from the authorized capital has been placed and fully paid by shareholders as much as 5.791.968 (five million seven hundred ninety one thousand and nine hundred sixty eight) Seri A shares with total nominal value of Rp. 579.196.800.000 (five hundred seventy nine billion one hundred ninety six million and eight hundred thousand rupiah).

In the year 2009 there are addition paid up capital amount Rp.89.106.300.000,- so that total paid capital "Bank" 31December 2009 to become amount Rp. 668.303.100.000,- (Six hundred sixty eight billion three hundred three million and one hundred thousand rupiah). Based on latter Director "Bank" to Bank of Indonesia, No.13/DIR/2010, date on January 5, 2010, about change of paid in capital Statements.

The purpose of establishment of Riau Development Bank, Inc. Ltd., called Riau Bank was to help and push regional economic and development growth at every field, as well as a source of regional income to increase people's standard of living by preparing development fund, collecting fund and carrying out the saving of regional fund and general Bank activities, as long as it's not in conflict with the effective regulation of laws.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

"Bank" mempunyai Visi "Sebagai perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat".

Riau Bank, Inc. Ltd. has a vision "As a Banking Incorporation which is capable to grow and become prominent in the region, has a professional management and push the regional economic growth so that it can empowering people's economy".

B. Susunan pengurus

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Luar Biasa, dengan Akta No. 40 tanggal 24 November 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Refizal, SH. Mhum, dan ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau, Akta No. 34 tanggal 26 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH. Mhum., Notaris di Jakarta Pusat, dengan susunan pengurus "Bank" sebagai berikut :

B. The company's management

The structure Commissioners and Board of Director is based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders meeting with Deed Number 40 dated November 24, 2007 validated by Notary Mr Refizal, SH, Mhum, and has been legalized based on the minutes of PT Bank Riau's meeting. The deed number 34 dated May 26, 2008 set up by Mr Refizal, SH. Mhum. Who is a notary in Jakarta with management structure of Bank as follow :

a. Dewan Komisaris

- Komisaris Utama
- Komisaris Independen
- Komisaris Independen
- Komisaris Independen
- Komisaris Independen

Drs. H. R. Mambang Mit
Drs. H. Abdul Rivaie Rachman
H. Chairisman Rasahan
H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH
Prof. DR. H. Sufian Hamim, Msi

a. Commissioner

*President Commissioner •
Independent Commissioner •
Independent Commissioner •
Independent Commissioner •
Independent Commissioner •*

b. Direksi

- Direktur Utama
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
- Direktur Komersial dan Syariah
- Direktur Operasional
- Direktur Konsumer dan Mikro

Ir. H. Erzon, MM
H. Sarjono Amnan, SE
Drs. H. Abdul Azis, MBA
H. Wan Marwan, SE
Drs. H. Ruslan Malik

b. Director

*President Director •
Compliance and Risk Management •
Director •
Commercial and Shari'ah Director •
Operation Director •
Consumer and Micro Director •*

Susunan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah bank adalah sebagai berikut :

Comite Composition Audit and Board supervisor Syariah of Bank is follow :

c. Komite Audit Bank

- Ketua
- Anggota
- Anggota
- Anggota

H. Chairisman Rasahan
H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH
DR. Kirmizi, MBA, Ak
Brata Kesuma, MBA

c. Committee of Auditor Bank

*Leader •
Member •
Member •
Member •*

d. Dewan Pengawas Syariah

- Ketua
- Anggota

Drs. H. Mukhtar Samad
DR. H. Mahdini, M.A

d. Board of Shari'ah Supervisors

*Leader •
Member •*

Jumlah karyawan "Bank" pada akhir Desember 2009 1.683 orang dan 2008 1428 orang.

Total personil of PT Bank Riau Ending December 2009 is 1683 and 2008 is 1428.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Laporan keuangan "Bank" disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan untuk Perbankan (PSAK) tahun 2009 (revisi terakhir per 1 Juli 2009) khusus Akuntansi Perbankan PSAK No. 31 (revisi 2000) dan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah (revisi 2003) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia, serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan.

2. Summary of accounting policy

Financial statement of Riau Regional Development Bank Inc. Ltd. is presented in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) /PSAK of 2009 (last revision at July 1, 2009) about accounting banking No. 31 (2000 Revision) and SFAS No.59 about Syariah Banking (2003 Revision) issued by Indonesian of Public Accountant Institute (IAPI), Indonesian of Guidance Accounting Banking (PAPI), Indonesian of Guidance Syariah Banking (PAPSI) issued in cooperation between IAPI and Bank of Indonesia, as well as guidance of accounting and reporting stipulated by the banking authority.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2009 dan 2008

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan "Bank" disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Basis akrual, kecuali tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non- performing dicatat berdasarkan basis kas.
- b. Biaya historis, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah, penyertaan saham tertentu dicatat berdasarkan metode ekuitas dan surat-surat berharga tertentu dinilai berdasarkan nilai pasar.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung. Kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada Bank Lain.

B. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa / pihak terkait dengan bank

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tahun 2009 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa" (Reformat 2007), yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor, termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries.
- b. Perusahaan asosiasi.
- c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga terdekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).
- d. Karyawan kunci yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta keluarga dekat orang-orang tersebut.
- e. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam huruf (c) atau (d), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

A. Basis of preparation of financial statements

The financial statements was prepared based on the following regulation:

- a. Accrual basis, except the interest receivable on earning assets which is classified as non-performing was recorded as cash basis.
- b. Historical cost, except specific fixed assets that are revalued based on government regulation, specific in share investments are recorded on equity method, and marketable securities are stated at their market value.

Statement of cash flows were developed based on change in cash and cash equivalent classified into operation, investment and financial activities using a direct method. Cash and cash equivalents consists of cash, current account at Bank of Indonesia, and current account at other banks.

B. Transaction with related parties

As defined under Statement of Financial Accounting Standards (SFAS/PSAK) No.7, 2009, "Related parties disclosures" (2007 reformat), are as follow :

- a. Enterprises, which go through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under joint control, with the reporting enterprise, including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries.
- b. Associated company.
- c. Individuals who owns, direct or indirect, interest of voting power at the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those who had ability to influence or to be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise).
- d. Key management personnels are people who have authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors, and managers of the enterprise as well as close members of the families of such individuals.
- e. Enterprises in which a substantial interest of the voting power is owned, directly and indirectly, by any person described in (c) or (d), or every time that person has significant influence of the enterprises owned by commissioners, directors, or major stock holders of the reporting enterprise and enterprises that have member of the same key management with the reporting enterprise.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

C. Aset Produktif dan Penilaian Kualitas Aset

Aset Produktif Bank Umum, adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan. Penilaian kualitas aktiva bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005, tanggal 20 Januari 2005, Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP, tanggal 31 Januari 2005, Perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Kemudian perubahan I Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006, Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, serta perubahan ke II PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007. Penilai kualitas aset "Bank" juga berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

Penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, diatur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.: 8/21/PBI/2006, Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, kemudian dengan perubahan II (kedua) atas PBI tersebut diatas berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.: 10/24/PBI/2008, tanggal 16 Oktober 2008, Tentang Perubahan kedua Atas PBI No.: 8/21/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/36/DPbS, tanggal 22 Oktober 2008. Aset produktif bank adalah sebagai berikut :

- Kredit yang diberikan;
- Surat-surat berharga;
- Penempatan dana antar bank;
- Tagihan akseptasi;
- Tagihan atas surat berharga yang dibeli, dengan janji dijual kembali;
- Tagihan derivatif;
- Penyertaan;
- Transaksi rekening administratif;
- Serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

D. Penempatan dana antar bank

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau No. 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan Giro pada Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) serta Penempatan pada Bank Indonesia lainnya.

C. Assets produktif and value of quality assets

The productive asset of General Bank, is the appropriation of bank fund of to get income. The assesment of bank productive assets was based on the regulation of Bank of Indonesia Number 7/2/PBI/2005, dated January 20, 2005, about Assesment of assets quality of general bank and Bank of Indonesia Decree Number 7/3/DPNP, dated January 31, 2005, on assesment of assets quality with General Bank. and then First Change Bank of Indonesia Regulation Number 8/2/PBI/2006, dated January 30, 2006, about modification of Central Bank of Indonesia's Regulation No. 7/2/PBI/2005 about assesment of assets quality of general bank, the second modification PBI Number 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007. The assesment of assets quality "Bank" based on the Letter Board of Directors Riau Regional Development Bank Inc. Ltd. Number 68/KEPDIR/2006 dated September 27, 2006.

The assesment of bank productive assets of general bank which carries out its business based on syariah principles, is regulated based on Central Bank of Indonesia regulation Number: 8/21/PBI/2006, about assets quality assesment of General Bank which carries out its business based on syariah principles, then with the second addendum on the Central Bank regulation mentioned, based on the regulation of Central Bank of Indonesia Number: 10/24/PBI/2008, dated October 16, 2008, about second addendum on Central Bank of Indonesia Regulation Number: 8/21/PBI/2006 and Central Bank of Indonesia Decree No. 10/36/DPbS, date October 22, 2008.

- Loans •
- Marketable securities •
- Placement fund of other bank •
- Claim acseptation •
- Claim for marketable securities by with •
- promese in more sales
- Claim derivation •
- Investment •
- Transaction recening administration •
- With bend prepare other fund to be able •
- in resemble

D. Placement fund of other bank

Placement in other banks is stated as much as their out standing balances subtracted by allowance for possible losses. The allowance for possible losses is determined based on the review of collectability of each year-end outstanding balance placement which sum is as regulated in the Letter Board of Directors Riau Regional Development Bank Inc. Ltd. (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) No. 68/KEPDIR/2006 dated September 27, 2006.

Placement in Bank Indonesia is stated at the outstanding balance after the interest has been received in advance.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

E. Efek-efek/ Surat berharga yang dimiliki

Surat berharga yang dimiliki disajikan berdasarkan PSAK No. 50 tahun 2009 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". Efek (security) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Efek diklasifikasikan menurut kelompok sebagai berikut :

- a. Diperdagangkan, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.
- b. Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada periode pada saat realisasi.
- c. Dimiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan diskonto.

F. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan kredit. Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit berdasarkan penelaahan terhadap saldo masing-masing kredit pada akhir tahun. Penyisihan kerugian ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Kredit diklasifikasikan sebagai "non-performing" pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas kredit yang telah diklasifikasikan sebagai "non-performing" diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang diberikan dikurangkan dari penyisihan penghapusan kredit pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut harus dihapus bukukan karena sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan dikreditkan ke akun penyisihan penghapusan kredit.

Penyaluran kredit pola channeling terdapat kredit yang disalurkan ke nasabah dengan penerusan pinjaman (Channeling). Bank hanya mengakui kredit sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung Bank. Jika Bank tidak mempunyai resiko atas penerusan kredit, maka Bank tidak mengakui kredit tersebut. Untuk kredit yang diberikan dengan perjanjian penerusan kredit antara lain kredit kemitraan, kredit pengentasan kemiskinan, kredit pengembangan usaha kecil, pinjaman kredit yang berasal dari luar negeri, dan dana investasi pemerintah. Bank hanya mengakui kredit sebesar resiko yang ditanggungnya.

E. Marketable securities

In according with the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS/PSAK) No. 50 of 2009 (Revise 1999) about "Accounting for Certain Investments in Securities", Effect (securities) is Marketable securities, that is Letter of debt, commercial marketable securities, Share, obligation, list of payable, Unit contract investment of collective investment, contract to expect for effect, and derivatif from effect. Effect is classifiet as follow :

- a. Traded, are stated at fair value. Unrealized profits or losses due to the increase or decrease of fair value are credited or charged to current operations period.
- b. Available for sale, are stated as much as the fair value. Unrealized profits or losses due to the increase or decrease of fair are presented as the equity componen. Those profits or losses which are unrealized yet or incurred when the securities are sold are credited or charged to the statement of income.
- c. Held to maturity, stated as much as gain cost, are adjusted with the amortization of premium and discount.

F. Loans

The granted loan is stated as much as the credit outstanding balances subtracted by credit balance allocation for possible losses. Bank set up the allocations for possible losses based on each loan outstanding balance review at the end of the year. Allowance for possible losses is set up based on reviews of collectability which sum is regulated in Central Bank of Indonesia's Regulation (PBI).

Loans are classified as non-performing at the time the basic is already over due and/or when the management assumes that the collection of the basic and/or its interest is questioned. Incomes from loan interest is classified as non-performing, acknowledged as income at the time of collection.

The given loans will be deducted from an allocation for possible losses when the management assumes that those loans should be written-off since they will not be collectible anymore. The recollection of the written-off loan is recorded as credit on the account for allocation for possible losses.

In the channelling pattern of loans to costumers, (Channelling), the Bank only acknowledges the loan equal to its portion of the risk guaranteed (borne) by the Bank. If the Bank has no risk of channeling the loans, hence Bank does not approve that loan. Examples of loans given with the agreement of Channelling loans are partnership loan, poor endeavoring credit, small-scale development loan, loan derived from abroad, and government investment fund. Bank shall only approve the loans equal to the risk guaranteed (borne) by the Bank.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

G. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang, serta penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit.

Metode pencatatan penyertaan pada PT Riau Sarana Ventura, BPR Kubu, BPR Kateman dan BPR Karimun dicatat berdasarkan metode biaya (cost method) karena kepemilikan dibawah 20%.

G. Investment

An investment is an investment of capital in stock at the companies engaged in financial services industry that are not listed in the stock market for a long-term investment purpose, as well as temporary investments, in order for loan restructuring purpose.

The Recording method of the investment in PT Riau Sarana Ventura, BPR Kubu, BPR Kateman and BPR Karimun is based on cost methods since the ownership is less than 20%.

H. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Aktiva yang digolongkan sebagai aktiva produktif diatur dengan Peraturan Bank Indonesia No.: 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005, serta perubahan ke II PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau. No. 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

Pembentukan penyisihan atas aset produktif tersebut, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut diatas berdasarkan prosentase tetap dari saldo akhir aktiva produktif setelah dikurang dengan agunan yang dikuasai, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut. Besarnya prosentase penyisihan aset produktif adalah sebagai berikut:

H. Allocation for possible losses on earning assets

The assets classified as productive assets are inline with the Central Bank Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, on assets which are classified as earning asset, and the Central Bank Decree No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005 and Central Bank of Indonesia's Regulation No.8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 about modification of Central Bank of Indonesia's Regulation No. 7/2/PBI/2005 and also modification to II PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and Decision Letter of Riau Bank Inc. Ltd. Board of Directors, Number 68/KEPDIR/2006 dated September 27, 2006.

The establishment of allocation for possible losses on earning assets complies with the Central Bank of Indonesia's Regulation, which is based on fixed percentage of out standing balances on earning assets after being deducted with the controlled collateral except for earning assets which is classified as smooth (pass) and under special observation (mention) that is applied to out standing balance of earning assets. The percentage of allocation of losses on earning assets shall be as follows :

<u>Kolektibilitas aset produktif</u>	<u>Prosentase Penyisihan Kerugian/ Allowance for possible losses percent</u>	<u>Earning assets collectibility</u>
• Lancar	1 %	Current •
• Dalam perhatian khusus	5 %	Special mention •
• Kurang lancar	15 %	Substandard •
• Diragukan	50 %	Doubtful •
• Macet	100 %	Non performing •

I. Aset tetap dan penyusutan

Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) dari harga perolehan, yang didasarkan atas masa manfaat dari aktiva tetap yang bersangkutan. Persentase tarif penyusutan aktiva tetap dan inventaris ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau No. 51/KEPDIR/2007 tanggal 1 Mei 2007, yang mengacu pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2000, Tentang perubahan ketiga atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 138/KMK.03/2002 tanggal 8 April 2002, Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan RI No. 520/KMK.04/2000, tanggal 14 Desember 2000.

I. Fixed assets and depreciation

Fixed assets is written based on gain price. Depreciation is calculated by using Straight Line Method of gain price which is based on the above inward period of the fixed asset. The percentage of Fixed assets depreciation or inventory is defined based on the Decree of Riau Regional Development Bank's Board of Directors No.51/KEPDIR/2007 dated May 1, 2007, referring to constitution No. 17, 2000, on the third addendum of Constituent No 7 year 1983 about Income Tax, and Indonesia's Finance Minister No. 138/KMK.03/2002 dated April 8, 2002 in the front addendum of the Decree of the Republic Indonesia's of Finance Minister No. 520/KMK.04/2000, dated December 14, 2000.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PSAK No.16 (Revisi 2007) "Aset Tetap", yang mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap. Standar ini mengatur antara lain mengenai pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai. Selain itu, standar ini mewajibkan untuk menghitung dan memasukkan biaya pembongkaran dan pemindahan atau restorasi lokasi aset sebagai bagian dari biaya perolehan, serta mewajibkan entitas untuk memilih di antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya.

PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", prescribes the accounting treatment for property and equipment and provides, among others, for the recognition of the assets, determination of their carrying amounts, depreciation and impairment losses. In addition, the standard requires the inclusion of the cost of dismantling, removal or restoration of an asset as part of the cost of an item property and equipment and requires the entity to choose between the cost model and the revaluation model as the accounting policy for its property and equipment.

Penggolongan harta berwujud

Masa manfaat/
Useful life

Tarif penyusutan/
Depreciation tariff

Group assets

- Bukan bangunan
- Kelompok I
- Kelompok II

4 tahun/ years
8 tahun/ years

25%
12,5%

- Not buildings •
- Group I
- Group II

- Bangunan
- Permanen
- Tidak Permanen

20 tahun/ years
10 tahun/ years

5%
10%

- Buildings •
- Fixed
- No fixed

Hak atas tanah tidak disusutkan. Aset yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, laba atau rugi yang diperoleh/ diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Rights on lands is not depreciated. Assets, which no longer been used were set out from the group of fixed assets, and profit/ losses gained/suffered is reported in the respective profit/ loss annual report.

J. Uang muka pajak

Uang muka pajak merupakan jumlah uang muka pajak badan dibayar sendiri dan pajak penghasilan yang telah dibayarkan yang dapat diperhitungkan pada tahun berjalan maupun tahun berikutnya.

J. Prepaid tax

Prepaid tax payment are income taxes that have been paid but not been charged yet in the respective accounting period.

K. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

K. Prepaid expenses

Advance payment are amortized over the periods through out the respective benefiting year by using a straight-line method.

L. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada penyisihan kerugian. Biaya-biaya sehubungan dengan pemeliharaan dan perolehan aktiva tersebut dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang terjadi akibat realisasi penjualan agunan diambil alih dilaporkan sebagai pendapatan atau beban periode yang bersangkutan.

L. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral related to the settlement of loans shall be stated based on net realisable value. The net realisable value is the fair value of foreclosed collateral after being deducted with the estimated release expense. The surplus balances between the loans balance that cannot be collected with the foreclosed collateral shall be charged to allowance for possible losses. Expenses in relation to acquisition and maintenance of the foreclosed collateral shall be charged to the on going operation. Gains or losses which arised from the realization of foreclosed collateral selling shall be reported as income or expense in such periode.

M. Simpanan dan simpanan dari bank Lain

Giro merupakan dana nasabah yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui bilyet giro dan cek. Giro dinyatakan sebesar nilai tertutang kepada pemegang giro.

M. Deposit and deposit from other banks

Current accounts are costumers' fund that can be used as a payment tools and can be withdrawn at anytime by bilyet giro and cheque. Current account is stated on the debted value of the current account holder.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabungan merupakan dana nasabah yang dapat ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terutang kepada pemegang tabungan.

Savings is costumers' fund, wich can be withdrawn referring to selected clauses. Savings accounts is stated on the debted value of the saving holder.

Deposito berjangka dan deposito on call merupakan dana deposan dinyatakan sebesar nilai nominal. Pencairan Deposito sebelum tanggal jatuh tempo dikenakan kepada deposan biaya administrasi, bunga dihitung sampai dengan saat pencairan.

Time deposits and on call deposits are depositor funds that are stated on nominal value. Deposits withdrawn before the due date are charged to Depositor. Interest deposit was calculated until the withdrawal date.

N. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non-performing (kurang lancar, diragukan, dan macet) dicatat sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai (cash basis).

N. Income and interest expenses

Income and interest expenses are acknowledged based on an accrual method. Interest income on earning assets which is classified as non performing loan (substandard, questioned, and stagnant) are recorded as contingency collection and recognized as income when it is received in cash (cash basis).

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

The deferred interest income of restructured loan is recognized as interest income proportionally at the time of the payment of basic installment is accepted.

O. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) sesuai jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

O. Fee and commission income

Incomes that come from significant sum of fees and commission which directly related to loan activities and/or have a certain period is deferred and amortized based on a straight line method in accordance with its period. For the loans paid up before the due date, the deferred balance of income and commission is recognized at the time of loan settlement. The income of other fees and commissions whicht are not related directly with loan activities or certain period is admitted at the time of transaction.

P. Program pensiun pegawai

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk semua pegawainya dengan program manfaat pasti. Perlakuan akuntansi atas penyelenggaraan program pensiun tersebut sesuai dengan PSAK No. 24. Pemupukan dana pensiun berasal dari luran Normal Pemberi Kerja/ bank dan luran Normal Peserta/ pegawai aktif masing-masing sebesar 14,35% dan 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun, (total 19,35%), yang disajikan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial valuasi per 31 Desember 2009, yang dilakukan oleh PT. Bestama Aktuarial, dengan laporan No 128/DPRIAU/YA/III/2010, tanggal 2 Maret 2010.

P. Employees pension program

The Bank administers pension fund for all employees with certain benefit program. Accounting treatment on such pension program refers to PSAK No. 24. Increasing pension fund comes from company contribution and employee's contribution of 14,35% and 5% respectively from the employee's monthly salary (total 19,35%), in coured based on yield calculate by actuarial valuation dated December 31, 2009, issued by PT Bestama Aktuarial with report number 128/DPRIAU/YA/III/2010, dated Maret 2, 2010

Q. Beban penghargaan direksi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau, Akta No. 34 tanggal 26 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.: AHU - 91873. AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 01 Desember 2008, penghargaan direksi dan komisaris sebagai berikut:

Q. Reward expenses of the boards of directors

Based on the Statement of Meeting Agreement of Riau Bank Inc. Ltd., Deed No 34 dated May 26, 2008 which was prepared I Jakarta and has been approved by the Indonesia's Ministry of Law and Human Rights Number AHU - 91873. AH.01.02. Year 2008 dated December 01, 2008, the reward of board of directors is consist of :

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Pasal 11 ayat 5 "Para anggota Direksi diberi gaji berikut tunjangan beserta fasilitas lain dan santunan purna jabatan yang jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris dan teknis pelaksanaannya diatur dalam suatu Keputusan Direksi".
- Pasal 14 ayat 7 "Para anggota Dewan Komisaris diberi gaji berikut tunjangan beserta fasilitas lain dan santunan purna jabatan yang jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan teknis pelaksanaannya diatur dalam suatu Keputusan Direksi".

Selanjutnya penetapan besarnya gaji, tunjangan dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Riau, sesuai dengan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 32, tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH, MHum, Notaris di Jakarta Pusat.

- Article 11 section 5 "The Board of Directors Members are given salary together with other facilities and Post Service Compensation (Gratification) which amount is determined in the General Meeting of Share Holders which can be granted to Commissioners and its application techniques is regulated in a Board of Directors Agreement.

- Article 14 section 7 "The Commissioners Members are given salary together with other facilities and Post Service Compensation (Gratification) which amount is determined in the General Meeting of Share Holders which can be granted to Commissioners and its application techniques is regulated in a Board of Directors Agreement.

Then the determination of salary, allowances and other facilities of Commissioners and Board of Directors of Riau Bank Inc. Ltd. year 2008, in accordance with the Recommendation of Nomination and Remuneration Committee mentioned at Notarial deed from meeting's minutes of Riau Bank Inc. Ltd. deed Number 32, dated May 23, 2008, prepared by Notary Mr Refizal, SH, Mhum, a Notary in Central Jakarta.

R. Pajak penghasilan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pengakuan Pajak tangguhan merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh penerapan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan" (Reformat 2007). Sebelumnya pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak. Standar ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1999.

S. Laba per lembar saham (LPS)

Berdasarkan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham" (LPS), adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. Pendapatan operasional bersih dan laba bersih per lembar saham seri A dan Seri B dihitung dengan membagi pendapatan operasional bersih dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham seri A dan B yang beredar pada periode bersangkutan, dengan menyetarakan nilai nominal saham seri A dan seri B.

R. Income tax

All temporary differences between written amount of assets with basic tax charged is regarded as deferred tax with obligation method. Deferred tax is measured using current tax rate.

Loss Tax Balance which can be compensated, is recognized as deferred tax balance if there is bigger possibility that the amount of fiscal profit in the future, is adequate for compensation.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assesment is received or, if appealed on objection, and then the results of the appeal are determined.

The recognition of deferred tax is a change of accounting policy which was caused by the application of PSAK 46 "Accounting of Income Tax". Before hand, income tax was recognized with tax payable method. This standard was applied effectively starting January 1, 1999.

S. Earning per share

According to PSAK No. 56 concerning "Earning per Share" nett operational income and nett income per piece of A series and B series of shares was calculated by deviding nett operational income and nett income with average amount of A series and B series of shares which is outstanding at the related period, by equalizing the par value of A series and B series of shares.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

T. PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah 2009

Perusahaan akan menerapkan PSAK revisi berikut pada saat telah berlaku efektif:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan pengungkapan", mengatur ketentuan mengenai penyajian instrumen keuangan serta pengungkapan yang wajib dilakukan. Ketentuan Penyajian mencakup klasifikasi instrumen keuangan tersebut dari sudut pandang penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan; dan keadaan tertentu yang memungkinkan saling hapus (offset) antara aset dan kewajiban keuangan. Standar ini mewajibkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus kas masa depan dari suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.

2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran", mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non-keuangan. Standar ini mengatur antara lain mengenai definisi dan karakteristik instrumen derivatif, kategori, pengakuan instrumen keuangan, akuntansi lindung nilai dan penentuan hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.

Kedua standar tersebut seharusnya berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Namun, pada tanggal 30 Desember 2008 Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengumumkan penundaan berlakunya kedua standar tersebut selama 1 tahun melalui Surat No. 1705/DSAK-IAI/XII/2008, sehingga kedua standar tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2010.

T. Revised PSAKs Effective Subsequent to 2009

The Company will adopt the following revised PSAKs when these become effective:

1. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of the related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that effect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instrument. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is to be applied Prospectively, beginning January 1, 2010.

2. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial Liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively, beginning January 1, 2010.

The above standards were originally applicable to financial statement covering periods beginning on or after January 1, 2009. However, on Desember 30, 2008 DSKA-IAI has announced the postponement of the effectivity of the above standards for a year through its letter No. 1705/DSAK-IAI/XII/2008, this making the standard applicable beginning January 1, 2010.

3. Kas

Akun ini terdiri dari :

	2009
Rupiah	267.931.297.000
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	31.003.500
Dolar Singapura	70.732.475
Jumlah	<u>268.033.032.975</u>

3. Cash

	2008
	249.987.023.750
	6.899.700
	40.102.104
	<u>250.034.025.554</u>

This account consist of :

Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar
Singapore Dollar
Total

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Penempatan pada Bank Indonesia

4. Placement with Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari :	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<i>This account consist of :</i>
Giro pada Bank Indonesia			<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Rupiah	485.179.995.188	553.600.477.923	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	1.456.225.000	1.689.500.000	<i>United States Dollar</i>
	<u>486.636.220.188</u>	<u>555.289.977.923</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	350.000.000.000	3.515.096.000.000	<i>Bank Indonesia Certificated (SBI)</i>
Bunga SBI belum diamortisasi	(1.258.837.211)	(8.300.856.667)	<i>Unamortized SBI discount</i>
	<u>348.741.162.789</u>	<u>3.506.795.143.333</u>	
Fine Tune Kontraksi - FTK	-	1.425.000.000.000	<i>Fine Tune Kontraksi - FTK</i>
Bunga FTK BI ditangguhkan	-	(1.830.729.167)	<i>Interes FTK BI in deferen</i>
	<u>-</u>	<u>1.423.169.270.833</u>	
Jumlah	<u>835.377.382.977</u>	<u>5.485.254.392.090</u>	<i>Total</i>

<i>Bunga SBI belum diamortisasi/ Unamortized SBI discount</i>					<i>Tahun/ Years 2009</i>
<i>Surat-Surat Berharga/ Marketable Security</i>	<i>Penempatan/ Placement</i>	<i>Jatuh Tempo/ Due date</i>	<i>Bunga/ Interest</i>	<i>Nominal/ At par</i>	<i>Bunga/ Interest</i>
• Sertifikat Bank Indonesia					
SBI 01 bulan	12/17/2009	1/14/2010	6,48%	200.000.000.000	501.472.578
SBI 03 bulan	10/29/2009	1/28/2010	6,60%	150.000.000.000	757.384.633
Jumlah/ Total				<u>350.000.000.000</u>	<u>1.258.837.211</u>

<i>Bunga SBI belum diamortisasi/ Unamortized SBI discount</i>					<i>Tahun/ Years 2008</i>
<i>Surat-Surat Berharga/ Marketable Security</i>	<i>Penempatan/ Placement</i>	<i>Jatuh Tempo/ Due date</i>	<i>Bunga/ Interest</i>	<i>Nominal/ At par</i>	<i>Bunga/ Interest</i>
• SBI Outright					
Bank Permata, Jakarta	12/16/2008	1/8/2009	11,00%	50.000.000.000	122.222.222
Bank Permata, Jakarta	12/16/2008	1/8/2009	11,00%	10.000.000.000	24.444.444
				<u>60.000.000.000</u>	<u>146.666.667</u>
• SBI 01 Bulan/ 1 month					
SBI	12/5/2008	1/5/2009	11,00%	2.430.000.000.000	3.712.500.000
	12/11/2008	1/8/2009	11,00%	120.000.000.000	293.333.333
	12/18/2008	1/15/2009	11,00%	905.096.000.000	4.148.356.667
				<u>3.455.096.000.000</u>	<u>8.154.190.000</u>
Jumlah/ Total				<u>3.515.096.000.000</u>	<u>8.300.856.667</u>
• Fine Tune Kontraksi - FTK					
FTK ON	12/31/2008	1/5/2009	9,25%	1.425.000.000.000	1.830.729.167
Total SBI dan FTK				<u>4.940.096.000.000</u>	<u>10.131.585.833</u>

Posisi Giro di Bank Indonesia digunakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia, tahun 2009 realisasi GWM Rupiah sebesar Rp. 476.174.371.386,- dan realisasi GWM Valuta asing USD150.000. Untuk kewajiban GWM Rupiah Rp. 465.572.775.000,- dan kewajiban GWM Valas USD 22.492,50.

Current accounts in Central Bank of Indonesia is used to fulfill the condition of minimum obliged current accounts (GWM) form Central Bank of Indonesia, in 2009, the realization of Rupiah GWM amount Rp. 476.174.371.386,- and realization GWM in foreign Currencies USD150.000. For GWM obligation Rp. 465.572.775.000 and GWM obligation Foreign Currencies USD 22.492,50.

Pada tahun 2008 realisasi GWM Rupiah 5,51% (kewajiban GWM Rupiah 5,00%). Realisasi GWM dalam Valuta asing 3,59 % (kewajiban GWM Valas 1,00%).

The realisation of Rupiah GWM is 5,51%, 2008 (GWM obligation 5,00%). The realisation GWM in Foreign Currencies is 3,59% (GWM obligation 1,00%).

Posisi devisa netto 31 Desember 2009, posisi devisa aktiva sebesar Rp. 40.619, posisi devisa pasiva Rp. 49.724 (dalam jutaan rupiah). Persentase PDN neraca terhadap modal sebesar 0,8843%.

The position of net deviezen in Desember 31, 2009, are consist of, position asset of deviezen iamount Rp. 40.619, and position deviezen of liabilities Rp. 49.724 (in million rupiah). The percentage of balance sheet PDN with the equity is 0,8843%

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Giro pada bank lain

Akun ini terdiri dari :	<u>2009</u>
Rupiah	18.775.870.367
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	9.259.933.910
Dolar Singapura	2.011.350.000
	<u>30.047.154.277</u>
Penyisihan penghapusan	<u>(300.471.543)</u>
Jumlah	<u>29.746.682.734</u>

Penjelasan penyisihan penghapusan giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut :

Penyisihan awal tahun	(253.066.441)
Penyisihan tahun berjalan (net)	<u>(47.405.102)</u>
Jumlah	<u>(300.471.543)</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen bank, kolektibilitas atas giro pada bank lain seluruhnya lancar. Manajemen "Bank" berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

5. Current account with other bank

	<u>2008</u>	<i>This account consist of :</i>
Rupiah	19.088.502.879	<i>Rupiah</i>
Foreign currencies		<i>Foreign currencies</i>
United States Dollar	6.189.055.534	<i>United States Dollar</i>
Singapore Dollar	-	<i>Singapore Dollar</i>
	<u>25.277.558.413</u>	
Allowance for doubtful	<u>(253.066.441)</u>	<i>Allowance for doubtful</i>
Total	<u>25.024.491.971</u>	<i>Total</i>

The movements of allowance for possible losses for current accounts with other banks as follows :

Beginning balance of allowance	(203.199.317)	<i>Beginning balance of allowance</i>
Movements of allowance	<u>(49.867.124)</u>	<i>Movements of allowance</i>
Total	<u>(253.066.441)</u>	<i>Total</i>

Based on bank management review result and evaluation, the collectibility of current accounts with other banks classified as pass entirely. Management believes that the allowances for possible losses are adequated to cover possible losses arising from uncollectibility of current accounts with other banks and also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

On December 31, 2009 and 2008 there are no current accounts with other banks in related parties.

6. Penempatan pada bank lain

Akun ini terdiri dari :	<u>2009</u>
Pihak tidak terkait dengan bank	
Call Money	
BPD Jawa Barat dan Banten	75.000.000.000
BPD Sumatera Selatan	100.000.000.000
BPD Aceh	125.000.000.000
Bank DKI	-
Bank Panin	-
BPD Lampung	-
BPD Jawa Tengah	-
Bank Ekspor Indonesia	-
BPD Sulawesi Selatan	-
Bank Nagari	-
BPD Sulawesi Utara	-
	<u>300.000.000.000</u>
Deposit On Call	
Bank BRI Pekanbaru	1.585.000.000.000
Bank Muamalat Pekanbaru	30.000.000.000
Bank Danamon Pekanbaru	-
Bank Niaga Pekanbaru	-
Bank Mandiri Pekanbaru	-
	<u>1.615.000.000.000</u>
Deposito Berjangka (Valas)	
Bank Ekspor Indonesia (USD)	28.185.000.000
(USD3.000.000 dan USD2.000.000)	

6. Placement with other bank

	<u>2008</u>	<i>This account consist of :</i>
Third parties		<i>Third parties</i>
Call Money		<i>Call Money</i>
Bank Jabar and Banten	385.000.000.000	<i>Bank Jabar and Banten</i>
BPD Sumatera Selatan	100.000.000.000	<i>BPD Sumatera Selatan</i>
BPD Sumatera Selatan	-	<i>BPD Sumatera Selatan</i>
Bank DKI	50.000.000.000	<i>Bank DKI</i>
Bank Panin	100.000.000.000	<i>Bank Panin</i>
BPD Lampung	50.000.000.000	<i>BPD Lampung</i>
BPD Jawa Tengah	150.000.000.000	<i>BPD Jawa Tengah</i>
Bank Ekspor Indonesia	110.000.000.000	<i>Bank Ekspor Indonesia</i>
BPD Sulawesi Selatan	100.000.000.000	<i>BPD Sulawesi Selatan</i>
Bank Nagari	50.000.000.000	<i>Bank Nagari</i>
BPD Sulawesi Utara	15.000.000.000	<i>BPD Sulawesi Utara</i>
	<u>1.110.000.000.000</u>	
Deposit On Call		<i>Deposit On Call</i>
Bank BRI Pekanbaru	100.000.000.000	<i>Bank BRI Pekanbaru</i>
Bank Muamalat Pekanbaru	45.000.000.000	<i>Bank Muamalat Pekanbaru</i>
Bank Danamon Pekanbaru	150.000.000.000	<i>Bank Danamon Pekanbaru</i>
Bank Niaga Pekanbaru	150.000.000.000	<i>Bank Niaga Pekanbaru</i>
Bank Mandiri Pekanbaru	50.000.000.000	<i>Bank Mandiri Pekanbaru</i>
	<u>495.000.000.000</u>	
Time Deposit (Valas)		<i>Time Deposit (Valas)</i>
Bank Ekspor Indonesia (USD)	21.800.000.000	<i>Bank Ekspor Indonesia (USD)</i>
(USD3.000.000 and USD2.000.000)		<i>(USD3.000.000 and USD2.000.000)</i>

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Deposito Berjangka (Rupiah)		Time Deposit (Rupiah)	
Bank Muamalat Pekanbaru	120.000.000.000	180.000.000.000	Bank Muamalat Pekanbaru
BPD Nusa Tenggara Barat	50.000.000.000	-	Bank Nusa Tenggara Barat
Bank Yudhabakti Pekanbaru	10.000.000.000	-	Bank Yudhabakti Pekanbaru
Bank Panin	-	150.000.000.000	Bank Panin
Bank Syariah Mandiri Pekanbaru	-	45.000.000.000	Bank Syariah Mandiri Pekanbaru
Bank BII Pekanbaru	-	50.000.000.000	Bank BII Pekanbaru
BPR Payung Negeri	-	200.000.000	BPR Payung Negeri
Bank Ekspor Indonesia	-	50.000.000.000	Bank Ekspor Indonesia
BPD Jawa Barat	-	25.000.000.000	BPD Jawa Barat
BRI Pekanbaru	-	120.000.000.000	BRI Pekanbaru
Bank BTPN Pekanbaru	-	50.000.000.000	Bank BTPN Pekanbaru
BPD Jawa Tengah	-	100.000.000.000	BPD Jawa Tengah
BNI Syariah Pekanbaru	104.500.000.000	25.000.000.000	BNI Syariah Pekanbaru
	<u>284.500.000.000</u>	<u>817.000.000.000</u>	
Tabungan	20.081.891.168	19.702.227.581	Savings
Jumlah penempatan	<u>2.247.766.891.168</u>	<u>2.441.702.227.581</u>	Amount to
Penyisihan kerugian	(22.477.698.912)	(24.510.685.026)	Allowance for doubtful
Jumlah - bersih	<u>2.225.289.192.256</u>	<u>2.417.191.542.555</u>	Amount to - net

Tingkat bunga penempatan pada bank lain pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 6,0% s/d 11% dan 3,75% s/d 13% per tahun.

Rate of average interest per annum for placement in Rupiah as year 2009 and 2008 amount 6,0% up to 11% and 3,75% up to 13% per years.

Penjelasan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

Movement of allowance for possible losses at placement to other Bank is as follow :

Penyisihan awal tahun	(24.510.685.026)	(14.107.603.839)	Beginning balance of allowance
Mutasi penyisihan	2.032.988.114	(10.403.081.187)	Movements of allowance
Jumlah	<u>(22.477.698.912)</u>	<u>(24.510.685.026)</u>	Amount to

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen bank, kolektibilitas atas penempatan pada bank lain seluruhnya lancar. Manajemen "Bank" berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Based on bank management review result and evaluation, the collectibility of placements with other bank is classified as pass entirely. The Management assumes that the allocations for possible losses are adequate to cover possible losses arising from uncollectibility of current accounts with other banks and also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

7. Surat berharga yang dimiliki

7. Marketable securities

Akun ini terdiri dari :		2009	2008	This account consist of :
Obligasi	-	-	5.000.000.000	Bonds
Premi/ diskonto obligasi hingga jatuh tempo belum diamortisasi	-	-	282.272.727	Premi/ diskonto Bonds up to maturity moment in amortization
	-	-	5.282.272.727	
Penyisihan penghapusan	-	-	(52.822.727)	Allowance for doubtful
Jumlah	-	-	<u>5.229.450.000</u>	Amount to

Klasifikasi surat-surat berharga/ The marketable securities classification :

Surat-Surat Berharga/ Marketable Security	Penempatan/ Placement	Jatuh Tempo/ Due date	Bunga/ Interest	Nominal/ At par	PPAP/ Allowance
Tahun/ Years 2008					
• Obligasi Bank Jabar (Penjual PT Mandiri Sec.) Premi/diskonto belum diamortisasi/ premi or bonds disconto	10/4/2004	10/5/2009	12,50%	5.000.000.000 282.272.727	52.822.727
Jumlah/ Total				<u>5.282.272.727</u>	<u>52.822.727</u>

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. Kredit yang diberikan

8. Loans

Akun ini terdiri dari :

2009

2008

This account consist of :

a. Berdasarkan pihak

a. Based on related

Pihak terkait dengan bank
Pihak tidak terkait dengan bank
Jumlah
Penyisihan penghapusan
Jumlah - bersih

10.991.030.636	10.056.538.895
6.719.112.935.906	4.885.862.042.049
6.730.103.966.542	4.895.918.580.944
(138.163.900.121)	(99.827.042.270)
6.591.940.066.421	4.796.091.538.674

*Third parties
Unrelated parties
Amount to
Allowance for doubtful
Amount to - net*

b. Berdasarkan jenis/ by type :

Tahun/ years 2009

Jenis/Type	Lancar/ Pass	DPK/ Special Mention	KU/ Substandart	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Amount to
<i>Modal kerja/ Working capital</i>						
Pihak terkait dengan bank/ <i>Related parties</i>	545.833.337	33.734.720	-	-	8.521.356	588.089.413
Tidak terkait dengan bank/ <i>No Related parties</i>	692.711.582.334	57.729.432.259	8.362.725.477	3.532.590.285	14.449.442.153	776.785.772.508
Penyisihan penghapusan/ <i>Allowance for doubtful</i>	(5.932.574.157)	(2.281.511.216)	(729.868.503)	(1.506.034.088)	(15.222.845.174)	(26.672.633.137)
	696.324.841.514	55.481.655.763	7.632.856.974	2.026.556.197	(764.681.864)	750.701.225.764
<i>Investasi/ Investment</i>						
Pihak terkait dengan bank/ <i>Related parties</i>	995.695.696	-	6.957.941	-	-	1.002.653.637
Tidak terkait dengan bank/ <i>No Related parties</i>	760.620.426.456	50.953.269.955	1.473.324.655	3.683.377.937	29.101.281.270	846.031.680.273
Penyisihan penghapusan/ <i>Allowance for doubtful</i>	(7.616.161.221)	(1.931.800.094)	(81.541.767)	(1.170.219.524)	(28.603.281.790)	(39.403.004.397)
	753.999.960.930	49.021.469.860	1.398.740.829	2.713.158.413	497.999.480	807.631.329.513
<i>Konsumsi/ Consumer</i>						
Pihak terkait dengan bank/ <i>Related parties</i>	8.261.454.159	1.038.958.881	39.641.705	5.372.214	34.860.627	9.400.287.506
Tidak terkait dengan bank/ <i>No Related parties</i>	4.971.628.654.489	92.784.421.729	5.373.446.671	8.107.424.201	16.401.535.836	5.096.295.483.126
Penyisihan penghapusan/ <i>Allowance for doubtful</i>	(49.958.285.140)	(6.338.408.943)	(508.317.256)	(3.464.260.382)	(11.818.960.867)	(72.085.262.587)
	4.929.951.823.509	87.484.971.667	4.904.771.321	4.648.506.033	6.617.435.595	5.033.607.508.124
<i>Jumlah/ Total</i>						
Pihak terkait dengan bank/ <i>Related parties</i>	9.822.983.192	1.072.693.601	46.599.646	5.372.214	43.381.983	10.991.030.636
Tidak terkait dengan bank/ <i>No Related parties</i>	6.424.960.663.278	201.467.123.943	15.209.497.003	15.523.382.423	61.952.259.259	6.719.112.935.906
<i>Jumlah/ Total</i>	6.434.783.646.470	202.539.817.543	15.256.096.649	15.528.754.637	61.995.641.242	6.730.103.966.542
Penyisihan penghapusan/ <i>Allowance for doubtful</i>	(64.607.026.618)	(19.661.729.263)	(1.319.727.628)	(6.140.543.994)	(56.646.887.631)	(138.163.900.121)
<i>Jumlah bersih/ Total net</i>	6.370.176.625.963	191.988.097.291	13.936.369.123	9.388.220.643	6.360.763.411	6.591.940.066.421

Tahun/ Years 2008

Jenis/Type	Lancar/ Pass	DPK/ Special Mention	KU/ Substandart	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Amount to
<i>Modal kerja/ Working capital</i>						
Pihak terkait dengan bank/ <i>Related parties</i>	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ <i>No Related parties</i>	521.283.690.123	37.915.230.001	789.835.433	2.240.671.226	10.756.545.796	572.985.972.580
Penyisihan penghapusan/ <i>Allowance for doubtful</i>	(5.212.836.901)	(1.650.805.470)	(102.009.096)	(1.061.315.333)	(9.543.952.554)	(17.570.919.356)
	516.070.853.222	36.264.424.531	687.826.334	1.179.355.893	1.212.593.242	555.415.053.223

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

						Tahun/ Years 2008
Jenis/Type	Lancar/ Pass	DPK/ Special Mention	KL/ Substandart	Diragukan/ Doubtful	Mace/ Loss	Total/ Amount to
Investasi/ Investment						
Pihak terkait dengan bank/ Related parties	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ No Related parties	530.228.506.636	19.668.743.469	840.284.925	860.666.394	28.978.341.082	580.576.542.505
Penyisihan penghapusan/ Allowance for doubtful	(5.302.285.066)	(741.863.141)	(101.483.546)	(380.113.878)	(28.448.021.574)	(34.971.787.004)
	524.926.221.570	18.926.880.328	738.801.378	480.552.516	532.319.508	545.604.775.501
Konsumsi/ Consumer						
Pihak terkait dengan bank/ Related parties	10.056.538.895	-	-	-	-	10.056.538.895
Tidak terkait dengan bank/ No Related parties	3.667.058.165.358	54.939.211.464	1.994.586.149	761.527.418	7.546.036.576	3.732.299.526.963
Penyisihan penghapusan/ Allowance for doubtful	(36.771.147.043)	(2.643.302.614)	(265.699.333)	(380.763.706)	(7.203.443.210)	(47.284.355.909)
	3.640.343.557.210	52.295.908.850	1.708.886.816	380.763.706	342.593.366	3.695.071.709.948
Jumlah/ Total						
Pihak terkait dengan bank/ Related parties	10.056.538.895	-	-	-	-	10.056.538.895
Tidak terkait dengan bank/ No Related parties	4.718.570.362.117	112.523.184.934	3.624.706.507	3.862.865.036	47.280.923.454	4.885.862.042.049
	4.728.626.901.012	112.523.184.934	3.624.706.507	3.862.865.036	47.280.923.454	4.895.918.580.944
Penyisihan penghapusan/ Allowance for doubtful	(47.286.269.011)	(5.035.971.225)	(489.191.978)	(1.822.192.718)	(45.193.417.337)	(99.827.042.279)
Jumlah bersih/ Total net	4.681.340.632.001	107.487.213.709	3.135.514.529	2.040.672.318	2.087.506.116	4.796.091.538.674

c. Berdasarkan sektor usaha / By economic sector

						Tahun/ Years 2009
Jenis/ Type	Lancar/ Pass	DPK/ Special Mention	KL/ Substandart	Diragukan/ Doubtful	Mace/ Loss	Total/ Amount to
• Pertanian, perburuan dan sarana pertanian/ Agriculture, labor and agriculture medium	563.779.351.896	25.607.567.533	917.771.719	590.559.267	20.503.377.457	611.398.647.892
• Pertambangan/ Mining	607.527.782	38.603.335	-	-	333.268.422	977.399.539
• Industri pengolahan/ Manufacturing	11.608.935.918	10.488.627.304	92.117.357	38.947.220	1.378.379.239	23.605.067.038
• Listrik, gas dan air/ Electricity, gas and water	26.330.219.722	118.269.172	-	-	38.608.191	26.487.097.085
• Konstruksi/ Construction	194.415.925.090	26.231.536.091	1.430.000.000	1.939.627.032	3.514.517.891	227.531.606.104
• Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurants and hotels	386.749.240.029	32.128.126.838	3.483.283.083	2.722.277.291	14.262.862.410	439.365.789.651
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	35.082.237.051	745.081.746	-	-	168.670.042	35.995.988.839
• Jasa dunia usaha/ Business service	106.526.665.260	9.667.528.134	3.384.831.086	1.939.461.983	2.162.012.790	123.680.499.243
• Jasa sosial dan masyarakat/ Social service and public	22.211.220.012	821.354.338	-	104.166.664	858.490.678	23.995.231.692
• Lain-lain/ Other	5.087.472.323.711	96.665.103.053	5.948.093.403	8.193.725.160	18.757.454.132	5.217.066.699.456
Jumlah/ Total	6.434.783.646.470	202.539.817.543	15.256.096.649	15.528.764.637	61.995.641.242	6.730.103.966.542

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun/ Years 2008						
Jenis/ Type	Lancar / Pass	DPK/ Special Mention	KU/ Substandart	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Amount to
• Pertanian, perburuan dan sarana pertanian/ Agriculture, labor and agriculture medium	403.502.596.115	13.536.229.120	626.635.437	485.780.932	20.828.623.296	438.980.864.900
• Pertambangan/ Mining	22.728.447.043	353.566.422	-	-	-	23.082.013.465
• Industri pengolahan/ Manufacturing	10.904.564.440	411.310.217	121.251.683	71.769.855	988.882.859	12.497.778.854
• Listrik, gas dan air/ Electricity, gas and water	543.953.416	-	-	-	18.334.962	562.288.408
• Konstruksi/ Construction	166.575.354.179	17.582.020.204	16.586.296	1.269.302.120	3.410.215.782	168.683.460.582
• Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurants and hotels	307.209.925.729	17.480.766.247	784.001.087	1.074.554.582	12.640.018.048	339.178.265.694
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	9.481.193.225	3.319.335.918	-	-	206.652.585	13.007.181.728
• Jasa dunia usaha/ Business service	89.953.257.581	3.672.317.931	94.772.382	128.303.217	1.809.694.873	95.656.345.983
• Jasa sosial dan masyarakat/ Social service and public	20.124.185.721	71.992.318	-	77.946.489	345.850.578	20.619.775.086
• Lain-lain/ Other	3.697.603.423.563	56.106.646.557	1.981.447.622	724.207.861	7.032.850.641	3.763.448.576.244
Jumlah/ Total	4.728.626.901.613	112.633.184.934	3.624.796.597	3.862.865.036	47.280.923.464	4.895.918.580.944

d. Berdasarkan jangka waktu

Klasifikasi kredit dilakukan berdasarkan perjanjian kredit dan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

• Berdasarkan perjanjian kredit

Jangka waktu	2009	2008	Term
Kurang s/d 1 tahun	228.805.225.585	129.788.457.928	Less than 1 year
1 tahun s.d 2 tahun	207.119.272.229	278.058.819.611	1-2 years
2 tahun s.d 5 tahun	1.288.483.910.733	1.608.799.690.275	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	5.005.695.557.995	2.879.271.613.130	More than 5 years
	6.730.103.966.542	4.895.918.580.944	

• Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Jangka Waktu :	2009	2008	Term
Kurang s/d 1 tahun	621.607.496.327	393.488.649.440	Less than 1 year
1 tahun s.d 2 tahun	528.176.206.936	393.510.833.367	1-2 years
2 tahun s.d 5 tahun	1.997.581.255.054	1.436.929.676.183	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	3.582.739.008.225	2.671.989.421.954	More than 5 years
	6.730.103.966.542	4.895.918.580.944	

e. Perubahan penyisihan penghapusan

Saldo awal	99.827.042.270	78.762.050.923	Balance at beginning
PPA kredit yang dibentuk - bersih	43.422.584.129	24.895.755.763	Established provision
Hapus buku kredit	(6.967.994.672)	(5.852.911.821)	Written of provision
Penerimaan kembali	1.682.268.394	2.022.147.405	Recovery of allowance
Saldo akhir	138.163.900.121	99.827.042.270	Balance at

Manajemen "Bank" berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

d. By term

The loan classification is based on agreement and life residu up to due date as follows:

• Based on loan agreement

• Based on life residu due date

f. The changes of allocation for possible losses

Management assumes that the allocations for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible of loans and which also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

• Tingkat suku bunga kredit yang diberikan

Tingkat suku bunga Kredit Konsumer ditetapkan dengan Surat Edaran Direksi, No. 03/SE/2009, tanggal 23 Februari 2009, Tentang "Penetapan Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumer PT. Bank Riau", dan Surat Edaran Direksi No. 02/SE/2009 tanggal 10 Februari 2009 Tentang "Perubahan atas Surat Edaran No. 29/SE/2008 tanggal 18 September 2008 tentang Penetapan Suku Bunga, Biaya Provisi dan Administrasi Kredit Komersil, Bank Garansi Serta Surat Dukungan Bank". Pada tahun 2008 ditetapkan dengan Surat Edaran Direksi, No. 007/SE/2008, tanggal 01 Februari 2008, Tentang Penetapan Suku Bunga Kredit Bank.

Kredit diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis/ golongan, dengan tingkat suku bunga tahun 2009 berkisar antara, Kredit Komersil 13% s/d 15% dan sesuai kesepakatan, Kredit Mikro dan Kecil 6% s/d 18% serta Kredit Konsumer 7% s/d 11%. Pada tahun 2008 Kredit Komersil 11% s/d 14%, Kredit Mikro dan Kecil 12% s/d 18%, dan Kredit Konsumer 6,5% s/d 10%.

• Agunan kredit

Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.

• Kredit modal kerja dan investasi

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.

• Kredit konsumsi

Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

• Kredit program pemerintah dan kredit channelling

Kredit program pemerintah yang disalurkan dengan sistem channelling.

• Kredit kepada "Karyawan Bank Riau"

Kredit yang diberikan kepada karyawan "Bank" merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga, jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan mempertimbangkan sisa masa kerja dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan tingkat bunga kredit kepada karyawan berkisar sebesar 8%.

The followings are main information related to the credit given:

• Annual interest rate given

Annual interest rate consumer loans is determined based on the Circular letter of Board of Directors, Number 03/SE/2009, dated February 23, 2009, about "the Determined of annual interest rate Consumer Loans Riau Bank Inc. Ltd", and the Circular letter of Board Directors Number 02/SE/2009 dated February 10, 2009 about "addendum of the circular Letter number 29/SE/2008 dated September 19, 2009 about the determined of interest rate, Provision expense and Commercial Loans Administration, Bank guarantee, Letter of Bank Support". In 2008 determined based on the Circular Letter of Board of Directors, Number 007/SE/2008, dated February 01, 2008, about the determination of Loan Interest of Rate Riau Bank Inc. Ltd.

Loan are classified into 3 (three) kinds or loan groups, with the annual interest rate of 2009 among Commercial Loan 13% up to 15%, and according to agreement, Micro and Small Loan 6% up to 18% and Consumer Loan 7% up to 11%. In 2008 there are Commercial loan 11% up to 14%, Micro and Small Loan 12% up to 18%, and Consumer Loan 6,5% up to 10%.

• Loan collateral

Loan using time deposit as collateral, bound collateral by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell and by other guarantees generally acceptable to the bank.

• Working capital and investment loans

Working capital and investment loans given to costumers for working capital and capital assets required.

• Consumer loans

Consumer loans consists of house property loans, motor vehicles loans and other individual loans.

• Government program loans and channelling loans

Government program loans has been channelled using channelling system

• Employee loans

Loans given to employees of the bank are loans which are intended for acquisition of vehicles, houses and other needs which interest is charged of 1 (one) up to 15 (fifteen) years by considering the balance of working period and repaid through salary deduction monthly with credit interest rate to the employees up to 8%

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

• Kredit yang direstrukturisasi

Pada periode tahun 2009 dan 2008 Bank telah melakukan restrukturisasi kredit, saldo kumulatif kredit yang di restrukturisasi posisi 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp. 154,745 milyar dan Rp. 112,832 milyar.

• Posisi cabang, capem dan kedai

Sampai dengan tanggal neraca 31 Desember 2009 "Bank" mempunyai 17 cabang konvensional, 26 capem, 18 kedai, 3 UUS dan 2 UUS capem. Posisi kredit yang diberikan kepada nasabah (debitur) tidak termasuk kredit kepada bank lain per 31 Desember 2009, pihak terkait 91 debitur, baki debet sebesar Rp. 7.359, pihak tidak terkait dengan bank 132.876 debitur, baki debet sebesar Rp. 6.721.756 atau dengan total 132.967 debitur dan baki debet sebesar Rp. 6.729.115,- (jumlah Rupiah dalam jutaan).

• Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Menurut laporan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 kepada Bank Indonesia tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan, baik pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

• Kredit hapus buku

Posisi kredit hapus buku 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp. 85.127.133.765,- dan Rp. 87.594.771.012,- Kredit hapus buku dikelola oleh divisi "Penanganan Kredit Bermasalah" (PKB) dan disajikan dalam laporan rekening administratif.

Keterangan	2009	2008	Notes
Kredit hapus buku awal	87.594.771.012	83.341.386.340	Beginning balance
Penghapusan kredit	6.967.994.672	5.852.911.821	Loans extracomtable
Penerimaan kembali (pokok)	(1.882.268.394)	(422.640.256)	Receivable collect
Koreksi	(7.553.383.525)	(1.176.886.893)	Adjustment
Saldo akhir	<u>85.127.113.765</u>	<u>87.594.771.012</u>	Ending balance

• Restructured loans

In period of December, 31 2009 and 2008 bank has conducted loan restructuring, the outstanding Cumulative Loan has been restructur on position Desember 31, 2009 and 2008 amount to Rp. 154,745 miliar and Rp. 112,832 million.

• The position Branch, Supporting Branch dan Outlet

Until the date of balance sheet Desember 31th, 2009 "Bank" have 17(seventeen) conventional branch, 26(Twenty Six) supporting branch, 18(eighteen) outlets, 3 (three) syariah branch and 2 (Two) syariah supporting branch. Loan position of debitur do not include the loan to others banking December 31, 2009, the outstanding of (91) ninety one debitur are realeted with bank is Rp. 7.359, the unrealeted bank are 132.875 debitur, the outstanding is Rp. 6.721.756 or with total 132.967 debitur and the outstanding is Rp. 6.729.115.(Rupiah in million)

• Maximum lending limit (BMPK)

In maximum lending limit report (BMPK) on December 31, 2009 dan 2008 to Bank Indonesia there is no violation or collision of the allowed maximum lending limit, both to related party nor third party.

• Write Off loans

The Position of Write Off Loans on Desember 31, 2009 and 2008 amount Rp. 85.127.133.765,- and Rp. 87.594.771.012,- Write Off Loans is manage by Handling of Loan Problem Division (PKB) and to be presentid in Administration account Statement.

9. Penyertaan

Akun ini merupakan penyertaan saham yang ditempatkan pada beberapa Bank Perkreditan (BPR) dan perusahaan daerah (Ventura), penyertaan tersebut masih dalam kondisi lancar, prosentase kepemilikan dan jumlah nominal penyertaan sebagai berikut :

Keterangan	%	2009	2008	%	Notes
BPR Kubu	3,73%	200.000.000	200.000.000	3,73%	BPR Kubu
BPR Kateman	12,35%	200.333.335	200.333.335	12,35%	BPR Kateman
BPR Karimun	14,29%	100.000.000	100.000.000	14,29%	BPR Karimun
PT Sarana Ventura	8,07%	1.155.450.000	1.155.450.000	8,07%	PT Sarana Ventura
		<u>1.655.783.335</u>	<u>1.655.783.335</u>		
Penyisihan penghapusan		(16.557.833)	(16.557.833)		Allowance for doubtful
Jumlah		<u>1.639.225.502</u>	<u>1.639.225.502</u>		Total

9. Investment

This account represents the share of invesment which are placed at several Loans Banks (BPR) and Region Companies (Ventura), those invesments are still in smooth condition. The ownership percentage and the share of invesment amount are:

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan pernyataan yang telah dihapusbukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penyertaan.

Management assumes that the allocations for possible losses of investment are adequate to cover possible losses arising from uncollectible of investment.

10. Aset tetap/ Fixed assets

Akun ini terdiri dari/ The account consist of :

Tahun/ Years 2009

Perkiraan/ Description	Saldo awal/ Beginning Balance Per 31-12-2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending Balance Per 31-12-2009
Harga perolehan/ Cost				
Tanah/ Land	5.619.099.637	72.081.000.000	-	77.700.099.637
Bangunan/ Buildings	16.642.839.728	26.287.500	273.487.250	16.395.639.978
Mesin & peralatan kantor/ Equipment	61.632.955.434	23.924.869.288	149.958.000	85.407.866.722
Kendaraan/ Vehicles	6.016.574.608	609.480.000	205.985.000	6.420.069.608
Jumlah/ Total	89.911.469.407	96.641.636.788	629.430.250	185.923.675.945
Aset dalam penyelesaian				
Bangunan/ Buildings	6.246.000	-	6.246.000	-
Mesin & peralatan kantor/ Equipment	266.854.848	-	266.854.848	-
Jumlah/ Total	273.100.848	-	273.100.848	-
Jumlah/ Total	90.184.570.255	96.641.636.788	902.531.098	185.923.675.945
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation				
Bangunan/ Buildings	5.289.931.640	774.581.129	164.964.497	5.899.548.272
Mesin & peralatan kantor/ Equipment	38.108.792.186	9.310.942.940	-	47.419.735.126
Kendaraan/ Vehicles	4.256.656.860	623.460.171	46.541.979	4.833.575.052
Jumlah/ Total	47.655.380.686	10.708.984.240	211.506.476	58.152.858.450
Nilai Buku/ Book value	42.529.189.569	85.932.652.548	691.024.622	127.770.817.495

Akun ini terdiri dari/ The account consist of :

Tahun/ Years 2008

Perkiraan/ Description	Saldo awal/ Beginning Balance Per 31-12-2007	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending Balance Per 31-12-2008
Harga perolehan/ Cost				
Tanah/ Land	5.173.099.637	446.000.000	-	5.619.099.637
Bangunan/ Buildings	16.413.116.728	229.723.000	-	16.642.839.728
Mesin & peralatan kantor/ Equipment	48.060.465.601	13.625.697.083	53.207.250	61.632.955.434
Kendaraan / Vehicles	5.698.558.608	733.505.500	415.489.500	6.016.574.608
Jumlah / Total	75.345.240.574	15.034.925.583	468.696.750	89.911.469.407
Aset dalam penyelesaian				
Bangunan/ Buildings	20.300.000	-	14.054.000	6.246.000
Mesin & peralatan kantor/ Equipment	239.898.285	31.855.000	4.898.437	266.854.848
Jumlah/ Total	260.198.285	31.855.000	18.952.437	273.100.848
Jumlah/ Total	75.605.438.859	15.066.780.583	487.649.187	90.184.570.255
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation				
Bangunan/ Buildings	4.525.305.913	764.625.727	-	5.289.931.640
Mesin & peralatan kantor/ Equipment	30.622.945.545	7.506.672.687	20.826.046	38.108.792.186
Kendaraan/ Vehicles	3.553.829.612	998.807.646	295.980.398	4.256.656.860
Jumlah/ Total	38.702.081.070	9.270.106.060	316.806.444	47.655.380.686
Nilai Buku/ Book value	36.903.357.789	5.796.674.523	170.842.743	42.529.189.569

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tetap berupa gedung, kendaraan dan inventaris tertentu lainnya diasuransikan atas kemungkinan risiko kebakaran, kecelakaan dan risiko lain.

The fixed asset of the Bank has been insured at Askrida Insurance Inc. Ltd. for building fire risk and vehicles based on insurance policy package.

Beban penyusutan aset tetap dan inventaris tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp. 10.662.442.259,- dan Rp. 8.953.299.616,-

Depreciation as December 31, 2009 and 2008 respectively amounting to Rp. 10.662.442.259,- and Rp. 8.953.299.616,-

11. Aset pajak tangguhan

11. Deferred tax assets

Pajak tangguhan terjadi disebabkan adanya perbedaan waktu (temporary difference) dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan.

The Deferred tax created in cause of temporary differences and income recognition method and certain expensess to follow accounting by tax determination.

Aset pajak tangguhan (deferred tax assets) adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat adanya "perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian". Jika beban yang diakui secara fiskal lebih kecil dari beban yang diakui secara komersil (koreksi beda waktu positif) maka selisih tersebut akan mengakibatkan adanya pengakuan beban pajak yang lebih kecil secara komersil pada masa yang akan datang, sehingga selisih tersebut akan menghasilkan "Aset pajak tangguhan".

The deferred tax assets is total income taxes recoverable in the future period such result of "temporary difference that can be reduce from the balance of loss Compensation" If expense recognized by fiscal way less than the sum charge in comercial way (correction of positif difference time) then difference mentioned will effect tax expense recognition more less in commercial way in the future period, so that difference mentioned will produce "Deferred tax assets".

Kewajiban pajak tangguhan (deferred tax liabilities) adalah jumlah pajak penghasilan terutang (payable) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya "perbedaan temporer" kena pajak. Jika beban yang diakui secara fiskal lebih besar dari beban yang diakui secara komersil (koreksi beda waktu negatif) maka selisih tersebut akan mengakibatkan adanya pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersil pada masa yang akan datang, sehingga selisih tersebut akan menghasilkan "Kewajiban pajak tangguhan".

The deferred tax liabilities is the amount of income tax payable for the future periode as the effect of "temporary difference" of taxable income. If expense acknowledge in fiscal way fiscal higher than the sum charge in commercial way (correction of negative difference time negatif) so the difference mentioned will result tax expense recognition higherin the future period, so that difference mentioned will produce "deferred tax liabilities".

Perhitungan pajak tangguhan sebagai berikut :

Calculated deferred tax assets is follow :

Pos-pos Neraca/ Balance sheet	Beda Temporer/ Temporary difference		Pajak Tangguhan/ Deferred Tax	
			2009	2008
• Penyisihan penghapusan/ Allowance for doubtful Giro pada bank lain/ Current Account in Other Banks	300.471.543	28%	84.132.032	70.858.604
Penempatan pada bank lain/ Placement with Other Bank	22.477.698.912	28%	6.293.755.695	6.862.991.807
Surat-surat berharga/ Marketable security	-	28%	-	14.790.364
Penyertaan/ Invesment	16.557.833	28%	4.636.193	4.636.193
• Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ Estimated losses on commitment and contingencies	5.329.778.173	28%	1.492.337.888	1.330.532.082
• Tantiem pengurus/ Management tantiem/	14.667.073.535	28%	4.106.780.590	3.909.604.022
• Jasa produksi karyawan/ Bonuses for Employee	58.668.294.140	28%	16.427.122.359	15.638.416.088
Jumlah/ Total	73.335.367.674		28.408.764.758	27.831.829.160

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manfaat (beban) pajak tangguhan :			Income (expenses) deferred tax :
Akun ini terdiri dari :	2009	2008	This account consist of :
Aset pajak tangguhan awal	27.831.829.160	5.494.644.044	The beginning current deferred tax
Aset pajak tangguhan akhir	28.408.784.758	27.831.829.160	Ending current deferred tax
Manfaat pajak tangguhan	576.935.598	22.337.185.116	Income deferred tax

12. Aset lain-lain		12. Other assets	
Akun ini terdiri dari :	2009	2008	This account consist of :
Pendapatan yang akan diterima	60.321.849.206	45.616.409.784	Revenue accrual
Pajak dibayar dimuka	22.783.596.229	-	Prepaid tax
Premi asuransi dibayar dimuka	6.769.915.641	3.225.466.636	Prepaid insurance
Sewa dibayar dimuka	5.994.416.180	3.523.133.796	Prepaid rent
Persekot pembelian	4.258.249.671	152.249.671	Prepaid purchasing
Beban dibayar dimuka lainnya	794.665.478	277.455.470	Others prepaid expenses
Beban yang ditangguhkan	6.233.212.736	4.361.263.362	Deferred expenses
Persekot biaya	711.379.809	1.978.622.584	Prepaid to calcul. with expenses
Persediaan alat tulis dan lainnya	3.130.538.797	1.935.603.690	Inventory of stationery and others
Aset dalam penyelesaian	478.000.000	631.750.000	Assets in processing
Pos-pos dalam penyelesaian	32.825.401.758	20.358.079.249	Account in processing
Jumlah	144.301.225.506	82.060.034.242	Total
Pendapatan yang akan diterima			Revenue accrual
Bunga kredit pada bank lain	1.548.183	1.256.968	Loans of placement interest
Penempatan pada bank lain	2.593.995.410	7.081.003.075	Bank of placement interest
Bunga efek-efek	-	147.569.444	Exchanges interest
Bunga kredit yang diberikan	57.725.751.827	38.385.983.060	Loans interest
Pendapatan provisi dan fee	553.786	597.237	Provision / fee
	60.321.849.206	45.616.409.784	

13. Kewajiban segera		13. Liabilities payable on demand	
Akun ini terdiri dari :	2009	2008	This account consist of :
Kewajiban pajak-pajak	199.636.917.592	204.075.859.899	Tax liabilities
Bunga deposito	3.185.408.000	3.662.051.851	Deposit interest
Kiriman uang dan inkaso	31.033.601.097	7.118.467.625	Clearing and RTGS
Setoran-setoran lain	48.942.943.836	35.031.056.129	Others prepaid deposits
Beban masih harus dibayar	24.741.580.597	14.047.733.760	Accrued expenses
Tantiem pengurus	14.667.073.535	13.962.871.507	Management tantiem
Jasa produksi karyawan	58.668.294.140	55.851.486.030	Bonuses for employee
Bagi hasil masih harus dibagikan	559.111	474.045	Nisbah of shared income
Kewajiban segera lainnya	41.673.263.655	33.314.202.112	Others current liabilities
Jumlah	422.549.641.562	367.064.202.957	Total

Pada laporan keuangan tahun 2008 Pembebanan Tantiem Pengurus dan Jasa Produksi Karyawan, dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi, hal tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi) yang mengatur tentang "Imbalan Kerja" bahwa bagian atau hak karyawan atau pengurus harus dibebankan pada tahun berjalan.

Kewajiban kepada pemerintah adalah berupa setoran pajak penghasilan (PPH) dan pajak pertambahan nilai (PPN) serta PBB yang diterima bank sebagai persepsi.

In the financial report of 2008 the Charge of Tantiem of Management's and Employees' was recorded as charge to the financial statement, that was done based on the regulation in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No 24 (Revisio) which regulate about "Work Compensation" that employee's share sand rights have to be charged to the current year.

Obligation to government in the form of company income tax (PPH) and value added tax (PPN) are received by the bank as perception.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai kewajiban segera lainnya pada 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp41.673.263.655,- dan Rp33.314.202.112,- adalah sebagai berikut:

Other immediate obligations as of December 31, 2009 dan 2008 were as much as Rp41.673.263.655,- and Rp33.314.202.112,- as follows :

Rekening giro yang ditutup	94.813.856	93.409.090	Current account has been closed
Rekening tabungan yang ditutup	1.640.848	1.733.717	Saving account has been closed
Deposito telah jatuh tempo	250.000	250.000	Obligation in due dated
Setoran jaminan tunai jatuh tempo	1.318.955.048	1.898.978.563	Cash collateral in due dated
Penampung SPMU	11.761.670.464	596.965.574	Receiving SPMU
Titipan beban BBNKB	62.856.850	62.051.250	Deposited expenses BBNKB
Kelebihan setor debitur	8.774.484	2.663.148	Excess payment debitur
Setoran kredit kelolaan	34.151.651	24.451.651	Payment credit process
Warkat kredit kliring	4.856.786.381	2.965.480.625	Lofty Credit clearing
Kiriman uang dengan RTGS	3.099.811.129	5.468.515.762	Clearing with RTGS
Kewajiban principle acquirer	7.219.443.046	5.769.981.597	Liability of principle acquirer
Setoran tagihan affinity kartu kredit	44.637.677	38.977.932	Deposit from credit card Affinity
Kewajiban transaksi telkomsel	9.909.819	8.004.950	Payable transaction telkomsel
Kewajiban segera lainnya	13.159.562.402	16.382.738.352	Others current liabilities
Jumlah	<u>41.673.263.655</u>	<u>33.314.202.112</u>	Total

14. Giro (simpanan)

14. Demand deposits

Akun ini terdiri dari :	<u>2009</u>	<u>2008</u>	This account consist of :
Pihak terkait dengan bank	38.718.940.964	1.752.627.981.654	Related parties
Pihak tidak terkait dengan bank	3.864.839.766.270	6.081.950.097.129	Unrelated parties
Jumlah	<u>3.903.558.707.234</u>	<u>7.834.578.078.783</u>	Total
Tingkat suku bunga giro (dana pihak ketiga) pada tahun 2009 sebesar 0,0% s/d 3,5% dan tahun 2008 sebesar 1,5% s/d 3,5% per tahun.			
Current account interest rate per annum in Rupiah in 2008 1,50% up to 3,50%, as 2007 average interest rate 3% per year was.			

15. Tabungan (simpanan)

15. Savings

Akun ini terdiri dari :	<u>2009</u>	<u>2008</u>	This account consist of :
Pihak terkait dengan bank			Related parties
Tabungan Simpeda	3.364.035.208	2.976.311.286	Saving Simpeda
Tabungan Sinar	135.158.806.417	3.385.182.195	Saving Sinar
Tabungan Dhuha	22.360.577.274	4.169.154	Saving Dhuha
	<u>160.883.418.899</u>	<u>6.365.662.635</u>	
Pihak tidak terkait dengan bank			Unrelated parties
Tabungan Simpeda	471.863.846.151	610.859.486.006	Saving Simpeda
Tabungan Sinar	1.738.559.707.277	1.676.197.092.121	Saving Sinar
Tabungan Dhuha	30.641.211.847	39.963.569.772	Saving Dhuha
	<u>2.241.064.765.275</u>	<u>2.327.020.147.899</u>	
Jumlah	<u>2.401.948.184.174</u>	<u>2.333.385.810.535</u>	Total
Tingkat suku bunga tabungan (dana pihak ketiga) pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 2% s/d 6% dan 3% s/d 5,5% per tahun.			
Savings interest rate per annum in 2009 and 2008 2% up to 6% and 3% up to 5,50%.			

16. Deposito berjangka (simpanan)

16. Time deposits

Akun ini terdiri dari :	<u>2009</u>	<u>2008</u>	This account consist of :
a. Berdasarkan hubungan pihak			a. Based on related parties
Pihak terkait dengan bank	5.306.075.000	48.158.359.027	Related parties with bank
Pihak tidak terkait dengan bank	1.316.034.448.201	1.105.401.895.407	Unrelated parties with bank
Jumlah	<u>1.321.340.523.201</u>	<u>1.153.560.254.434</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Berdasarkan jangka waktu			b. Based on time period
1 bulan	1.193.381.544.436	1.041.558.180.638	1 month
3 bulan	53.511.291.000	53.299.938.000	3 months
6 bulan	51.685.073.991	36.998.308.646	6 months
12 bulan	22.071.113.774	20.922.827.150	12 months
12 bulan lebih	691.500.000	781.000.000	more than 12 months
Jumlah	<u>1.321.340.523.201</u>	<u>1.153.560.254.434</u>	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka (dana pihak ketiga) pada tahun 2009 sebesar 6,5% s/d 9,5% dan tahun 2008 sebesar 6,5% s/d 12,0% per tahun.

Time deposit interest rate per annum in Rupiah in 2009 6,5% up to 9,5,00% and 2008 average interest rate 6,5% up to 12,0 per year was.

17. Simpanan dari bank lain

17. Deposits from other banks

Akun ini terdiri dari :	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>	This account consist of :
a. Berdasarkan hubungan pihak			a. Based on related parties
Pihak terkait dengan bank	-	2.488.881.025	Related parties with bank
Pihak tidak terkait dengan bank	908.845.811.835	330.722.634.463	Unrelated parties with bank
	<u>908.845.811.835</u>	<u>333.211.515.488</u>	
b. Berdasarkan jenis/ hubungan			b. Based on deposits and relationship
Giro			Current account
Pihak terkait dengan bank	-	2.488.881.025	Related parties with bank
Tidak terkait dengan bank	13.333.188.412	10.729.662.726	Unrelated parties with bank
Sub Jumlah	<u>13.333.188.412</u>	<u>13.218.543.751</u>	Sub total
Tabungan			Savings
Pihak terkait dengan bank	-	-	Related parties with bank
Tidak terkait dengan bank	4.612.623.423	10.492.971.738	Unrelated parties with bank
Sub Jumlah	<u>4.612.623.423</u>	<u>10.492.971.738</u>	Sub total
Deposito			Deposit
Pihak terkait dengan bank	-	-	Related parties with bank
Tidak terkait dengan bank			Unrelated parties with bank
1 bulan	11.900.000.000	9.500.000.000	1 month
3 bulan	-	-	3 month
Sub Jumlah	<u>11.900.000.000</u>	<u>9.500.000.000</u>	Sub total
Simpanan dari pihak lain			Saving from other related
Interbank Call Money (ICM)	879.000.000.000	300.000.000.000	Interbank Call Money
Sub Jumlah	<u>879.000.000.000</u>	<u>300.000.000.000</u>	Sub total
Jumlah	<u>908.845.811.835</u>	<u>333.211.515.488</u>	Total

Tingkat suku bunga simpanan dari bank lain (dana pihak ketiga) pada tahun 2009 sebesar 0,0% s/d 7,4% dan tahun 2008 3,25% s/d 11,0% per tahun.

The Interest rate of saving's of other banks (third parties' capital in 2009 0,0% up to 7,4% and as much as 3,25% up to 11,0%.

18. Pinjaman yang diterima

18. Borrowings

Akun ini terdiri dari :	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>	This account consist of :
Chanelling lain pokok	16.842.983.930	16.113.458.152	Withdrawal other channelling
Chanelling KLB	3.719.110	2.918.693	Chanelling KLB
Pinjaman KLB KUK	472.034.788	645.682.473	Borrowings KLB for KUK
KPR Departemen Keuangan	105.665.927	151.008.111	Finance departement for KPR
Pokok pendanaan KUMK	-	10.000.000.000	KUMK financing account
Jumlah	<u>17.424.403.755</u>	<u>26.913.067.429</u>	Total

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank, dibentuk sebagai berikut :

Akun ini terdiri dari :

	2009	
Estimasi kerugian komitmen	1.200.827.352	
Estimasi kerugian kontinjensi	4.128.950.821	
Jumlah	<u>5.329.778.173</u>	
Perubahan estimasi kerugian		
Estimasi kerugian awal tahun	4.751.900.293	
Beban tahun berjalan	1.627.514.319	
Koreksi penyisihan	(1.049.636.439)	
Jumlah	<u>5.329.778.173</u>	

Rincian laporan transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank adalah sebagai berikut:

A. Komitmen

Tagihan komitmen

1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan
 - a. Rupiah -
 - b. Valuta asing -
2. Tagihan komitmen lainnya -
- Jumlah tagihan komitmen -

Kewajiban komitmen

1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik

Kredit kepada nasabah	112.958.775.818
Kredit kepada bank lain	10.054.496
Pembiayaan mudharabah	82.500.000
Pembiayaan musyarakah	35.000.000
Jumlah	<u>113.086.330.314</u>
2. Fasilitas kredit lainnya -
- Jumlah kewajiban komitmen 113.086.330.314
- Komitmen bersih 113.086.330.314

B. Kontinjensi

Tagihan kontinjensi

1. Garansi yang diterima
 - a. Rupiah -
 - b. Valuta asing -

2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian

Kredit modal kerja	8.944.367.261
Kredit investasi	12.267.588.384
Kredit konsumtif	4.709.082.874
Kartu kredit	172.296.274
Jumlah kontinjensi	<u>26.093.334.793</u>

19. Estimated losses from commitments and contingencies

Common estimation losses of commitments and contingencies in bank transaction, are as follow :

This account consists of :

	2008	
Estimated of commitment losses	752.136.425	
Estimated of contingencies losses	3.999.763.868	
Total	<u>4.751.900.293</u>	
Movement of allowance of possible losses		
Beginning balance	3.935.014.159	
Expenses for year	1.553.564.470	
Allowance correction	(736.678.336)	
Total	<u>4.751.900.293</u>	

Statement the transaction quality of commitment and contingencies in bank activities are as follow :

A. Commitments

Contingencies receivable

1. Loan facilities received and un used
 - a. Rupiah -
 - b. Foreign currencies -
2. Others Contingencies receivable -
- Total commitment receivable -

Commitment liabilities

1. Uncollection credit facilities from clients

Debitur capital credit	71.110.236.866
Others banking credit	344.190.607
Mudharabah financing	82.500.000
Musyarakah financing	35.000.000
Total	<u>71.571.927.473</u>
- Others -
- Total commitment liabilities 71.571.927.473
- Net commitment 71.571.927.473

B. Contingencies

Contingencies receivable

1. Guarantee received
 - a. Rupiah -
 - b. Foreign currencies -

2. Interest income in process

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| Working capital credit | 7.204.043.119 |
| Investment credit | 8.397.283.606 |
| Consumtif credit | 3.315.727.601 |
| Credit card | 108.527.239 |
| Total | <u>19.025.581.565</u> |

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Tagihan kontinjensi lainnya		3. Others
Kredit yang dihapusbuku	87.556.795.415	Credit write off
Bunga kredit dihapusbuku	24.776.181.854	Interest write off
Penerusan kredit	232.751.375.746	Distribution channelling credit
Transaksi lainnya	28.942.142.242	Other transaction
Jumlah lainnya	374.026.495.257	Other credits
Jumlah tagihan kontinjensi	400.119.830.050	Total
Kewajiban kontinjensi		Contingency liabilities
1. Garansi yang diberikan		1. Guarantee extended
Jaminan penawaran	3.764.449.843	Bidding guarantee
Jaminan pelaksanaan	345.661.507.507	Implementation guarantee
Jaminan uang muka	8.958.969.415	Down payment guarantee
Jaminan pemeliharaan	47.449.744.103	Maintenance guarantee
Jaminan lainnya	10.119.697.355	Other guarantee
Jumlah kewajiban kontinjensi	415.954.368.223	Total contingency liabilities
Kontinjensi bersih	(15.834.538.173)	Net contingencies

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management have an opinion that estimated amount of losses on commitment and contingencies recorded are enough to cover possible losses.

20. Hutang pajak

20. Tax payable

Akun ini terdiri dari :	2 0 0 9	2 0 0 8	This account consists of :
Pajak kini/ PPh yang terutang	93.095.204.771	113.806.967.300	Current tax expenses
Uang muka pajak badan dibayar	115.878.801.000	85.174.615.000	Prepaid tax artc 25
PPh lebih (kurang) bayar	22.783.596.229	(28.632.352.300)	Pay less (Income tax artc. 29)
Perhitungan taksiran pajak penghasilan :			Estimated of company's income tax are as follow :
Laba sebelum pajak	330.896.821.659	335.999.021.505	Profit before income tax
Koreksi fiskal			Fiscal corrections
Beda temporer negatif			Temporary negatif differences
Koreksi penyisihan penghapusan			Allowance for doubtful accounts
Penempatan pada bank lain	(2.524.844.991)	(10.555.256)	Placement with other bank
Giro pada bank lain	(75.901.351)	(107.227.973)	Current account in other bank
Surat berharga	(52.822.727)	(3.105.000)	Marketable securities
Komitmen dan kontinjensi	(554.800.614)	(581.523.822)	Comitment and contingencies
Tantiem dan jasprod tahun 2008	(69.814.357.537)	(51.793.822.500)	Management tantiem & bonuses
	(73.022.727.221)	(52.496.234.551)	
Beda permanen negatif			Permanent Negative differences
Pendapatan sewa gudang	(4.587.000)	(5.168.661)	Building rent income
Penerimaan dividen	(3.948.619)	(5.078.887)	Dividend income
	(8.535.619)	(10.247.548)	
Beda temporer positif			Temporary positive differences
Penyisihan penghapusan			Allowance for doubtful accounts
Penempatan pada bank lain	320.662.159	10.366.072.822	Placement with other bank
Giro pada bank lain	429.457.589	161.440.107	Current account in other bank
Surat berharga	-	2.822.727	Marketable securities
Komitmen dan kontinjensi	1.627.514.319	1.553.584.470	Comitment and contingencies
Tantiem pengurus dan jasprod	55.001.525.756	69.814.357.537	Management tantiem & bonuses
	57.379.159.823	81.898.257.683	

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Beda permanen positif			Permanent positive differences
Beban administrasi dan umum			General and administrative expenses
Premi asuransi rumah dinas	1.646.358	1.393.862	Duty House insurance premium
Premi asuransi mess	358.008	361.873	Lodge insurance premium
Sewa rumah dinas	1.421.475.478	1.067.399.114	Duty house rent
Sewa kendaraan non pool (50%)	1.821.788.828	971.894.786	Non pool car rent expenses (50%)
BBM kendaraan non pool (50%)	233.858.093	291.416.492	Non pool car gasoline (50%)
Pemeliharaan			Maintenance
Rumah dinas	72.132.950	99.076.700	Duty house
Mess	16.370.000	496.000	Lodge
Kendaraan non pool (50%)	47.240.811	64.000.497	Non pool car (50%)
Perabot rumah dinas	39.342.350	33.226.000	Duty house equipment repair
Perabot perlengkapan mess	11.325.000	420.000	Lodge equipment repair
Penyusutan aktiva tetap			Depreciation fixed assets
Rumah dinas	60.210.840	60.866.308	Duty house
Mess	3.081.053	3.081.053	Lodge
Perabot rumah dinas	73.057.780	87.108.814	Duty house
Perabot mess	2.447.102	5.101.938	Lodge
Kendaraan non pool (50%)	129.632.875	169.991.209	Non pool car (50%)
Listrik rumah dinas	234.314.807	158.893.927	Duty house electricity
Listrik mess	16.207.305	15.247.500	Lodge electricity
Air rumah dinas	7.279.025	6.102.945	Duty house water
Air mess	4.864.000	4.168.000	Lodge water
Telepon rumah dinas	645.126.189	504.292.889	Duty house telephone
Telepon mess	1.777.950	845.900	Lodge telephone
	<u>4.843.516.802</u>	<u>3.545.385.806</u>	
Beban tenaga kerja			Personnel expenses
Olah raga	1.599.805.589	390.676.049	Sports
Ibadah haji	77.224.427	132.303.782	Pilgrimage to Mekah
	<u>1.677.030.016</u>	<u>522.979.831</u>	
Beban operasional lain			Others operating expenses
Representasi direksi	74.000.000	614.447.000	Director's Representation
Pelantikan pejabat bank	-	10.770.000	Bank official inauguration
Peresmian kantor	835.654.793	267.720.034	Official announcement of office
Santunan kematian dan cacat	232.700.000	114.670.000	Death and accident assistance
	<u>1.142.354.793</u>	<u>1.007.607.034</u>	
Beban non operasional			Non operating expenses
Denda kepada BI	73.700.000	58.209.244	Charge to BI
Denda keterlambatan pajak	60.418.624	142.687.935	Late tax charge
Denda lain	250.000	-	Charge other
Koreksi pembukuan tahun lalu	2.629.678.336	3.370.388.129	Last year expenses corection
luran keanggotaan	836.069.000	715.601.714	Member fee
Kegiatan BMPD	27.404.000	102.167.850	BMPD activities
Beban tamu	1.608.756.114	1.082.222.017	Guest expenses
Perayaan ulang tahun bank	1.303.165.929	954.842.570	Bank birthday ceremonies
Perayaan hari besar	282.594.799	210.844.125	National day ceremonies
Pembinaan mental dan rohani	61.873.624	37.189.500	Spiritual and mental
Sumbangan bencana alam	3.500.000	30.858.000	Natural disaster donation
Bantuan kemasyarakatan	1.414.521.760	1.164.367.750	Society donation
Ganti rugi	3.000.000	186.000	Loss substitute
Kehilangan dan kerusakan	94.272.756	-	Loss substitute
Beban non operasional lain	1.176.048.986	1.098.556.875	Other non operating expense
	<u>9.575.253.928</u>	<u>8.948.121.709</u>	
Jumlah koreksi fiskal	1.586.052.522	43.415.869.944	Total fiscal of corection
Penghasilan kena pajak	<u>332.482.874.181</u>	<u>379.414.891.449</u>	Taxable income
Pajak kini/ PPh yang terutang	28% X 332.482.874.181 =	93.095.204.771	Taxes payable

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. Kewajiban lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2009	2008
Setoran jaminan bank garansi	33.452.209.930	32.472.686.510
Provisi yang akan diperhitungkan	16.006.636.015	9.814.856.256
Pendapatan bunga ditangguhkan	1.161.178.607	955.396.445
Kredit kelolaan belum disalurkan	930.071.097	859.672.942
Bagian laba yang akan dibayar	38.648.009.352	14.619.556.615
Selisih pasiva dalam penyelesaian	699.770.420	729.646.660
Rekening perantara sistem	3.674.586.704	2.643.700.676
Pos kredit dalam penyelesaian	4.057.359.452	1.557.584.592
Jumlah	<u>96.629.831.577</u>	<u>63.653.080.696</u>
Provisi yang akan diperhitungkan		
Provisi kredit modal kerja	6.896.656.169	5.058.391.744
Provisi kredit investasi	6.997.843.188	3.606.678.792
Provisi kredit konsumtif	1.827.687.527	803.201.525
Provisi bank garansi	284.449.131	348.584.195
Jumlah	<u>16.006.636.015</u>	<u>9.814.856.256</u>

21. Other liabilities

This account consists of :

Bank guarantee collateral deposit
Provision will be calculated
Income deferred of interest
Undirected loans
Profit will be paid
Difference passiva in progress
Attempt system account
Account credit in progress
Total

Provision will be calculated
Working capital credit provision
Investment credit provision
Consumption credit provision
Guarante bank provision
Total

22. Modal disetor

Modal dasar bank telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau, Akta Nomor 34 tanggal 26 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta Pusat, ditetapkan modal dasar perseroan berjumlah Rp. 2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang terdiri dari 17.000.000 (tujuh belas juta) saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) atau seluruhnya dengan jumlah nilai nominal Rp. 1.700.000.000.000,- (satu triliun tujuh ratus milyar rupiah) dan 3.000.000 (tiga juta) saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah) atau seluruhnya dengan jumlah nilai nominal Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah). Berdasarkan akta tersebut menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007.

Kemudian berdasarkan Akta Risalah Rapat PT. Bank Riau, Akta No. 277, tanggal 26 Desember 2008, yang dibuat Notaris Yondri Darto, SH Notaris di Batam, menyetujui tambahan modal disetor perseroan sebesar Rp. 63.157.194.230,- sehingga dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.791.968 (lima juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp. 579.196.800.000,- (lima ratus tujuh puluh sembilan milyar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu rupiah).

Pada tahun 2009 terdapat penambahan modal disetor sebesar Rp. 89.106.300.000,- sehingga jumlah modal disetor "Bank" per 31 Desember 2009 menjadi Rp668.303.100.000,- (enam ratus enam puluh delapan milyar tiga ratus tiga juta seratus ribu rupiah), telah dilaporkan kepada Bank Indonesia sebagaimana surat Direksi "Bank" kepada Bank Indonesia, No. 13/DIR/2010, tanggal 05 Januari 2010, tentang Laporan Perubahan Modal Disetor.

Komposisi kepemilikan modal disetor sebagai berikut :

22. Paid up capital

The bank authorized capital has been amended several times. In year 2008, Based on the decision of Shareholders General Meeting (RUPS), and notarial deed number 34 dated May 26, 2008 by Notary Refizal, M.Hum in Central Jakarta, there was a G322 statute amendment which is stipulated the incorporation authorized capital of Rp. 2.000.000.000.000,- (two trillion billion rupiah) consist of 20.000.000 (twenty million) shares which Consists of 17.000.000 (Seventeen million) Seri A shares with Share Nominal Value Rp. 100.000 (one hundred thousand rupiah) and 3.000.000 (three million) Seri B shares with Share Nominal Value Rp. 100.000 (one hundred thousand Rupiah) as whole amounted nominal Rp. 300.000.000.000 (three hundred billion rupiah). Based on the deed was agreed amended of statute of the company to adjust to Constitution number 40, 2007.

Then based on the minutes of meeting PT Bank Riau, Deed Number 277, date December 26, 2008, drawn up by Notary Mr Yondri darto,SH Notary Place in Batam, agreed to increase Paid in capital amount to Rp. 63.157.194.230, and fully paid amounted 5.791.968 (five million seven hundred thousand ninety one and nine hundred sixty eight) share A class by nominal amounted Rp. 579.196.800.000. (five hundred seventy nine billion one hundred ninety six million and eight hundred thousand rupiah).

In 2009, there is additional paid in capital amount Rp. 89.106.300.000, so paid in capital in Bank December 31 2009 become Rp 668.303.100.000 (six hundred sixty eighth billion three hundred three million and one hundred thousand rupiah), had been informed to Bank Of Indonesia as the letter of board of Directors to Bank Of Indonesia Number 13/DIR/2010, date Januari 05, 2010, about changes of paid in capital statement.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

No.	Pemegang Saham / Shareholders	Tahun/Year 2009		Tahun/Year 2008		Modal disetor/ Paid in capital	
		%	Saham/	%	Share	2009	2008
1.	Pem. Provinsi Riau	43,87%	2.931.862	47,17%	2.731.862	293.186.200.000	273.186.200.000
2.	Pem. Kota Pekanbaru	1,44%	96.471	1,38%	79.909	9.647.100.000	7.990.900.000
3.	Pem. Kab. Kampar	15,74%	1.051.812	18,16%	1.051.812	105.181.200.000	105.181.200.000
4.	Pem. Kab. Bengkalis	13,77%	920.042	7,25%	420.042	92.004.200.000	42.004.200.000
5.	Pem. Kab. Indragiri Hulu	0,96%	64.007	1,11%	64.007	6.400.700.000	6.400.700.000
6.	Pem. Kab. Indragiri Hilir	3,74%	250.251	4,04%	233.901	25.025.100.000	23.390.100.000
7.	Pem. Kab. Siak Sri Indrapura	1,90%	127.110	1,33%	77.110	12.711.000.000	7.711.000.000
8.	Pem. Kota Dumai	0,78%	52.030	0,90%	52.030	5.203.000.000	5.203.000.000
9.	Pem. Kab. Pelalawan	3,00%	200.197	3,08%	178.468	20.019.700.000	17.846.800.000
10.	Pem. Kab. Rokan Hulu	1,24%	82.807	1,43%	82.807	8.280.700.000	8.280.700.000
11.	Pem. Kab. Rokan Hilir	3,60%	240.844	3,41%	197.555	24.084.400.000	19.755.500.000
12.	Pem. Kab. Kuantan Singingi	1,91%	127.512	1,83%	108.060	12.751.200.000	10.606.000.000
13.	Pem. Kab. Bintan	2,85%	190.789	2,95%	170.789	19.078.900.000	17.078.900.000
14.	Pem. Kota Batam	0,84%	56.358	0,97%	56.358	5.635.800.000	5.635.800.000
15.	Pem. Kab. Karimun	1,08%	71.900	1,24%	71.900	7.190.000.000	7.190.000.000
16.	Pem. Kab. Natuna	2,24%	150.000	2,59%	150.000	15.000.000.000	15.000.000.000
17.	Pem. Kota Tanjung Pinang	0,86%	57.358	0,99%	57.358	5.735.800.000	5.735.800.000
18.	Pem. Kab. Lingga	0,17%	11.681	0,17%	10.000	1.168.100.000	1.000.000.000
	Jumlah / Amount to	100%	6.683.031	100%	5.791.968	668.303.100.000	579.196.800.000

23. Dana setoran modal

23. Fund of Paid Capital

Akun ini terdiri dari :

2009

2008

This account consists of :

Dana setoran modal	2.084.940.000
Pemda untuk penyertaan modal	79.641.348.917
Jumlah	<u>81.726.288.917</u>

2.084.940.000	<i>Fund of paid Capital</i>
394.230	<i>Regional dev Investment n capital</i>
<u>2.085.334.230</u>	<i>Total</i>

Dana setoran modal Pemda Tingkat I merupakan penyerahan tanah dan Gedung Kantor untuk dijadikan modal disetor sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 024.341-206.

The Fund of paying Capital Regional government to entrust a land field and head office buildings for prepared as paid of common share in accordance with Minister of Home affairs by decision number 024.341-206.

Setoran Pemda untuk penyertaan modal sebesar Rp. 79.641.348.917,- masih dalam proses penyelesaian untuk dijadikan modal disetor, saat pemeriksaan kami bulan Maret 2010 dana penyertaan tersebut sebesar Rp. 79.641.000.000,- sudah diakui sebagai modal disetor.

The Regional Dev. Paid in capital for Investment in capital amount Rp. 79.641.348.917,- in course of solution to be paid up capital, When we are auditing in March 2010, there is investment fund Rp. 79.641.000.00, have been confess as paid capital.

24. Cadangan umum

24. General reserves

Pembentukan cadangan umum tahun 2009 atas penetapan penggunaan laba tahun 2008, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 14, tanggal 19 Mei 2009 yang dibuat Notaris M. Dahad Umar, SH, Pekanbaru.

In 2009 the General reserves as the profit in 2008, based on the minute of annual meeting of Bank Riau stockholder, notarial deed number 14, dated May 19, 2009, prepared by Notary Mr. M Dahad Umar, SH, In Pekanbaru.

Akun ini terdiri dari :

2009

2008

This account consists of :

Saldo awal	85.666.637.632	77.379.626.032
Penambahan pembagian laba	12.573.744.000	8.287.011.600
Saldo akhir	<u>98.240.381.632</u>	<u>85.666.637.632</u>

*Beginning balance
Additional profit sharing
Ending balance*

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. Cadangan tujuan

Pembentukan cadangan tujuan tahun 2009 atas penetapan penggunaan laba tahun 2008, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 14, tanggal 19 Mei 2009 yang dibuat Notaris M. Dahad Umar, SH. Pekanbaru.

25. Purpose reserves

This account represents accumulated of special purpose reserve sourcing from profit shared up to the year 2007 based on the minute of annual meeting of Bank Riau share holders, notarial deed number 32, dated May 23, 2008 prepared by Notary Mr Refizal, SH.MHum. Notary in Jakarta, detailed as follows :

Akun ini terdiri dari :	2009	2008	This account consists of :
Saldo awal	70.162.792.300	61.875.780.700	Beginning balance
Penambahan pembagian laba	18.068.388.044	8.287.011.600	Additional net income distribution
Saldo akhir	<u>88.231.180.344</u>	<u>70.162.792.300</u>	Ending balance

26. Saldo laba

Akun ini terdiri dari :	2009
Saldo laba awal tahun	250.023.892.240
Pembagian laba tahun lalu	(250.023.886.507)
Pajak tangguhan	-
Laba bersih tahun berjalan	238.378.552.486
Saldo laba akhir tahun	<u>238.378.558.219</u>

26. Retained earnings

Akun ini terdiri dari :	2008	This account consists of :
Saldo laba awal tahun	207.175.298.875	Beginning balance
Pembagian laba tahun lalu	(207.175.290.000)	Profit sharing of last period
Pajak tangguhan	5.494.644.044	Deferred tax
Laba bersih tahun berjalan	244.529.239.321	Current year net income
Saldo laba akhir tahun	<u>250.023.892.240</u>	Ending balance

Distribusi atau pembagian laba bank berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Riau No. 10 Tahun 2002 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau dari Perusahaan Daerah (PD) Menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Riau.

Distribution of profit sharing of bank based on Riau Province regulation nuber 10m, 2002 about the form of corporate body of Riau Regional Development Bank from Regional company to the Company Limited , PT Bank Pembangunan Daerah Riau.

Penetapan penggunaan laba tahun 2008d dan 2009, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 14, tanggal 18 Mei 2009 yang dibuat Notaris M. Dahad Umar, SH. Pekanbaru. Berdasarkan akta tersebut dengan mempertimbangkan bahwa PSAK 24 menetapkan alokasi untuk jasa produksi karyawan dan tantiem pengurus diperhitungkan sebagai biaya tenaga kerja tahun berjalan maka alokasi penggunaan laba tahun 2009 diusulkan sama dengan tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

According the minute of annual meeting of Bank Riau Shareholders notarial deed number 14 date May 18 2009 prepared by Notary Mr. M.Dahad Umar, SH in Pekanbaru, the decision of profit in 2008 and 2009. According to the deed and to considere with PSAK 24 to allocated for employees production service and management tantiem as the employees expend in 2009 and same with year 2008 , with detail as follows :

Penetapan penggunaan laba :	2009	2008	To value the bank condition level :
• Dividen pemegang saham	60,00%	60,00%	Stoke holders deviden paid •
• Cadangan umum	4,00%	4,00%	General reserve •
• Cadangan tujuan	4,00%	4,00%	Purpose reserve •
• Dana kesejahteraan	7,00%	7,00%	Prosperity fund •
• Jasa produksi karyawan	20,00%	20,00%	Production service employees •
• Tantiem pengurus	5,00%	5,00%	Management's tantieme •

27. Pendapatan bunga

Akun ini terdiri dari :	2009
Pendapatan bunga SBI	199.159.371.020
Pendapatan bunga obligasi	195.157.829
Bunga penempatan pada bank lain	208.797.242.500
Bunga kredit pada bank lain	117.144.004
Bunga kredit yang diberikan	<u>751.147.737.418</u>

27. Interest Income

Akun ini terdiri dari :	2008	This account consists of :
Pendapatan bunga SBI	390.209.717.379	Interest income at Bank Ind
Pendapatan bunga obligasi	596.772.727	Interest income of obligation
Bunga penempatan pada bank lain	167.807.133.945	Placemnt interest in other banks
Bunga kredit pada bank lain	7.056.361	Interest loans in other banks
Bunga kredit yang diberikan	<u>533.425.564.085</u>	Interest loans

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan bunga lainnya	46.260.001	10.797.145	Others interest income
Bagi hasil sertifikat investasi mudharabah pada bank lain	9.594.977	257.971.281	Profit sharing of Certificate Investment Mudharabah in Placement
Pendapatan margin murabahah	14.201.826.327	9.444.945.333	Margin income of murabahah
Pendapatan bersih istishna paralel	181.250.000	-	Income for Istishna parallel
Pendapatan jasa titipan rahn	1.295.106.829	836.825.120	Profit service deposited rahn
Pendapatan bersih ijarah	349.316.555	1.243.785.021	net income for ijarah assets
Bagi hasil pembiayaan mudharabah	103.599.996	62.282.007	Mudharabah profit sharing loan
Bagi hasil penempatan tabungan mudharabah pada bank lain	318.322.007	329.740.021	Placement in Others bank savings Mudharabah profit sharing
Bagi hasil penempatan deposito mudharabah pada bank lain	7.795.279.491	5.948.097.044	Placement in Others bank deposito Mudharabah profit sharing
Bagi hasil pembiayaan musyarakah	1.086.093.227	683.421.146	Musyarakah profit sharing loan
Jumlah hasil bunga	1.184.803.302.183	1.110.864.108.615	Total interest earning
Provisi dan komisi	43.321.618.941	34.819.660.537	Fee and commission
Jumlah	1.228.124.921.124	1.145.683.769.152	Total

28. Beban bunga		28. Interest expenses	
Akun ini terdiri dari :	2 0 0 9	2 0 0 8	This account consists of :
Beban bunga giro	223.568.907.510	248.155.478.175	Current account
Beban bunga tabungan	79.135.944.036	80.087.499.855	Savings
Beban bunga deposito berjangka	134.983.070.056	89.641.940.333	Time deposit
Beban bonus wadiah	16.681.069	-	Savings
Beban bunga simpanan bank	29.564.074.239	11.239.866.466	Interest expenses to Others Bank
Beban bunga KLBBI	34.373.704	379.006.733	Interest expenses to Bank Ind
Beban bunga pinjaman non bank	689.650.130	1.773.796.292	Others borrowing
Bagi hasil tabungan mudharabah	4.715.204.211	2.252.525.150	Nisbah share income for savings
Bagi hasil deposito mudharabah	2.308.549.170	3.190.579.244	Nisbah share income for deposit
Premi asuransi kredit, penjaminan dana pihak ketiga dan tabungan	26.265.279.847	27.172.216.164	Credit Insurance premium guarantee of the third party fund
Beban sewa ijarah	-	1.049.625.964	Nisbah share income for deposit
Jumlah beban bunga/ bagi hasil	501.281.733.972	464.942.534.377	Total interest expenses
Provisi dan komisi	224.247.816	281.815.770	Fee and commission
Jumlah	501.505.981.788	465.224.350.147	Total

29. Pendapatan operasional lainnya		29. Others operating income	
Akun ini terdiri dari :	2 0 0 9	2 0 0 8	This account consists of :
Provisi dan komisi selain kredit	22.028.342.469	24.823.428.320	Non credit fee and commission
Pendapatan restitusi biaya	15.063.898.455	12.849.014.927	Cost restitution of income
Pendapatan administrasi	23.020.723.685	17.614.154.758	Saving administration and ATM
Pendapatan fee	192.081.107	521.399.352	Profit of obligation sales
Laba selisih kurs	67.844.296	2.358.775.695	Foreign exchange gains
Pendapatan dividen	3.948.619	5.078.887	Dividend income
Operasional lainnya	931.450.069	730.289.242	Other income
Jumlah	61.308.288.699	58.902.141.181	Total

30. Beban penyisihan penghapusan aset		30. Allowance for doubtful on earning assets expenses	
Akun ini terdiri dari :	2 0 0 9	2 0 0 8	This account consists of :
Kredit yang diberikan	42.760.410.944	25.714.040.658	Placement to other banks loans
Giro pada bank lain	429.457.589	161.440.107	Current account in other banks
Penempatan pada bank lain	320.662.159	10.366.072.822	Placement in other bank
Surat-surat berharga	-	2.822.727	Marketable securities
Jumlah	43.510.530.692	36.244.376.314	Total

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		31. Estimated losses from commitments & contingencies expenses	
Akun ini terdiri dari :	2 0 0 9	2 0 0 8	<i>This account consists of :</i>
Estimasi kerugian kontinjensi	1.046.946.015	1.158.639.758	<i>Estimated of contingencies losses</i>
Estimasi kerugian komitmen	580.568.304	394.924.712	<i>Estimated of commitment losses</i>
Jumlah	<u>1.627.514.319</u>	<u>1.553.564.470</u>	<i>Total</i>
32. Beban operasional lainnya		32. Others operating expenses	
Akun ini terdiri dari :	2 0 0 9	2 0 0 8	<i>This account consists of :</i>
Beban umum dan administrasi	97.410.222.459	80.388.649.901	<i>General & administration expenses</i>
Beban tenaga kerja	274.683.333.489	263.676.546.987	<i>Personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya	33.191.190.006	19.347.282.839	<i>Other operating expenses</i>
Jumlah	<u>405.284.745.954</u>	<u>363.412.479.726</u>	<i>Total</i>
Rincian selanjutnya sebagai berikut :		<i>The next explanations are as follow :</i>	
• Beban umum dan administrasi		• General and administration expenses	
Beban premi asuransi	6.453.413.417	6.150.889.005	<i>Insurance premium</i>
Pengkajian dan pengembangan usaha	6.137.673.056	5.774.316.045	<i>Research and development</i>
Beban sewa	19.158.641.133	14.360.949.563	<i>Rent expenses</i>
Promosi usaha	17.239.737.124	15.121.923.503	<i>Promotion expenses</i>
Pajak-pajak selain PPh Badan	258.331.881	203.349.466	<i>Tax exp. except income taxes</i>
Pemeliharaan aset tetap	7.440.538.777	5.877.958.966	<i>Building maintenance & reparation</i>
Penyusutan aset tetap	10.662.442.259	8.953.299.616	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi beban ditangguhkan	2.053.092.436	1.958.176.313	<i>Deferred expenses amortization</i>
Listrik, air, telepon dan elektronik	9.701.853.731	8.008.193.857	<i>Electricity, water, telephone</i>
Keperluan kantor	10.743.400.752	7.470.873.117	<i>Office supplies</i>
Perjalanan dinas	6.276.601.391	5.577.872.107	<i>Travelling expenses</i>
Beban umum dan administrasi lain	1.284.496.503	930.848.343	<i>Others general and administration</i>
Jumlah	<u>97.410.222.459</u>	<u>80.388.649.901</u>	<i>Total</i>
Rincian beban pemeliharaan		<i>Maintenance expenses</i>	
Pemeliharaan bangunan	2.598.706.568	1.888.631.709	<i>Building maintenance</i>
Pemeliharaan kendaraan	1.838.058.705	2.031.154.342	<i>Vehicle maintenance</i>
Pemeliharaan inventaris	3.003.773.503	1.958.172.915	<i>Equipments maintenance</i>
Jumlah	<u>7.440.538.777</u>	<u>5.877.958.966</u>	<i>Total</i>
Rincian beban penyusutan		<i>Depreciation expenses</i>	
Penyusutan bangunan	774.581.126	764.625.727	<i>Building depreciation</i>
Penyusutan inventaris golongan I	7.404.308.763	5.993.922.672	<i>equipments depreciation group I</i>
Penyusutan inventaris golongan II	2.483.552.370	2.194.751.217	<i>equipments depreciation group II</i>
Jumlah	<u>10.662.442.259</u>	<u>8.953.299.616</u>	<i>Total</i>
• Beban tenaga kerja		• Employee expenses	
Imbalan kerja dan tunjangan direksi	3.450.000.000	2.853.840.000	<i>Director's salaries & allowance</i>
Imbalan kerja dan tunjangan pegawai	79.835.297.536	60.482.587.852	<i>Employees' salaries & allowance</i>
Honor dewan komisaris	2.446.800.000	2.036.304.000	<i>Board of comisioners fee</i>
Beban lembur	1.024.626.398	756.133.861	<i>Over time payment</i>
Perawatan kesehatan	2.293.920.499	1.662.027.574	<i>Health care benefits</i>
Beban cuti	7.505.805.638	5.755.778.325	<i>Leave benefits</i>
Iuran pensiun, astek dan THT	27.178.582.380	18.040.024.022	<i>Pension, labour insurance & THT</i>
Tantien dan jasa produksi	55.001.525.756	69.814.357.537	<i>Management's tantien</i>
Pendidikan dan pelatihan	14.178.187.988	12.535.793.027	<i>Education & training benefits</i>
Beban tenaga kerja lainnya	81.768.587.295	89.739.700.789	<i>Others personnel expenses</i>
Jumlah	<u>274.683.333.489</u>	<u>263.676.546.987</u>	<i>Total</i>

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

• Beban operasional lainnya		• Others operating expenses	
Honorarium pihak eksterim	121.287.000	268.862.856	<i>External parties honorarium</i>
Penyelesaian kredit dan perkara	80.977.820	64.744.917	<i>Credit clearance and court matters</i>
Beban rapat kerja	2.938.497.567	2.358.871.276	<i>Business meeting expenses</i>
Operasional lain-lain	30.050.427.619	16.654.803.790	<i>Other operating</i>
Jumlah	<u>33.191.190.006</u>	<u>19.347.282.839</u>	<i>Total</i>

33. Pendapatan (beban) non operasional	33. Non operating income (expenses)		
Akun ini terdiri dari :	2 0 0 9	2 0 0 8	<i>This account consists of :</i>
Pendapatan non operasional			<i>Non operating income</i>
Sewa	4.587.000	5.168.661	<i>Rent</i>
Koreksi PPA			<i>Adjustment of PPA</i>
Kredit yang diberikan	21.309.100	818.284.895	<i>Loans</i>
Giro pada bank lain	75.901.351	107.227.973	<i>Current account in other banks</i>
Penempatan pada bank lain	2.524.844.991	10.555.256	<i>Placement with other bank</i>
Surat-surat berharga	52.822.727	3.105.000	<i>Marketable securities</i>
Komitmen dan kontinjensi	554.800.614	581.523.822	<i>Commitment and contingencies</i>
Koreksi pembukuan tahun lalu	1.257.520.928	519.491.366	<i>Returned earnings corrections</i>
Keuntungan penjualan aktiva tetap	-	7.362.565	<i>Gains of fixed assets sales</i>
Bunga deposito dalam penyelesaian	-	4.774.901.192	<i>Interest deposit in process</i>
Lain-lain	71.368.310	105.351.619	<i>Others income</i>
Jumlah	<u>4.563.155.022</u>	<u>6.932.972.348</u>	<i>Total</i>
Beban non operasional			<i>Non operating expenses</i>
Denda yang dibayar	134.368.624	200.897.179	<i>Fine has been paid</i>
Koreksi pembukuan tahun lalu	3.887.199.264	3.370.388.129	<i>Returned earnings corrections</i>
Iuran keanggotaan	836.069.000	715.601.714	<i>Member fee</i>
Non operasional lainnya	6.313.133.545	4.798.203.496	<i>Others non operating expenses</i>
Jumlah	<u>11.170.770.433</u>	<u>9.085.090.518</u>	
Jumlah - bersih	<u>(6.607.615.411)</u>	<u>(2.152.118.170)</u>	<i>Amount to - net</i>

34. Informasi segmen jenis usaha	34. Business segmen information by activities			
Informasi pendapatan dan biaya tahun 2009	<i>Information income and expenses on 2009</i>			
Perkiraan/ Account	Konvensional/ <i>Konvensional/</i>	Syariah/ <i>Syariah/</i>	Eliminasi/ <i>Elimination/</i>	Jumlah/ <i>Total/</i>
Pendapatan segmen/ Segmen income				
• Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	751.147.737.418	-	-	751.147.737.418
• Kredit pada bank lain/	117.144.004	-	-	117.144.004
• Provisi dan komisi/ <i>Fee and commission</i>	43.321.618.941	-	-	43.321.618.941
• Penempatan pada Bank lain/ <i>Placement with other Bank</i>	208.797.242.500	-	-	208.797.242.500
• Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement with Indonesian Bank</i>	199.159.371.020	-	-	199.159.371.020
• Surat-surat berharga/ <i>Marketable securities</i>	195.157.829	-	-	195.157.829
• Bagi hasil pada bank lain/ <i>Assignment income to other bank</i>	-	9.594.977	-	9.594.977
• Pendapatan margin Murabahah/ <i>Margin Murabahah income</i>	-	14.201.826.327	-	14.201.826.327
• Pendapatan Sewa Ijarah/ <i>Ijarah rent income</i>	-	349.316.555	-	349.316.555
• Beban bagi hasil pembiayaan mudharabah/	-	8.217.201.494	-	8.217.201.494
• Beban bagi hasil pembiayaan musyarakah <i>Assignment income to saving and deposit exp.</i>	-	1.086.093.227	-	1.086.093.227
• Pendapatan bersih istishna paralel	-	181.250.000	-	181.250.000
• Pendapatan jasa titipan rahn	-	1.295.106.829	-	1.295.106.829
• Pendapatan bunga lainnya/ <i>Other interest income</i>	46.260.001	-	-	46.260.001
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>1.202.784.531.714</u>	<u>25.340.389.409</u>	-	<u>1.228.124.921.124</u>

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Beban Segmen/ Expenses				
• Giro/ Current accounts	223.568.907.510	-	-	223.568.907.510
• Deposito berjangka/ Time deposits	134.983.070.056	-	-	134.983.070.056
• Tabungan/ Savings	79.135.944.036	-	-	79.135.944.036
• Beban bagi hasil tabungan/ Assignment income to saving	-	4.715.204.211	-	4.715.204.211
• Beban bagi hasil deposito/	-	2.308.549.170	-	2.308.549.170
• Bonus wadiah non bank	-	16.681.069	-	16.681.069
• Pada Bank Indonesia/ Indonesian Bank	-	-	-	-
• Pada Bank lain/ Other Bank	29.564.074.239	-	-	29.564.074.239
• Pinjaman diterima/ Other liabilities	724.023.834	-	-	724.023.834
• Premi Lembaga Penjamin Simpanan/ Governmental Premium Guarantee	26.265.279.847	-	-	26.265.279.847
• Provisi dan komisi/ Fee and commission	224.247.816	-	-	224.247.816
Jumlah beban/ Total expenses	494.465.547.337	7.040.434.451	-	501.505.981.788
Pendapatan bersih/ Net income	708.318.984.377	18.299.954.959	-	726.618.939.336
Pendapatan operasional lainnya/ Other operation income	59.949.562.448	1.358.726.251	-	61.308.288.699
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif/ Allowance for doubtful loss assets	42.220.575.790	1.289.954.902	-	43.510.530.692
Estimasi kerugian komitmen kontinjensi/ Estimated of commitments and contingencies losses	1.625.512.634	2.001.686	-	1.627.514.319
Beban operasional lainnya Other operating expenses				
Beban administrasi dan umum General and administration expenses	91.455.558.998	5.954.663.460	-	97.410.222.459
Beban tenaga kerja/ Personnel expenses	266.379.571.969	8.303.761.520	-	274.683.333.489
Beban operasional lain/ Other operating expenses	32.855.452.292	335.737.714	-	33.191.190.006
Jumlah beban operasional lainnya	390.690.583.260	14.594.162.694	-	405.284.745.954
Laba operasional/ Operation income	333.731.875.143	3.772.561.927	-	337.504.437.070
Pendapatan bukan operasional/ Non operating income	4.217.570.682	345.584.340	-	4.563.155.022
Beban bukan operasional/ Non operating expense	10.894.574.366	276.196.067	-	11.170.770.433
Laba sebelum ppH/ Income before tax	327.054.871.459	3.841.950.200	-	330.896.821.659
Pajak kini/ Current tax expenses	-	-	(93.095.204.771)	(93.095.204.771)
Pajak tangguhan/ Deferred tax	-	-	576.935.598	576.935.598
Laba bersih/ Net income	327.054.871.459	3.841.950.200	(92.518.269.173)	238.378.552.486

Informasi posisi keuangan 31 Desember 2009 :

Information position finance December 31, 2009 :

Perkiraan/ Account	Konvensional/ Konvensional	Syariah/ Syariah	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Aset/ Assets				
Kas/ Cash	266.121.802.775	1.911.230.200	-	268.033.032.975
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	826.371.759.175	9.005.623.802	-	835.377.382.977
Giro pada Bank Lain/ Current account with other	29.746.682.734	-	-	29.746.682.734
Penempatan pada Bank lain/ Placement with other Bank	2.102.523.006.062	122.766.186.194	-	2.225.289.192.256
Surat-surat berharga/ Marketable securities	-	-	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ Loans and financing	6.429.462.389.783	162.477.676.638	-	6.591.940.066.421
Penyertaan/ Investment	1.639.225.502	-	-	1.639.225.502
Aset tetap/ Fixed assets	125.795.310.301	1.975.507.194	-	127.770.817.495
Aset pajak tangguhan/ Deferred taxed	-	-	-	-
Aset lain-lain/ Other assets	263.791.950.316	1.436.309.120	(92.518.269.173)	172.709.990.264
Antar kantor aset/ Inter office account assets	3.168.545.616.099	71.148.994.875	(3.239.694.610.974)	(0)
Jumlah aset/ Total assets	13.213.997.742.747	370.721.528.623	(3.332.212.880.147)	10.252.506.390.623

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perkiraan/ Account	Konvensional/ Konvensional	Syariah/ Syariah	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Kewajiban dan ekuitas/ Liabilities and equity				
Kewajiban segera/ Current liabilities	421.692.044.769	857.596.793	-	422.549.641.562
Simpanan/ Deposit				
Giro/ Current account	3.874.290.325.414	29.268.381.820	-	3.903.558.707.234
Tabungan/ Savings	2.248.672.153.771	153.276.030.403	-	2.401.948.184.174
Deposito berjangka/ Time deposit	1.279.452.238.751	41.886.284.450	-	1.321.340.523.201
Simpanan dari Bank Lain/ Deposits From Other Banks	908.845.811.835	-	-	908.845.811.835
Hutang pajak/ Tax payable	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan/ Issued of securities	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	17.424.403.755	-	-	17.424.403.755
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ Estimated of commitments and contingencies losses	5.245.831.304	83.946.868	-	5.329.778.173
Kewajiban lain-lain/ Other liabilities	96.629.525.977	305.600	-	96.629.831.577
Antar kantor pasiva/ Inter office account passiva	3.098.189.579.085	141.505.031.889	(3.239.694.610.974)	(9)
Ekuitas/ Equity				
Modal saham/ Share capital	668.303.100.000	-	-	668.303.100.000
Dana setoran modal / Fund of paid in capital	81.726.288.917	-	-	81.726.288.917
Cadangan umum/ General reserve	98.240.381.632	-	-	98.240.381.632
Cadangan tujuan/ Purpose reserve	88.231.180.344	-	-	88.231.180.344
Saldo laba/ Retained earnings	327.054.877.192	3.841.950.200	(92.518.269.173)	238.378.558.219
Jumlah kewajiban dan ekuitas/ Total	13.213.997.742.747	370.721.628.823	(3.332.212.880.147)	10.252.506.390.623

Informasi pendapatan dan biaya tahun 2008

Information income and expenses on 2008

Perkiraan/ Account	Konvensional/ Konvensional	Syariah/ Syariah	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan segmen/ Segmen income				
• Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ Loans and financing	533.425.584.085	6.340.119.072	-	539.765.683.157
• Provisi dan komisi/ Fee and commission	34.819.660.537	-	-	34.819.660.537
• Penempatan pada Bank Lain/ Placement with Other Bank	167.814.190.306	-	-	167.814.190.306
• Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Indonesian Bank	390.209.717.379	-	-	390.209.717.379
• Surat-surat berharga/ Marketable securities	596.772.727	-	-	596.772.727
• Bagi hasil pada bank lain/ assignment income to other bank	-	1.778.217.547	-	1.778.217.547
• Pendapatan margin Murabahah/ Margin Murabahah income	-	9.444.945.333	-	9.444.945.333
• Pendapatan Sewa Ijarah/ Ijarah rent income	-	1.243.785.021	-	1.243.785.021
• Beban bagi hasil tabungan deposito/ assignment income to saving and deposit expenses	-	-	-	-
• Pendapatan bunga lainnya/ Other interest income	10.797.145	-	-	10.797.145
Jumlah/ Total	1.128.876.702.179	18.807.066.973	-	1.145.683.769.152
Beban Segmen/ Expenses				
• Giro/ Current accounts	248.155.478.175	-	-	248.155.478.175
• Deposito berjangka/ Time deposits	89.641.940.333	-	-	89.641.940.333
• Tabungan/ Savings	80.087.499.855	-	-	80.087.499.855
• Beban bagi hasil tabungan deposito/ assignment income to saving and deposit expenses	-	5.443.104.394	-	5.443.104.394
• Beban sewa ijarah / Ijarah rent expenses	-	1.049.625.984	-	1.049.625.984

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perkiraan/ Account	Konvensional/ Konvensional/	Syariah/ Syariah/	Eliminasi/ Elimination/	Jumlah/ Total/
• Pada Bank Indonesia/ Indonesian Bank	379.006.733	-	-	379.006.733
• Pada Bank lain/ Other Bank	11.239.866.466	-	-	11.239.866.466
• Pinjaman lainnya/ Other liabilities	1.773.796.292	-	-	1.773.796.292
• Premi Lembaga Penjamin Simpanan/ Governmental premium Guarantee	27.172.216.164	-	-	27.172.216.164
• Provisi dan komisi/ Fee and commission	281.815.770	-	-	281.815.770
Jumlah beban/ Total expenses	458.731.619.789	6.492.730.358	-	465.224.350.147
Pendapatan bersih/ Net income	668.145.082.390	12.314.336.615	-	680.459.419.005
Pendapatan operasional lainnya/ Other operating income	56.973.809.380	1.928.331.801	-	58.902.141.181
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif/ Allowance for doubtful loss assets	34.359.870.362	1.884.505.952	-	36.244.376.314
Estimasi kerugian komitmen kontinjensi/ Estimated losses from commitment and contingencies	1.352.392.216	201.172.254	-	1.553.564.470
Beban operasional lainnya/ Other operating expenses	352.740.584.167	10.671.895.559	-	363.412.479.726
Laba operasional/ Operation income	336.666.045.025	1.485.094.651	-	338.151.139.676
Pendapatan (beban) bukan operasional/ Income (expenses) non operation	(1.910.459.480)	(241.658.690)	-	(2.152.118.170)
Laba sebelum pph/Income before tax	334.755.585.545	1.243.435.961	-	335.999.021.506
Pajak kini/ Current tax expenses	(113.806.967.300)	-	-	(113.806.967.300)
Pajak tangguhan/ Deferred tax	22.337.185.116	-	-	22.337.185.116
Laba bersih/ Net income	243.285.803.361	1.243.435.961	-	244.529.239.321

Informasi posisi keuangan 31 Desember 2008

Information position Finance December 31, 2008

Perkiraan/ Account	Konvensional/ Konvensional/	Syariah/ Syariah/	Eliminasi/ Elimination/	Jumlah/ Total/
Aset/ Assets				
Kas/ Cash	247.895.685.054	2.138.340.500	-	250.034.025.554
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	5.478.892.121.946	6.362.270.144	-	5.485.254.392.090
Giro pada Bank Lain/ Current account with other Penempatan pada Bank lain/ Placement with Other Bank	25.024.491.971	-	-	25.024.491.971
Surat-surat berharga/ Marketable securities	2.323.960.921.875	93.230.620.680	-	2.417.191.542.555
Kredit yang diberikan/ Loans	5.229.450.000	-	-	5.229.450.000
Penyertaan/ Investment	4.661.485.557.971	134.605.980.702	-	4.796.091.538.673
Aset tetap/ Fixed assets	1.639.225.502	-	-	1.639.225.502
Aset pajak tangguhan/ Deferred taxed	41.263.806.714	1.265.382.855	-	42.529.189.569
Aset lain-lain/ Other assets	27.831.829.160	-	-	27.831.829.160
Antar kantor aset/ Inter office account assets	60.442.105.471	1.617.928.771	-	62.060.034.242
Jumlah aset/ Total assets	6.111.721.973.938	35.049.710.040	(6.146.771.683.978)	-
Kewajiban dan ekuitas/ Liabilities and equity				
Kewajiban segera/ Current liabilities	366.268.733.744	795.469.214	-	367.064.202.958
Simpanan/ Deposit				
Giro/ Current account	7.803.629.853.262	30.948.225.522	-	7.834.578.078.784
Tabungan/ Savings	2.244.195.371.779	89.190.438.755	-	2.333.385.810.534
Deposito berjangka/ Time deposit	1.109.437.974.434	44.122.280.000	-	1.153.560.254.434
Simpanan dari Bank Lain/ Deposits From Other Banks	333.205.017.607	6.487.881	-	333.211.515.488
Hutang pajak/ Tax payable	28.632.352.300	-	-	28.632.352.300

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perkiraan/ Account	Konvensional/ Konvensional	Syariah/ Syariah	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Surat berharga yang diterbitkan/ Issued of securities	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	26.913.067.429	-	-	26.913.067.429
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ Estimated losses on commitment and contingencies	4.412.334.699	339.565.593	-	4.751.900.293
Kewajiban lain-lain/ Other liabilities	63.582.951.452	70.129.244	-	63.653.080.696
Antar kantor pasiva/ Inter office account passiva	6.039.217.492.456	107.554.191.522	(6.146.771.683.978)	-
Ekuitas/ Equity				
Modal saham/ Share capital	579.196.800.000	-	-	579.196.800.000
Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	2.085.334.230	-	-	2.085.334.230
Cadangan umum/ General reserve	85.666.637.632	-	-	85.666.637.632
Cadangan tujuan/ Purpose reserve	70.162.792.300	-	-	70.162.792.300
Saldo laba/ Retained earnings	248.780.456.279	1.243.435.961	-	250.023.892.240
Jumlah kewajiban dan ekuitas/ Total	19.005.387.169.603	274.270.233.692	(6.146.771.683.978)	13.132.885.719.317

35. Laba per saham

Labar per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Akun ini terdiri dari :	2009	2008
Labar bersih setelah pajak	238.378.552.486	244.529.239.321
Labar operasional	337.504.437.070	338.151.139.675
Rata-rata tertimbang modal disetor	586.622.325.000	521.303.066.667
• Labar bersih per saham	40.636	46.907
• Labar operasional per saham	57.534	64.867

35. Earning per share

Earning per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the year.

This account consists of :	Net income
	Operating income
	Average paid in capital
• Net profit per share	•
• Operational income per share	•

36. Program pensiun pegawai

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk semua pegawainya dengan program manfaat pasti. Perlakuan akuntansi atas penyelenggaraan program pensiun tersebut sesuai dengan PSAK No. 24. Pemupukan dana pensiun berasal dari iuran Normal Pemberi Kerja/ bank dan iuran Normal Peserta/ pegawai aktif masing-masing sebesar 14,35% dan 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun, (total 19,35%), yang disajikan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial valiasi 31 Desember 2009, yang dilakukan oleh PT. Bestama Aktuarial, dengan laporan nomor 128/DPRIAU/YA/III/2010, tanggal 2 Maret 2010.

36. Pension plan

The Bank administers pension fund for all employees with certain benefit program. Accounting treatment on such pension program refers to PSAK No. 24. Increasing pension fund comes from company contribution and employee's contribution of 14,35% and 5% respectively from the employee's monthly salary (total 19,35%), in coured based yield calculate actuarial valuation dated December 31, 2009, issued by PT Bestama Aktuarial with report number 128/DPRIAU/YA/III/2010, dated Maret 2, 2010

Laporan aktuarial	Akhir periode	Awal periode	Actuarist report
• Kewajiban aktuarial riil	184.966.844.353	123.296.757.441	Real actuarial liabilities •
• Kekayaan/ aset bersih	154.255.846.996	112.663.223.948	Net assets •
Iuran normal bulanan	31-12-2009	31-12-2008	Monthly normal contribution
• Peserta	142.607.550	91.089.838	Attendance •
• Pemberi kerja	409.344.841	238.660.803	Job provider •

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. Transaksi pihak terkait dengan bank

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dan dana pihak ketiga dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakuan yang berbeda atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Akun ini terdiri dari :

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Aset pihak terkait dengan bank		
Kredit yang diberikan	10.991.030.636	10.056.538.895
Total aset	10.252.506.390.623	13.132.885.719.317
Rasio %	0,11%	0,08%
DPK pihak terkait bank		
Giro	38.718.940.964	1.752.627.981.654
Tabungan	160.883.418.899	6.365.662.635
Deposito berjangka	5.306.075.000	48.158.359.027
Simpanan bank lain	-	2.488.881.025
Jumlah	<u>204.908.434.863</u>	<u>1.809.640.884.341</u>
Total kewajiban	9.077.626.881.511	12.145.750.262.914
Rasio %	2,26%	14,90%

37. Related parties transaction

In the conduct of its business, the Bank entered into certain transaction with its related parties. Related parties transaction especially relate of giving of loan and third parties fund in normal activity of Banking. There are no different treatment of transaction with related parties.

This account consists of :

Asset in accord with related parties
Loans
Total assets
Rasio %

Liability in accord with related parties
Current account
Savings
Time deposit
Deposits from other banks
Total
Total liabilities
Rasio %

38. Praktek manajemen risiko yang dijalankan

a. Risiko kredit

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko kredit, antara lain dengan telah dibuatnya Pedoman dan Ketentuan serta rambu-rambu yang mengatur tata cara penyaluran, pembinaan dan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi. Dalam hal penyaluran kredit, "Bank" telah menetapkan aturan tentang proses analisa secara mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan. Setelah kredit diberikan, petugas terkait harus melakukan pemantauan atas kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai. Selanjutnya petugas harus melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB).

b. Risiko investasi

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko investasi, antara lain:

- Dalam rangka melakukan penempatan dana pada Bank lain melakukan penilaian terhadap kesehatan Bank yang akan dicapai dan tingkat bunga yang ditawarkan.
- Dalam pembelian surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan rating dari surat berharga tersebut.
- Telah ditetapkan batasan yang jelas terhadap seluruh fasilitas penempatan Bank.
- Senatiasa dilakukan analisis terhadap kemampuan emiten atas penerbitan surat berharga yang ditawarkannya.

38. Licence management risk in operation

a. Credit risk

In the framework to Controlling Credit risk, there have been made manual ,regulation and limits to regulate the way of channelling, supervise an mintain credit distribution in kind of Board of Directors decision. In credit channelling case, Bank Riau have been stated regulation about deeply analitical process to the project financing before approval. After issuing credit, analist must be monitoring the obedient of debtor and the given project development. Then analist mest be evaluate again guarantee periodically in accordance with the procedures. To solve the credit problems bank must applied consistently bank credit regulation (PKB).

b. Investment risk

In the frame investment risk control among other :

- *In the frame of placements in other banks evaluate the healthiness of that bank to get the higher offering interest rate.*
- *In purchasing marketable securities the company evaluate the publisher by analyzing the rates.*
- *Limit for all facilities of bank placement has stated clearly ascertain decided border reached.*
- *analisis of capability of emitent on marketable securities publishing offer.*

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

c. Risiko likuiditas

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, antara lain:

- "Bank" telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya "mismatch" antara sumber dan penggunaan dana.
- Sumber pendanaan "Bank" tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antar Bank.
- Dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas "Bank" tidak akan mengorbankan rentabilitas.
- Senantiasa dilaksanakan monitoring seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
- Telah dilakukan pemantauan dan pencatatan terhadap tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
- Senantiasa dilaksanakan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontijensi secara akurat.
- Pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan senantiasa dilaksanakan.
- Telah diperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dengan penempatannya.
- Senantiasa dipelihara secondary reserve dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin kebutuhan likuiditas.

d. Risiko operasional

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko operasional, antara lain:

- Aktivitas operasional "Bank" dijalankan dengan berpedoman kepada Undang-Undang perbankan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter.
- "Bank" senantiasa melakukan tindak lanjut (follow up) terhadap temuan audit yang dilakukan.
- "Bank" memiliki rencana penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan atau bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional TSI bank (Disaster recovery plan).
- "Bank" memiliki fungsi audit intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya struktur pengendalian intern pada penyelenggaraan TSI.
- "Bank" telah menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi diluar aturan main yang ditetapkan, seperti buku manual operasional bank, sebelum diberlakukan terlebih dahulu dilaksanakan uji kelayakan oleh unit kepatuhan "Bank" yang berada di bawah Supervisi Direktur Kepatuhan.

c. Liquidity risk

In the frame of liquidity risk control applied among other :

- *Bank Riau has already prevent "mismatch" source and fund utilization happened.*
- *The capital source of Bank Riau are not dependent to able fund, as inter bank fund.*
- *To organize and controlling liquidity of Bank Riau will not sacrifice rentability.*
- *Monitoring to all uninvolving of the relation facility in the framework to maintain preparing fund sufficiency.*
- *There has been carried out monitoring and recording of debt and maturity liabilities continuously to prevent possibility of difficulty liquidity occurred.*
- *Pear review has been carried out to control recording and accuracy of all contingency liabilities.*
- *Monitoring of the differences of interest rate on investment has done continuously.*
- *There has been calculated conformity of time range between fund resources and its placement..*
- *Continuously maintain secondary reserve by stressing in marketable securities that trading easier to guarantee the liquidity necessity.*

d. Operational risk

Has been carried out in the framework of controlling operational risk among other :

- *The Operational Activity of Bank Riau has been carried out by bank rule and regulation oriented that issued by monetary authority.*
- *The Bank Riau Always follow up on audit finding.*
- *Bank Riau have a plan overcome test ti handle disturbing and other disaster which can make an effect or operational continuity of ban TSI (Disaster recovery plan).*
- *Bank Riau have an Intern audited TSI function that efecttily to make sure that the structure of intern control to take care of TSI has been carried sufficiently.*
- *The Bank Riau has been implemented decision of forming bad debt allowance based on based attentive principle.*
- *To avoid guilt created in arrangement happening outside of fairplay stated in bank operational manual, before the implemented, the fair test will have done by Bank Riau obedience unit under Director Obedience supervised.*

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Risiko penyelewengan

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko penyelewengan, antara lain:

- Pengelolaan operasional "Bank" tidak tergantung pada kebijakan seseorang.
- Pengelola "Bank" dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga maupun grupnya.
- Manajemen "Bank" memahami dan senantiasa mewaspadai jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha "Bank" yang dipimpinnya.
- Pemilik "Bank" memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
- Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan "Bank" kepada manajemen profesional.
- Senantiasa diupayakan meningkatkan kesejahteraan pegawai sehingga bisa berkonsentrasi dalam bekerja.
- Senantiasa dilaksanakan pendidikan dan pelatihan termasuk pembinaan moral dan keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

f. Risiko penggunaan dana dalam kaitannya dengan tingkat bunga

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko penggunaan dana dalam kaitannya dengan tingkat bunga, antara lain:

- Sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga, kredit dan transaksi antar bank.
- Pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
- Pelaksanaan review secara berkala produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

e. Deviation risk

Implementation has done in the framework of controlling risk control among other :

- Managing operational of Bank Riau is not depending on ones decision.
- Bank Riau management in operate activities in the circumstance carrying out things for personal, family or group benefit.
- The management of Bank Riau realize and always aware of any kind of risk stick in bank activity managed by them.
- The owner of Bank Riau have a strong commitment to develop their bank.
- The majority owner have submitted to carry out Bank Riau to the professional management.
- Continuously make an effort to increase official prosperity to make an effect of concentration in doing work .
- Always carrying out education and training including building moral and religious in the framework of increasing ability, beliveness and obey the Only God.

f. The Capital utilization risk in interlaced with interest rate

In the frame of fund utilization risk control in interlaced with interest rate among other :

- At least every month of evaluation of development of market interest rate to ascertain interest rate of the third parties fund, and inter bank transaction.
- Periodically evaluate implementation to quality of portfolio productive assets.
- Periodically review implementation of offering product before launching new product have been a mature examined.

39. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi di Indonesia telah mempengaruhi operasi "Bank" dan diperkirakan masih akan mempengaruhi operasi "Bank" dimasa mendatang. Meskipun terdapat peningkatan pada indikator ekonomi tertentu namun perbankan Indonesia masih berada pada aktivitas pemberian kredit yang terbatas. Apabila kondisi ekonomi memburuk, dalam hal depresiasi Rupiah atau peningkatan suku bunga yang signifikan dapat berakibat buruk terhadap kemampuan nasabah "Bank" (peminjam dan pihak-pihak yang mengadakan kontrak dengan "Bank") untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang akan mempunyai konsekuensi negatif terhadap profitabilitas dan kecukupan modal "Bank".

39. Condition economic

The condition of economy in Indonesia estimated will influence bank operation in the future. Though there are increasing in certain economical indicator but Indonesian banks still in limited issuing credit activity. when ever economic condition decrease badly, rupiah depreciation and significantly increasing or interest rate happened, it will cause the ability of the relation to fulfil their liabilities to the bank (debtors and direction accomplish contract with bank). This circumstances will effect the bank profitabilities and insufficient fund.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perbaikan ekonomi dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti tindakan moneter dan fiskal yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dan pihak lainnya serta tindakan-tindakan lain diluar pengendalian dari "Bank". Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan "Bank" dan realisasi dari aktiva, termasuk pengaruh dari nasabah dan pemegang saham.

The improvement of economy recovery depending to several factor like measures monetary and fiscal implemented by Indonesia government and other parties in outside bank controlling. So it's not possible to certain future impact of economy condition toward liquidity and profit of bank and relation for assets, including the relation and share holders to belong influence for.

40. Lembaga Penjamin Simpanan

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No.30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbarui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenal pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan program penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk Periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005.

40. Saving Guaranty Board (LPS)

Based on Decree of President number 26, 1998 in behaviour to pass decree of the Minister of Finance of the Republic Indonesia date January 28, 1998 and eldest BPPN (SKB BI and BPPN) number, 30/270/KEP/DIR and number 1/BPPN/1998 date March 6, 1998, Government already guarantee liabilities to be certain for all general bank law bend Indonesia. based ending addendum to be able decree of the Minister of Finance number 179/KMK.017/2000 date May 26, 2000. Guarantee beavioured mentioned since date January 26, 1998 up to January 31, 2001 and to be able to continue automatically every next 6 (six) month continuously, except if in 6 (six) month before ending period guarantee program or period to lengthen. The Minister of Finance announce that ending or addendum of guarantee program as explanation to the public. Above this guarantee the government free premi in calculated based on percentage arranged.

The decree of the Minister of Finance of Republic Indonesia number 179/KMK. 017/2000 date May 26 2000 in front "condition and arrangement guarantee government against payered general bank" already in new with the decree of the Minister of Finance of Republic Indonesia number 84/KMK.06/2004 date February 27, 2004 in front "Condition and arrangement guarantee government against payered general bank". Addendum mentioned among other to hit payer guarantee premium before in payment to Bank recovery board in addendum referring payment to Government guarantee implementation unit (UP3).

In accordance with decree of the Minister of Finance number 17/PMK.05/2005 date March 3, 2005, calculated date April 18, 2005 sort of liabilities of general bank guaranteed based on government guarantee program including current account, saving, Time deposits and borrowing for other bank in bend transaction money market of inter bank.

The program guarantee government UP3 already ended dated on september 22, 2005, as in obviously in decree of the minister of finance number. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 in front calculated and payer premium government guarantee program against payment liabilities general bank period July 1 up to September 21, 2005.

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Undang-Undang No 24 tahun 2004 tersebut dengan Perubahan melalui Undang-Undang RI No. 7 tahun 2009, tentang "Lembaga Penjaminan Simpanan" tanggal 13 Januari 2009.

As the change UP3, government already bend independent board that is Saving Guaranty Board (LPS) based on rule number 24, 2004 dated September 22, 2004 about saving guarentee board, deposit, where LPS guarentee public fund including other bank fund in current account, time deposit and saving and others equal. Rule number 24, 2004 about change from the RI rules number 7, 2009 about Saving Guaranty Board (LPS), January 13, 2009.

41. Informasi penting lainnya

Rasio kecukupan modal (CAR)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital adequacy (CAR)* adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham dengan rincian sebagai berikut :

Komponen modal	2009 (Rp.Juta)	2008 (Rp.Juta)
• Modal Inti		
Modal disetor	668.303	579.197
Cadangan Tambahan Modal		
a. Agio Saham	-	-
b. Dana setoran modal	81.726	2.085
c. Cadangan umum	98.240	85.667
d. Cadangan tujuan	88.231	70.163
e. Laba ditahan	-	5.495
f. Laba tahun-tahun lalu	-	-
g. Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-
h. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	118.901	111.096
i. Rugi tahun berjalan -/-	-	-
j. Dana setoran modal	-	-
Goodwill -/-	-	-
Kekurangan PPAP -/-	-	-
Jumlah Modal Inti	1.055.402	853.702
• Modal Pelengkap (Maks. 100 % dari modal inti)		
Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
Cadangan umum PPA (maksimum 1,25% dari ATMR)	62.599	46.746
Modal pinjaman	-	-
Pinjaman subordinasi (maksimum 50 % dari modal inti)	-	-
Jumlah Modal Pelengkap	62.599	46.746
Total Modal Inti dan Pelengkap	1.118.000	900.449
Penyertaan -/-	1.656	1.656
Total Modal	1.116.344	898.793
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	5.007.881	3.739.707
Rasio modal (CAR)	22,29%	24,03%

Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

41. Other information

Capital adequacy ratio (CAR)

The capital adequacy ratio (CAR) is capital against average assets risk (ATMR). Based on Bank Indonesia regulation number 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001 total capital for credit risk consists of principle capital completion capital in minus share investment with as follows :

Capital componen	2009 (Rp.Juta)	2008 (Rp.Juta)
• Principle Capital		
Paid in capital		
Additional reserve Paid up Capital		
a. Share Premium		
b. Paying capital fund		
c. General reserve		
d. Purpose reserve		
e. Retained eaming		
f. Retained eaming		
g. Last year loss -/-		
h. Net profit after tax calculation (50%)		
i. Net loss -/-		
j. Paid in capital		
Goodwill -/-		
Less on PPAP -/-		
Total Principle Capital		
• Capital Completion		
(Maks. 100 % for capital grated)		
Reserve revaluation fixed assets		
General reserve PPA		
(maximum 1,25% for ATMR)		
loans capital		
Loans subordination (maximum 50 % for capital grated)		
total capital completion		
Total capital grated and completion		
Investment (-/-)		
Total Capital		
Balance Asset Give Risk (ATMR)		
Capital eduquacy ratio (CAR)		

The Financial statements is not present calculation of the effect of deferred tax asset to fit with of the rule of Bank Indonesia Number 3/21/PBI/2001 dated December 31, 2001

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Beberapa faktor penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004, tanggal 12 April 2004, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP, tanggal 31 Mei 2004, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Several calculation to value the bank condition level, based on PBI number 6/10/PBI/2004, April 12, 2004 about Value of General Bank Condition Level System and Bank of Indonesia Decree number 6/23/DPNP, May 31, 2004, About the Value of General Bank Condition level.

Penilaian tingkat kesehatan bank :	2009	2008	To value the bank condition level :
a. Permodalan			a. Capital
• Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku (CAR)	22,29%	24,03%	Capital adequacy ratio/CAR against to carry out regulation (CAR)
• Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan modal bank (modal inti dan modal pelengkap)	11,82%	8,91%	Productive assets compared with bank working capital (principle capital and completion capital)
b. Kualitas aset			b. Quality assets
• Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan total aktiva produktif (Kualitas Aktiva Produktif)	1,35%	0,62%	Classified productive assets compared with total productive assets (productive assets quality)
• Aktiva produktif bermasalah dibanding dengan total aktiva produktif	0,95%	0,43%	Non performance Productive assets compared with total productive assets
• Kredit bermasalah dibanding dengan total kredit (NPL)	1,38%	1,12%	Non performance loan compared with total loans (NPL)
• Kecukupan pembentukan PPAP PPAP yang telah dibentuk dibanding PPAP-WD (yang wajib dibentuk)	100,102%	100,080%	PPAP adequacy PPAP already formed compared with PPAP obliged in formed
c. Kemampuan menghasilkan laba (Rentabilitas)			c. Capability in gaining income (Rentability)
• Laba sebelum pajak dibanding dengan rata-rata total aset (ROA)	2,68%	2,92%	Income Before taxes compared with average total assets (ROA)
• Laba setelah pajak dibanding dengan rata-rata modal inti (ROE)	23,75%	28,82%	Income After taxes compared with average principle capital (ROE)
• Pendapatan bunga dikurangi beban bunga dibanding dengan rata-rata aktiva produktif (Net Interest Margin)	6,09%	6,06%	Net interest/income compared with average productive assets (Net Interest Margin)
• Beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO)	73,83%	71,93%	Operational expenses compared with operational income (BOPO)
d. Kemampuan memenuhi likuiditas			d. Capacity of fulling liquidity
• Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibanding pasiva likuid kurang 1 bulan	37,74%	61,28%	Liquid assets less than 1 month compared with pasiva liquid less than 1 month
• Kredit yang diberikan dibanding dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) (LDR)	88,24%	43,24%	Loans issued compared with the third parties fund (non inter bank) (LDR)
Klasifikasi aktiva dan kewajiban "Bank" tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan waktu yang tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:			The asset clasification and bank liabilitis on the date of December 31, 2009 and 2008 based on time spare to due date as follow :

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun/ Years 2009 :		(Jutaan Rupiah/ In million Rupiah)					
Perkiraan/ Account	s/d 1 Bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 month	3-6 bulan/ 3-6 month	6-12 bulan/ 6-12 month	1-5 tahun/ 1-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Aset/ Assets							
Kas/ Cash	268.033	-	-	-	-	-	268.033
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement in Bank Indonesia	835.377	-	-	-	-	-	835.377
Giro pada Bank Lain/ Current accounts in other Bank	29.747	-	-	-	-	-	29.747
Penempatan pada Bank lain/ Placement in other Bank	2.225.289	-	-	-	-	-	2.225.289
Surat-surat berharga/ Marketable securities	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan/ Loans	-	-	-	621.607	2.525.757	3.582.739	6.730.104
Penyisihan penghapusan/ Allowance for losses	(138.164)	-	-	-	-	-	(138.164)
Penyertaan/ Investment	1.639	-	-	-	-	-	1.639
Aset tetap/ Fixed assets	127.771	-	-	-	-	-	127.771
Aset pajak tangguhan/ Current deferred tax	28.409	-	-	-	-	-	28.409
Aset lain-lain/ Other assets	144.301	-	-	-	-	-	144.301
Jumlah Aset/ Total assets	3.622.462	-	-	621.607	2.525.757	3.582.739	10.252.506
Kewajiban/ Liabilities							
Kewajiban segera/ Current liabilities	422.550	-	-	-	-	-	422.550
Giro/ Currents accounts	3.903.559	-	-	-	-	-	3.903.559
Tabungan/ Savings	2.401.948	-	-	-	-	-	2.401.948
Deposito berjangka/ Time deposits	1.193.382	53.511	51.685	22.071	692	-	1.321.341
Simpanan dari Bank lain/ Deposits from other Banks	908.846	-	-	-	-	-	908.846
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	17.424	-	-	-	-	-	17.424
Estimasi kerugian komitmen dan Kontinjensi/ Estimated losses from commitment and contingencies	5.330	-	-	-	-	-	5.330
Hutang pajak/ Tax payable	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain/ Other liabilities	96.630	-	-	-	-	-	96.630
Jumlah kewajiban/ Total liabilities	8.949.668	53.511	51.685	22.071	692	-	9.077.627
Jumlah Ekuitas/ Total Equity							1.174.880
Tahun/ Years 2008 :		(Jutaan Rupiah/ In million Rupiah)					
Perkiraan/ Account	s/d 1 Bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 month	3-6 bulan/ 3-6 month	6-12 bulan/ 6-12 month	1-5 tahun/ 1-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Aktiva/ Assets							
Kas/ Cash	250.034	-	-	-	-	-	250.034
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	5.485.254	-	-	-	-	-	5.485.254
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts in other bank	25.024	-	-	-	-	-	25.024
Penempatan pada Bank lain/ Placement in Other Bank	2.417.192	-	-	-	-	-	2.417.192
Surat-surat berharga/ Marketable Securities	-	-	-	-	5.229	-	5.229
Kredit yang Diberikan/ Loans	-	-	-	293.662	1.830.441	2.671.989	4.796.092
Penyertaan/ Investment	1.639	-	-	-	-	-	1.639
Aktiva tetap/ Fixed assets	42.529	-	-	-	-	-	42.529
Aktiva pajak tangguhan/ Current deferred tax	27.832	-	-	-	-	-	27.832
Aktiva lain-lain/ Other assets	82.060	-	-	-	-	-	82.060
Jumlah Aktiva/ Total assets	8.331.564	-	-	293.662	1.835.670	2.671.989	13.132.885

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun/ Years 2008 :

Perkiraan/ Account	(Jutaan Rupiah/ In million Rupiah)						Jumlah/ Total
	s/d 1 Bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 month	3-6 bulan/ 3-6 month	6-12 bulan/ 6-12 month	1-5 tahun/ 1-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Kewajiban/ Liabilities							
Kewajiban Segera/ Current liabilities	367.064	-	-	-	-	-	367.064
Giro/ Currents accounts	7.834.578	-	-	-	-	-	7.834.578
Tabungan/ Savings	2.333.386	-	-	-	-	-	2.333.386
Deposito Berjangka/ Time deposits	1.041.558	53.300	36.998	20.923	781	-	1.153.560
Simpanan dari Bank Lain/ Deposits From Other Banks	333.212	-	-	-	-	-	333.212
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	-	-	-	-	-	26.913	26.913
Estimasi kerugian komitmen dan Kontinjensi/ Estimated lossess from commitment and contingencies	4.752	-	-	-	-	-	4.752
Hutang pajak/ Tax payable	26.632	-	-	-	-	-	26.632
Kewajiban lain-lain/ Other liabilities	63.653	-	-	-	-	-	63.653
Jumlah kewajiban/ Total liabilities	12.006.835	53.300	36.998	20.923	781	26.913	12.145.750
Jumlah Ekuitas/ Total Equity							987.135

Untuk mengatasi maturity gap, pihak bank melakukan usaha kerjasama atau credit line dengan BPD diseluruh Indonesia dan Bank lainnya.

To surpass gap maturity, company side to do cooperation bussines or credit line with BPD in Indonesia and other Bank

42. Peristiwa setelah tanggal neraca

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "Bank Pembangunan Daerah Riau" disingkat "PT Bank Riau" No. 05 tanggal 7 Januari 2010 dan Pernyataan Keputusan Rapat "Bank Pembangunan Daerah Riau" disingkat "PT Bank Riau" No. 06 Tanggal 8 Januari 2010, telah disetujui penambahan modal disetor Perseroan yaitu penyeteroran saham sebanyak Rp. 79.641.000.000,- yang dilakukan pada bulan Januari 2010, masing-masing sebagai berikut :

- Pemerintah Daerah Propinsi Riau sebesar Rp. 70.982.000.000 oleh yang merupakan nilai dari penghapusan aset Balai Dang Merdu yang mengacu pada Peraturan Daerah Propinsi Riau No. 4 tahun 2009 tentang penyertaan modal Pemerintah Propinsi Riau pada Bank Riau.
- Setoran modal oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp. 7.827.100.000,- yang merupakan setoran tunai diluar nilai pengambilan dividen yang ditetapkan oleh RUPS LB tanggal 18 Mei 2009.
- Setoran modal oleh Pemerintah Kabupaten Lingga sebesar Rp. 831.900.000,- yang merupakan setoran tunai diluar nilai pengambilan dividen yang ditetapkan oleh RUPS LB tanggal 18 Mei 2009.

Dengan penambahan modal disetor tersebut diatas, maka jumlah setoran modal menjadi Rp. 747.944.100.000,-.

42. Subsequence event

Based on the decision of Extra Ordinary Share Holders General Meeting and Statement of meeting "PT Bank Riau" stand for PT "Bank Pembangunan Riau" ("Bank Pembangunan Riau" Limited Company) No. 05 dated January 7, 2010 agreed, and the statement of deciton No. 6 dated January 8, 2010 agreed to additional paid in capital of the Company, where paid in capital amounted to Rp. 79.641.000.000, had been done on January 2010, as follow :

- Riau Province Government shares amounted to Rp. 70.982.000.000,- originally from write off of Balai Dang Merdu assets, based on Riau Governmental Regulation number 4, 2009 about capital share of Riau Province Government.
- Paid in capital by Regional Government of Kabupaten Pelalawan amounted to Rp. 7.827.100.000,- as cash paid in capital inspite of deviden sharing, which was stated in the decision of Share Holders Extra Ordinary General Meeting dated 18 May, 2009.
- Paid in capital by Regional Government of Kabupaten Lingga amounted to Rp. 831.900.000,- as as cash paid in capital inspite of deviden sharing, which was stated in the decision of Share Holders Extra Ordinary General Meeting dated 18 May, 2009.

By additional of paid in capital above, total paid in capital become amounted to Rp. 747.944.100.000,-.

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. Penyajian dan penyelesaian laporan keuangan

43. Preparation and completion of the financial statements

Manajemen "Bank" bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 15 Januari 2010.

The "Bank" managements are responsible for the preparation of the financial statement which were completed on January 15, 2010.

=== ooOoo ===

Laporan Tahunan **2009**
Annual Report



Kantor Pusat

Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116,
Telp.: (0761) 37050, 37060 (Hunting 5 lines),
Fax.: (0761) 21195, 33397, 40143, 40435, 28322.
Email: headoffice@bankriau.co.id
Website : www.bankriau.co.id